



bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten,
Kamtibmas, Sayu, Adaptif, Kolaboratif



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP)

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN 2023



DR. DRS. AGUS FATONI, MSI
PJ. GUBERNUR SUMATERA SELATAN



<https://sumselprov.go.id/web>



[biro_organisasi_setda_sumsel](#)

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 dapat diselesaikan dengan baik dan merupakan laporan tahun pertama dari implementasi RPJMD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 merupakan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan dan kegagalan visi dan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPJMD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023. Metode dan teknik penyusunan ini telah berpedoman dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reuiu atas laporan kinerja instansi pemerintah.

Keberhasilan yang dicapai merupakan hasil kerja keras semua pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu Aparatur Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Hendaknya hasil ini menjadi motivasi yang lebih inovatif dan kreatif untuk perbaikan kinerja ke depan.

Demikian pula kekurangan yang dialami hendaknya menjadi bahan introspeksi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjadi masukan yang berharga bagi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan di masa mendatang.

Harapan kami, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 ini dijadikan media untuk membangun kebersamaan dan sinergitas berdasarkan kesadaran dan komitmen bersama yang dilandasi semangat, kejujuran dan ketulusan untuk berbuat yang terbaik, bagi nusa dan bangsa.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 ini kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 25 Maret 2024

Pj. Gubernur Sumatera Selatan,

The image shows the official seal of the Governor of South Sumatra, which is a circular emblem containing the Garuda Pancasila symbol and the text 'GUBERNUR SUMATERA SELATAN'. Overlaid on the seal is a handwritten signature in blue ink.

Dr. Drs. A. Fatoni, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	ix
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN KINERJA	13
A. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019 – 2023	13
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	15
III. AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	19
B. Capaian Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	120
C. Akuntabilitas Keuangan	205
D. Analisis Efisiensi	206
IV. PENUTUP	208
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan 2023	
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2023	
Lampiran 3. Penghargaan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Keterkaitan antara Isu Penting dan Masalah Mendesak dengan Arah Kebijakan Pembangunan 2023..... 2
Tabel 3.2	Perbandingan Realisasi Tahun 2023 terhadap Target Tahun 2023.... 19
Tabel 3.3	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Triliun Rupiah) 35
Tabel 3.4	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (%)..... 36
Tabel 3.5	Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Tahun 2023..... 45
Tabel 3.6	Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Unggulan Tahun 2023..... 46
Tabel 3.7	Negara Tujuan Ekspor Sumatera Selatan tahun 2023..... 48
Tabel 3.8	Realisasi Nilai Impor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Tahun 2023..... 49
Tabel 3.9	Negara Asal Barang Impor ke Sumatera Selatan Tahun 2023..... 49
Tabel 3.10	Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2019-2023..... 50
Tabel 3.11	Target dan Realisasi Angka Produksi Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023..... 55
Tabel 3.12	Target dan Realisasi Angka Produksi Tanaman pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 55
Tabel 3.13	Perbandingan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)..... 56
Tabel 3.14	Sebaran NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura..... 60
Tabel 3.15	Nilai NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Hortikultura Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2019-2023 (%)..... 62
Tabel 3.16	Jumlah Kabupaten/Kota yang Belum teraliri Listrik Tahun 2023..... 86
Tabel 3.17	Target dan capaian Angka Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Sumsel Tahun 2019 s.d 2023..... 96
Tabel 3.18	Perbandingan Capaian Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten/Kota 2019 s.d 2023..... 97
Tabel 3.19	Perbandingan Capaian Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sumsel dan caaian asional Tahun 2019 s.d 2023 98
Tabel 3.20	Angka Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2023..... 101
Tabel 3.21	Angka Harapan Lama Sekolah di Sumsel dan capaian Nasional tahun 2019 s.d 2023 102
Tabel 3.22	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi dan Nasional 2018-2022 Tk. Provinsi dan Nasional..... 106
Tabel 3.23	Pencaian Komponen IPM dan IPM Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2023..... 107
Tabel 3.24	Perbandingan Komponen IPG Sumsel Tahun 2018 – 2022..... 109
Tabel 3.25	Perbandingan Komponen IDG Sumsel Tahun 2018-2022..... 117

Tabel 3.26	Pencapaian Komponen Indeks Pemberdayaan gender Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2022.....	118
Tabel 3.27	Kondisi Jalan Provinsi Tahun 2023.....	160
Tabel 3.28	Daftar Pelayanan Bandwith pada OPD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.....	165
Tabel 3.29	Daftar Pelayanan Internet Lainnya pada Pemprov Sumsel.....	167
Tabel 3.30	Perolehan Mendali Atlet Sumatera Selatan pada Kejuaran Nasional dan Internasional.....	187
Tabel 3.31	Nama-nama Pemuda Berprestasi tahun 2023.....	198
Tabel 3.32	Akuntabilitas Keuangan.....	205
Tabel 3.33	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	206

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Pertahun dengan Standar Nasional 2019-2023.....	21
Grafik 1.2	Pengeluaran Per Kapita	23
Grafik 1.3	Perbandingan PDRB per Kapita (ADHB) dengan Standar Nasional....	24
Grafik 1.4	Ratio Gini Tahun 2023.....	25
Grafik 1.5	Perbandingan Realisasi Ratio Gini Tahun 2019 s.d 2023.....	27
Grafik 1.6	Tingkat Inflasi per Tahun.....	30
Grafik 1.7	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan.....	31
Grafik 1.8	Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2019 – 2023.....	37
Grafik 1.9	Realisasi PMA Tahun 2023.....	38
Grafik 1.10	Perbandingan PMA Per Tahun	39
Grafik 1.11	Realisasi PMDN Tahun 2023.....	41
Grafik 1.12	Perbandingan PMDN Per Tahun	42
Grafik 1.13	Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2019 s.d 2023	50
Grafik 1.14	Capaian Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Pertanian, Perburuan dan Jasa Pertanian Tahun 2022.....	53
Grafik 1.15	Perbandingan PDRB Tahun 2019 s.d 2023.....	57
Grafik 1.16	Capaian PDRB per Tahun.....	57
Grafik 1.17	Nilai Tukar Petani Tahun 2023.....	58
Grafik 1.18	Capaian NTP Tahun 2023 (Jan-Des) dari Berbagai Sub Sektor di Provinsi Sumatera Selatan	59
Grafik 1.19	Capaian NTP Bulanan Tahun 2023 dan Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Sumatera Selatan.....	60
Grafik 1.20	Capaian NTP Tahun 2019-2023.....	62
Grafik 1.21	NTP Realisasi Tahun 2023 Terhadap Standar Nasional.....	63
Grafik 1.22	Nilai Tukar Nelayan/NTN tahun 2023.....	64
Grafik 1.23	Target dan Proyeksi Nilai Tukar Nelayan Sumsel Tahun 2019-2023..	64
Grafik 1.24	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) tahun 2023.....	68
Grafik 1.25	Realisasi dan Proyeksi Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Sumsel Tahun 2019-2023.....	69
Grafik 1.26	Angka Kemiskinan Tahun 2023.....	73
Grafik 1.27	Perbandingan Realisasi Tahun 2019 s.d 2023.....	74
Grafik 1.28	Perbandingan Target 2023 dan Realisasi Tahun 2023.....	78
Grafik 1.29	Persentase Tingkat Pengangguran.....	80
Grafik 1.30	Proyeksi dan Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka.....	82
Grafik 1.31	Capaian TPT Per Tahun.....	83
Grafik 1.32	TPT dengan Standar Target Nasional.....	85
Grafik 1.33	Rasio Desa Berlistrik Tahun 2023.....	85
Grafik 1.34	Persentase Desa yang dialiri listrik tahun 2019 s.d 2022.....	87
Grafik 1.35	Tren Persentase Desa yang Teraliri Listrik Pertahun.....	87
Grafik 1.36	AHH terhadap RPJMD dan Standar Nasional 2023.....	90
Grafik 1.37	AHH Tahun 2017 s.d 2023.....	91
Grafik 1.38	Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2019 s.d 2023.....	97

Grafik 1.39	Perbandingan Capaian Angka R.I.S Prov. Sumsel dan Capaian Nasional Tahun 2019 s.d 2023.....	98
Grafik 1.40	Perbandingan Capaian Angka R.I.S Prov Sumsel dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 s.d 2023.....	100
Grafik 1.41	Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2023.....	101
Grafik 1.42	HLS dan Capaian Nasional di Sumsel Tahun 2019 s.d 2023	102
Grafik 1.43	Perbandingan Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2023.....	103
Grafik 1.44	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Target dan Realisasi 2023.....	105
Grafik 1.45	Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Sumsel dan Nasional.....	106
Grafik 1.46	Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumsel 2019 dan 2023.....	108
Grafik 1.47	Capaian Angka IPG Tahun 2019 s.d 2023.....	112
Grafik 1.48	Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 2023.....	116
Grafik 1.49	Perbandingan Realisasi IDG Tahun 2029 s.d 2023.....	116
Grafik 1.50	Indeks Pemberdayaan Gender Realisasi Tahun 2023 terhadap Target Nasional.....	119
Grafik 1.51	Indeks Perlindungan Anak Tahun 2023.....	121
Grafik 1.52	Indeks Perlindungan Anak (IPA) Menurut Provinsi.....	124
Grafik 1.53	Perbandingan Indeks Perlindungan Anak (IPA) Tahun 2019-2023..	124
Grafik 1.54	Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023.....	131
Grafik 1.55	Nilai SAKIP Tahun 2023.....	134
Grafik 1.56	Grafik IKLH Tahun 2023.....	145
Grafik 1.57	Perbandingan Nilai IKLH per Tahun 2019 s.d 2023.....	147
Grafik 1.58	Persentase cakupan Akses Air Minum Layak tahun 2023.....	151
Grafik 1.59	Perbandingan Persentase Cakupan Akses Air Minum Air Layak tahun 2019s.d 2023.....	153
Grafik 1.60	Kondisi Kinerja Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak RPJMD 2019-2023 Provinsi Sumatera Selatan.....	154
Grafik 1.61	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2023.....	155
Grafik 1.62	Perbandingan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2019 s.d 2023.....	156
Grafik 1.63	Kondisi Kinerja Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak RPJMD 2019-2023	158
Grafik 1.64	Persentase Kondisi Jalan Tahun 2022 dan Tahun 2023.....	161
Grafik 1.65	Persentase Kondisi Jalan Mantab per Tahun.....	161
Grafik 1.66	Persentase Akses Internet Tahun 2023.....	165
Grafik 1.67	Perbandingan IDI Nasional dan IDI Prov. Sumsel.....	172
Grafik 1.68	Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2023.....	176
Grafik 1.69	Perbandingan Jumlah Wisatawan Mancanegara pertahun	177
Grafik 1.70	Jumlah Wisatawan Nusantara Tahun 2023.....	179
Grafik 1.71	Perbandingan Jumlah Wisatawan Nusantara pertahun	180
Grafik 1.72	Jumlah WBTB Tahun 2023.....	182
Grafik 1.73	Perbandingan WBTB per Tahun.....	184
Grafik 1.74	Target dan realisasi Jumlah Pemuda Berprestasi tahun 2023.....	187
Grafik 1.75	Perbandingan Realisasi Jumlah Pemuda Berprestasi tahun 2019 - 2023.....	204
Grafik 1.76	Efisiensi Sumber Daya pada Provinsi Sumatera Selatan dengan 16 (enam belas) Sasaran Strategis.....	207

Ikhtisar Eksekutif

Pertanggungjawaban suatu instansi pemerintah kepada publik pada prinsipnya merupakan kewajiban pemerintah untuk menjelaskan kinerja penyelenggaraan pemerintahan kepada masyarakat. Pertanggungjawaban ini tidak semata-mata dimaksudkan sebagai upaya untuk menemukan kelemahan pelaksanaan pemerintahan, melainkan juga untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintahan serta fungsi pengawasan publik terhadap jalannya pemerintahan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan merupakan kewajiban Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019– 2023 melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 ini dapat disajikan beberapa pokok permasalahan berupa keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja organisasi secara menyeluruh, yaitu :

- a. Secara umum pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintahan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Gubernur Sumatera Selatan bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan telah berupaya secara optimal melaksanakan kewajibannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Beberapa langkah kedepan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) antara lain adalah :

1. Aparatur dari tingkat yang paling bawah sampai paling atas harus mengenal SAKIP;
2. Perlu dilakukan sebelum menyusun RENJA Perangkat Daerah (PD) semua indikator kegiatan disesuaikan dengan *Cascading* Perangkat Daerah (PD) masing – masing;
3. Inspektorat, BAPPEDA dan Biro Organisasi harus mempunyai persepsi yang sama dalam perumusan capaian;

4. Kinerja Perangkat Daerah (PD) disesuaikan dengan Perjanjian Kinerja (PK) dan RPJMD dengan demikian pimpinan Perangkat Daerah (PD) harus berkomitmen dengan penyusunan RENJA capaian dengan *Cascading*.

Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2023 sebesar **5.774.926.508.952,-** atau 84,48% dari pagu Rp. . **6.836.133.788.663,-** hal ini disebabkan terserapnya anggaran keprogram – program Pemerintah yang telah dicanangkan Provinsi Sumatera Selatan sehingga kinerja dari semua instansi berjalan dengan baik dan efisien.

Palembang, 25 Maret 2024

Pj. Gubernur Sumatera Selatan,

The image shows the official seal of the Governor of South Sumatra, which is a circular emblem containing the Garuda Pancasila, the national symbol of Indonesia. The seal is stamped in blue ink. Overlaid on the seal is a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'A. Fatoni'.

Dr. Drs. A. Fatoni, M.Si

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN ANGGARAN 2023

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2023 sesuai dengan Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan yang terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan ini.

Palembang, 18 Maret 2024

**INSPEKTUR PROVINSI
SUMATERA SELATAN ,**



ZULKARNAIN, S.E., M.M.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 196902221993031001

BAB I

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah yang luas ini berdasarkan ketentuan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota telah memberikan jawaban lebih jelas dan tegas tentang kewenangan daerah untuk mengurus dan mengatur kepentingan daerah menurut prakarsa sendiri sesuai dengan aspirasi masyarakat, sehingga dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, daerah dapat melakukan inisiatif sendiri sesuai dengan batasan-batasan tertentu serta dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan, disusunlah perangkat daerah Provinsi Sumatera Selatan, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari :

1. Sekretariat Daerah (Sekretaris Daerah, 3 Asisten, 3 Staf Ahli Gubernur dan 9 Biro).
2. Sekretariat DPRD.
3. Inspektorat Daerah.
4. Dinas Daerah berjumlah 28 Dinas.
5. Badan Daerah berjumlah 9 Badan.
6. 95 Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari 63 UPT Dinas dan 32 UPT Badan.
7. Cabang Dinas berjumlah 7 (pada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral).

Penyelenggaraan Pemerintahan yang dilandasi pada semangat dan komitmen yang disusun dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki nilai strategis yang sangat tinggi. Pada RPJPD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2025 dinyatakan visi yang ingin dicapai oleh Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 adalah : “Sumatera Selatan Unggul dan Terdepan Tahun 2025”. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, misi Provinsi Sumatera Selatan 2005-2025 adalah (1) menjadikan Sumatera Selatan sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi regional, (2) meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam guna penyediaan sumber energi dan pangan yang berkelanjutan, (3) mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkualitas, dan (4) meningkatkan kapasitas manajemen pemerintahan.

Tabel 1.1 Keterkaitan antara Isu Penting dan Masalah Mendesak dengan Arah Kebijakan Pembangunan 2023

Identifikasi Masalah Berdasarkan Misi dan Sasaran RPJMD

Misi RPJMD	Sasaran	Permasalahan Hasil Evaluasi	Permasalahan Pembangunan	Rumusan Isu Strategis
Misi I : Membangun Sumsel berbasis ekonomi kerakyatan, yang didukung sektor pertanian, industri, dan UMKM yang tangguh untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan	Maju Kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya pertumbuhan modal koperasi. • Persentase pertumbuhan UMKM masih rendah. • Belum optimalnya pencapaian SPM Bidang Sosial. • Banyaknya bantuan sosial belum tepat sasaran antara lain disebabkan karena Basis Data Terpdau (BDT) belum terupdate secara berkelanjutan. • Tingkat Pengangguran Terbuka yang masih sebesar 5,83% dan tingginya persentase pekerja tidak penuh (penduduk yang bekerja di bawah 35 jam per minggu) sebesar 40,01%. • Tingginya Pengangguran Terdidik (lulusan SMA/SMK dan S1) dimana pencari kerja terdidik cenderung memilih milih pekerjaan khususnya pada sektor formal saja, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi sebesar 13,44%. • Belum terlindunginya tenaga kerja dari ancaman PHK dan belum terjaminnya hak dan kewajiban pekerja. 	Angka kemiskinan masih tinggi	Percepatan penurunan Angka Kemiskinan dan Stunting
	Maju Ekonomi Kerakyatan	<ul style="list-style-type: none"> • Share PDRB ADHB II - 305 RKPD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 Misi RPJMD Sasaran Permasalahan Hasil Evaluasi Permasalahan Pembangunan Rumusan Isu Strategis kerakyatan sektor pertanian yang merupakan sektor utama (menyerap tenaga kerja terbesar) trennya cenderung turun dari tahun ke tahun. 		

		<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya volume ekspor produk kelautan dan perikanan. 		
	Maju Investasi, Industri dan Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Masih rendahnya laju pertumbuhan hilirisasi berbasis komoditi unggulan. • Masih rendahnya persentase pertumbuhan ekspor. • Rencana Umum Penanaman Modal Daerah belum tersusun. • Pelayanan PTSP (5 hari) masih di bawah target nasional (3 hari) 	Peningkatan investasi, industri, dan perdagangan belum optimal Peningkatan investasi, industri, dan perdagangan belum optimal	Peningkatan Ekonomi Kerakyatan didukung Peningkatan Produktivitas Pertanian, Investasi, Industri, Perdagangan, UMKM dan Pariwisata
	Maju Akses Energi	<ul style="list-style-type: none"> • Belum maksimalnya pemanfaatan dan pengembangan Energi Baru dan Terbarukan • Belum maksimalnya pengelolaan pertambangan minerba. Nilai PNBP pertambangan yang masih rendah. • Belum maksimalnya penerimaan daerah sektor ESDM, baik dari Nilai PNBP minyak bumi maupun PNBP gas bumi. 		
	Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya alih fungsi lahan dari komoditi tanaman pangan ke non pertanian • Produktivitas padi dan kedelai masih di bawah rata-rata angka nasional. • Produktivitas Hortikultura untuk komoditi-komoditi utama nasional dan unggulan daerah rata-rata masih di bawah angka nasional • Belum Optimalnya Produktivitas Perkebunan rakyat • Tanaman perkebunan yang banyak memasuki fase tua sehingga perlu diremajakan • Kelembagaan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar belum terbentuk di setiap desa • Rendahnya harga komoditas di tingkat petani 	Peningkatan produktivitas pertanian belum optimal	

		<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan rawan pangan masih cukup tinggi. • Arus Supply demand hasil ternak (daging, susu dan telur) masih berfluktuasi. • Masih rendahnya konsumsi ikan /perkapita/tahun Sumsel. • Kebutuhan benur udang dan nener bandeng untuk budidaya perikanan payau semuanya didatangkan dari luar Provinsi Sumatera Selatan 		
<p>MISI II: Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik laki laki maupun perempuan, yang sehat , berpendidikan, profesional, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran, dan integritas</p>	<p>Maju Pendidikan Berkualitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan dilihat dari rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Selatan : Pada Tahun 2021, angka rata-rata lama sekolah Provinsi Sumatera Selatan masih rendah yaitu sebesar 8,30 dan masih di bawah capaian nasional sebesar 8,54. • Angka Harapan Lama Sekolah belum tercapai : Pada tahun 2021, angka harapan lama sekolah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 12,54 dan masih di bawah capaian nasional sebesar 13,08. • Masih rendah Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK : Pada tahun 2021 APM SMA/SMK di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 60,53 dan masih dibawah capaian nasional sebesar 61,65; Masih terbatasnya pemerataan dan perluasan akses pendidikan dari tingkat SMA/SMK sampai Perguruan Tinggi terutama di daerah terpencil. • Budaya baca masyarakat Sumatera Selatan tahun 2021 berada di kategori sedang yaitu 52,38%, masih di bawah nasional yang sebesar 55,74%. 	<p>Akses Pendidikan Berkualitas Belum Optimal</p>	<p>Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Madani dan Berprestasi</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan dan pengelolaan perpustakaan di Provinsi Sumatera Selatan masih banyak yang belum memenuhi standart nasional perpustakaan. 		
	Maju Respons Gender	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya kesetaraan dan keadilan gender dilihat dari pencapaian komponen Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebesar 91,27 persen (urutan ke 11 dari 34 Provinsi) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) sebesar 73,88 persen (masih di bawah nasional) 	Kesetaraan dan keadilan gender yang belum optimal	
	Maju kesehatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Masih rendahnya angka harapan hidup Sumsel. Pada Tahun 2021 sebesar 69,98 tahun, sedangkan nasional sebesar 73,5 tahun. Rata rata Harapan hidup kabupaten/kota dibawah usia harapan hidup Provinsi. • Angka stunting pada balita masih tinggi sebesar 24,8%. • Tingginya Kematian bayi; 502 kasus (2021). • Masih tingginya persentase Case Detection Rate Penyakit TBC sebesar 40% (2021). • Meningkatnya jumlah kasus HIV dan AIDS pada tahun 2020 yang berjumlah masing masing 420 kasus HIV dan 151 kasus AIDS. • Masih rendahnya penduduk yang telah memiliki Jaminan Kesehatan, baru sebesar 85,2% dari target 90%. • Masih perlu peningkatan akses sanitasi (83,64%) dan air bersih (80,78%). • Prevalensi balita dengan berat badan rendah (angka gizi buruk) masih tinggi, yaitu sebesar 0,12%. • Masih kurang dan belum meratanya penempatan dokter (baru mencapai 20 	Akses Pelayanan Kesehatan Berkualitas Belum Optimal	Percepatan penurunan Angka Kemiskinan dan Stunting

		<p>orang per 100.000 penduduk).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya dukungan terhadap peran Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (TP.UKS) Provinsi dan Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. 		
<p>MISI III : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas yang didukung aparatur pemerintahan yang jujur, berintegritas, profesional, dan responsive.</p>	<p>Mau Pelayanan Publik Berkualitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase penerbitan e-KTP di kabupaten/kota belum 100%. • Capaian Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan kontrasepsi KB mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 78,83%. • Masih banyaknya PUS yang ber-KB nya tidak penuhi (unmeed need). 	<p>Stabilitas Keamanan Harus Terus Dijaga terkait Pilpres dan Pemilu dan Perlunya Peningkatan Kualitas Reformasi Birokrasi</p>	<p>Optimalisasi Reformasi Birokrasi dan Stabilitas Keamanan</p>
	<p>Maju Pembangunan Yang Trasnparan dan Akuntabel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya penggunaan aplikasi sistem perencanaan dengan sistem penganggaran. • Belum optimalnya sinergi sumber sumber pembiayaan pembangunan, baik pemerintah (APBN, APBD Provinsi, APBD Kab/Kota) dan non pemerintah (KPBU, CSR, dll). • Nilai kemandirian keuangan daerah terus mengalami penurunan walaupun masih diatas 50 %. • Belum optimalnya penerimaan dari sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD). • Masih rendahnya penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Pemerintah Provinsi Sumsel yaitu masih berpredikat BB. • Hasil – hasil Penelitian belum dimanfaatkan dengan optimal. 		

		<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya pemanfaatan data statistic sebagai sumber dalam proses perencanaan dan evaluasi pembangunan. • Kurangnya SDM urusan Statistik yang handal. • Gedung tempat penyimpanan arsip yang belum standar nasional. • Minimnya tenaga SDM kearsipan yang terlatih dalam pengelolaan arsip. • Kurangnya sarana dan prasaran obat obatan untuk pengamanan arsip. 		
	Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase ASN yang telah mengikuti pengembangan kompetensi teknis dan fungsional, kompetensi sosio cultural dan kompetensi pemerintahan masih sebesar 55% 		Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Madani dan Berprestasi
MISI IV: Membangun dan meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur, termasuk infrastruktur dasar guna percepatan pembangunan wilayah pedalaman & perbatasan, untuk memperlancar arus barang dan mobilitas penduduk, serta mewujudkan daya saing daerah dengan mempertimbangkan pemerataan dan keseimbangan daerah	Maju Kualitas Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Masih rendahnya indeks kualitas lingkungan hidup Provinsi Sumatera Selatan, dimana dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 masih masuk di dalam kategori kurang yaitu berkisar antara 61,62 sampai dengan 69,70. IKLH pada Tahun 2021 sebesar 69,70. • Masih meningkatnya emisi gas rumah kaca di 4 sektor meliputi Lahan dan Gambut, Pertanian dan Perternakan, Energi dan Transportasi, dan limbah. • Luas penanaman per tahun tidak sebanding dengan jumlah lahan kritis yang ada, persentase rehabilitasi hutan dan lahan kritis baru 0,16%. • Belum optimalnya fungsi kawasan lindung di Provinsi Sumatera Selatan sehingga rasio kawasan lindung untuk menjaga kelestarian keamekaragaman hayati masih kurang. • Adanya konflik/permasalahan lahan dan permukiman masyarakat dalam kawasan 	Perlunya peningkatan kualitas lingkungan hidup dan penanggulangan bencana	Peningkatan Infrastruktur ya merata, pelestarian lingkungan dan penanggulangan bencana

		<p>hutan, luasan penyelesaian konflik lahan dan permukiman dalam kawasan hutan yang masih rendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • bidang tanah yang belum terdaftar sebanyak 31.641.751 bidang tanah yang jumlahnya sangat banyak dibandingkan dengan bidang tanah yang sudah terdaftar sebesar 658.943 bidang tanah. • Masih adanya konflik lahan yang belum diselesaikan, dimana jumlah konflik pertanahan masih sebanyak 68 kasus yang terjadi di 15 kabupaten/kota sebanyak 66 kasus dan 2 kasus di Provinsi Sumatera Selatan 		
	Maju Infrastruktur dan Konektivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sampai dengan tahun 2021 kondisi jalan mantap Prov. Sumsel sebesar 93,94%, jalan tidak mantap masih 6,06%, dengan kondisi rusak ringan dan rusak berat sepanjang 91,73 km. • Kerusakan jaringan irigasi permukaan sampai dengan Tahun 2021 masih tinggi yang terdiri dari kondisi rusak ringan sebesar 13,65 %, rusak sedang sebesar 6,93 % dan rusak berat sebesar 1,69 %. • Kerusakan jaringan irigasi rawa sampai dengan Tahun 2021 masih tinggi yang terdiri dari kondisi rusak berat 76,85%. • Persentase penanganan kawasan bebas banjir dan longsor masih perlu ditingkatkan, untuk sampai dengan Tahun 2021 penanganan kawasan bebas banjir dan longsor sebesar 56,15 % atau dengan luas kawasan yang sudah ditanggulangi seluas 36.844 Ha. • Belum optimalnya penyelenggaraan penataan ruang di kabupaten/kota. Persentase kesesuaian 	Perlunya peningkatan infrastruktur dan konektivitas	

		<p>pemanfaatan ruang baru 80,00%.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih terdapat kawasan kumuh yang belum tertangani seluas 2.096,05 Ha dari total luas kawasan kumuh seluas 3.331,83 Ha. • Akses rumah tangga yang terlayani sanitasi layak karena capaian penyediaan infrastruktur sanitasi termasuk sarana prasarannya masih dibawah angka nasional yaitu sebesar 84,62% pada tahun 2021. • Masih kurangnya akses rumah tangga yang terlayani air minum layak karena capaiannya masih jauh di bawah realisasi nasional yaitu 84,70% pada tahun 2021. • Masih adanya rumah yang tidak layak huni sebesar 179.791 rumah tinggal. • Masih adanya ketimpangan/ba cklog bagi Kepala Keluarga/Rumah Tangga Masyarakat Berpenghasilan Rendah yang tidak memiliki rumah pada tahun 2021 sebanyak 402.475 KK. • Belum memadainya infrastruktur teknologi, komunikasi dan informatika yang ada di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sampai ke pelosok desa yang ada di wilayah Sumatera Selatan. • Kurangnya dukungan SDM IT. • Terjadinya pendangkalan alur sungai sebagai dampak sedimentasi. • Belum menurunnya angka kecelakaan lalu lintas secara signifikan. • Belum optimalnya fasilitas Pelabuhan Penyeberangan dan Pelabuhan Laut Regional Tanjung Api-Api. • Belum optimalnya Fungsi Layanan Kereta Api mahasiswa Unsri di Indralaya. 		
--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya penumpang menggunakan layanan angkutan umum Light Rail Transit (LRT) Palembang. • Kurangnya SDM urusan Persandian yang handal. • Belum tersedianya infrastruktur persandian yang memadai. • Masih terdapat desa di Sumatera Selatan yang masuk ke kategori tertinggal dan sangat tertinggal. 		
MISI V: Meningkatkan kehidupan beragama, seni, dan budaya untuk membangun karakter kehidupan sosial yang agamis & berbudaya, dengan ditopang fisik yang sehat melalui kegiatan olahraga, sedangkan pengembangan pariwisata berorientasi pariwisata religius	Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama.	<ul style="list-style-type: none"> • Masih tingginya kejadian bencana yaitu 148 kejadian pada tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan, meliputi banjir, kebakaran, tanah longsor dan puting beliung. • Masih kurangnya sistem peringatan dini. • Masih terdapat lokasi rawan kebakaran hutan dan lahan terutama pada kawasan gambut (hotspot). • Masih terdapat lokasi rawan bencana terkait banjir, kebakaran, tanah longsor, dan angin puting beliung. • Terjadinya konflik kepentingan pemanfaatan zona ruang laut. • Tingginya Pelanggaran Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Perikanan. • Masih adanya sengketa pertanahan dan legalitas di kawasan transmigrasi. • Kurangnya infrastruktur jalan, fasilitas umum, dan permukiman di kawasan transmigrasi. 	Peningkatan stabilitas keamanan belum optimal	Optimalisasi Reformasi Birokrasi dan Stabilitas Polhukhankam
	Maju Seni Budaya dan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang tersertifikasi secara nasional masih rendah. • Menurunnya kunjungan wisman maupun wisnus secara signifikan. 	Pemulihan pariwisata	Pemulihan Ekonomi pasca pandemi melalui Peningkatan Produktivitas Pertanian, Investasi, industri, Perdagangan, UMKM dan Pariwisata

	Maju Pemuda dan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat Sumsel pada PON 2016 berada di posisi 21. • Jumlah pelatih yang bersertifikat masih rendah. • Jumlah dan kualitas pembinaan cabor masih rendah. • Persentase organisasi pemuda yang aktif masih rendah. 	Pemanfaatan dan Pengembangan Pasca Asian Games.	Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Madani dan Berprestasi.
--	--------------------------	--	---	--

Strategi dan Arah Kebijakan untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dari Pengembangan Sektor Unggulan

NO	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1.	Pengembangan sektor pertanian, perkebunan, perikanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan replanting terhadap tanaman perkebunan (sawit & karet) • Pengembangan sistem irigasi didaerah rawa. • Pengembangan kawasan agropolitan. • Penataan kelembagaan petani • Percepatan pembentukan food estate.
2.	Optimalisasi pengelolaan pertambangan & galian	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan standar mutu pengolahan hasil tambang. • Percepatan produksi PLTU mulut tambang.
3.	Pengembangan industri pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diversifikasi dan hilirasi produk dengan penerapan inovasi. • Peningkatan diversifikasi, nilai tambah dan daya saing produk hasil pertanian. • Fasilitasi kemudahan perijinan investasi industri pengolahan. • Melakukan labelisasi produk unggulan UMKM.
4.	Mendorong pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kawasan agropolitan dan minapolitan. • Percepatan pembangunan pelabuhan perikanan di Muara Sungsang. • Percepatan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Api-api dan Pelabuhan Tanjung Carat untuk kegiatan ekspor.
5.	Meningkatkan aksesibilitas, konektivitas dan mutu infrastruktur di kawasan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan pembukaan akses jalan ke di wilayah yang terisolir di Pantai Timur OKI.

**Strategi dan Arah Kebijakan untuk Peningkatan Pertumbuhan
Ekonomi dari Sisi Pengeluaran**

NO	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1.	Peningkatan konsumsi Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga daya beli masyarakat melalui stimulus fiskal: <ul style="list-style-type: none"> - Updating data penerima BLT, PKH dan program social safety nett lainnya bagi kalangan kurang mampu. - Optimalisasi pemanfaatan dana desa untuk untuk mendorong daya beli masyarakat perdesaan. - Memperkuat sistem kesehatan bagi masyarakat terutama kalangan menengah atas.
2.	Peningkatan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi belanja daerah (operasional) untuk peningkatan belanja modal dalam rangka pembangunan infrastruktur (jalan, jembatan, irigasi, dan kawasan pertumbuhan ekonomi), kawasan strategis.
3.	Peningkatan konsumsi pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas penyaluran dana KUR (sektor pertanian, perdagangan, peningkatan diversifikasi, nilai tambah dan daya saing produk hasil pertanian. • Fasilitasi kemudahan perijinan investasi industri pengolahan. • Melakukan labelisasi produk unggulan UMKM.
4.	Mendorong ekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan daya saing produk unggulan. • Refocusing produk dari bahan mentah ke produk olahan.

BABH

PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019 – 2023

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mempunyai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang memerlukan integritas antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu memenuhi keinginan *stakeholder* dan menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategi baik nasional maupun internasional. Analisa terhadap lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal merupakan langkah yang sangat penting dalam memperhitungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan kendala (*Threat*) yang ada. Analisis terhadap unsur – unsur tersebut sangat penting dan merupakan dasar bagi perwujudan visi dan misi strategis instansi pemerintah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang disusun mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang realistis dan mengantisipasi dan mengarahkan anggota organisasi dalam mengambil keputusan tentang masa depan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah bersama pengukuran, penilaian dan evaluasi kinerja serta Pelaporan Kinerja merupakan tolak ukur penting dari suatu sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Selatan ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2019.

2.1 Visi

Dengan mempertimbangkan kemajuan yang telah dicapai pada periode 2013-2018; memperhatikan hasil analisis isu strategis; mengacu visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur yang terpilih untuk masa bakti 2018-2023; mengikuti prioritas pembangunan RPJPD Provinsi Sumatera Selatan 2005-2025; memperhatikan prioritas pembangunan nasional; merujuk pada tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945; serta memperhatikan tujuan pembangunan berkelanjutan, maka visi pembangunan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah :

“SUMSEL MAJU UNTUK SEMUA”

Penjelasan visi pembangunan Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023 sebagai berikut:

Sumsel Maju Untuk Semua adalah keadaan dimana terwujudnya pembangunan daerah yang berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan dan pembangunan maritim yang merata dan berkeadilan, dimana hasil-hasil pembangunannya dinikmati seluruh anggota masyarakat.

Sumsel Maju Untuk Semua adalah kondisi dimana meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran, integritas, dan kearifan lokal, di samping terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat dengan dukungan anggaran pro-rakyat, pro-lingkungan, dan pro-gender yang transparan dan akuntabel.

Sumsel Maju Untuk Semua adalah kondisi tercapainya pelayanan publik yang baik dengan dukungan pemerintahan daerah yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses penentuan kebijakan pembangunan yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

Sumsel Maju Untuk Semua adalah terwujudnya rasa aman dan nyaman bagi kehidupan masyarakat sehingga anggota masyarakat dapat menjalankan aktivitas keagamaan, terciptanya kehidupan masyarakat yang menghargai perbedaan dan masyarakat dapat menikmati kesenian yang bermutu di pusat-pusat kebudayaan.

2.2 Misi

Berdasarkan visi pembangunan yang telah ditetapkan, nilai pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023, yaitu :

Misi 1 : Membangun Sumsel berbasis ekonomi kerakyatan, didukung sektor pertanian, industri, dan UMKM yang tangguh untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Misi 2 : Meningkatkan kualitas SDM, baik laki-laki maupun perempuan, yang sehat, berpendidikan, profesional, dan menjunjung tinggi nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran, dan integritas.

Misi 3 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bebas KKN dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas yang didukung aparatur pemerintahan yang jujur, berintegritas, profesional, dan responsif.

Misi 4 : Membangun dan meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur, termasuk infrastruktur dasar guna percepatan pembangunan wilayah pedalaman dan perbatasan,

memperlancar arus barang dan mobilitas penduduk, serta mewujudkan daya saing daerah dengan mempertimbangkan pemerataan dan keseimbangan daerah.

Misi 5 : Meningkatkan kehidupan beragama, seni, dan budaya untuk membangun karakter kehidupan sosial yang agamis dan berbudaya, ditopang fisik yang sehat melalui kegiatan olahraga, dan pengembangan pariwisata berorientasi pariwisata religius.

2.3 Tujuan

Berdasarkan visi dan misi pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023, dan memperhatikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, mendukung Prioritas Pembangunan Nasional RPJMN 2015 – 2019, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya perekonomian yang inklusif berbasis inovasi daerah;
2. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia;
3. Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender;
4. Meningkatnya tata kelola pemerintahan;
5. Terwujudnya pemerataan pembangunan berkelanjutan;
6. Terwujudnya masyarakat madani;
7. Meningkatnya daya saing pariwisata daerah melalui seni, budaya dan religi;
8. Meningkatnya daya saing pemuda dan olahraga.

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Tahun 2023 merupakan tahun terakhir pelaksanaan RPJMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 - 2023. RPJMD Sumatera Selatan 2019 - 2023 sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2019, menjadi pedoman bagi seluruh Pemangku kepentingan pembangunan dalam melaksanakan pembangunan. RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2019 - 2023 menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Tema pembangunan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 yaitu **“Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan”**. Pemilihan tema tersebut telah mempertimbangkan berbagai aspek, arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2023 sesuai RPJMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023 yaitu **“Sumatera Selatan Maju Untuk Semua”**. Arah Kebijakan Pembangunan tersebut perlu dijabarkan menjadi tema dan prioritas pembangunan pada Tema RKPD Provinsi Sumatera Selatan 2023 tersebut memiliki pengarusutamaan pada isu-isu sebagai berikut : Percepatan penurunan Angka Kemiskinan dan Stunting; Peningkatan Ekonomi Kerakyatan didukung Peningkatan Produktivitas Pertanian, Investasi, Industri, Perdagangan, UMKM dan Pariwisata; Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia

yang Madani dan Berprestasi; Percepatan penurunan Angka Kemiskinan dan Stunting; Optimalisasi Reformasi dan Stabilitas Keamanan; Pengembangan Kualitas Sumber Daya yang Madani dan Berprestasi; Peningkatan Infrastruktur yang merata, pelestarian lingkungan dan penanggulangan bencana; Optimalisasi Reformasi Birokrasi dan Stabilitas Polhukhankam. RKPD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 telah memuat rencana kinerja yang akan diwujudkan pada tahun 2023 dilengkapi dengan indikator keberhasilan beserta dengan targetnya yang kemudian ditetapkan dan dituangkan dalam **Perjanjian Kinerja Tahun 2023**. Jumlah Program Utama yang mendukung sasaran Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2023 sebanyak 174 program. Total APBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 Rp.10.427.358.893.000,00 dengan anggaran Belanja Langsung sebesar Rp. 5.303.117.558.633,00. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah membuat perjanjian kinerja periode Tahun 2023 berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 409/KPTS/BAPPEDA/2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023. Ringkasan Perjanjian Kinerja Tahun 2023, sebagai berikut :

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Satuan	Target Tahun 2023
1.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)	1.1	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,8-6,5
		1.2	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	13.044
		1.3	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	62.067
		1.4	Ratio Gini	Rasio	0,35
		1.5	Inflasi	%	2-4
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	2.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri pengolahan	%	5,83
		2.2	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10,2-10,4
		2.3	Realisasi PMA	Rp. Triliun	21,9
		2.4	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	10,47
		2.5	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2.953
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan)	3.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,99-5,62
		3.2	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	100,2
		3.3	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,5
		3.4	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	94,35
4.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	4.1	Angka Kemiskinan	%	11,59-12,66

		4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,06-4,22
5.	Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	5.1	Persentase Desa yang Teraliri Listrik	%	100
6.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	6.1	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,98
7.	Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	7.1	Angka Rata - rata Lama Sekolah	Tahun	8,95
		7.2	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,4
8.	Meningkatnya Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	8.1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,9
		8.2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	75
		8.3	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	70
9.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	9.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A
10.	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	10.1	Nilai SAKIP	Nilai	A (85-86)
		10.2	Opini BPK	Opini	WTP
11.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	11.1	Indeks Integritas Daerah	Indeks	69
12.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (maju Kualitas Lingkungan Hidup)	12.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,55
13.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	13.1	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	86,91
		13.2	Persentase Rumah tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	92,96
		13.3	Persentase Kondisi Jalan Mantab	%	85
		13.4	Persentase Akses Internet	%	90
14.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan,	14.1	Persentase Kabupaten/Kota Tanpa Konflik (<i>Zero Conflict</i>)	%	100

	Ketertiban dan Kehidupan Beragama)				
15.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	15.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.903
		15.2	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	904.503
		15.3	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	44
16.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	16.1	Peningkatan Prestasi Olahraga	Orang	85
		16.2	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31

BAB III AKUNTABILITAS

A. Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 telah menyelesaikan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode 2019 sampai dengan 2023. Perkembangan capaian Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun kelima adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Tahun 2023 terhadap Target Tahun 2023

Indikator Kinerja		Satuan	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian 2023
Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)					
1.	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,8-6,5	5,08	87,59
2.	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	13.044	11.472	87,95
3.	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	62.067	68.340	110,11
4.	Ratio Gini	Rasio	0,35	0,34	102,86
5.	Inflasi	%	2-4	2,80	70,00
Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)					
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	%	5,83	4,14	71,01
2.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10,2-10,4	7,60	74,51
3.	Realisasi PMA	Rp. Triliun	21,9	21,88	99,91
4.	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	10,47	25,60	244,51
5.	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2.953	5.421,12	183,58
Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan)					
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,99-5,62	2,30	40,93
2.	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	100,2	105,05	104,84
3.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,5	119,40	114,26
4.	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	%	94,35	97,29	103,12
Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)					
1.	Angka Kemiskinan	%	11,59-12,66	11,90	106,00
2.	Tingkat pengangguran	%	3,064-4,22	4,11	102,61
Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)					
1.	Persentase Desa yang Teraliri Listrik	%	100	99,26	99,26
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)					
1.	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,98	70,66	100,97
Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)					
1.	Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,95	8,50	94,97
2.	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,4	12,63	94,25
Meningkatnya Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)					
1.	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,9	92,95	98,99
2.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	75	74,89	99,85
3.	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	70	62,98	89,97
Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)					
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A	A	110,34
Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)					
1.	Nilai SAKIP	Nilai	A (85-86)	78,25	93,15
2.	Opini BPK	Opini	WTP	-	-
Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)					

Indikator Kinerja		Satuan	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian 2023
1.	Indeks Integritas Daerah	Indeks	69	69,93	101,35
Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)					
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,55	70,20	98,11
Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)					
1.	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	86,91	87,19	100,32
2.	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	92,96	80,54	86,64
3.	persentase Kondisi Jalan Mantap	%	85	88,15	103,71
4.	persentase Akses Internet	%	90	91	101,11
Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan yang Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)					
1.	Persentase Penurunan Konflik Sosial	%	100	Zero Conflict	100
Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)					
1.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.903	385	4,32
2.	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	904.503	3.697.666	480,81
3.	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang Diakui secara Nasional	Sertifikat	44	49	111,36
Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)					
1.	Jumlah Atlet Berprestasi	Orang	85	200	235,29
2.	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31	38	122,58

Keterangan :

Warna Ungu	: persentase Capaian > 100%
Warna Kuning	: persentase Capaian > 75% - 100%
Warna Biru	: persentase Capaian > 50% - 75%
Warna Coklat	: persentase Capaian ≤ 50%
Warna Hijau	: Capaian tidak terealisasi (0%)

B. Capaian Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Pada Tahun 2023 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dari 16 Sasaran yang ditetapkan telah dilaksanakan seluruhnya, dan tingkat keberhasilannya terwujud secara optimal.

Rincian analisis capaian masing-masing tujuan dan sasaran dapat diuraikan sebagai berikut :

Meningkatnya Perekonomian yang Inklusif Berbasis Inovasi Daerah

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 5 (Lima) sasaran strategis. Dalam tahun 2023 telah dilaksanakan upaya pencapaian 5 (Lima) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)

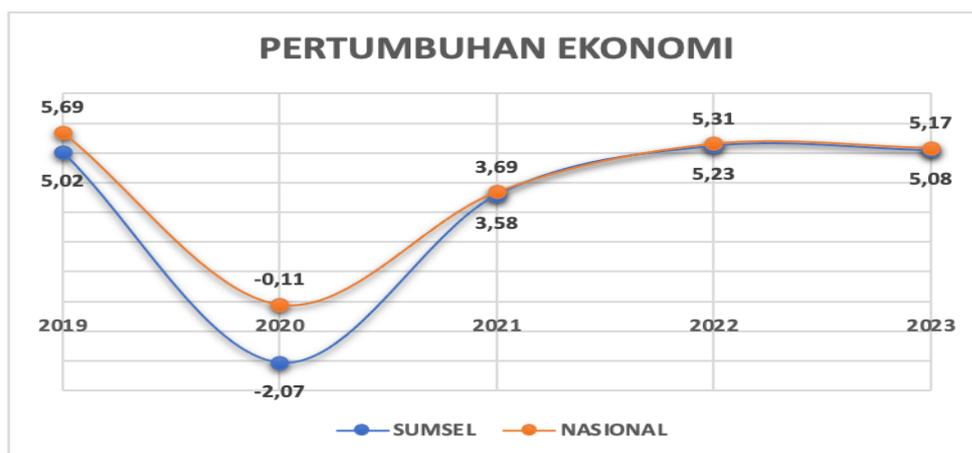
Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,8-6,5	5,08	87,59
2.	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	13.044	11.472	87,95
3.	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	62.067	68.340	110,11
4.	Ratio Gini	Rasio	0,35	0,34	102,86
5.	Inflasi	%	2-4	2,80	70,00

Note : BPS PDRB per Kapita angka sementara 2022

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan) adalah sebagai berikut :

1.1 Pertumbuhan Ekonomi

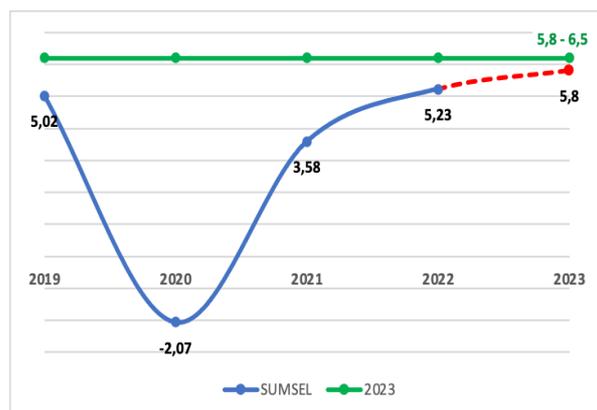


Sumber : BPS

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 sebesar 5,08%, sedikit berkontraksi jika dibandingkan dengan capaian pada Tahun 2022 dimana saat itu Sumatera Selatan mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pasca pandemi covid-19. Sumatera Selatan telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas ekonomi daerah. Meskipun pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sedikit mengalami kontraksi di tahun 2023, namun Sumatera Selatan tetap menjaga laju pertumbuhan ekonomi sehingga ekonomi daerah tetap stabil. Untuk Tahun 2023 Sumatera Selatan berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan capaian **tertinggi ke-1 di Pulau Sumatera**, meskipun masih sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian **Nasional yang mencapai angka 5,17%**. Grafik dibawah

menunjukkan *progress* pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dan Nasional dari Tahun 2019 s.d Tahun 2023.

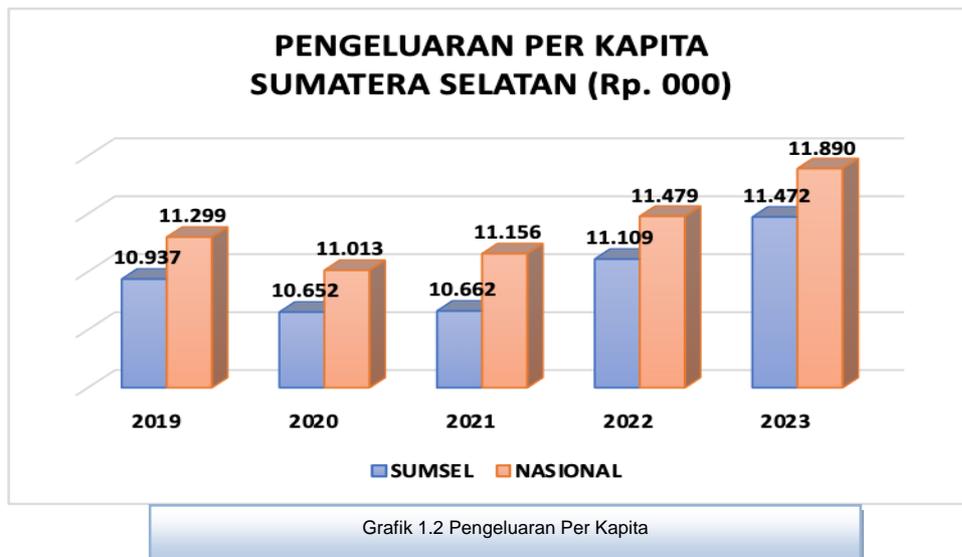


Berdasarkan grafik di samping, Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan tumbuh sebesar 2,39% sepanjang tahun 2023. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 5,87%. Sementara dari sisi Pengeluaran, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami tertinggi sebesar

1,52%, dari sisi produksi Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,93%, dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yaitu sebesar 4,92%. Angka pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tahun 2023 tumbuh stabil atau dalam rentan waktu Juli-September 2023. Selain menjadi capaian yang tertinggi di Pulau Sumatera, angka tersebut juga melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,94% pada kuartal yang sama.

Salah satu upaya yang dilakukan Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu mendorong sejumlah lapangan usaha seperti pertambangan dan penggalan dalam sektor produksi dan ekspor batubara. Tidak hanya itu, Sumatera Selatan juga berupaya mendorong pengembangan dan peningkatan sektor hilirisasi sehingga Sumatera Selatan dapat lebih meningkatkan *value* dari produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha di Sumatera Selatan. Tidak hanya pada sektor pertambangan, Sumatera Selatan juga terus mendorong dan mengembangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang ada di Sumatera Selatan. Dimana Sumatera Selatan sedang berupaya untuk mensukseskan Gerakan SUMSEL Mandiri Pangan (GSMP) demi kesejahteraan seluruh rakyat Sumatera Selatan.

1.2 Pengeluaran per Kapita



Sumber : BPS Sumatera Selatan 2024, diolah

Berdasarkan grafik di atas, Pengeluaran per Kapita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 sebesar Rp.11.472 ribu, mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Tahun 2022 yang sebesar Rp. 11.109 ribu. Capaian pengeluaran per kapita Tahun 2023 ini relatif rendah dari target yang ditetapkan, yaitu Rp. 13.044 ribu. Jika dibandingkan dengan capaian nasional, pengeluaran per kapita Sumatera Selatan pada tahun 2019-2023 ini masih dibawah capaian Nasional. Terdapat berbagai faktor penyebab rendahnya pengeluaran per kapita Sumatera Selatan jika dibandingkan Nasional, sala satunya adalah masih rendahnya PDRB per kapita Sumatera Selatan yang berdampak pada rendahnya daya beli masyarakat Sumatera Selatan. Diharapkan kedepannya perekonomian masyarakat Sumatera Selatan dapat tumbuh secara inklusif dan stabil, serta kembali bangkit dengan perkuatan sektor ekonomi kerakyatan sehingga pengeluaran per kapita dapat kembali meningkat dan mencapai target-target yang telah ditetapkan di masa mendatang.

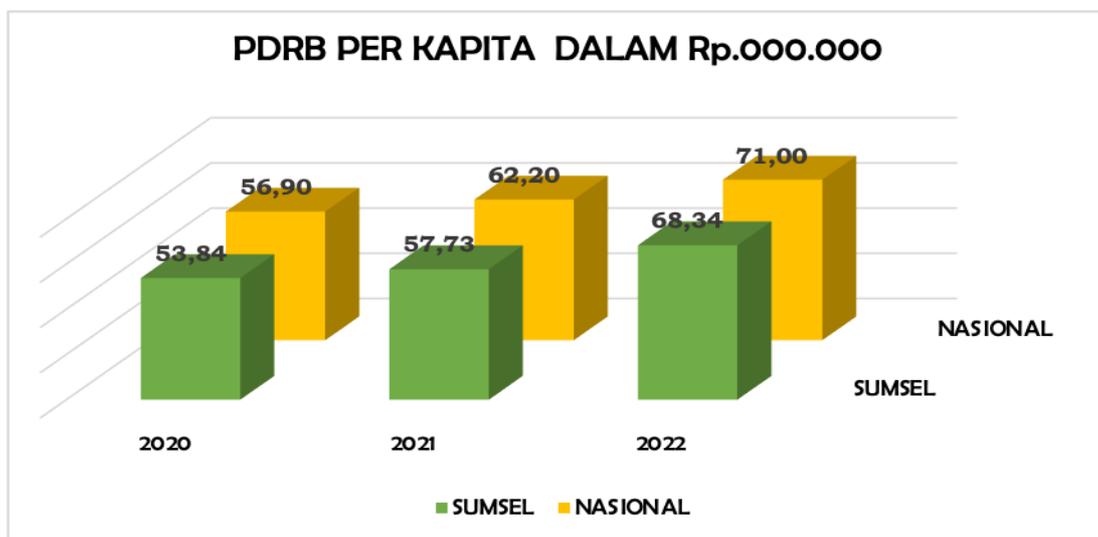


Capaian pengeluaran per Kapita dari tahun 2019 s.d 2023 meningkat signifikan sebesar 363 ribu atau 3,2%. Salah satu penyebab adalah daya beli masyarakat yang mulai meningkat kembali karena program dan kegiatan pada Prioritas Daerah terkait pemulihan ekonomi dampak Covid-19. daya beli masyarakat

menurun di tahun 2020 dan 2021. Kedepannya diharapkan perekonomian masyarakat makin bangkit dengan memperkuat sektor ekonomi kerakyatan sehingga pengeluaran per kapita dapat kembali meningkat dan mencapai target Kedepannya.

Meski demikian capaian realisasi tahun 2023 Rp. 11.472 Ribu belum mencapai target Tahun 2023 yaitu Rp. 13.044 Ribu karena target tersebut optimistis dibuat pada Tahun 2019 dan belum memperhitungkan adanya Pandemi Covid-19. Upaya kedepan untuk bisa mengatasi pengeluaran per kapita dengan memperkuat sektor perekonomian tertuang pada arah kebijakan Tahun 2023 yaitu pada Prioritas ke-2 yaitu meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. Salah satunya melalui penanganan dampak inflasi.

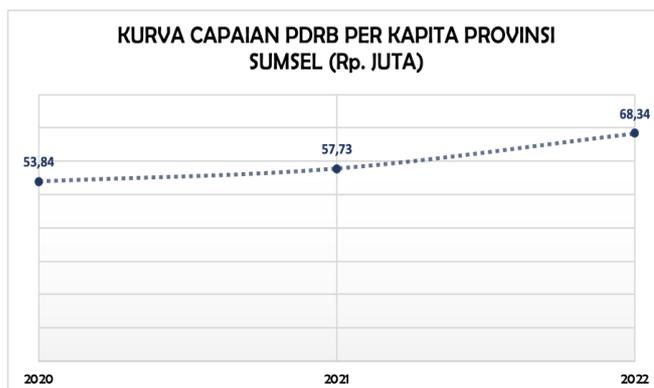
1.3 PDRB per Kapita (ADHB)



Sumber : BPS Sumatera Selatan 2022, diolah

Grafik 1.3 Perbandingan PDRB per Kapita (ADHB) dengan Standar Nasional

PDRB per kapita Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 sebesar Rp. 68,34 juta, meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya sebesar Rp. 57,73. Jika dibandingkan dengan capaian nasional, PDRB per kapita Sumatera Selatan pada tahun 2020-2022 ini masih lebih rendah dari capaian nasional.



Dari grafik diatas juga dapat dilihat realisasi PDRB per Kapita tahun 2022 sebesar Rp. 68,34

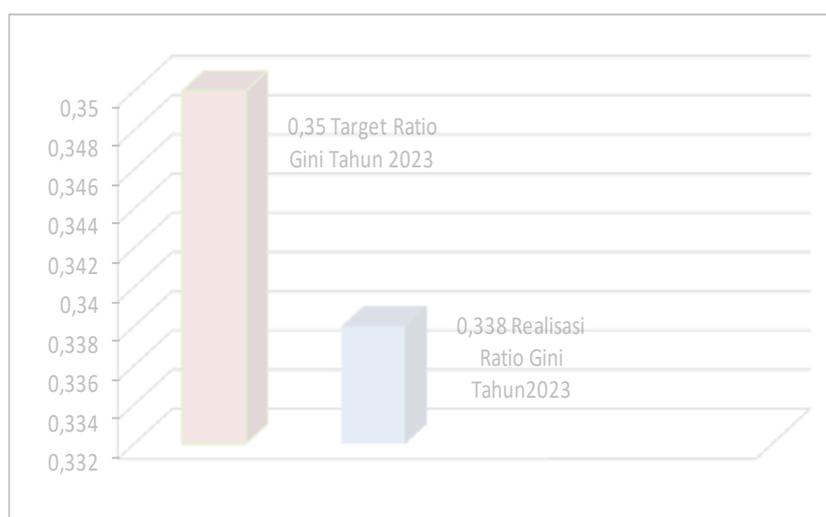
Dari grafik diatas capaian PDRB Per Kapita dari tahun 2020 s.d 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai angka 68,34 juta. Hal ini terjadi karena masyarakat Sumatera Selatan mengalami peningkatan pada sisi pendapatan di tahun tersebut. Dari

juta dan telah berhasil melebihi target yang ditentukan untuk Tahun 2023 sebesar Rp. 62,23 juta. Sumatera Selatan kedepannya tetap berupaya meningkatkan dan mendorong sektor ekonomi kerakyatan dengan membuka lapangan pekerjaan melalui UMKM Mandiri, Lapangan Usaha dan lebih menggali potensi dari masing-masing wilayah sehingga PDRB per kapita dapat terus meningkat dan berdampak positif pada daerah di masa mendatang.

1.4 Rasio Gini

Rasio Gini adalah salah satu ukuran ketimpangan pendapatan dimana nilainya berkisar antara 0 dan 1. Rasio Gini = 0 mengindikasikan ketimpangan pendapatan merata sempurna. Artinya, setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya. Sementara Rasio Gini = 1 menunjukkan terjadinya ketimpangan pendapatan timpang sempurna, artinya pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja. Semakin mendekati 0 ketimpangan pendapatan semakin rendah dan semakin mendekati 1 ketimpangan pendapatan semakin tinggi.

Secara nasional, sejak Maret 2017, angka Ratio Gini terus mengalami penurunan sampai dengan September 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut terjadi perbaikan pemerataan pengeluaran penduduk di Indonesia. Namun demikian, pada masa pandemi Covid-19, angka Rasio Gini mengalami fluktuasi hingga mencapai 0,388 pada maret 2023.



Grafik 1.4 Ratio Gini Tahun 2023

Pada periode waktu Maret 2022 – Maret 2023 rasio gini di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,338 (sumber BPS 2023), sedangkan target Provinsi Sumatera Selatan yang telah ditetapkan sebesar 0,35%, mengalami penurunan sebesar 0,012

point.

Penurunan ini merupakan hasil dari

intervensi pemerintah diberbagai sektor yang menyentuh langsung kemasyarakatan. Kondisi ini cukup menggembirakan ditengah pasca terjadinya pandemi Covid-19 telah berlangsung selama periode 2 tahun yang membawa pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi yang berdampak pada kemiskinan. Penurunan rasio gini di Provinsi Sumatera Selatan tergambar pada grafik diatas.

Tercapainya target penurunan Rasio Gini di Provinsi Sumatera Selatan menandakan terjadinya perbaikan pemerataan pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun penyebab dari menurunnya Rasio Gini antara lain :

1. Perluasan jangkauan dan penambahan jumlah penerima bantuan sosial bagi masyarakat miskin/rentan;

Pada tahun 2023 jumlah masyarakat miskin/rentan yang menerima bantuan sosial sebanyak 2.444.966 jiwa yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota (dipedesaan maupun perkotaan), mengalami kenaikan sebesar 77,99% atau 537.942 jiwa jika dibandingkan capaian pada tahun 2022 sebanyak 1.907.024 jiwa. Dengan adanya perluasan jangkauan dan penambahan jumlah masyarakat miskin/rentan yang menerima bantuan sosial dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin/rentan tersebut. dan menguatkan perekonomian mereka.

2. Penambahan indeks bantuan sosial bagi penerima PKH dan Program Sembako

- Indeks bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) khusus bagi Ibu Hamil dan Anak Balita mengalami perubahan yang semula sebesar Rp. 2.400.000/tahun, pada tahun 2023 mengalami penambahan indeks sebagai berikut:

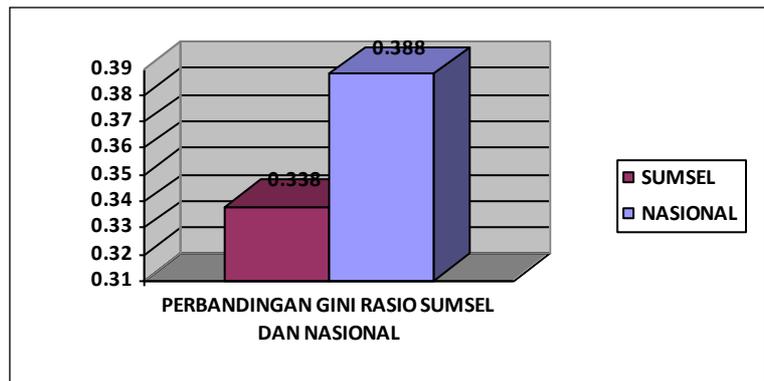
a. Ibu Hamil	Rp. 3.000.000.-
b. Anak Balita	Rp. 3.000.000.-
c. SD	Rp. 900.000.-
d. SMP	Rp. 1.500.000.-
e. SMA	Rp. 2.000.000.-
f. Penyandang Disabilitas	Rp. 2.400.000.-
g. Lanjut Usia	Rp. 2.400.000.-

3. Penambahan indeks bantuan untuk program sembako yang semula sebesar Rp.110.000/KPM/bulan, maka pada Program Sembako indeks meningkat menjadi Rp.150.000/KPM/bulan. Bantuan sosial program sembako bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan akses masyarakat miskin dan rentan melalui pemenuhan bahan pangan pokok yang menjadi hak dasarnya. Bantuan sosial pangan ini diberikan dalam bentuk non tunai (*cashless*) melalui penggunaan kartu elektronik yang diberikan langsung kepada KPM dengan menggunakan sistem perbankan sehingga KPM dapat menggunakan untuk memperoleh bahan makanan pangan di e-Warong yang tersedia/yang ditunjuk.

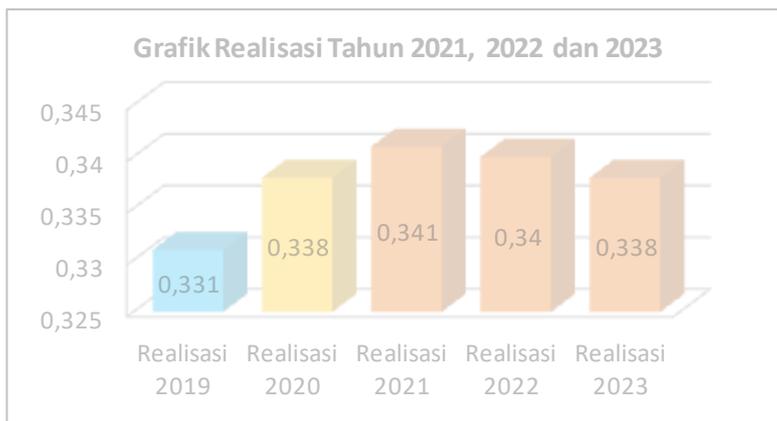
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rasio gini nasional pada bulan Maret 2023 sebesar 0,388. Jika dibandingkan dengan rasio gini Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,338, maka angka ini masih berada dibawah rata-rata nasional. Penurunan rasio gini di

Provinsi Sumatera Selatan merupakan hasil dari berbagai intervensi kebijakan yang sudah digulirkan pemerintah tidak hanya menyentuh kalangan miskin dan rentan, tetapi juga kelas menengah. Beberapa program yang sudah diberikan antara lain perluasan penerima manfaat PKH dan kartu sembako, dan lain-lain. Tak hanya itu, pemerintah juga sudah mendukung masyarakat miskin dan rentan melalui insentif dunia usaha, terutama kepada kelompok UMKM agar tetap bertahan dari dampak pandemi. (Perbandingan target nasional).

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa angka gini rasio provinsi Sumatera Selatan masih lebih rendah dari angka gini rasio nasional, itu artinya ketimpangan atau pemerataan pendapatan yang ada di provinsi Sumatera Selatan



masih lebih baik jika dibandingkan dengan ketimpangan nasional.



Grafik 1.5 Perbandingan Realisasi Ratio Gini Tahun 2019 s.d 2023

Jika dilihat dari grafik disamping Gini Rasio Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2019-2023 cenderung mengalami fluktuasi, dalam beberapa waktu terakhir serta menurun kembali pada tahun 2019 menjadi 0,331, artinya Gini

Rasio Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan capaian yang semakin membaik karena semakin rendah ketimpangan pendapatan antar penduduk di Sumatera Selatan. Perbandingan realisasi rasio gini tahun 2020 sebesar 0,338 mengalami kenaikan 0,007 dari tahun 2019 yang sebesar 0,331. Penurunan ini merupakan hasil dari intervensi pemerintah diberbagai sektor yang menyentuh langsung kemasyarakat. Kondisi ini cukup menggembirakan ditengah hadirnya pandemi Covid-19 yang membawa pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi yang berdampak pada kemiskinan. Sedangkan pada tahun 2021 dan tahun 2022 meningkat 0,002 hal ini menandakan naiknya angka ketimpangan pendapatan yang terjadi dimasyarakat walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat terutama kelompok 40% masyarakat dengan tingkat kesejahteraan terendah. Pandemi ini telah

berujung pada krisis sosial ekonomi yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Penanganan dampak Covid-19 telah dilakukan dengan berbagai program kegiatan Jaringan Pengaman Sosial seperti pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada 1.700 KK warga masyarakat yang terkena dampak pandemi di 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, bantuan paket sembako dan bantuan nasi kotak. Jaringan Pengaman Sosial yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu menggerakkan ekonomi masyarakat miskin dan rentan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari serta mampu bertahan hidup ditengah pandemi yang masih terus berlangsung. Sedangkan dalam kurun periode maret 2022 – maret 2023 Gini Ratio Sumatera Selatan mengalami sedikit penurunan dari 0,339 keadaan Maret 2022 menjadi 0,338 keadaan Maret 2023 atau turun 0,001 poin, sedangkan kenaikan terjadi untuk periode September 2022 - Maret 2023 yaitu sebesar 0,008 poin. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemerataan pengeluaran penduduk di Provinsi Sumatera Selatan melalui program pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat sebaiknya lebih ditingkatkan kembali.



Dari grafik disamping dapat dilihat capaian ratio gini dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami penurunan. Penurunan ini merupakan intervensi pemerintah diberbagai sektor yang menyentuh langsung masyarakat walaupun ditengah hadirnya Covid-19

yang berdampak pada kemiskinan diberbagai sektor. Penurunan yang signifikan terjadi tahun 2021, 2022 dan 2023 dengan capaian 89,14 hal ini disebabkan adanya naiknya angka ketimpangan pendapatan yang tidak terlalu signifikan. Harapan kedepan Pemerintah Provinsi Sumatera selatan melalui Dinas Sosial dapat menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

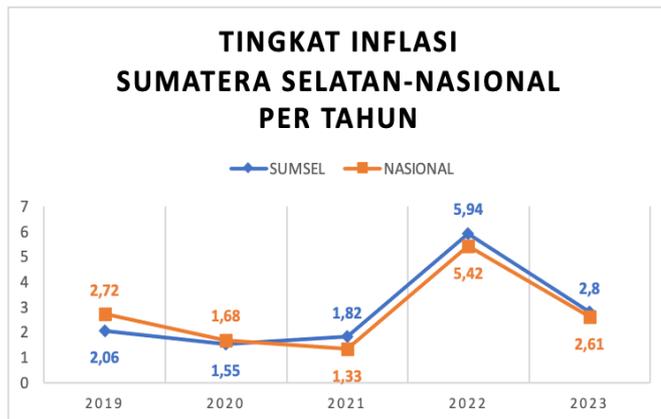
Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Ratio Gini yaitu :

Keberhasilan Pengurangan Ratio Gini merupakan kerja Bersama antara seluruh komponen pemerintah, masyarakat dan swasta sehingga hal tersebut tidak dapat di laksanakan sendiri oleh Dinas Sosial saja. Terlebih banyak sekali aspek yang mempengaruhi keberhasilan penanganan kemiskinan di suatu daerah. Oleh sebab itu banyak hal yang harus diperbaiki agar kedepannya tujuan dari pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan menjadi 1 (satu) digit bisa tercapai dengan maksimal. Hal – hal yang perlu diperhatikan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masih belum akuratnya Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Mengingat DTKS ini merupakan data rujukan yang digunakan dalam penyaluran bantuan pemerintah maka perlu dilakukan perbaikan data tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui verifikasi dan validasi data , agar bantuan sosial yang diberikan tepat sasaran dan berdampak pada pengurangan angka kemiskinan.
2. Masih belum optimalnya Kolaborasi dan Koordinasi dengan semua *stakeholder* terkait. Mengingat Gini Ratio merupakan kerja Bersama dengan seluruh *stakeholder* terkait maka perlu dilaksanakan koordinasi dan kolaborasi yang lebih intens dan efektif lagi agar semua komponen dapat fokus untuk mengerjakan tujuan yang sama agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.
3. Pasca terjadinya pandemi Covid-19 memberikan pukulan yang cukup berat bagi pemulihan kondisi perekonomian masyarakat karena menyebabkan gangguan di segala sendi kehidupan khususnya dalam hal berusaha, tentunya hal tersebut semakin memperberat tugas pemerintah dalam mencapai tujuan pengurangan Gini Ratio.

1.5 Inflasi



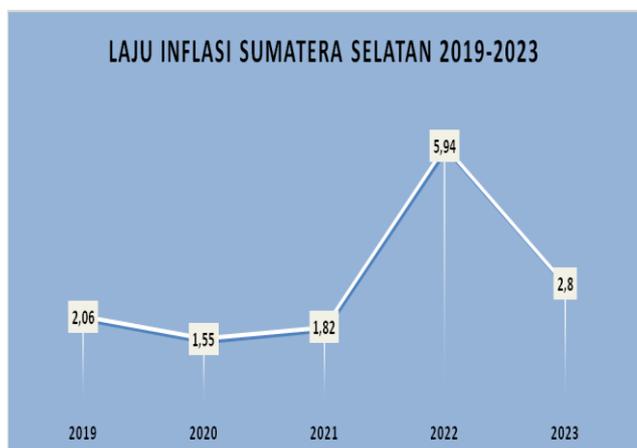
Grafik 1.6 Tingkat Inflasi per Tahun

Pada Tahun 2023 tingkat inflasi Provinsi Sumatera Selatan menurun menjadi 2,8% jika dibandingkan dengan tingkat inflasi pada tahun sebelumnya yang cukup tinggi yaitu 5,94%. Menurunnya tingkat inflasi ini terjadi hampir di seluruh kelompok pengeluaran

karena dampak normalisasi permintaan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional

(KBKN) Natal dan Tahun Baru serta belum pulihnya permintaan masyarakat pasca penyebaran pandemi yang masih berlanjut di awal tahun 2022 dan berangsur membaik pada tahun 2023. Komoditas yang menyumbang inflasi terbesar adalah kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau dengan andil. Tiga komoditas penyumbang inflasi pada kelompok ini adalah komoditas beras, daging ayam ras dan cabai merah. Fenomena El Nino yang terus berkembang di Indonesia menyebabkan terjadi kekeringan lahan yang berdampak pada tingginya biaya produksi dan berkurangnya lahan produksi padi di beberapa wilayah. Sejalan dengan itu, musim kemarau panjang juga mengakibatkan banyaknya tanaman cabai yang mengalami gagal panen sehingga mendorong kenaikan harga jual di masyarakat. Di sisi lain, adanya kenaikan harga pakan yang didorong oleh harga jagung tingkat peternak yang berada di atas harga eceran tertinggi (HET) menyebabkan tingginya harga komoditas daging ayam ras. Adapun upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mengendalikan laju inflasi melalui kegiatan pengendalian inflasi daerah untuk menjaga stabilitas harga dengan tetap berpedoman pada strategi Pengendalian Inflasi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang Efektif).

Capaian Tingkat inflasi dari tahun 2019 s.d 2023 bisa dilihat pada grafik disamping. Peningkatan dan penurunan tingkat inflasi yang baik pada Tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 5,94, meningkat sebesar 4,12 poin dibandingkan Tahun 2021 yang sebesar 1,82 dan kembali mengalami penurunan sebesar 2,8 pada tahun



2023. Hal ini disebabkan karena dampak dari diberbagai sektor dan fenomena alam seperti dampak El Nino dan pandemic yang semakin berangsur membaik.

Tingkat inflasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 sebesar 2,8%, mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2022 yang sebesar 3,14%. Capaian inflasi tahun 2023 relatif lebih buruk dari target yang ditetapkan, yaitu pada range 2-4%. Jika dibandingkan dengan capaian nasional, tingkat inflasi Sumatera Selatan pada tahun 2019-2023 ini lebih baik dari capaian nasional. Realisasi Tahun 2021 sebesar 1,82 sedangkan capaian target tahun 2022 berada di *range* 2-4%. Kedepan diharapkan inflasi dapat terjaga pada *range* 2-4% sesuai dengan target Tahun 2024 sehingga bisa menekan laju inflasi.



Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	%	5,83	3,69	63,29
2.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10,2-10,4	7,60	74,51
3.	Realisasi PMA	Rp. Triliun	21,9	21,88	99,91
4.	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	10,47	25,60	244,51
5.	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2.953	5.421,12	183,58

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Investasi Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan) adalah sebagai berikut :

2.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan



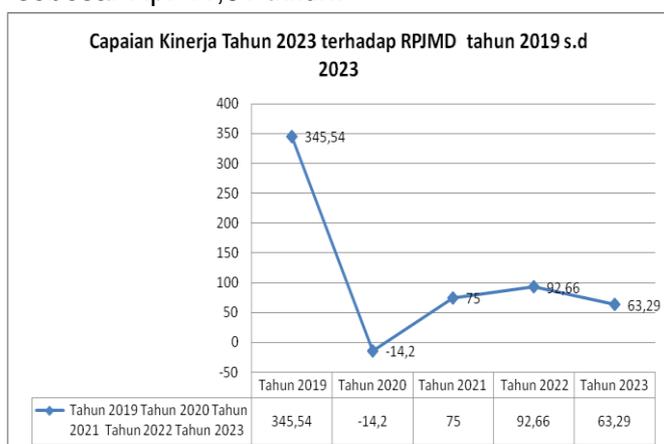
Grafik 1.7 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan

Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2023 ditargetkan sebesar 5,83% dan terealisasi hanya sebesar 3,69% atau (63,29%). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan pada 2023 tercatat mengalami

pertumbuhan sebesar 5,08%.

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tahun 2023, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,14%, diikuti oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,89 %. Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menempati urutan ketiga sebesar 7,60%.

Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai Rp.629,10 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp.360,91 triliun. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan harga berlaku tahun 2023 menyumbang sebesar Rp. 84,64 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 menyumbang sebesar Rp. 41,61 triliun.



Capaian Kinerja Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2023 terhadap target kinerja RPJMD 2019-2023 mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2020 dengan nilai dibawah standar -14,16% dan meningkat kembali pada tahun 2021 dan 2022 serta terjadi penurunan

ditahun 2023 sebesar 63,29% belum mencapai target yang telah ditentukan pada tahun 2023 diharapkan pada tahun depan bisa memenuhi target RPJMD untuk lima tahun mendatang.

Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2019 s.d 2023 untuk indikator kinerja Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan adalah sebagai berikut: pada tahun 2019 target yang ditetapkan sebesar 5,60% realisasinya sebesar 0,69% atau capaian targetnya sebesar 12,32%. Pada tahun 2020 target yang ditetapkan sebesar 5,65% dengan realisasi pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan sebesar (-0,80%) atau capaiannya sebesar (-14,16%) yang berarti Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar (-0,11%). Pada tahun 2021 target pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan ditetapkan sebesar 5,72% realisasinya sebesar 2,18% atau capaiannya sebesar 38,11% artinya angka ini lebih besar dibandingkan antara tahun 2020 dengan tahun 2021 yaitu sebesar 1,38%. Untuk tahun 2022 target pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan ditetapkan sebesar 5,72% realisasinya sebesar 2,30% atau capaiannya sebesar 3,49% artinya angka ini lebih besar dibandingkan antara tahun 2021 dengan tahun 2022 yaitu 2,21%. Sedangkan untuk tahun 2023 target pertumbuhan PDRB sektor industri

pengolahan ditetapkan sebesar 5,83% realisasinya sebesar 4,14% atau capaiannya sebesar 71,01% artinya angka ini lebih kecil dibandingkan antara tahun 2022 dengan tahun 2023 yaitu 0,25%.

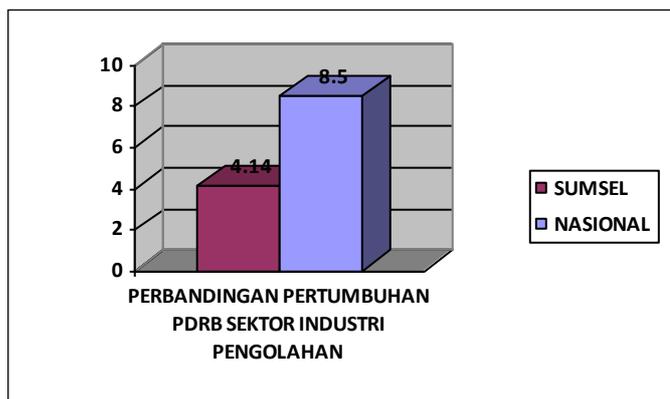
Beberapa produk industri pengolahan mengalami penurunan, antara lain produk Industri Pengilangan Migas, Industri Tekstil dan Pakaian, Industri Kertas dan Barang dari kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Industri Mesin dan Perlengkapan dan produk industri Alat Angkutan.

Penurunan produksi Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sejalan dengan menurunnya permintaan pulp (bubur kertas) yang diekspor ke luar negeri. Demikian juga dengan penurunan permintaan ekspor industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang didominasi pupuk.

Aktivitas industri pengolahan meskipun sudah mulai membaik, namun beberapa produk industri masih mengalami konstaksi (*y o y*), antara lain: industri pengilangan migas, industri makan dan minum, produk Industri Tekstil dan Pakaian, produk Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, produk Industri Kayu dan Barang dari Kayu, dan produk Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik.

Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan yaitu dari sisi prospek perekonomian mempertimbangkan **kondisi perekonomian global dan nasional serta berbagai indikator dini, pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan pada keseluruhan tahun 2023 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2022**. Membaiknya aktivitas perekonomian global yang didorong oleh implementasi vaksinasi COVID-19 di banyak negara dan berlanjutnya kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif mendorong peningkatan kinerja dari sisi permintaan dan lapangan usaha. Tren pemulihan sudah mulai terlihat sejak dibukanya kembali beberapa sektor utama sejak pertengahan tahun 2021, mendorong ekonomi di tahun 2023 akan lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, perbaikan permintaan global di beberapa negara yang sebaran virusnya mulai turun, mendorong kembalinya aktivitas manufaktur sehingga memberikan dampak positif kepada kinerja ekspor negara *emerging markets* termasuk Indonesia. Selanjutnya, dari sisi lapangan usaha (LU), perekonomian Sumatera Selatan tahun 2023 diperkirakan akan didorong oleh perbaikan kinerja LU utama.

Capaian indikator kinerja Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan tahun 2023 sebesar 63,29% sedangkan target akhir 2023 yang ditetapkan sebesar 5,83% maka tingkat kemajuan yang diperoleh sebesar 1.085,59%.



jika dilihat dari grafik disamping belum mencapai standar nasional sebesar 8,5% sedangkan capain sumsel 4.14% atau sebesar 48,71%. Langkah–langkah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan berusaha untuk bisa meningkatkan sektor usaha lokal,

membuka lapangan pekerjaan melalui industri lokal, produk yang bermanfaat yang bisa diterima disegala lapisan masyarakat.

Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu : Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional dengan Kegiatan Penyediaan Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Provinsi Berbasis Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS).

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Perindustrian Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Perindustrian Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

2.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Perdagangan Besar dan Eceran

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan pada 2023 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,08%. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tahun 2023, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,14%, diikuti oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,89 %. Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menempati urutan ketiga sebesar 7,60%.

Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai Rp.629,10 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp.360,91 triliun. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan harga berlaku tahun 2023 menyumbang sebesar Rp. 84,64 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 menyumbang sebesar Rp. 41,61 triliun. Dapat kita lihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.3 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	72,60	77,18	82,41	54,83	56,93	58,15
B. Pertambangan dan Penggalian	103,81	163,52	167,38	72,07	76,60	82,64
C. Industri Pengolahan	94,21	103,17	112,20	60,57	63,23	65,56
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,73	0,75	0,80	0,42	0,42	0,44
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,59	0,60	0,61	0,36	0,37	0,37
F. Konstruksi	58,86	62,95	67,28	36,67	37,14	38,46
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	66,48	76,60	84,64	35,04	38,67	41,61
H. Transportasi dan Pergudangan	10,47	13,04	15,48	5,97	6,67	7,17
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,93	10,47	12,04	4,56	5,23	5,91
J. Informasi dan Komunikasi	15,85	17,14	18,26	12,95	14,00	14,89
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	11,73	12,28	13,03	7,79	7,74	8,10
L. Real Estat	15,98	17,13	18,07	10,81	11,37	11,86
M,N. Jasa Perusahaan	0,62	0,66	0,70	0,36	0,37	0,38
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,65	14,53	15,28	10,26	10,64	11,04
P. Jasa Pendidikan	11,68	12,16	12,75	8,61	8,81	9,00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,47	3,69	3,80	2,40	2,50	2,50
R,S,T,U. Jasa Lainnya	3,95	4,17	4,36	2,73	2,78	2,84
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	493,64	590,07	629,10	326,41	343,46	360,91

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan salah satu indikator kinerja untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya investasi, industri dan perdagangan guna mencapai tujuan meningkatnya perekonomian yang inklusif berbasis inovasi daerah.

Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor Tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 7,60%, realisasi capaian sekitar 74,50% dari target yang ditetapkan yaitu 10,2-10,4%. Nilai pertumbuhan sektor perdagangan dan eceran; repasi mobil dan sepeda motor tahun 2023 tidak mencapai target, hal ini disebabkan di tahun 2023 ini masih dalam pemulihan ekonomi dan juga dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang seiring meningkat akibat telah berakhirnya Pandemi *Covid-19* sehingga cukup efektif dalam menjaga kesinambungan pemulihan daya beli masyarakat.

Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2023 Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (%)

Lapangan Usaha	Triw III-2023 terhadap Triw II-2023 (q-to-q)	Triw IV-2023 terhadap Triw III-2023 (q-to-q)	Triw III-2023 terhadap Triw III-2022 (y-on-y)	Triw IV-2023 terhadap Triw IV-2022 (y-on-y)	Laju Pertumbuhan 2023	Sumber Pertumbuhan 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,63	-17,70	1,49	1,12	1,30	0,16
B. Pertambangan dan Penggalian	5,31	2,76	6,95	7,46	6,12	0,45
C. Industri Pengolahan	3,47	0,51	5,19	4,07	4,64	0,95
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,77	2,63	5,06	8,68	4,91	0,05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	-0,14	1,46	4,49	4,66	4,90	0,00
F. Konstruksi	5,87	5,84	6,39	7,68	4,91	0,47
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,16	-0,27	5,10	4,09	4,85	0,63
H. Transportasi dan Pergudangan	1,84	2,15	14,74	10,33	13,96	0,58
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,11	4,53	10,94	7,89	10,01	0,30
J. Informasi dan Komunikasi	1,30	1,74	8,51	6,74	7,59	0,49
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,43	2,74	5,24	6,56	4,77	0,19
L. Real Estat	1,25	0,29	2,21	2,18	1,43	0,04
M,N. Jasa Perusahaan	-0,03	2,18	9,37	7,62	8,24	0,15
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	-17,75	19,81	-6,24	1,61	1,50	0,05
P. Jasa Pendidikan	-6,53	14,46	-2,07	2,63	1,78	0,05
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,83	8,66	2,91	3,09	4,66	0,07
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-2,00	7,02	11,14	10,15	10,52	0,20
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar	1,69	0,32	5,21	5,11	5,05	4,83
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	-0,47	3,44	-0,86	3,54	4,94	0,22
Produk Domestik Bruto (PDB)	1,60	0,45	4,94	5,04	5,05	5,05

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Dapat dilihat dari tabel tersebut di atas laju pertumbuhan Tahun 2023 untuk Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami pertumbuhan sebesar 7,60%.

Laju Pertumbuhan PDB (Nasional) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil yaitu : 4,85%. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (%)

Lapangan Usaha	Triw III-2023 Terhadap Triw II-2023 (q-to-q)	Triw IV-2023 Terhadap Triw III-2023 (q-to-q)	Triw III-2023 Terhadap Triw III-2022 (y-on-y)	Triw IV-2023 Terhadap Triw IV-2022 (y-on-y)	Laju Pertumbuhan 2023	Sumber Pertumbuhan 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,91	-12,38	1,63	1,92	2,15	0,36
B. Pertambangan dan Penggalian	5,61	-6,28	9,86	5,20	7,89	1,76
C. Industri Pengolahan	1,28	1,53	4,27	5,04	3,69	0,68
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,16	1,64	3,07	7,66	4,40	0,01
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,51	1,76	2,09	3,06	0,33	0,00
F. Konstruksi	2,35	4,40	3,76	6,82	3,55	0,38
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,91	1,66	6,70	7,17	7,60	0,86
H. Transportasi dan Pergudangan	-1,17	2,42	5,87	4,36	7,48	0,15
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,26	5,83	12,93	13,56	13,14	0,20
J. Informasi dan Komunikasi	-0,14	3,95	3,62	4,11	6,35	0,26
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,75	1,72	3,87	8,41	4,60	0,10
L. Real Estat	0,92	3,22	3,97	5,05	4,28	0,14
M,N. Jasa Perusahaan	1,96	2,89	2,56	3,92	2,03	0,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-8,78	2,15	-0,34	-0,02	3,73	0,12
P. Jasa Pendidikan	-0,35	6,94	-1,07	3,64	2,23	0,06
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,39	0,52	-0,31	-0,26	-0,02	0,00
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2,22	6,96	-0,09	2,62	1,95	0,02
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	2,39	-1,90	5,08	4,94	5,08	5,08

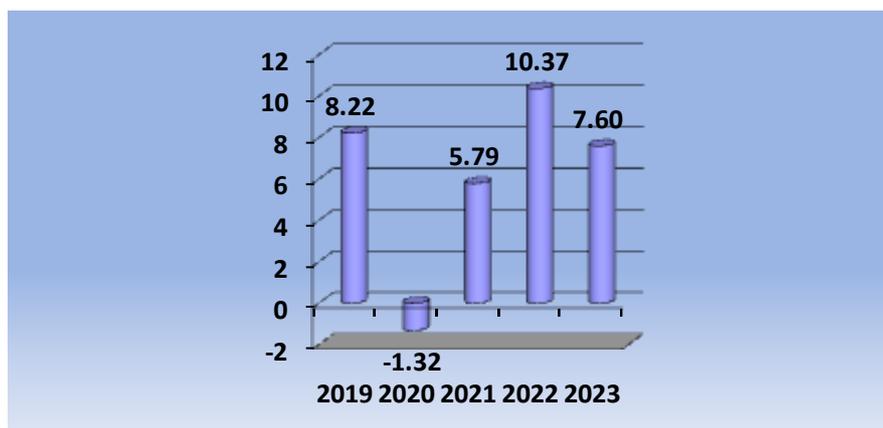
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

	Realisasi Tahun 2023 Provinsi Sumatera Selatan	Realisasi Tahun 2023 Nasional
Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	7,6%	4,85%

Jika dibandingkan dengan Nasional, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, Sepeda Motor Provinsi Sumatera Selatan sebesar 7,6% berada di atas rata-rata nasional yang hanya sebesar 4,85%.

Dari tabel di atas dapat kita lihat Laju Pertumbuhan PDB (Nasional) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu sebesar 4,85%. Berikut grafik perbandingan Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Grafik 1.8 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2019 - 2023



Dapat dilihat pada grafik di atas pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Lapangan Usaha Tahun 2023 adalah sebesar 7,60 %, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022, dimana pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Lapangan Usaha adalah 10,37%.

Tahun 2023 ini pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mulai perlahan mengalami peningkatan seiring dengan terkendalinya *Covid-19*.

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

1. **Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting** yang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :

- a. Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas Kabupaten/Kota.
- b. Operasi Pasar dalam rangka Stabilisasi Harga Pangan Pokok yang Dampaknya Beberapa Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi.

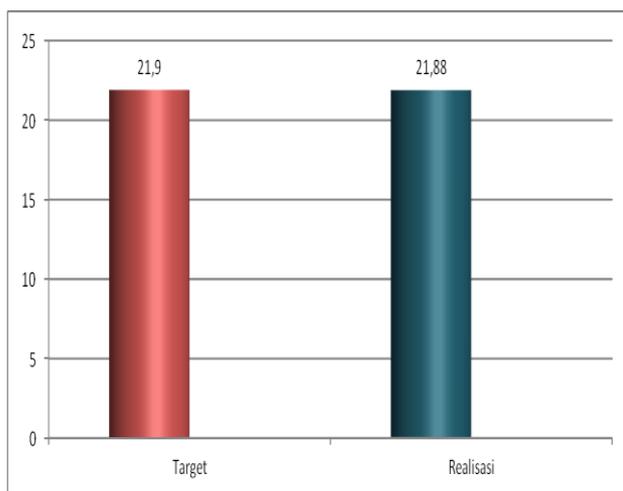
2. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan

Penyediaan Sarana dan Prasarana Pusat Distribusi Regional dan Pusat Distribusi Provinsi.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Perdagangan Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Perdagangan Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

2.3 Realisasi PMA



Grafik 1.9 Realisasi PMA Tahun 2023

Pada Tahun 2023 Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) ditargetkan sebesar 21,9 triliun dengan capaian realisasi yaitu 21,88 triliun (99,91%) belum tercapainya target investasi untuk penanaman modal asing tahun 2023 Realisasi PMA pada tahun 2023 mengalami penurunan disebabkan oleh adanya beberapa perusahaan yang telah mendapatkan izin akan tetapi belum dapat merealisasikan rencana investasi yang telah direncanakan karena mengalami hambatan seperti: terkendalanya masalah lahan, kendala akses jalan dan perusahaan memang tidak beroperasi dan proyek tidak dilanjutkan lagi. Realisasi investasi untuk PMA (Penanaman Modal Asing) tahun 2023 jika dilihat berdasarkan wilayah realisasi per daerah yang tertinggi didominasi oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas Utara dan Musi Rawas, dimana penambahan investasi di Kabupaten OKI didominasi oleh investasi industri pengolahan bubur kertas dan barang kertas, dan infrastruktur jalan TOL trans Sumatera. Untuk Kabupaten Muara Enim penambahan terutama pada kegiatan pertambangan batubara, pembangkit tenaga listrik (Listrik, gas dan air). Untuk Lahat mayoritas penambahan pada

kegiatan pengusahaan panas bumi, sedangkan Musi Rawas Utara dan Musi Rawas didominasi oleh perkebunan.



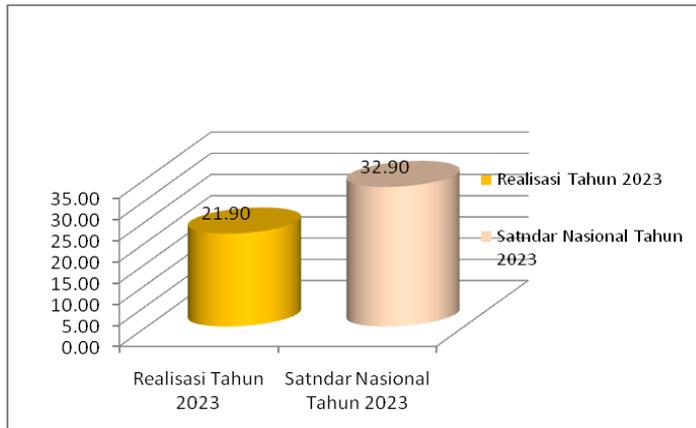
Grafik 1.10 Perbandingan PMA Per Tahun

nilai

realisasi investasi PMA lebih rendah dari target Tahun 2019 sebesar Rp.16,71 triliun atau sebesar 66,11% dengan jumlah tenaga kerja terserap di Tahun 2019 adalah sebanyak 8.372 orang, sama hanya tahun 2021 terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan hanya sebesar 0,74% yang disebabkan terkendalanya masalah lahan, kendala akses jalan dan perusahaan yang tidak beroperasi kembali. Sedangkan pada tahun 2022 terjadilah penurunan karena nilai realisasi PMA hanya mencapai 86,81%. Indikator Kinerja Realisasi dihitung dengan jumlah total rekapitulasi investor Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dimana realisasinya Jumlah Investor tahun 2022 adalah 1005 Perusahaan dari target sebesar 369 Perusahaan dengan persentase capaian 255,72%. Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2021 realisasi 571 dari target sebesar 369 dan capaian 154,74%. Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2020 realisasi 629 dan Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2019 realisasi 439 Sementara target akhir Renstra (2023) adalah 21,90 Triliyun, terlihat bahwa realisasi kinerja sampai dengan triwulan III tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra (2023) sama halnya nilai realisasi Penanam Modal Asing (PMA) tahun 2023 jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun sebelumnya mengalami peningkatan dimana tahun 2023 realisasi 21,88 triliun dari target 21,90 dan capaian 99,91%. Sementara target akhir renstra 2023 adalah 23,45 Triliun, terlihat bahwa realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 belum mencapai target akhir renstra.

Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada grafik disamping menunjukkan penurunan ditahun 2019, tahun 2021 dan tahun 2022. Nilai investasi PMA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 11,04 triliun. Capaian kinerja

Peningkatan yang signifikan ada pada tahun 2020 yang melebihi target yang ingin dicapai sebesar 22,53 triliun hal ini disebabkan banyak dukungan dari sektor wilayah yang



sudah bisa diakses, pemanfaatan lahan. Jika dilihat berdasarkan bidang usaha sektor yang paling dominan adalah sektor sekunder (7,741 triliun rupiah) dengan penyumbang terbesar adalah sektor kertas dan percetakan terutama pada Industri bubur kertas dan barang dari kertas, Sub

sektor Industri makanan terutama industri kelapa sawit.

Target akhir RPJMD (2023) adalah 21,9 triliun, sedangkan bila dibandingkan dengan standar nasional realisasi indikator ini belum mencapai target Nasional sebesar 32,9 triliun. Untuk Standar Nasional capaian realisasi PMA dan PMDN merupakan kesepakatan bersama antara BKPM dengan DPMPSTSP Provinsi Sumatera Selatan.

Untuk terus meningkatkan capaian realisasi investasi yang berasal dari PMA (Penanaman Modal Asing), DPMPSTSP Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan beberapa upaya sebagai berikut :

1. Peningkatan citra daerah sebagai tujuan investasi wilayah yang lebih spesifik dan konkret popularitas berbagai aspek.
2. Pengemasan potensi dan peluang investasi wilayah yang lebih spesifik dan konkret (IPRO).
3. Pengembangan mekanisme promosi investasi yang lebih efisien dan efektif antara lain:
 - a. Penyelenggaraan kegiatan promosi *Tourismtrade and Investment* (TTI) dengan OPD terkait.
 - b. Peningkatan penggunaan media elektronik yang meliputi radio, televisi, media online dan media sosial.
4. Pelaksanaan gelar promosi investasi untuk mendorong *investor awaranness and willingness*.
5. Fasilitasi keikutsertaan UKM pada saat promosi dalam rangka matchmaking dengan perusahaan skala besar serta pembinaan kemitraan usaha dengan strategi naik kelas/aliansi.
6. Kerjasama dengan pusat promosi terpadu di Negara-negara tertentu.

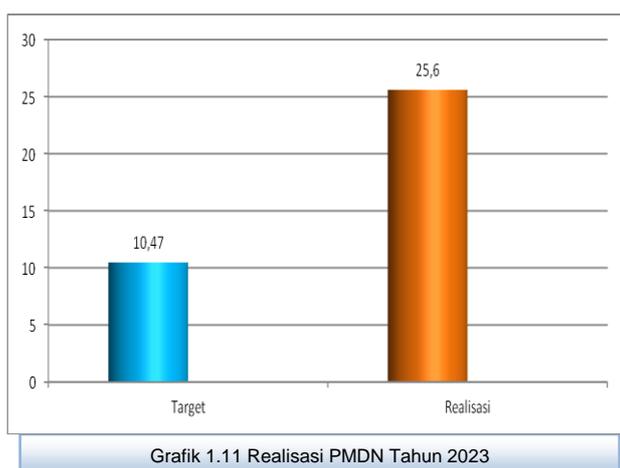
Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Penanam Modal dan PTSP Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab

kepada bagian yang berhubungan dengan target kerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Dinas Penanam Modal dan PTSP Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Keberhasilan capaian kinerja PMA didukung dengan program yaitu program promosi penanaman modal, program pengembangan iklim penanaman modal dan Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dengan kegiatan penyelenggaraan promosi penanaman modal menjadi kewenangan daerah provinsi, kegiatan pemberian fasilitasi/intensif dibidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi dan kegiatan pembuatan peta potensi investasi provinsi, kegiatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

2.4 Realisasi PMDN



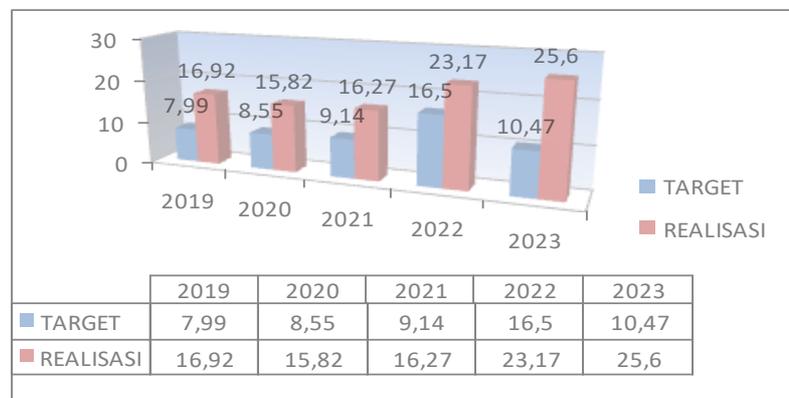
Untuk nilai capaian realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) tahun 2023 mencapai Rp 25,60 triliun. Capaian kinerja nilai realisasi investasi PMDN melebihi dari target Tahun 2023 sebesar Rp 10,47 triliun atau sebesar 244,51%. Tercapainya target realisasi investasi untuk PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) tahun 2023 jika dilihat berdasarkan wilayah

realisasi investasi yang terbesar adalah dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Muara Enim dan Banyuasin, dimana rata-rata penambahan investasi tersebut didominasi oleh kegiatan bidang usaha transportasi dan infrastruktur untuk pembangunan jalan TOL Kayu Agung-Palembang-Betung dan progress infrastruktur lainnya seperti SP. Indralaya-Prabumulih-Muara Enim, ketenagalistrikan, kawasan industri dan pertambangan di Kabupaten Muara Enim serta beragam sektor lainnya dan terlampauinya target investasi PMDN seperti yang telah ditetapkan renstra untuk target tahun 2023 disebabkan adanya upaya atau langkah, sebagai berikut :

1. Peningkatan citra daerah sebagai tujuan investasi wilayah yang lebih spesifik dan konkret popularitas berbagai aspek.
2. Pengemasan potensi dan peluang investasi wilayah yang lebih spesifik dan konkret (IPRO).

3. Pengembangan mekanisme promosi investasi yang lebih efisien dan efektif antara lain:
 - a. Penyelenggaraan kegiatan promosi *Tourismtrade and Investment* (TTI) dengan OPD terkait.
 - b. Peningkatan penggunaan media elektronik yang meliputi radio, televisi, media online dan media sosial.
4. Pelaksanaan gelar promosi investasi untuk mendorong *investor awarance and willingness*.
5. Fasilitasi keikutsertaan UKM pada saat promosi dalam rangka *matchmaking* dengan perusahaan skala besar serta pembinaan kemitraan usaha dengan strategi naik kelas/aliansi.
6. Kerjasama dengan pusat promosi terpadu di Negara-negara tertentu.

Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada grafik disamping menunjukkan capaian peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami peningkatan. Sehingga target

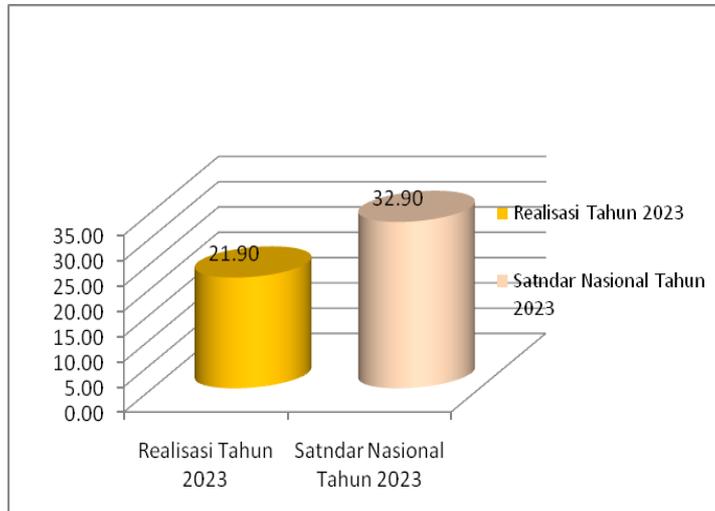


Grafik 1.12 Pebandingani PMDN per tahun

PMDN tahun 2023 mencapai target RPJMD 2019-2023 yang telah

ditetapkan. Hal ini disebabkan Tercapainya target realisasi investasi untuk PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) jika dilihat berdasarkan wilayah realisasi investasi yang terbesar adalah dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Muara Enim dan Banyuasin, dimana rata-rata penambahan investasi tersebut didominasi oleh kegiatan bidang usaha transportasi dan infrastruktur untuk pembangunan jalan TOL Kayu Agung- Palembang Betung dan progress infrastruktur lainnya seperti SP. Indralaya- Prabumulih Muara Enim, ketenagalistrikan, kawasan industri dan pertambangan di Kabupaten Muara Enim serta beragam sektor lainnya. Jika dilihat berdasarkan bidang usaha sektor penyumbang terbesar adalah sektor tersier (6,3 triliun rupiah) dengan sub sektornya konstruksi, transportasi, gudang dan telekomunikasi terutama pada konstruksi jalan raya pembangunan TOL trans Sumatera (TOL Kayu Agung-Palembang-Betung). Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2021 mengalami peningkatan dimana realisasi PMDN sebesar 16,27 Triliun dari target sebesar 9,14 dengan capain 178,01%, jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2020 realisasi PMDN sebesar 15,82 Triliun dan jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2019 realisasi PMDN

sebesar 16,52 Triliun. realisasi PMDN tahun 2023 sebesar 25,60 triliun sudah mencapai target 2023 sebesar 10,47 triliun. Hal ini merupakan keberhasilan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mencapai target yang telah ditentukan melalui dukungan dan program yang telah dicanangkan.



Target akhir RPJMD (2023) adalah 21,9 triliun, sedangkan bila dibandingkan dengan standar nasional realisasi indikator ini belum mencapai target Nasional sebesar 32,9 triliun. Untuk Standar Nasional capaian realisasi PMA dan PMDN merupakan kesepakatan bersama antara BKPM dengan

DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Penanam Modal dan PTSP Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Dinas Penanam Modal dan PTSP Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Keberhasilan capaian kinerja PMDN didukung dengan program yaitu program promosi penanaman modal, program pengembangan iklim penanaman modal dan Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dengan kegiatan penyelenggaraan promosi penanaman modal menjadi kewenangan daerah provinsi, kegiatan pemberian fasilitasi/intensif dibidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi dan kegiatan pembuatan peta potensi investasi provinsi, kegiatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

Salah satu upaya untuk mendukung pencapaian kinerja realisasi investasi PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) terhadap target Tahun 2023 yaitu dengan mewujudkan Sasaran Strategis Meningkatkan pengendalian Penanaman Modal. Ada tiga upaya pencapaian sasaran yang dilakukan antara lain :

- a. Meningkatkan pemantauan, dan verifikasi data investasi dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah Jumlah LKPM yang disampaikan perusahaan secara online dengan tepat waktu;

- b. Meningkatkan pembinaan perusahaan (PMA/PMDN) dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah tercapainya Persentase tingkat kepatuhan investor;
- c. Meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap perizinan dan non perizinan yang dimiliki perusahaan, dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah tercapainya Jumlah Berita Acara Pemeriksaan/Pengawasan.

2.5 Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan merupakan salah satu indikator kinerja untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya investasi, industri dan perdagangan guna mencapai tujuan meningkatnya perekonomian yang inklusif berbasis inovasi daerah. Neraca perdagangan atau *balance of trade* (BoT) ialah perbedaan antara nilai semua barang dan jasa yang di ekspor dan di impor dari suatu negara dalam periode waktu tertentu. Neraca perdagangan menjadi komponen terbesar dalam neraca pembayaran karena menjadi indikator untuk mengukur seluruh transaksi internasional.

Neraca perdagangan dibuat agar suatu negara dapat mengetahui perkembangan perdagangan internasional yang dilakukan. Keadaan neraca perdagangan suatu negara ada tiga kemungkinan yaitu surplus, defisit, atau seimbang. Neraca perdagangan disebut **surplus** jika nilai ekspor negara tersebut lebih besar daripada nilai impornya. Sebaliknya, neraca perdagangan disebut defisit jika nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor. Neraca perdagangan disebut seimbang jika nilai ekspornya sama dengan nilai impor.

Target dan realisasi neraca perdagangan dapat dilihat bahwa target neraca perdagangan Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar US\$ 2.953 Juta, sedangkan realisasi neraca perdagangan Sumatera Selatan hingga bulan Desember 2023 yaitu US\$ 5.421,12 Juta. Artinya periode Januari hingga Desember 2023 realisasi Neraca Perdagangan Sumatera Selatan telah dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi Neraca Perdagangan Sumatera Selatan sebesar US\$ 5.421,12Juta tersebut bernilai positif yang juga berarti Sumatera Selatan mengalami *surplus* neraca perdagangan.

Hingga Desember 2023 neraca perdagangan Sumatera Selatan telah dapat mencapai target yang telah ditetapkan karena meskipun adanya pandemi yang melanda seluruh negara-negara di dunia, negara-negara tujuan ekspor tersebut tidak lagi melakukan *lockdown*.

Surplus neraca perdagangan dapat terjadi jika nilai ekspor barang-barang dari Sumatera Selatan ke negara-negara tujuan ekspornya melebihi nilai impor barang-barang yang masuk ke Sumatera Selatan dari negara-negara asalnya di dunia. Realisasi Neraca Perdagangan Sumatera Selatan dapat terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Tahun 2023

No	Uraian	Nilai (US\$ Juta)
I	Ekspor	6.585,52
	- Migas	463,15
	- Non Migas	6.122,37
II	Impor	1.164,40
	- Migas	41,14
	- Non Migas	1.123,26
III	Total Perdagangan	7.749,92
	- Migas	504,29
	- Non Migas	7.245,63
IV	Neraca Perdagangan	5.421,12
	- Migas	422,01
	- Non Migas	4.999,11

bulan Desember 2023 dapat kita lihat terjadi surplus neraca perdagangan sebesar US\$ 5.421,12 Juta karena nilai ekspor US\$ 6.585,52 Juta lebih besar dibandingkan nilai impor US\$1.164,40 Juta. Komponen neraca perdagangan terdiri dari barang migas dan non migas dengan total perdagangan sebesar US\$ 7.749,92 Juta yang berasal dari migas US\$ 504,29 Juta dan non migas US\$ 7.245,63 Juta.

Untuk nilai ekspor US\$ 6.585,52 Juta meliputi barang migas US\$ 463,15 Juta dan barang non migas US\$ 6.122,37 Juta. Sedangkan nilai impor US\$ 1.164,40 Juta terdiri dari US\$ 41,14 Juta barang migas dan US\$ 1.123,26 Juta barang non migas.

Surplus neraca perdagangan sangat diharapkan oleh suatu negara termasuk Indonesia. Peranan ekspor sangat penting untuk menunjang neraca perdagangan dalam rangka pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan ekspor sangat terkait dengan tingkat daya saing dari komoditi-komoditi ekspor Sumatera Selatan.

Neraca Perdagangan Indonesia (Nasional) Tahun 2023 mengalami surplus sebesar US\$ 36.933,23 seperti dapat kita lihat tabel berikut :

Tabel Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2023

No	Uraian	Nilai (US\$ Juta)
I	Ekspor	258.818,93
	- Migas	15.922,60
	- Non Migas	242.896,33
II	Impor	221.885,70
	- Migas	35.830,40
	- Non Migas	186.055,30
III	Total Perdagangan	480.704,63
	- Migas	51.753,00
	- Non Migas	428.951,63
IV	Neraca Perdagangan	36.933,23
	- Migas	-19.907,80
	- Non Migas	56.841,03

Sumber : BPS

	Realisasi Tahun 2023 Provinsi Sumatera Selatan Juta US\$	Realisasi Tahun 2023 Nasional Juta US\$
Neraca Perdagangan	5.421,12	36.933,23

Jika dibandingkan dengan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2023, maka Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan berkontribusi sebesar 14,68 persen (US\$ 5.421,12 Juta / US\$ 36.933,23 Juta x 100%).

Daya saing yang tinggi akan meningkatkan kinerja ekspor pada akhirnya memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena lebih dari 80% ekspor Sumatera Selatan adalah ekspor non migas. Guna mencapai tujuan pembangunan daerah, maka salah satu kebijakan yang penting untuk dilakukan adalah melihat dan memprioritaskan potensi unggulan yang dimiliki Sumatera Selatan dengan memilih komoditas/sector yang diunggulkan. Untuk hal tersebut Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Jika dibandingkan dengan Neraca Perdagangan Indonesia sampai dengan bulan November 2022, maka Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan berkontribusi sebesar 12 persen (US\$ 6.083 Juta / US\$ 50.593,9 Juta x 100%).

Daya saing yang tinggi akan meningkatkan kinerja ekspor pada akhirnya memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena lebih dari 80% ekspor Sumatera Selatan adalah ekspor non migas. Guna mencapai tujuan pembangunan daerah, maka salah satu kebijakan yang penting untuk dilakukan adalah melihat dan memprioritaskan potensi unggulan yang dimiliki Sumatera Selatan dengan memilih komoditas/sector yang diunggulkan. Untuk hal tersebut Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Unggulan Tahun 2023

No	Komoditi Ekspor Unggulan	Nilai Ekspor (US\$ Juta)	Keterangan
1.	Batubara	2.872,50	Non Migas
2.	Bubur Kayu/Pulp & Paper	1.282,92	Non Migas
3.	Karet dan Barang dari Karet	1.095,46	Non Migas
4.	Lemak dan Minyak Hewan/Nabati	432,46	Non Migas
5.	Kertas/Karton	111,91	Non Migas
6.	Kayu, Barang Dari Kayu	99,60	Non Migas
7.	Pupuk	47,55	Non Migas
8.	Ampas/ Sisa Industri Makanan	42,71	Non Migas
9.	Buah-Buahan	30,01	Non Migas
10.	Bahan Kimia Anorganik	26,40	Non Migas

Pada Realisasi Nilai Ekspor Non Migas Sumatera Selatan berdasarkan 10 komoditi unggulan hingga bulan Desember 2023. Dimana secara keseluruhan, terdapat 61

jenis komoditi yang di ekspor oleh Sumatera Selatan. Komoditi tersebut antara lain; Batubara merupakan komoditi unggulan yang paling utama di Sumatera Selatan sebesar US\$ 2.872,50 Juta kemudian Bubur kayu/pulp & Paper US\$ 1.282,92 Juta. Karet dan Barang dari Karet US\$ 1.095,46 Juta. Selanjutnya lemak dan minyak hewani/nabati US\$ 432,46Juta, kertas/karton US\$ 111,91 Juta, kayu, barang dari kayu US\$ 99,60 Juta, pupuk US\$ 47,55Juta, Ampas/sisa industri makanan US\$ 42,71 juta, buah-buahan US\$ 30,01 Juta serta di urutan ke-10 berbagai bahan kimia anorganik sebesar US\$ 26,40Juta.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil Batubara terbesar di Indonesia. Naik turunnya daya saing batubara berkaitan dengan volume produksi batubara, Sumatera Selatan memiliki kekayaan berupa tambang batubara cukup besar yakni di Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim, wilayah Kabupaten Lahat dan Kabupaten Musi Banyuasin.

Untuk meningkatkan nilai ekspor Sumatera Selatan juga sangat dibutuhkan upaya peningkatan daya saing komoditi-komoditi ekspor khususnya komoditi non migas. Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas perkebunan karet di Sumatera Selatan adalah dengan melakukan sinergitas diantara perkebunan rakyat dan perkebunan besar melalui pola plasma. Kerjasama tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajerial petani, baik pada saat produksi maupun hingga saat pemasaran. Peningkatan produktivitas dilakukan melalui pemberian pendampingan ke petani untuk meningkatkan kemampuan produksinya ataupun didorong untuk melakukan peremajaan tanaman karetnya.

Permasalahan utama yang dialami Petani karet saat ini adalah pada penyediaan bibit tanaman karet yang berkualitas. Melalui Sistem pengelolaan plasma, diharapkan dapat memberikan solusi pada penyediaan bibit karet. Perusahaan besar dapat berkerjasama dengan Balai Penelitian untuk penyediaan bibit karet yang berkualitas, bibit karet berkualitas tersebut kemudian dapat disalurkan kepada Petani-petani anggota plasma. Peningkatan kualitas bibit karet tersebut, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas perkebunan karet saat ini.

Disamping pengelolaan lahan, optimalisasi disektor industri hilir karet juga perlu ditingkatkan. Hal tersebut terkait dengan masih rendahnya penyerapan hasil perkebunan karet oleh sektor industri pengolahan. Hanya sekitar 10-15% hasil produksi karet alam yang dipergunakan industri dalam negeri baik untuk industri ban, alas kaki, otomotif dan sarung tangan. Kondisi tersebut mengakibatkan produsen karet menitikberatkan hasil berupa karet mentah untuk kebutuhan ekspor. Hal ini disebabkan pemrosesan karet menjadi produk jadi masih sangat minim sehingga produk barang jadi karet untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri lebih banyak diimpor. Sistem plasma juga diharapkan dapat membantu dalam pengadaan modal kerja dari pihak terkait baik perkebunan besar maupun perbankan.

Dengan modal yang memadai, petani karet dapat lebih memperbaiki manajemen pengelolaan dan pemasaran secara terpadu.

Peningkatan ekspor sangat terkait dengan tingkat daya saing dari komoditi-komoditi ekspor tersebut. Daya saing yang tinggi akan meningkatkan kinerja ekspor yang pada akhirnya memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Berdasarkan data pada Neraca Perdagangan Sumatera Selatan, Kinerja Ekspor saat ini didominasi sekitar 80% Produk Komoditi non migas, sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Sumatera Selatan berupaya untuk meningkatkan kinerja ekspornya melalui upaya peningkatan daya saing komoditi - komoditi ekspor non migas Sumatera Selatan. Berikut ini adalah 10 (sepuluh) Negara tujuan utama Sumatera Selatan hingga Desember tahun 2023 :

Tabel 3.7 Negara Tujuan Ekspor Sumatera Selatan Tahun 2023

No	Negara Tujuan Ekspor	Nilai Ekspor (Juta US\$)
1.	Tiongkok	2.634,15
2.	India	724,37
3.	Malaysia	477,13
4.	Korea Selatan	494,52
5.	Amerika Serikat	297,98
6.	Singapura	265,55
7.	Pilipina	261,87
8.	Jepang	198,22
9.	Vietnam	190
10.	Thailand	120

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Tiongkok mendominasi negara tujuan ekspor Sumatera Selatan, diikuti posisi kedua dan ketiga Malaysia. Selanjutnya Korea Selatan, Amerika Serikat, Singapura, Pilipina, Jepang, Vietnam dan Thailand untuk negara tujuan ekspor Sumatera Selatan. Sesungguhnya selama kurun waktu hingga Desember 2023 jumlah negara tujuan ekspor Sumatera Selatan sebanyak 98 negara yang tersebar di seluruh dunia.

Kita telah ketahui bahwa komponen terbentuknya suatu neraca perdagangan bukan hanya ekspor tetapi juga impor. Sebagai Provinsi yang sedang membangun, Sumatera Selatan juga membutuhkan Produk Impor untuk memenuhi kebutuhannya. Nilai impor tidak lepas dari pengaruh permintaan Sumatera Selatan atas barang-barang konsumsi, bahan baku dan barang modal yang pasokannya belum dapat sepenuhnya dipenuhi oleh industri-industri dalam negeri. Karena sesungguhnya fungsi impor adalah untuk pengadaan bahan kebutuhan pokok (barang konsumsi), pengadaan bahan baku bagi industri di dalam negeri termasuk industri yang berorientasi ekspor dan pengadaan barang modal yang belum bisa dihasilkan sendiri di dalam negeri. Fungsi lainnya adalah untuk merintis pasaran di dalam negeri, merangsang pertumbuhan industri baru dan perluasan

industri yang sudah ada serta dalam rangka alih teknologi. Secara bertahap negara kita mengembangkan teknologi modern yang nantinya akan mengurangi ketertinggalan dan ketergantungan kita dengan negara-negara lain yang lebih maju.

Kita dapat melihat tabel realisasi nilai impor Sumatera Selatan hingga Desember 2023 berdasarkan 10 (sepuluh) terbesar komoditi Impor Sumatera Selatan tahun 2023, yaitu:

Tabel 3.8 Realisasi Nilai Impor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Tahun 2023

No	Barang Impor	Nilai Impor
1.	Mesin-Mesin/Pesawat Mekanik	628,54
2.	Karet dan Barang Dari Karet	82,79
3.	Pupuk	73,81
4.	Gandum-Gandum	50,81
5.	Benda-Benda dari Besi dan Baja	47,03
6.	Benda-Benda dari Batu, Gips dan Semen	40,21
7.	Lokomotif dan Bahan Bakar Kereta Api	40,18
8.	Mesin/Peralatan Listrik	23,19
9.	Bubur Kayu/Pulp	20,46
10.	Besi dan Baja	14,62

Nilai Impor Sumatera Selatan hingga Desember di tahun 2023 sebesar US\$ 1.164,40 Juta. Komoditi impor terdiri dari mesin-mesin/pesawat mekanik, karet dan barang dari karet, pupuk,gandum-gandum, benda-benda dari besi dan baja, benda-benda dari batu, gips dan semen,lokomotif dan peralatan kereta api,mesin/peralatan listrik, bubur kayu/pulp,serta besi dan/baja. Ada 57 jenis barang berdasarkan HS 2 yang di impor ke Provinsi Sumatera Selatan.

Selanjutnya disampaikan data realisasi Impor Sumatera Selatan berdasarkan negara asal barang hingga Desember 2023, yaitu :

Tabel 3.9 Negara Asal Barang Impor ke Sumatera Selatan Tahun 2023

NO	NEGARA ASAL	JUTA US\$
1	Tiongkok	622,81
2	Pantai Gading	79,60
3	Malaysia	74,91
4	Vietnam	60,67
5	Thailand	41,88
6	Finlandia	40,74
7	Singapura	37
8	Swedia	24
9	Kanada	18,25
10	Laos	18

Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa Tiongkok sebesar US\$ 622,81 juta, Pantai Gading US\$ 79,60 juta,Malaysia US\$ 74,91 juta, Vietnam US\$ 60,67 juta, Thailand US\$ 41,88 juta, Finlandia US\$ 40,74 Juta, Singapura US\$ 37 juta, Swedia US\$ 24 juta, Laos US\$ 18 juta dan Kanada US\$ 18,25 juta merupakan 10 negara asal barang-barang impor

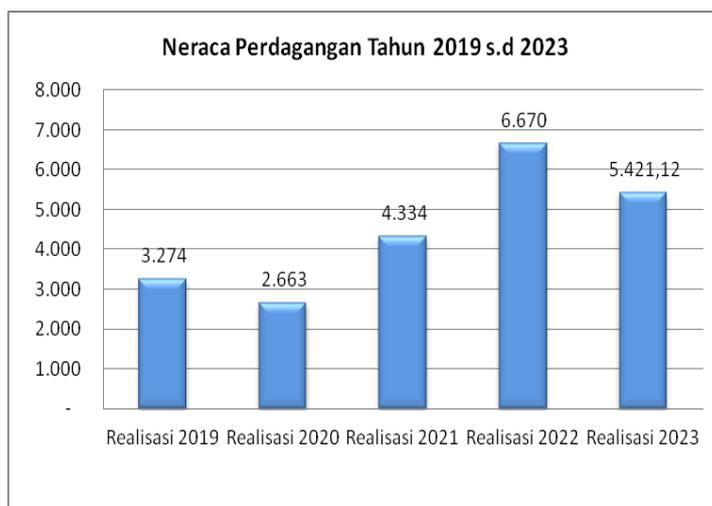
terbesar ke Sumatera Selatan. Hingga Desember Tahun 2023, terdapat 75 negara asal barang impor Sumatera Selatan.

Perkembangan neraca perdagangan selama 3 tahun terakhir yaitu 2021, 2022 dan hingga Desember 2023, terlihat di tahun 2021 dengan adanya pandemi yang melanda Indonesia dan negara-negara di dunia maka neraca perdagangan Sumatera Selatan hanya sebesar US\$ 4.334 juta. Tahun 2022 meningkat menjadi US\$ 6.670 juta, sedangkan neraca perdagangan Sumatera Selatan hingga Desember tahun 2023 menurun menjadi US\$ 5.421,12 juta. Tren neraca perdagangan Sumatera Selatan kurun waktu 2021 hingga Desember 2023 mengalami peningkatan dan penurunan namun angka surplus neraca perdagangan tetap dirasakan, dimana nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor.

Tabel 3.10 Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2020-2023

No.	URAIAN	Nilai : Juta US\$			
		2020	2021	2022	2023
I.	Ekspor	3.602	5.286	7.583	6.585,52
	- Migas	176	92	436	463,15
	- Non Migas	3.426	5.193	7.147	6.122,37
II.	Impor	938	951	913	1.164,40
	- Migas	23	53	97	41,14
	- Non Migas	915	897	816	1.123,26
III.	Neraca	2.663	4.334	6.670	5.421,12
	- Migas	153	39	338	422,01
	- Non Migas	2.150	4.295	6.331	4.299,11

Sumber : BPS (Diolah oleh PDSI, Sekjen Kementerian Perdagangan)



Grafik 1.13 Neraca Perdagangan Sumsel Periode 2019 s.d 2023

Neraca perdagangan Sumatera Selatan 2019 sebesar US\$ 3.547 juta namun pada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19 yang menyerang semua negara di dunia begitu pula seluruh wilayah Indonesia termasuk Sumatera Selatan. Sehingga di tahun 2020 neraca perdagangan Sumatera Selatan turun menjadi US\$ 2.663 juta, pada tahun 2020 ini telah terjadi pandemi covid 19 yang menyerang

semua negara di dunia begitu pula seluruh wilayah Indonesia termasuk Sumatera Selatan. Beberapa negara tujuan ekspor Sumatera Selatan mengurangi komoditi barang impor untuk masuk ke negara mereka bahkan sebagian besar menutup pintu masuk pabean

mereka (*lockdown*). Disisi lain beberapa komoditi Sumatera Selatan berkurang untuk di ekspor karena perusahaan mengurangi produksi dan aktivitas perusahaan mereka.

Neraca perdagangan Sumatera Selatan Tahun 2021 sebesar US\$ 4.334 juta, pada tahun 2021 masih terjadi pandemi covid 19 yang menyerang semua negara di dunia begitu pula seluruh wilayah Indonesia termasuk Sumatera Selatan. Beberapa negara tujuan ekspor Sumatera Selatan mengurangi komoditi barang impor untuk masuk ke negara mereka bahkan sebagian besar menutup pintu masuk pabean mereka (*lockdown*). Disisi lain beberapa komoditi Sumatera Selatan berkurang untuk di ekspor karena perusahaan mengurangi produksi dan aktivitas perusahaan mereka

Tahun 2022 Pandemi semakin perlahan-lahan berkurang sehingga negara-negara tujuan ekspor Sumatera Selatan tidak lagi menutup pintu masuk ke negaranya seiring juga dengan berbagai kebijakan pemerintah Indonesia yang telah kian dapat mengatasi covid 19 walaupun belum juga dapat terbebas dari pandemi. Nilai ekspor Sumatera Selatan jauh meningkat di 2022 di sisi lain nilai impor Sumatera Selatan menurun dibandingkan tahun 2021. Sehingga tahun 2022 neraca perdagangan Sumatera Selatan bertambah dan meningkat menjadi US\$ 6.670 juta dibandingkan Tahun 2021 neraca perdagangan hanya US\$ 4.334 juta. Namun tahun 2023 hingga Desember turun menjadi US\$ 5.421,12 juta. Penurunan neraca perdagangan antara lain karena datang musim kemarau, kualitas dan kuantitas pasokan karet dan barang dari karet serta beberapa komoditi unggulan Sumatera Selatan menurun. Selain itu turunnya harga internasional beberapa komoditi ekspor unggulan Sumatera Selatan misalnya batubara dan karet serta komoditi lainnya.

Surplus neraca perdagangan tahun 2021 berasal dari migas sebesar US\$ 39 juta dan non migas US\$ 4.295 juta. Sedangkan surplus neraca perdagangan tahun 2022 terdiri dari komponen migas sebesar US\$ 338 juta dan non migas US\$ 6.331 juta. Surplus neraca perdagangan tahun 2023 berasal dari komoditi migas US\$ 422,01 juta dan non migas US\$ 4.999,11 juta.

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing. Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Realisasi neraca perdagangan meningkat dan telah melampaui target tahun 2023 sebesar US\$ 2.953. Semua negara di dunia sejak awal tahun 2020 dilanda pandemi Covid-19. Menyebabkan turunnya nilai ekspor termasuk Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan perpanjangan tangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengambil langkah strategi upaya peningkatan kinerja ekspor di tengah pandemi untuk kedepannya yaitu :

- Fokus pada jenis produk yang akan di ekspor ke negara tersebut.
- Relaksasi kebijakan ekspor dan impor yang berorientasi ekspor.
- Mempermudah dan mempercepat pelayanan Surat Keterangan Asal (SKA) barang ekspor termasuk peningkatan fasilitasi perdagangan dalam memproses perizinan ekspor-impor.
- Menyediakan pelatihan bagi para calon eksportir baru, khususnya UKM.
- Optimalisasi regulasi dan implementasi pada *e-commerce*.
- Peningkatan akses pasar melalui penguatan fasilitasi dan informasi ekspor. Mencakup promosi ekspor, business matching, pameran dagang internasional baik secara offline, maupun virtual serta penguatan perdagangan di luar negeri.
- Peningkatan daya saing dan pengembangan produk ekspor melalui penguatan dan optimalisasi serta implementasi program-program unggulan untuk ekspor.

Capaian Neraca Perdagangan di atas, didukung oleh sumber pendanaan yaitu melalui : Sumber APBD dan APBN (Dana Dekonsentrasi).

Program dan Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain **Program Pengembangan Ekspor**, yang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :

- a. Pembinaan Pelaku Usaha Ekspor, baik pembinaan dengan sosialisasi tentang aplikasi bagaimana memperkenalkan produk-produk unggulan mereka ke dunia internasional ataupun mengunjungi UMKM berorientasi ekspor secara langsung. Berbagai sosialisasi seperti bagaimana pengemasan produk yang baik dan menarik hingga pemasaran produk-produk UMKM.
- b. Pameran Dagang Lokal dan Pameran Dagang Internasional/Nasional, dengan mengikutsertakan UMKM pada pameran dagang lokal seperti Sriwijaya Expo dan internasional/nasional yang menampilkan produk-produk unggulan UMKM potensi ekspor Sumatera Selatan misalnya mengikuti berbagai expo antara lain Trade Expo Indonesia.
- c. Berbagai sosialisasi penerapan hasil kesepakatan Indonesia dengan negara-negara Internasional baik secara bilateral, regional dan multilateral, sehingga semakin

bertambahnya hasil kesepakatan yang menguntungkan Indonesia misalnya dari sisi berkurang dan bebasnya pajak bea masuk ke suatu negara.



Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Rakyat)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,99-5,62	2,30	40,93
2.	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	100,2	105,05	104,84
3.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,5	119,40	114,26
4.	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	94,35	97,29	103,12

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Rakyat) adalah sebagai berikut :

3.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Pertenakan, Perburuan dan Jasa Pertanian



Grafik di atas menunjukkan bahwa angka pertumbuhan kumulatif PDRB tahun 2023 untuk sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian meliputi angka-angka PDRB dari subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura semusim, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan & lainnya, perkebunan tahunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan.

PDRB pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar kegiatan ekonomi suatu daerah dari berbagai lapangan usaha. Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian di triwulan III Tahun 2023 sebesar 2,30% pada triwulan III tahun 2023 belum melampaui target tahun 2023 yaitu sebesar 5,62%. Bila dilihat dari capaian tersebut, maka sub sektor tanaman pangan memiliki potensi besar dalam pembentukan PDRB sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, yaitu sebesar 4,83%. Kemudian diikuti dengan sub sektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya, terakhir pertumbuhan negatif dari sub sektor tanaman hortikultura semusim dan perkebunan semusim.

Program/kegiatan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tidak secara langsung mengarah kepada indikator pencapaian kinerja pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian karena lebih kepada indikator kinerja utama (IKU) dinas berupa peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura. Untuk mencapai kinerja pertumbuhan PDRB tidak hanya dilihat dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura karena terdapat sub sektor lain berupa sub sektor perkebunan, peternakan serta jasa pertanian dan perburuan yang juga berpengaruh kepada capaian kinerja tersebut.

Selain itu juga tanaman hortikultura dibedakan berdasarkan tanaman hortikultura semusim dan tahunan. Tanaman Hortikultura semusim yaitu jenis tanaman yang hanya bisa ditanam pada musim tertentu dan tidak bisa ditanam selain musim tersebut. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan, yaitu jenis tanaman yang bisa ditanam sepanjang tahun, tanpa terikat dengan musim yang akan datang.

Tanaman hortikultura tahunan bisa berupa tanaman buah-buahan tahunan (mangga, durian rambutan, manggis, alpukat, duku, sawo, nangka, sukun, jeruk, jambu biji, jambu air, belimbing, salak, sirsak, apel, nenas, pepaya, pisang, markisa, anggur, dll.), tanaman sayuran tahunan (jengkol, pete, dan melinjo, dll). Tanaman hortikultura semusim berupa tanaman buah-buahan musiman (melon, semangka, blewah, stroberi, dll), tanaman sayuran musiman (bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, kembang kol, sawi, wortel, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabe merah, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, dll).

Bila dilihat dari komoditi-komoditi tersebut, maka pertumbuhan PDRB yang diberikan dari subsektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. Hal ini salah satunya dikarenakan komoditi-komoditi tanaman hortikultura tahunan tersebut sebagian besar dapat dibudidayakan di Provinsi Sumatera Selatan dan ada yang termasuk komoditi khas dari Provinsi Sumatera Selatan (Duku dan Durian). Selain itu, komoditi jeruk dan nanas yang ada di Kota

Pagaralam dan Prabumulih yang termasuk dalam tanaman hortikultura tahunan. Keadaan ini juga didukung dengan adanya kegiatan yang bersumber dari Dana APBN berupa sarana pengembangan kawasan jeruk di Kota Pagaralam. Jika dilihat dengan capaian produksi di tahun ini, komoditi nanas sudah melampaui target produksi 2023 sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Target dan Realisasi Angka Produksi Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

NO.	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2023	
			Target	Realisasi*
Produksi Hortikultura				
1	Jeruk	Ton	53.517	41.741,12
2	Duku	Ton	49.880	14.277,42
3	Durian	Ton	30.395	37.961,22
4	Nanas	Ton	138.412	459.780,45
5	Cabe	Ton	24.303	22.815
6	Bawang Merah	Ton	710	1.197,02

*) berdasarkan Data Sementara BPS Tahun 2023

Sedangkan peringkat terbawah dalam kontribusi penyusunan angka pertumbuhan PDRB di atas yaitu tanaman hortikultura semusim dan perkebunan semusim dikarenakan kedua komoditas tersebut mengalami pertumbuhan yang negatif. Tanaman hortikultura semusim dalam hal ini yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, seperti cabe memiliki angka produksi yang masih rendah dan belum mencapai target sedangkan untuk komoditas bawang merah sudah melebihi target yang ditetapkan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Komoditi tersebut masih banyak mengandalkan bantuan dari pemerintah sehingga kapasitas produksi sebagian besar berasal dari bantuan pemerintah. Tahun 2023, Provinsi Sumatera Selatan melalui dana APBD dan dana DID (Dana Insentif Daerah) menyalurkan bantuan pengembangan bawang merah seluas 14 ha di Kabupaten OKU, OKI, OI dan Kota Pagar Alam dan bantuan pengembangan cabai seluas 10 ha di Kabupaten OKI dan OI. Sedangkan dari dana APBN, Provinsi Sumatera Selatan mendapatkan bantuan sarana pengembangan kawasan bawang merah seluas 20 unit dan kawasan cabai seluas 40 unit di Kabupaten Musi Rawas dan OKU Timur.

Bila dilihat dari angka pertumbuhan PDRB tahun 2023, untuk sub sektor tanaman pangan masih relatif mengalami pertumbuhan positif, tetapi pertumbuhan ini belum menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komoditi padi masih merupakan primadona Provinsi Sumatera Selatan dengan capaian produksi di tahun 2023 sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.12 Target dan Realisasi Angka Produksi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

NO.	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2023	
			Target	Realisasi
Produksi Tanaman Pangan				
1	Padi	Ton	3.943.061	2.762.060*
2	Jagung	Ton	963.375	764.882*
3	Kedelai	Ton	2.909	33*

*) Data Angka Sementara BPS



Belum tercapainya angka produksi padi dikarenakan masih ada luasan panen sampai bulan desember yang belum terealisasi. Namun, capaian di tahun 2023 ini Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan menerima Tanda Kehormatan Satyalancana Wira Karya dari Presiden Republik Indonesia atas peran aktifnya dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian melalui aplikasi SIBENIH, SISULUH dan SIBEJAJO. (10

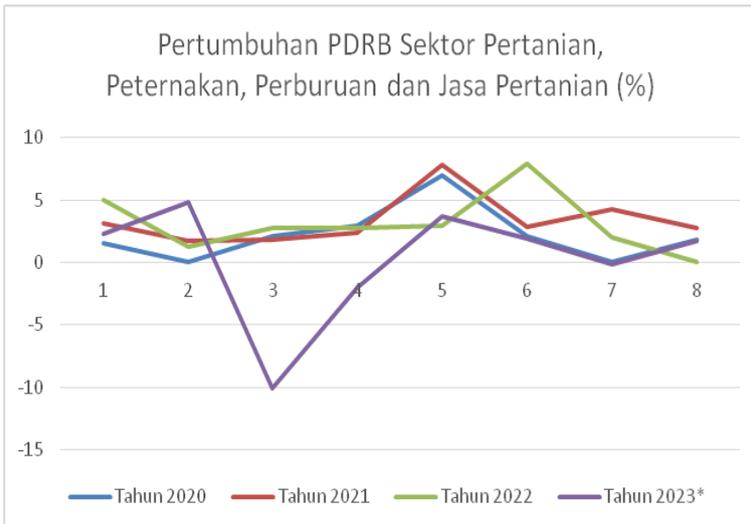
Juni 2023) yang sangat mendukung di dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian.

Peningkatan produksi ini salah satunya karena adanya bantuan dari pemerintah melalui dana APBN dan kerja keras dari pemerintah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan beserta instansi dan stakeholder terkait di tahun 2021 dan 2022 dalam menindaklanjuti permasalahan yang terjadi terkait penetapan titik koordinat dalam metode KSA dan penetapan luas Lahan Baku Sawah di Provinsi Sumatera Selatan. Peningkatan produksi ini salah satunya karena adanya bantuan dari pemerintah melalui dana APBN dan kerja keras dari pemerintah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan beserta instansi dan *stakeholder* terkait di tahun 2023.

Tabel 3.13 Perbandingan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)

	Capaian (%)				
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023*
Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)	2,38	1,56	3,16	5,01	2,30
- Tanaman Pangan	(0,63)	(0,01)	1,74	1,28	4,83
- Tanaman Hortikultura Semusim	0,12	(2,11)	1,85	(2,74)	(-10,04)
- Perkebunan Semusim	9,97	3,00	2,41	2,72	-2,06
- Tanaman Hortikultura Tahunan & Lainnya	9,74	6,98	7,83	2,94	3,72
- Perkebunan Tahunan	1,70	2,15	2,88	7,92	1,93
- Peternakan	8,99	(0,04)	4,24	1,99	-0,17
- Jasa Pertanian dan Perburuan	(6,11)	(1,86)	2,76	0,07	1,76

*) berdasarkan angka realisasi BPS Triwulan II Tahun 2022



Grafik 1.15 Capaian Perbandingan PDRB Tahun 2019 s.d 2023

Tabel dan grafik di samping menunjukkan bahwa capaian pertumbuhan PDRB sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 memiliki trend meningkat, meskipun di tahun 2021 cenderung turun. Adanya kondisi pandemi Covid-19 di

tahun 2020 menjadi salah satu yang menyebabkan keadaan ini. Namun

perlahan di tahun 2022 sampai 2023, kondisi tersebut mulai mengalami pemulihan hampir di semua sub sektor. Jika dilihat dari berbagai sub sektor pada tabel di atas, 3 (tiga) sub sektor yang menjadi kewenangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan (Tanaman Pangan, Tanaman Pangan Hortikultura Semusim, dan Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya) semuanya mengalami peningkatan yang signifikan pada laju pertumbuhannya.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.



Grafik 1.16 Capaian PDRB per Tahun

Berdasarkan data pada grafik disamping, capaian pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami peningkatan pada tahun 2019, 2021 dan 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2023. Untuk mencapai target

yang ditetapkan di tahun 2024 tersebut, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan harus jeli dalam melihat potensi barang/jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di berbagai wilayah kabupaten/kota dalam waktu 1 (satu) tahun ke depan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari produksi tersebut.

3.2 Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan indeks harga komoditas



Grafik 1.17 Nilai Tukar Petani Tahun 2023

pertanian yang diproduksi oleh petani (It) terhadap indeks harga barang/ jasa yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi (Ib), merupakan salah satu

indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di daerah

perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*termtrade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Grafik di atas menunjukkan bahwa capaian NTP Tahun 2023 sudah melebihi target RPJMD tahun 2023. **Kondisi ini sangat menguntungkan bagi petani. Hal ini berkat kerja keras dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan beserta instansi dan stakeholder terkait dalam meningkatkan kesejahteraan petani.**

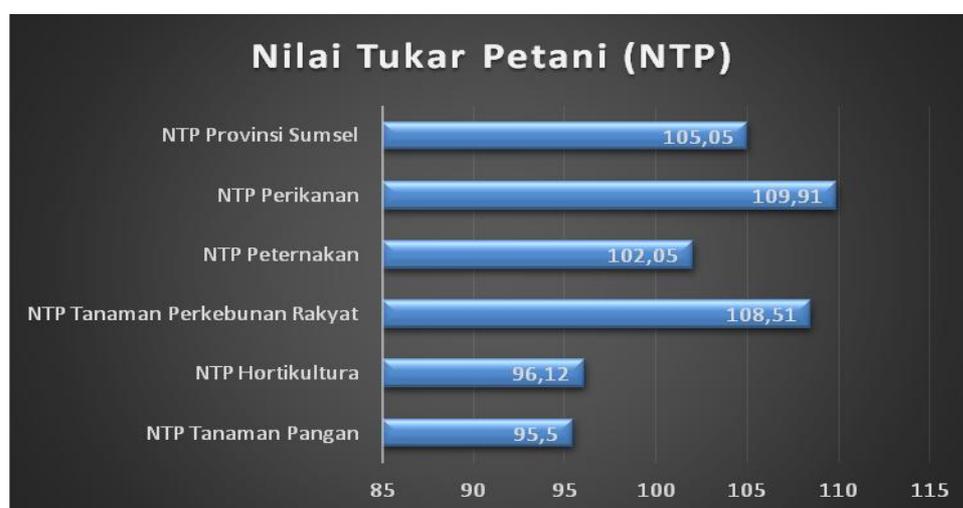
Sama halnya dengan capaian PDRB, program/kegiatan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tidak secara langsung mengarah kepada indikator pencapaian kinerja Nilai Tukar Petani (NTP) karena lebih kepada indikator kinerja utama (IKU) dinas berupa peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura. Untuk mencapai kinerja NTP tidak hanya dilihat dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura karena terdapat sub sektor lain berupa sub sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan yang juga berpengaruh kepada capaian kinerja tersebut.

Indeks harga yang dibayar petani berupa indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

1. NTP > 100, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.

2. $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
3. $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relative lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

NTP yang diperoleh tersebut dipengaruhi oleh naik turunnya NTP dari berbagai sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan (perikanan tangkap dan perikanan budidaya). Sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1.18 Capaian NTP tahun 2023 (Jan-Des) dari berbagai Sub Sektor di Provinsi Sumatera Selatan

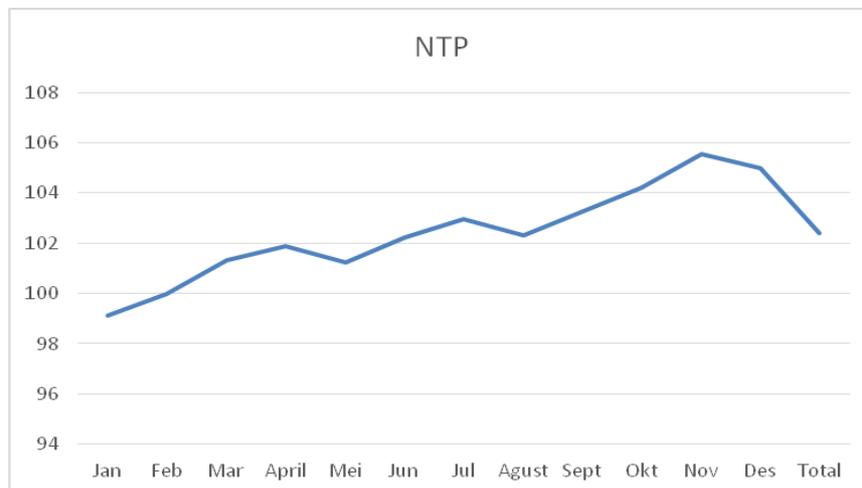
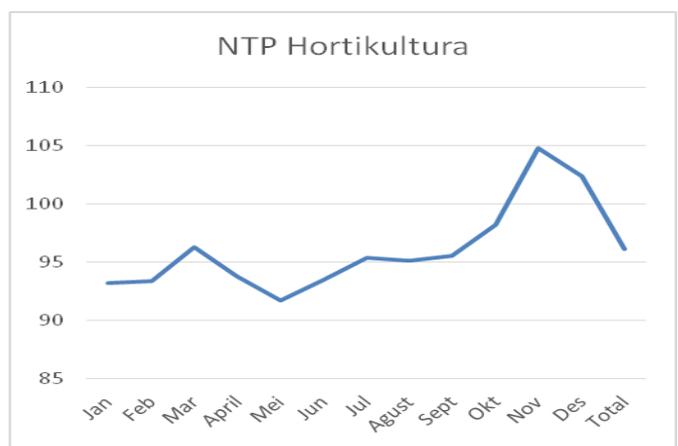
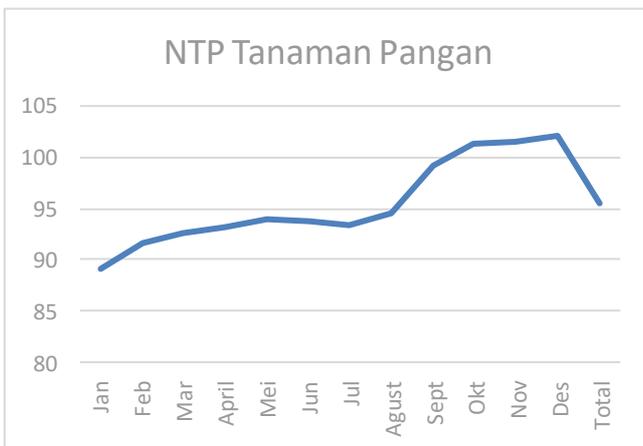
Berdasarkan capaian NTP yang digambarkan pada grafik, NTP Perkebunan Rakyat penyumbang angka NTP terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Sub sektor Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan mempunyai angka yang sudah melebihi target NTP berdasarkan RPJMD dan angka 100. Namun, untuk sub sektor tanaman pangan dan hortikultura masih memiliki angka NTP yang masih berada di bawah angka 100. Oleh karena Provinsi Sumatera Selatan hanya memiliki kewenangan untuk sub sektor tanaman pangan dan sub sektor hortikultura, maka yang dibahas kali ini terbatas hanya NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan NTP Sub Sektor Hortikultura.

Berdasarkan capaian NTP pada GRAFIK di atas, Berdasarkan capaian NTP pada Gambar 4 di atas, dimana capaian NTP Sub Sektor Tanaman Pangan sampai dengan bulan September 2022 sebesar 87,19% dan Sub Sektor Hortikultura sebesar 95,08%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tanaman pangan dan hortikultura dimana petani belum mendapatkan keuntungan dari usaha taninya, dengan kata lain output yang dihasilkan dari usahatani lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi usaha taninya.

Adapun sebaran NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura per bulannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14 Sebaran NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sub Sektor	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Total
Tanaman Pangan	89,08	91,66	92,54	93,25	93,97	93,83	93,26	94,42	99,12	101,37	101,53	102,02	95,50
Hortikultura	93,23	93,39	96,33	93,83	91,73	93,44	95,42	95,11	95,57	98,25	104,77	102,39	96,12
Tanaman Perkebunan Rakyat	103,49	106,13	107,46	109,45	106,21	106,90	109,92	107,65	108,63	110,84	112,84	112,65	108,51
Peternakan	101,95	100,85	100,99	102,66	103,56	105,03	104,52	103,09	102,46	101,01	99,66	98,80	102,05
Perikanan	107,91	107,99	109,20	110,16	110,75	111,96	111,69	111,22	110,45	109,58	108,89	109,07	109,91
NTP	99,132	100,00	101,30	101,87	101,24	102,23	102,96	102,30	103,25	104,21	105,54	104,99	102,42



Grafik 1.19 Capaian NTP bulanan tahun 2023 dari Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa capaian NTP baik tanaman pangan maupun hortikultura berfluktuatif setiap bulannya. NTP untuk sub sektor hortikultura lebih besar dibandingkan dengan NTP sub sektor tanaman pangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani usaha tani hortikultura lebih menguntungkan dibandingkan

dengan usaha tani tanaman pangan. Dengan indeks harga yang dibayar (Ib) hampir sama, petani hortikultura memperoleh indeks harga yang diterima jauh lebih besar dibandingkan dengan petani tanaman pangan.

NTP tanaman pangan mengalami penurunan terendah di bulan Juli, sedangkan NTP hortikultura mengalami penurunan terendah di bulan Juni. Di bulan Juli, capaian NTP Total mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani yang mengalami kenaikan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata indeks yang dibayarkan petani. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Trend capaian NTP total berbanding terbalik dengan trend capaian NTP Tanaman Pangan di bulan Januari dan berbanding lurus di bulan Juli. Penurunan yang terjadi pada angka capaian NTP Tanaman Pangan disebabkan terjadinya penurunan rata-rata indeks harga pada kelompok padi dan palawija. Begitu juga dengan tanaman hortikultura. Penurunan NTP bisa juga terjadi pada saat panen raya karena adanya *over supply* produk pertanian.

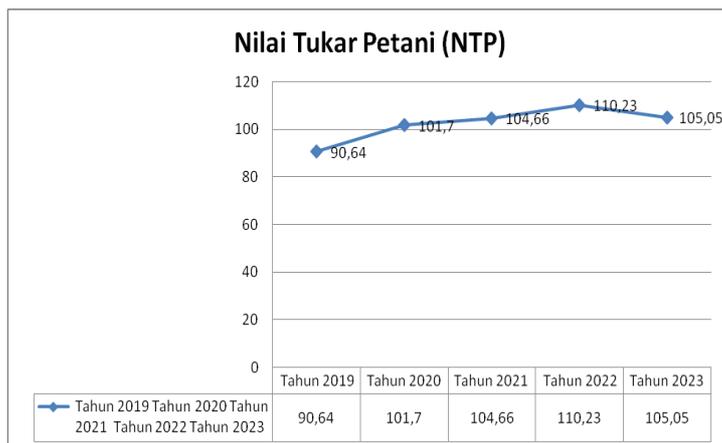
Adapun upaya untuk meningkatkan NTP sehingga meningkat ditahun 2023 dan untuk kedepannya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura guna menunjang usaha tani tersebut melalui Program dan Kegiatan yang didanai oleh Dana APBD, meskipun tidak berpengaruh secara langsung kepada capaian PDRB dan NTP tahun 2023 yang belum mencapai target sehingga petani harus swadaya dalam berusaha tani dan tetap dalam pembinaan Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan. Program/ kegiatan tersebut, antara lain :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Melalui Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian terkait penyediaan sarana produksi pengembangan tanaman sayuran komoditi cabe dan bawang merah di Kabupaten Ogan Ilir, OKU dan Kota Pagar Alam dan kegiatan pendukung produksi tanaman padi dan jagung.

2. Program Penyuluhan Pertanian

Melalui Kegiatan Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian dengan pelaksanaan penyuluhan dan pemberdayaan petani melalui pemberdayaan dan fasilitasi tenaga Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) sebanyak 1.400 orang yang tersebar di 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.



Grafik 1.20 Capaian NTP Tahun 2019-2023

Berdasarkan Grafik di samping, capaian NTP Tahun 2023 di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa persentase indeks harga yang diterima oleh petani dengan indeks harga yang

dibayar oleh petani mengalami peningkatan dari Tahun 2019 sampai

Tahun 2023. Petani di tahun 2022 mengalami keuntungan dibandingkan dengan tahun 2021, 2020 dan 2019. Capaian NTP dipengaruhi oleh fluktuasi capaian NTP pada berbagai sub sektor pendukung. Adapun NTP Tahun 2019 sampai Tahun 2022 per Sub Sektor dan persentase perubahannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15 Nilai NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Hortikultura Bulan Januari sampai Desember Tahun 2019-2023(%)

No	Sub Sektor	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	NTP Total (%)	90,52	95,37	107,78	110,23	105,05
2.	NTP Tanaman Pangan (%)	100,38	98,28	90,30	87,19	95,50
3.	NTP Hortikultura (%)	104,59	91,59	89,13	95,08	96,12
4.	NTP Perkebunan Rakyat (%)	77,09	94,25	114,48	118,62	108,51
5.	NTP Peternakan (%)	107,49	101,94	102,93	104,92	102,05
6.	NTP Perikanan (%)	99,27	97,47	100,25	104,15	109,91

Tabel menunjukkan bahwa dari beberapa subsektor pembentuk capaian NTP tahun 2022, hanya NTP dari subsektor tanaman pangan yang mengalami penurunan dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata indeks harga yang diterima petani tanaman pangan (padi dan palawija) dibandingkan dengan indeks biaya konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal. Kondisi capaian NTP untuk kedua sub sektor ini berbanding terbalik dengan capaian laju pertumbuhan PDRB yang mengalami peningkatan. **Faktor penyebab pertumbuhan NTP atau kesejahteraan petani tidak sebanding dengan pertumbuhan PDRB disebabkan oleh meningkatkan semua biaya produksi pertanian, sementara harga komoditas dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura mengalami penurunan.**

Capaian NTP di tahun 2023 sudah melampaui target yang akan dicapai di tahun 2023. Indikator kinerja NTP Provinsi Sumatera Selatan dibentuk dari beberapa sub sektor sebagaimana dijelaskan di awal. Dari beberapa sub sektor, tanaman pangan dan hortikultura merupakan 2 (dua) sub sektor yang berada di bawah standar yaitu 100. Hal ini

akan menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.



Grafik 1.21 NTP Realisasi Tahun 2023 Terhadap Standar Nasional

Grafik disamping menunjukkan perbandingan realisasi Nilai Tukar Petani tahun 2023 sebesar 105,05% sudah hampir mencapai standar nasional sebesar 117,76%. Hampir tercapainya capaian NTP di Provinsi Sumatera

Selatan karena adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Sumatera

Selatan melalui Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura dan *Stakeholder* yang membantu.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Pertanian dan TPH Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Pertanian dan TPH Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan harus tetap mengambil kebijakan yang berpihak kepada kesejahteraan petani tanaman pangan dan hortikultura. Indeks harga yang diterima petani tersebut harus lebih besar daripada indeks harga yang harus dibayar petani. Indeks harga yang diterima petani bisa dilihat dari adanya kepastian jaminan kestabilan atau peningkatan harga atas produksi yang dihasilkan oleh petani sehingga harga petani tidak anjlok. Indeks harga yang dibayarkan oleh petani bisa dilihat dari adanya bantuan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam melakukan produksi. Selain itu, adanya kestabilan harga atau subsidi harga dari faktor produksi yang digunakan oleh petani tersebut.

3.3 Nilai Tukar Nelayan (NTN)

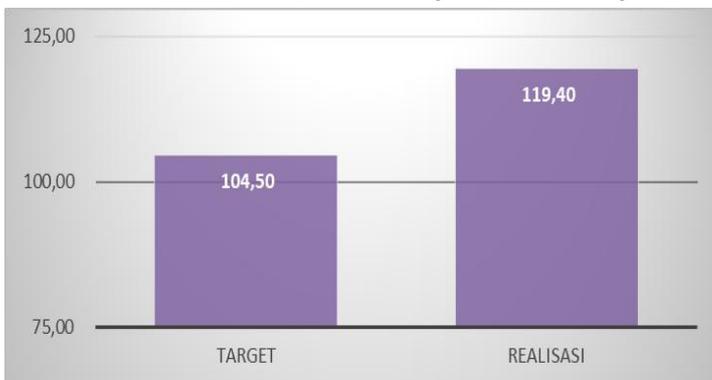
Nilai Tukar Nelayan atau yang kemudain disingkat NTN merupakan satuan yang menjadi alat ukur kesejahteraan nelayan. Angka ini diperoleh dari perbandingan besarnya harga yang diterima (IT), dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan (IB).

Secara rinci, dapat dijelaskan bahwa IT adalah indeks pergerakan harga paket komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan dibandingkan dengan tahun dasar sedangkan IB adalah indeks pergerakan harga paket komoditas yang dikeluarkan oleh nelayan termasuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi dan penambahan barang modal dibandingkan dengan tahun dasar.

Standar kesejahteraan nelayan adalah NTN sebesar 100. NTN >100, harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Artinya pendapatan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya atau surplus.

NTN = 100 memiliki arti bahwa kenaikan harga produksi sama dengan kenaikan harga konsumsi sehingga nelayan mengalami impas.

NTN <100, kenaikan harga produksi lebih rendah dari kenaikan harga konsumsi, pendapatan nelayan turun lebih kecil dari pengeluarannya sehingga nelayan mengalami defisit. Berikut adalah perbandingan antara target dan realisasi NTN pada tahun 2023.



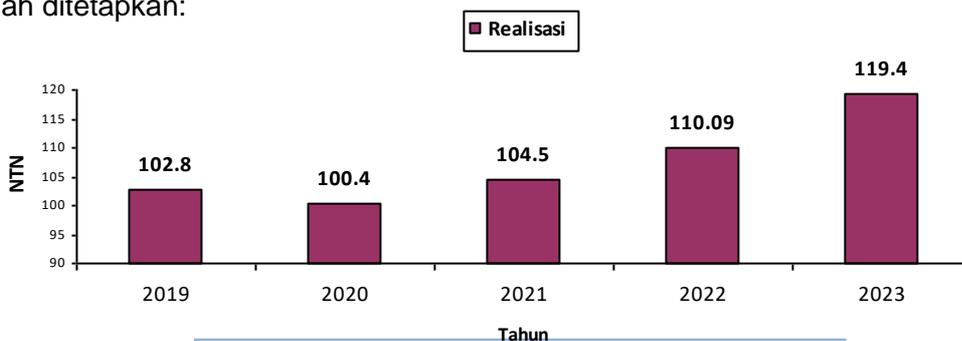
Grafik 1.22 Nilai Tukar Nelayan/NTN Tahun 2023

Pada tahun 2023 NTN Sumatera Selatan mencapai 119,40. Angka ini lebih besar 14,9 dari target yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 104,50. Tercapainya realisasi NTN ini disebabkan berkurangnya aktifitas

illegal, unreported, unregulated fishing (IUUF) diwilayah perikanan

yang membuat nelayan mendapatkan kekuasaan penuh untuk mencari dan mendapatkan ikan. Secara umum, NTN Sumatera Selatan telah angka ideal kesejahteraan karena standar kesejahteraan nelayan adalah NTN sebesar 100, jika NTN >100, harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Artinya pendapatan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya dengan kata lain surplus.

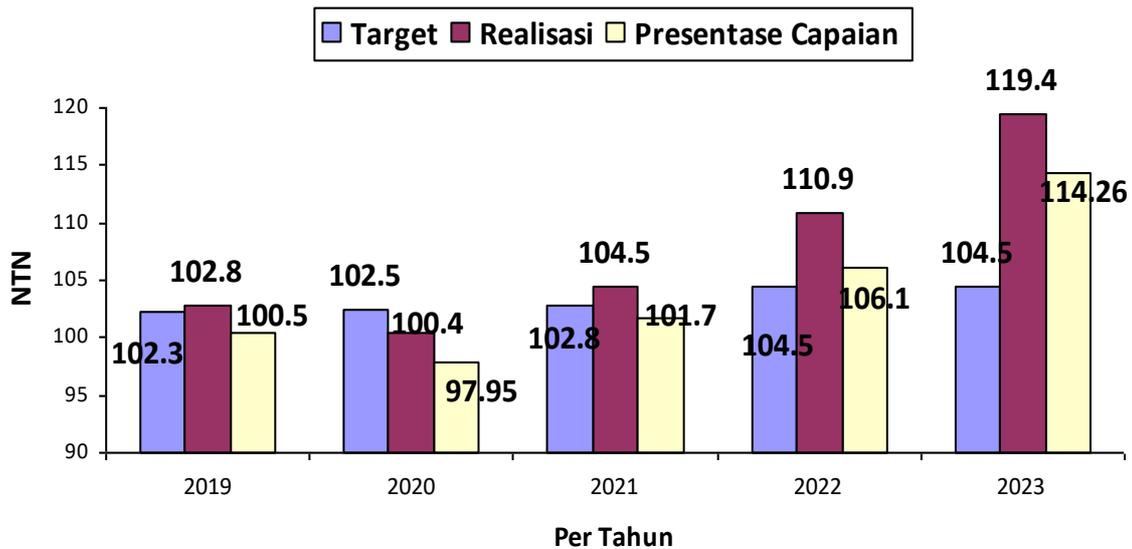
Berikut adalah grafik capaian NTN dan Proyeksi (target) nya berdasarkan RPJMD yang telah ditetapkan:



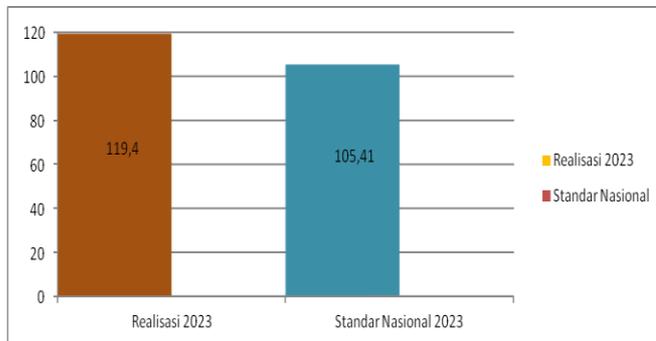
Grafik 1.23 Target dan Proyeksi Nilai Tukar Nelayan Sumsel Tahun 2019-2023

Berdasarkan hal tersebut bahwa NTN telah berada diatas nilai minimal yaitu 100. Oleh sebab itu strategi untuk terus meningkatkan nilai tukar nelayan perlu ditetapkan. Hal yang dapat dilakukan adalah mendorong peningkatan daya serap hasil produksi nelayan. Dalam kondisi saat ini mendorong industri perikanan untuk tetap menyerap hasil produksi dari nelayan. Secara konsepsional, NTN merupakan pengukur kemampuan tukar produk perikanan tangkap yang dihasilkan nelayan terhadap barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga nelayan dan keperluan mereka dalam menghasilkan produk perikanan tangkap. Dapat dilihat dari grafik diatas peningkatan NTN dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dikarenakan adanya bantuan sarana dan prasarana kepada nelayan, salah satunya adalah alat penangkapan ikan, lalu menjaga kestabilan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di setiap sentra nelayan. Hal ini dimaksudkan agar harga BBM ditingkat nelayan tidak mengalami peningkatan dan mudah didapat. Beberapa hal ini dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan nilai tukar nelayan sehingga pemerintah dapat mencapai nilai tukar yang ditargetkan pada tahun 2024. Keberhasilan pencapaian kinerja Nilai Tukar Nelayan (NTN) tahun 2023 didukung dengan adanya program bantuan alat-alat penangkapan ikan terutama didaerah laut, sarana dan prasarana diperairan darat, pelayanan rekomendasi perizinan dan pengendalian perikanan tangkap. Ada beberapa bantuan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan di beberapa wilayah Kabupaten/Kota terutama yang memiliki perikanan tangkap paling banyak yaitu ; Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Musi Banyuasin dan Kota Palembang.

Dinas kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan perhitungan NTN pada tahun 2019. NTN ini diperlukan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan tukar ikan hasil tangkapan terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan produksi maupun kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dalam pengertiannya NTN adalah rasio antara indeks harga yang diterima nelayan (I_t) dengan indeks harga yang dibayar nelayan (I_b) dinyatakan dalam persentase. Secara konsepsional, NTN pengukur kemampuan tukar produk perikanan tangkap yang dihasilkan nelayan dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga nelayan dan keperluan mereka dalam menghasilkan produk perikanan tangkap.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 persentase capaian NTN sebesar 105,5% dan mengalami penurunan menjadi 97,95% pada tahun 2020. Penurunan NTN pada tahun 2020 disebabkan karena pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi aktivitas kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan. Pada tahun 2021, persentase capaian NTN Provinsi Sumatera Selatan kembali mengalami peningkatan menjadi 101,7% dan pada tahun 2022 nilai NTN mengalami peningkatan sebesar 106,10% disebabkan aktivitas mulai kembali normal dan pada tahun 2023 NTN mencapai 114,26%.



NTN Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 mencapai 119,40. Nilai tersebut telah melampaui NTN target tahun 2023 yaitu sebesar 104,50 sedangkan jika dibandingkan dengan NTN Nasional, NTN Provinsi Sumatera Selatan juga telah

melampaui target dimana NTN Nasional berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik sampai bulan September yaitu 105,41.

Keberhasilan capaian NTN tahun 2023 sudah melebihi target yaitu 119,40, hal yang mempengaruhi tercapainya NTN adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya Illegal Fishing

Illegal fishing merupakan kegiatan penangkapan yang bertentangan dengan peraturan perundang undangan baik dari penggunaan alat tangkap, ukuran kapal dan wilayah penangkapan. Pada tahun 2023 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan bekerja sama dengan satuan Pengawas Kementerian Kelautan dan Perikanan melakukan pembinaan dan Pengawasan terhadap aktifitas nelayan, sehingga aktifitas

illegal fishing menjadi berkurang dan membuat nelayan mendapatkan kekuasaan penuh untuk mencari dan mendapatkan ikan.

2. Peningkatan daya serap hasil Produksi

Dengan peningkatan daya serap hasil tangkapan mempengaruhi Nelayan dalam melakukan aktifitas penangkapan sehingga hasil tangkapan nelayan dapat maksimal. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya serap adalah mendorong industry untuk menggunakan hasil produksi nelayan dan melakukan promosi kepada masyarakat mengenai konsumsi Ikan.

3. Kestabilan harga BBM

Menjaga kestabilan harga BBM ditingkat Nelayan di setiap sentra nelayan hal ini dilakukan agar harga BBM di tingkat Nelayan tidak mengalami peningkatan dan mudah di dapat.

4. Pemberian Bantuan

Keberhasilan NTN di dukung juga dengan adanya program bantuan alat penangkapan ikan. Dengan adanya bantuan dari Pemerintah dapat menekan biaya operasional selama melakukan penangkapan sehingga hasil tangkapan dapat maksimal

5. Rekomendasi Perizinan

Pelayanan rekomendasi perizinan memberikan andil besar dalam peningkatan NTN, nelayan lebih tenang dalam melakukan kegiatan penangkapan karena sudah memiliki izin penangkapan ikan.

Dalam hal efisiensi penggunaan sumberdaya dalam produktifitas Kelautan dan Perikanan, maka tolak ukurnya adalah NTN dan NTPi. Pada tahun 2023 nilai capaian NTN adalah 119,40 dan NTPi 97,29. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa besaran nilai biaya produksinya lebih kecil dari hasil yang di capai. Sehingga dapat dikatakan penggunaan sumberdayanya sudah efektif karena NTN dan NTPi adalah besarnya harga yang diterima (IT), dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan maupun pembudidaya (IB).

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan dari capaian kinerja Nilai Tukar Nelayan yaitu : Program Pengelolaan Perikanan Tangkap dengan kegiatan Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Laut sampai dengan 12 Mil dengan sub kegiatan Penjamin Ketersediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap. Kegiatan tersebut merupakan pemberian bantuan sarana dan prasarana bagi Nelayan di 7 Kabupaten/ Kota baik laut maupun perairan umum daratan (PUD) yaitu OKI, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muratara, Mura, Muara Enim dan OKU Induk.

Kegiatan dan sub kegiatan di atas, berkontribusi untuk memperkuat sarana produksi pembudidaya dan nelayan sehingga dapat meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya baik produktifitas hasil budidaya maupun ikan tangkapan nelayan. Hal ini bisa terlihat dari peningkatan produksi perikanan tangkap yang naik dari tahun 2022 dari 151.343,6 Ton menjadi 224.756 Ton.

3.4 Nilai Tukar Pembudiya Ikan (NTPI)

Pengertian NTPI dengan NTN tidak jauh berbeda, baik NTPI maupun NTN merupakan perbandingan besarnya harga yang diterima, dengan harga yang dibayarkan. Perbedaannya hanya pada pelakunya yakni disatu sisi nelayan dan disisi lain pembudidaya.



Grafik 1.24 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTO) Tahun 2023

NTPi Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebesar 97,29 dengan presentase capaian senilai 103,11% dari angka yang ditargetkan yaitu 94,35. Capaian NTPi 2023 sudah melebihi target dan mengalami peningkatan dari tahun lalu 2022 yang hanya bernilai 96,33. Pecapaian dan proyeksi

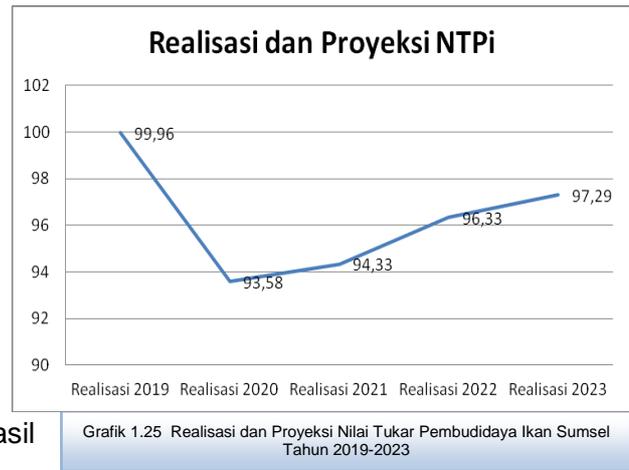
dari NTPi tahun 2022 dapat dilihat grafik disamping.

Beberapa hal yang mempengaruhi turunnya NTPi pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- 1) Indeks Harga yang Diterima Petani (It) yang mengalami penurunan sedangkan Harga yang Dibayarkan Petani (Ib) mengalami kenaikan.

- 2) Ketergantungan pembudidaya ikan terhadap pakan pabrikan yang akan membebani biaya produksi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa NTPI sudah berada dibawah titik kritis yaitu 100. Oleh sebab itu strategi untuk meningkatkan nilai tukar pembudidaya ikan perlu ditetapkan. Hal yang dapat dilakukan adalah mendorong peningkatan daya serap hasil produksi pembudidaya ikan. Dalam kondisi saat ini mendorong industri perikanan untuk tetap menyerap hasil produksi dari nelayan. Lalu meningkatkan



produksi dan distribusi dasar mandiri dan memberikan bantuan pakan. Hal ini dimaksudkan agar pasokan pakan ikan bagi para pembudidaya ikan kecil dapat terdistribusikan dengan baik, terlebih harga pakan ikan produksi pabrik saat ini sudah mengalami peningkatan.

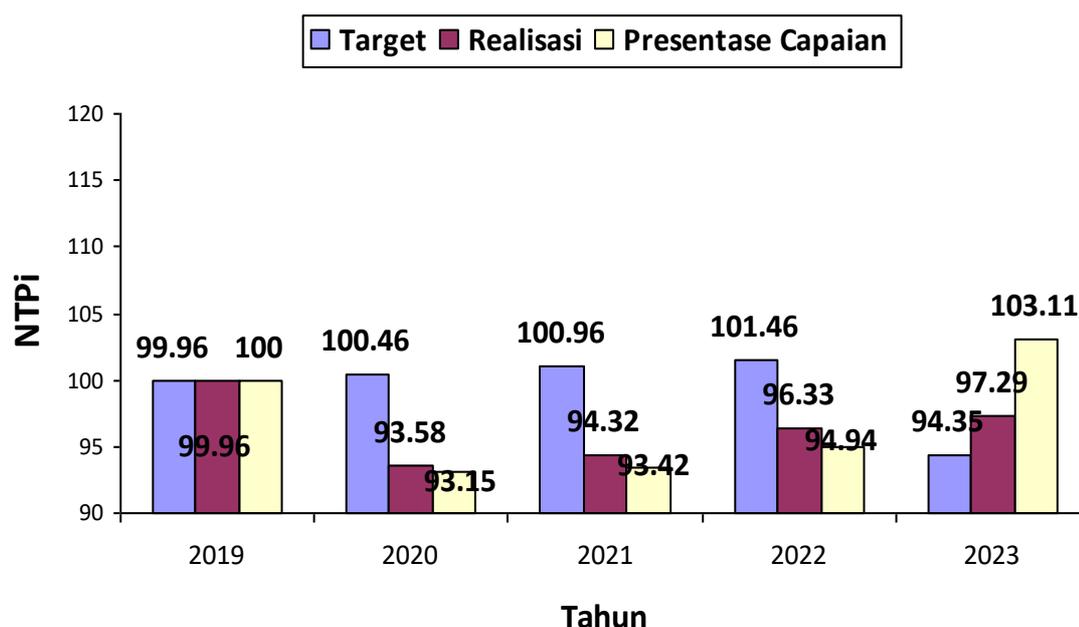
Keberhasilan pencapaian peningkatan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 didukung dengan adanya program peningkatan pengembangan budidaya perikanan yang berupa bantuan sarana dan prasarana pengembangan budidaya perikanan air tawar. Ada beberapa bantuan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan di beberapa wilayah Kabupaten/Kota terutama yang memiliki perikanan budidaya paling banyak yaitu ; Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Musi Banyuasin, Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau serta penambahan pemberian bantuan untuk seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Beberapa hal tersebut diatas dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan nilai tukar pembudidaya ikan sehingga pemerintah dapat mencapai nilai tukar yang ditargetkan pada tahun 2024.

Seperti halnya NTN, NTPi Provinsi Sumatera Selatan juga dilakukan pengukuran dengan membandingkan capaian dari tahun 2019. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan tukar ikan hasil budidaya terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan produksi maupun kebutuhan konsumsi rumah tangga. Secara definitif, Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) adalah rasio antara indeks harga yang diterima pembudidaya ikan (It) dengan indeks harga yang dibayar pembudidaya ikan (Ib) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Nilai (NTPi) pada tahun 2019 dicapai pada angka 99,96 dan sesuai dengan target yang ditetapkan pada tahun tersebut, sedangkan pada tahun 2020 NTPi mengalami penurunan dan tidak mencapai target tahun tersebut. NTPi tahun 2020 hanya mencapai

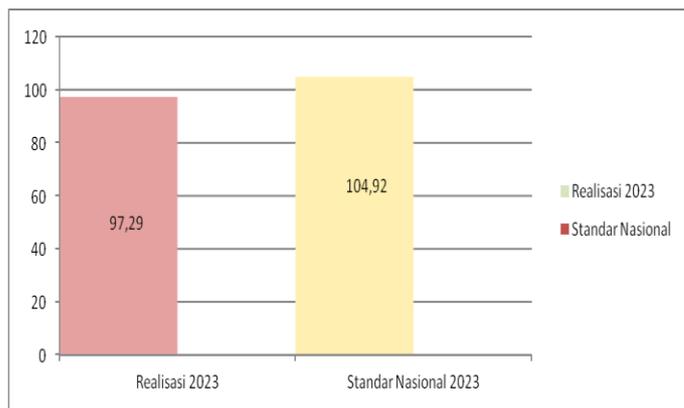
93,58 dari target yang ditetapkan sebesar 100,46. Penurunan NTPi ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi kegiatan budidaya oleh pelaku perikanan budidaya di Sumatera Selatan. Pada tahun 2021 NTPi mengalami kenaikan menjadi 94,33 walaupun tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,96 tahun 2022 NTPi mengalami kenaikan dari tahun 2021 yaitu 96,33 walaupun belum mencapai target yang ditetapkan sedangkan pada tahun 2023 mengalami hal yang sama yaitu kenaikan menjadi 97,29 dan telah memenuhi target yang ditetapkan.

Sebagai catatan, target NTPi pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 disusun berdasarkan potensi yang ada dan belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti Covid-19 yang terjadi dalam rentang waktu tersebut. Namun demikian setelah tahun 2020, yakni tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 nilai NTPi terus mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target pada masing-masing tahun. Hal ini dikarenakan masih dalam rentang masa pemulihan pasca pandemi yang terjadi di tahun 2019 s.d 2020.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pada tahun 2019 persentase capaian NTN sebesar 100% dan mengalami penurunan menjadi 93,15 pada tahun 2020. Penurunan ini sebagaimana dijelaskan diatas dikibatkan karena pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi kegiatan budidaya oleh pelaku perikanan budidaya. Pada tahun 2021, persentase capaian NTPi Sumatera Selatan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 93,42% dan pada tahun 2022 sampai Agustus persentase capaian NTPi sebesar 101,37%.

NTPi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 mencapai 96,29. Nilai NTPi tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2022 dan telah melebihi target yang sudah ditetapkan yaitu 94,35 sedangkan jika dibandingkan dengan NTPi Nasional, maka NTPi Provinsi



Sumatera Selatan masih dibawah NTPi Nasional. Beberapa hal ini dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan nilai tukar pembudidaya ikan sehingga pemerintah dapat mencapai nilai tukar yang ditargetkan pada tahun 2023 yaitu memperbaiki efisiensi usaha sektor kelautan dan perikanan dengan adanya kebijakan bisa menjadi nilai tambah ekonomi, adanya perbaikan efisiensi usaha yang dipicu oleh semakin membaiknya harga komoditas utama budidaya.

Penyebab Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) mengalami peningkatan dan melebihi target Tahun 2023 yaitu 97,29 hal yang mempengaruhi tercapainya NTPi adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan daya serap hasil Produksi

Dengan peningkatan daya serap hasil Produksi Budidaya mempengaruhi pembudidaya dalam melakukan aktifitas pembudidayaan ikan sehingga hasil produksi dapat maksimal. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya serap adalah mendorong industry untuk menggunakan hasil produksi dan melakukan promosi kepada masyarakat mengenai konsumsi Ikan.

2. Pemberian bantuan.

Dengan adanya bantuan sarana dan prasarana dari Pemerintah dapat menekan biaya operasional selama melakukan produksi terutama bantuan pakan ikan karena pakan ikan terus mengalami peningkatan.

Dalam hal efisiensi penggunaan sumberdaya dalam produktifitas Kelautan dan Perikanan, maka tolak ukurnya adalah NTN dan NTPi. Pada tahun 2023 nilai capaian NTN adalah 119, 40 dan NTPi 97,29. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa besaran nilai baiaya produksinya lebih kecil dari hasil yang di capai. Sehingga dapat dikatakan penggunaan sumberdayanya sudah efektif karena NTN dan NTPi adalah besarnya harga yang diterima (IT), dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan maupun pembudidaya (IB).

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan dari capaian kinerja Nilai Tukar Nelayan yaitu :

1. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya

Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan di Laut.

- Sub kegiatan Penyediaan Prasarana Pembudidayaan ikan di laut.
- Sub Kegiatan Penyediaan Sarana Pembudidayaan Ikan di Air Payau dan Air Tawar yang Penggunaan Sumberdayanya lebih efisien apabila dilakukan oleh Daerah Provinsi dan/ atau Manfaat atau Dampak Negatifnya Lintas Daerah Kabupaten/Kota.

Kegiatan tersebut merupakan pemberian bantuan sarana dan prasarana bagi Pembudidaya Ikan di 17 Kabupaten/ Kota.

Kegiatan dan sub kegiatan di atas, berkontribusi untuk memperkuat sarana produksi pembudidaya dan nelayan sehingga dapat meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya baik produktifitas hasil budidaya maupun ikan tangkapan nelayan. Hal ini bisa terlihat dari peningkatan produksi perikanan budidaya yang naik dari tahun 2022 dari 431.243,8 Ton menjadi 457.772 Ton.

4

Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Angka Kemiskinan	%	11,59-12,66	11,78	106,95
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,06-4,22	4,11	102,61

Capaian indikator kinerja dari sasaran Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat) adalah sebagai berikut :

4.1 Angka Kemiskinan



Grafik 1.26 Angka Kemiskinan Tahun 2023

Angka kemiskinan penduduk di Sumatera Selatan pada kurun waktu maret 2022 – maret 2023 ditargetkan sebesar 12,66% dengan realisasi 11,78%, turun sebesar 0,12% poin terhadap maret 2022 dan turun 0,17% poin terhadap September 2022. Jumlah penduduk miskin diprovinsi sumatera selatan pada maret 2023 mencapai 1.045,68 ribu orang atau sebesar

11,78% dari total penduduk. Jika dilihat dari periode Maret 2022 – Maret 2023 atau selama satu tahun, maka terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar 0,12% poin, sedangkan jumlah penduduk miskinnya mengalami kenaikan sebanyak 0,99 ribu jiwa. Begitu pula jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2022 yang sebesar 1.054,99 ribu atau 11,95%, maka selama enam bulan atau pada kurun waktu September 2022 - Maret 2023 juga terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar 0,17% poin. Jumlah penduduk miskinnya juga mengalami penurunan sebesar 9,3 ribu orang. Walaupun angka kemiskinan telah menurun, tetap dibutuhkan kerja keras dan sinergisitas pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan pemerintah kabupaten/kota se Sumatera Selatan agar angka kemiskinan di Sumatera Selatan terus mengalami penurunan. Sedangkan Pada kurun satu tahun terakhir Maret 2021 - Maret 2022 angka kemiskinan Sumatera Selatan turun sebesar 0,94% poin dari 12,84% menjadi 11,90%. Sedangkan jumlah penduduk miskin turun sebanyak 69,07 ribu orang dari 1.113,76 ribu orang menjadi 1.044,69 ribu orang. Dibandingkan September 2021, angka kemiskinan Maret 2022 Sumatera Selatan juga turun sebesar 0,89% poin dari 12,79% menjadi 11,90%. Sedangkan jumlah penduduk miskinnya turun sebanyak 71,92 ribu orang dari 1.116,61 ribu orang menjadi 1.044,69 ribu orang. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan yang mencapai angka 1.116,61 ribu orang atau 12,78% dari total penduduk, melebihi angka kemiskinan nasional sebesar 10,19%. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2021 sebesar 12,36% turun menjadi 11,99% pada September 2021 dan turun menjadi 11,23% pada Maret 2022. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan naik dari 13,12% pada Maret 2021 menjadi 13,28% pada September 2021 dan turun menjadi 12,31% pada Maret 2022.

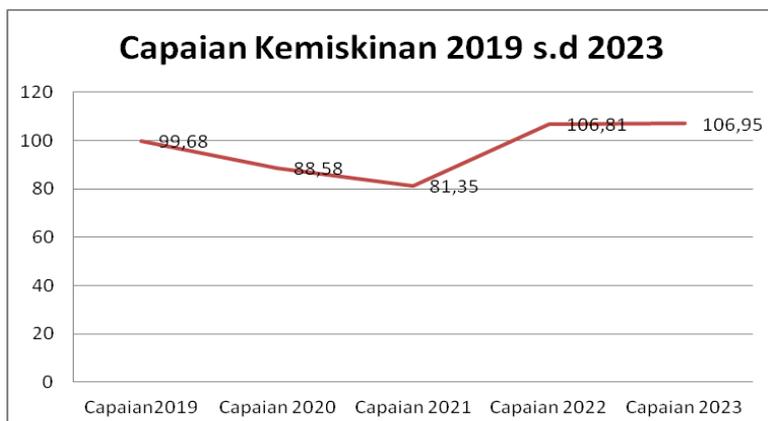
Pada keadaan Maret 2022 - Maret 2023 atau dalam setahun terakhir Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami penurunan sebesar 0,236 poin. Penurunan nilai indeks P1 dalam kurun waktu setahun terakhir mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk miskin sudah mulai membaik pasca terjadi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia. Hal yang sama juga terjadi pada periode September 2022 - Maret 2023 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami penurunan dari 1,789 pada September 2022 menjadi 1,724 pada Maret 2023 atau turun sebesar 0,065 poin. Penurunan nilai indeks P1 dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan (GK). Fenomena itu mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan sudah mulai membaik pasca adanya dampak pandemi Covid-19. Peranan kelompok makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan kelompok bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) Maret 2022 tercatat sebesar 74,34 naik jika dibandingkan kondisi September 2021 sebesar 74,16%, dan turun jika dibandingkan kondisi Maret 2021 yang sebesar 74,45%. Komoditas makanan yang berpengaruh besar terhadap Garis Kemiskinan di perkotaan relatif sama dengan di perdesaan, diantaranya adalah beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging ayam ras, gula pasir, mie instan, cabe merah, roti, bawang merah, dan kopi bubuk & kopi instan (sachet). Sedangkan komoditas bukan makanan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan, perawatan kulit, muka, kuku, rambut, dan perlengkapan mandi.



Grafik 1.27 Perbandingan Realisasi Tahun 2019 s.d 2023

Jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2019 sebagaimana yang tergambar pada grafik diatas, maka dapat dilihat terjadi penurunan capaian indikator kinerja. Angka kemiskinan ditahun 2019 sebesar 12,56% dan ditahun 2020 sebesar 12,98% mengalami penurunan capaian sebesar 0,42%. Sama halnya pada tahun 2021 capaian indikator menurun dari tahun 2020 sebesar 0,19% sedangkan pada tahun 2022 angka kemiskinan sebesar 11,90% realisasi capaian indikator kinerja mengalami penurunan sebesar 0,89%

dibandingkan tahun 2021 dan tahun 2023 penurunan capaian indikator menjadi yang paling signifikan sebesar 0,13% selama periode lima tahun kebelakang mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023.



Jika dilihat dari grafik disamping capaian angka kemiskinan dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami penurunan. Pandemi Covid-19 merupakan penyebab terjadinya penurunan capaian indikator kinerja ini. Turunnya angka kemiskinan Sumatera

Selatan yang sebelumnya di angka 12,84% menjadi 11,90% pada tahun 2022 atau turun sebesar 0,98%. Tetapi angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 11,95% pada September 2022 dan pada tahun 2023 11,78% atau turun sebesar 1,2%.

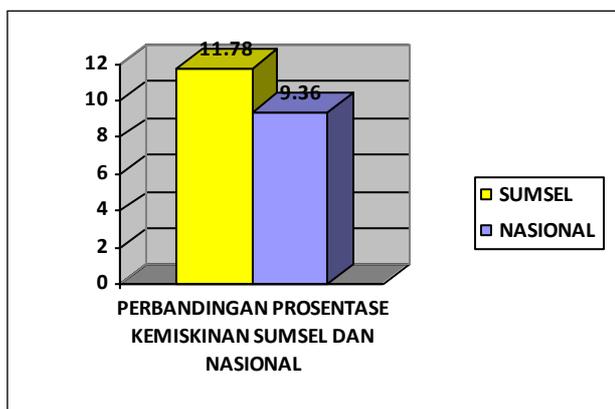
Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang pada tahun 2020 sempat terjadi kontraksi hingga -0,11% akibat pandemi covid-19, di tahun 2022 ini kembali meningkat menjadi 5,18% sama dengan tahun 2023 5,8%. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan melalui program kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisir dampak pandemi Covid-19 ini. Semua usaha yang dilakukan untuk meringankan beban hidup masyarakat melalui Program Jaring Pengaman Sosial yang diperuntukkan bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Sebagai bentuk perlindungan sosial dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan beban hidup, perbaikan kualitas hidup, meningkatkan jangkauan pelayanan dan perluasan akses pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat miskin dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

Turunnya kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan didukung oleh beberapa faktor berikut ini yang terjadi pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Perekonomian Triwulan I 2023 tumbuh sebesar 5,1% dibanding Triwulan I 2022;
- b. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) Sumatera Selatan Triwulan I 2023 sebesar 52,04 triliun rupiah, tumbuh 5,9% dibanding Triwulan I 2022, dan tumbuh 2,97% dibanding Triwulan III 2022;
- c. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 4,53%, turun 0,21% poin dibanding Februari 2022 yang sebesar 4,74%;
- d. UMP Sumatera Selatan tahun 2023 naik 8,26% menjadi Rp 3.404.177, yaitu naik sekitar Rp 259.731,-;
- e. Laju inflasi menunjukkan penurunan. Inflasi pada periode September 2022 - Maret 2023 (0,96) lebih rendah dibandingkan Maret 2022 - September 2022 (3,92);

- f. Nilai Tukar Petani (NTP) Maret 2023 di atas 100 yaitu sebesar 103,61,meningkat dibanding September 2022 yang sebesar 99,31;
- g. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Maret 2023 di atas 100 yaitu sebesar 101,90, meningkat dibanding September 2022 yang sebesar 97,31;
- h. Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) meraih predikat Provinsi terbaik kedua Nasional dalam ajang Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) Tahun 2023 terhadap Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2023 dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) RI melalui Inovasi GSMP;
- i. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang telah berhasil menurunkan angka stunting sangat signifikan sebesar 6,2% dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia Tahun 2022.

Jika dibandingkan dengan persentase angka kemiskinan nasional, persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan masih lebih tinggi sebagaimana yang ditampilkan dalam grafik berikut:



Pada bulan September 2023 tercatat angka kemiskinan nasional sebesar 9,57% atau sebanyak 25,90 juta orang berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan di angka kemiskinan diprovinsi sumatera selatan sebesar 11,78%. Meskipun angka tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional tetapi perkembangannya

saat ini cukup baik karena jika dibandingkan dengan angka kemiskinan pada September 2022 terjadi penurunan sebesar 0,21%.

Keberhasilan pengurangan angka kemiskinan merupakan kerja sama bersama antara seluruh komponen pemerintah, masyarakat dan swasta sehingga hal tersebut tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh Dinas Sosial tapi dari seluruh aspek *stakeholder*. Oleh sebab itu banyak hal yang harus diperbaiki agar kedepan tujuan pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan bisa tercapai secara maksimal. Hal- hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Belum optimalnya Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Mengingat DTKS ini merupakan data rujukan yang digunakan dalam penyaluran bantuan pemerintah maka perlu dilakukan perbaikan data tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan, agar bantuan sosial yang diberikan tepat sasaran dan berdampak pada pengurangan angka kemiskinan.

2. Kurangnya Kolaborasi dan Koordinasi dengan semua *stakeholder* terkait. Mengingat kemiskinan merupakan kerja Bersama dengan seluruh *stakeholder* terkait maka perlu dilaksanakan koordinasi dan kolaborasi yang lebih intens lagi agar semua komponen dapat fokus untuk mengerjakan tujuan yang sama dan hasil yang dihasilkanpun lebih maksimal.
3. Pandemi Covid-19 yang masih terus melanda selama 2 tahun ini. Covid-19 memberikan pukulan yang cukup berat bagi kondisi perekonomian masyarakat karena menyebabkan gangguan di segala sendi kehidupan khususnya dalam hal berusaha, tentunya hal tersebut semakin memperberat tugas pemerintah dalam mencapai tujuan pengurangan angka kemiskinan.

Penurunan angka kemiskinan ini salah satunya didukung melalui perlindungan sosial dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup. Dinas Sosial merupakan salah satu perangkat daerah yang ikut berperan dalam penurunan angka kemiskinan disamping instansi terkait lainnya. Adapun program kegiatan yang mendukung terjadinya penurunan angka kemiskinan ini antara lain:

1. Program Nasional dari Kementerian Sosial yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan kepada 309.285 Keluarga Miskin Penerima Manfaat (KPM).

Kegiatan yang dikembangkan dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus sebagai sarana untuk pengembangan sistem jaminan sosial bagi masyarakat sangat miskin. Tujuan dari program ini untuk :

- Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sangat miskin;
- Meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan dan bukan pengobatan);
- Mengembangkan dan meningkatkan angka partisipasi wajib pendidikan dasar 12 Tahun dan upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin.

Kriteria dari PKH ini adalah Rumah Tangga yang memiliki anak balita, anak usia sekolah Ibu hamil, penyandang disabilitas berat dan lanjut usia berusia 70 tahun keatas. Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Sumatera Selatan telah dilaksanakan pada 17 Kabupaten/Kota yaitu Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kota Prabumulih, Kota Pagar Alam, Kabupaten Banyuasin, Muba, OKI, OI, Lahat, Musi Rawas, Empat Lawang, Muara Enim, OKU, OKUS, OKUT, PALI dan Muratara.

2. Bantuan Program Sembako kepada warga miskin di Provinsi Sumatera Selatan di 17 Kabupaten/Kota. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang terdaftar sebesar

Rp. 200.000/bulan sebagai bentuk perlindungan sosial masyarakat akan kebutuhan pangan yang diberikan dalam bentuk bantuan sosial pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah/keluarga miskin dan rentan di 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Bantuan Sosial Pangan bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan rentan tersebut dalam memenuhi kebutuhan pangannya berupa beras dan telur.

3. Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi Keluarga Miskin di wilayah 9 Kabupaten/Kota sebanyak 1.136 KK. Bantuan yang diberikan dalam bentuk peralatan/bahan usaha kepada masyarakat yang sudah memiliki embrio usaha namun terhambat perkembangannya sehingga diharapkan dengan bantuan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Pelayanan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar, Melalui pelayanan sosial didalam panti, diluar panti dan bantuan sosial (Asistensi Lanjut Usia/Bantuan Langsung Tunai) bagi lansia non potensial serta bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi lansia potensial.
5. Program Perlindungan Sosial Anak Pelayanan didalam panti, diluar panti dan bantuan sosial bagi anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan disabilitas dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus.
6. Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Unit Pelayanan Sosial Keliling (UPSK), pemberian bantuan cash transfer bagi penyandang disabilitas berat dan bantuan alat bantu, penjangkauan kedaruratan/bebas pasung bagi penyandang disabilitas mental (orang dengan gangguan jiwa)
7. Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam/Sosial
Pemberian bantuan logistik/bufferstock dan pelayanan psikososial bagi korban bencana alam maupun bencana sosial.



Grafik 1.28 Perbandingan Target 2023 dan Realisasi Tahun 2023

Jika dilihat Capaian Indikator Kinerja Utama yaitu Angka Kemiskinan ditahun 2023 sebesar 11,78%, telah mencapai target yang diharapkan. Pada akhir tahun 2023 ditargetkan Angka Kemiskinan di Provinsi Sumatera

Selatan sebesar 12,66%. Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk dapat menurunkan angka kemiskinan menjadi 1 (satu) digit, karena itu diperlukan adanya :

- Optimalisasi sinergitas program kegiatan antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam penanganan kemiskinan.
- Peningkatan kualitas data melalui perbaikan secara bertahap Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) khususnya bagi keluarga miskin dan rentan dengan melakukan verifikasi dan validasi data.
- Peningkatan partisipasi dunia usaha baik swasta, BUMN, BUMD dalam pembangunan kesejahteraan sosial melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berikut program kegiatan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 yang mendukung capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kemiskinan :

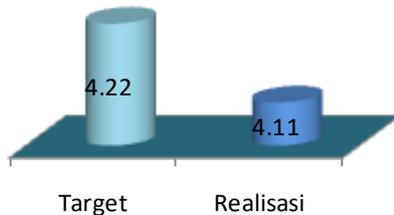
- I. Program Pemberdayaan Sosial dengan Kegiatan Kegiatan Pemberdayaan Sumber Kesejahteraan Sosial Provinsi.
- II. Program Rehabilitasi Sosial dengan beberapa Kegiatan yang dilakukan yaitu :
 - Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Terlantar di dalam panti.
 - Rehabilitasi Sosial Dasar anak terlantar didalam panti.
 - Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia terlantar didalam panti.
 - Rehabilitasi Sosial Dasar gelandangan dan pengemis didalam panti.
 - Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
 - (PMKS) Lainnya di Luar HIV/AIDS dan NAPZA didalam Panti.
- III. Program Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial dengan kegiatan pengelolaan data fakir miskin cakupan daerah provinsi.
- IV. Program Penanganan Bencana dengan kegiatan perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial provinsi.

Capaian Kinerja untuk indikator Angka Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan, apabila dibandingkan dengan capaian Nasional masih berada diatas capaian nasional, tetapi Sejalan dengan Visi Misi Pembangunan Sumatera Selatan 2019-2023 yang salah satu tujuan dan sasaran pembangunan makro daerah adalah mengurangi kemiskinan sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan, maka Provinsi Sumatera Selatan akan terus mendorong program-program kegiatan yang mengarah kepada penurunan angka kemiskinan.

4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah Persentase Jumlah Pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, TPT mempunyai kegunaan untuk mengidentifikasi besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Variabel untuk menyusun indikator ini diperoleh dari Sakernas dan Sensus Penduduk yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka dapat

diinterpretasikan bahwa TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. dan menggambarkan kurang termanfaatnya pasokan tenaga kerja. TPT juga merefleksikan kemampuan ekonomi pasar kerja yang belum bisa menciptakan pekerjaan bagi mereka yang ingin bekerja tapi tidak mendapatkannya.



Grafik 1.29 Persentase Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha dipasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatnya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas

Agustus 2023 adalah sebesar 4,11%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja,

terdapat sekitar 4-5 orang penganggur. Pada Agustus 2023 ini TPT mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 sebesar 0,52%, penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pengangguran dari 208.260 orang pada tahun 2022 menjadi 188.510 orang pada tahun 2023 maka terjadi penurunan Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,52% (19.760) orang. Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) pada Tahun 2023 ditargetkan sebesar 4,22 persen capaian sebesar 4,11%, artinya capaian melebihi persentase yang telah ditargetkan sebesar 0,11%. Hal ini menggambarkan bahwa capaian untuk TPT menunjukkan hasil yang baik, karena idealnya TPT sama atau lebih kecil dari target yang telah ditetapkan. Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2023 terdiri atas 4,40 juta orang penduduk yang bekerja dan 0,19 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2022, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 90,21 ribu orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 109,96 ribu orang sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebanyak 19,75 ribu orang. Sementara itu apabila dibandingkan kondisi Februari 2023, jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 94,270 ribu orang. Penduduk bekerja meningkat sebesar 109,46 ribu dan pengangguran berkurang sebesar 15.290 orang. TPT pada bulan Agustus 2023 berdasarkan pendidikan mempunyai pola distribusi yang hampir sama dengan Agustus 2022, TPT dari Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan yang paling tinggi dibanding tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 8,36%. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) kebawah yaitu sebesar 1,58%. Dibandingkan Agustus 2022, Penurunan TPT hampir terjadi pada semua kategori pendidikan, kecuali untuk angkatan kerja dengan pendidikan SD kebawah dan tamatan SMK. Penurunan terbesar terjadi pada Kategori pendidikan Diploma I/II/III yaitu sebesar 4,49% poin.

Tabel Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan Tahun 2023

Tahun	Pengangguran (Orang)	Jumlah Angkatan Kerja (Orang)	Tingkatan Pengangguran (%)
2019	190.200	4.202.800	4,53
2020	238.400	4.329.700	5,51
2021	219.200	4.398.900	4,98
2022	208.260	4.497.960	4,63
2023	188.510	4.588.170	4,11

Sumber : BPS Sumsel dalam Angka 2023 dan Disnaker Prov.sumsel

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus tahun 2022 Penduduk usia kerja yang berdampak covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu ;

- a. Pengangguran karena covid-19
- b. Bukan angkatan Kerja (BAK) karena covid-19;
- c. Sementara tidak bekerja karena covid-19;
- d. Penduduk yang bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja.

Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja sedangkan kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja. Penduduk usia kerja yang terdampak covid-19 pada Agustus 2022 sebanyak 74,18 ribu orang, mengalami penurunan sebesar 331,17 ribu orang atau sebesar 81,72% dibanding Agustus 2021. Apabila dilihat dari Komponen dampak COVID-19 terhadap penduduk usia kerja, sebanyak 4,19 ribu orang merupakan pengangguran karena COVID-19; 7,01 ribu orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena covid-19, 1,19 ribu orang sementara tidak bekerja karena covid-19 dan 61,78 ribu orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibanding Agustus 2021. Penurunan terbesar adalah komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 sebesar 254,96 ribu orang.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha dipasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2022 adalah sebesar 4,63%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar (5) lima orang penganggur. Pada Agustus 2022 ini TPT mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 0,35%, penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pengangguran dari 219.200 orang pada tahun 2021 menjadi 208.260 orang pada tahun 2022 maka terjadi penurunan Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,35% (10.940) orang. Untuk Tahun 2023 jumlah angkatan kerja Indonesia berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 sebanyak 147,71 orang. Dari total itu, yang terserap di dunia kerja sebanyak 139,85 juta orang, dan yang menjadi pengangguran 7,86 juta orang. Namun, mayoritas pekerja bekerja sebagai pekerja informal

dan minim yang diserap industri manufaktur atau pengolahan. "Tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja terbanyak adalah akomodasi dan makanan minuman sebanyak 1,18 juta, diikuti konstruksi dan pertanian,". Untuk serapan tenaga kerja di industri manufaktur atau industri pengolahan pada periode survei tersebut hanya sebesar 180 ribu orang, sektor perdagangan 360 ribu orang, pendidikan 410 ribu orang, pertambangan dan penggalian 130 ribu orang, real estat 30 ribu orang, dan aktivitas keuangan maupun asuransi 10 ribu orang. Adapun lapangan usaha yang malah mengalami penurunan serapan di antaranya adalah aktivitas kesehatan dan kegiatan sosial yang minus 30 ribu orang, informasi dan komunikasi minus 20 ribu orang, dan treatment air, sampah, dan daur ulang sebesar minus 20 ribu orang. Dari sisi status pekerjaannya, pada Agustus 2023, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 37,68%, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar, yaitu sebesar 3,21%. Dibandingkan Agustus 2022, status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar, dan buruh/karyawan/pegawai mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 0,99% poin, 0,17% poin, dan 0,02% poin. Sementara itu, penduduk yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 82,67 juta orang dengan porsi 59,11%, sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 57,18 juta orang atau setara 40,89%. Dibandingkan Agustus 2022, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami peningkatan sebesar 0,20% poin

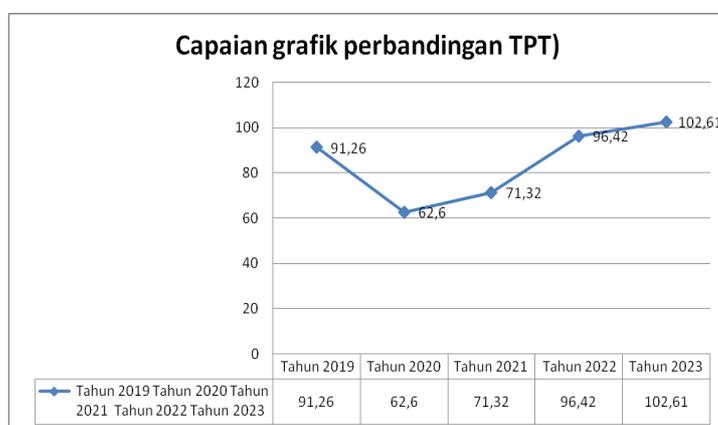


Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerjayang tidak terserap oleh lapangan usaha dipasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkan pasokan tenaga kerja. Grafik disamping menunjukkan persentase TPT per tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan terjadi ditahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dan tahun 2021. TPT hasil Sakernas Agustus 2021 adalah sebesar 4,98%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat 5 orang pengangguran. Pada 2021 ini TPT mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 5,51%, penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pengangguran dari 238.400 orang pada tahun 2020 menjadi 219.200

orang pada tahun 2021 maka terjadi penurunan Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,53% (19.200) orang. Pada tahun 2019 capaian sebesar 4,48% artinya terdapat kekurangan capaian terhadap persentase yang telah ditargetkan sebesar 0,36%. Penduduk bekerja pada Agustus 2019 sebanyak 3,97 juta orang, dan penganggur sebanyak 185,9 ribu orang. Dibanding setahun yang lalu jumlah penduduk bekerja bertambah 4,6 ribu orang sedang pengangguran bertambah 10,8 ribu orang. Bertambahnya jumlah Angkatan Kerja dan Jumlah penganggur inilah yang menyebabkan TPT mengalami kenaikan. Apabila dilihat dari jumlah penganggur berdasarkan tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan menunjukkan persentase yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,69% dan Sekolah Menengah Atas sebesar 7,91%. Artinya ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap di pasar kerja terutama untuk lulusan SMK dan SMA. Ada kemungkinan bahwa lulusan kedua sekolah menengah ini cenderung memilih jenis pekerjaan sesuai dengan skill yang dimilikinya, berbeda dengan lulusan pendidikan rendah yang cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Pada Tahun 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan menjadi 4,98% dengan jumlah pengangguran turun dari 238.400 orang menjadi 219.200 orang atau sebesar 0,53% (19.200 orang) dan terus menurun ditahun 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi 4,63% dengan jumlah pengangguran turun menjadi 208.260 orang (10.940 orang), dan terus menurun pada tahun 2023 TPT 4,11% dengan jumlah pengangguran turun menjadi 188.510 orang (19.750 orang).

Adapun program/kegiatan yang mendukung keberhasilan Indikator TPT ini yaitu Program Pemerintah Bidang Tenaga Kerja dengan kegiatan membuka lapangan pekerjaan.

Perbandingan capaian tahun 2019 s.d 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini sebagai berikut :



Grafik 1.31 Capaian TPT per tahun

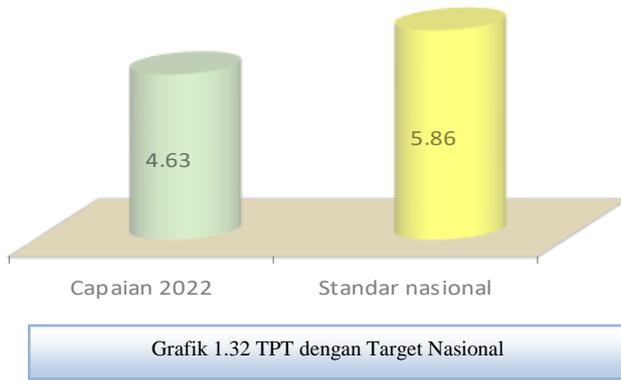
Capaian Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan setiap tahun bisa dilihat dari grafik disamping, penurunan dialami di tahun 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2021 s.d 2023, oleh karena

itu angka pengangguran harus ditekan semaksimal mungkin, target pengurangan pengangguran tentunya membawa konsekuensi terhadap program-program yang akan dilaksanakan pada tahun kedepannya. Program-program ketenagakerjaan terus diarahkan dengan mendidik tenaga terampil dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada perluasan kesempatan kerja, sehingga pengurangan pengangguran dari tahun ke tahun dapat direalisasikan. Adapun upaya yang menunjang keberhasilan program-program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengurangan pengangguran untuk menurunkan jumlah angka TPT yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan antara lain sebagai berikut :

1. Pelatihan untuk pengembangan skill.
2. Pelatihan Wirausaha Baru, Peningkatan Produktivitas, dan Bimbingan Konsultasi kepada UMKM untuk mewujudkan UMKM yang berkembang sehingga dapat memperluas kesempatan kerja.
3. Pemagangan Dalam dan Luar Negeri yang bertujuan untuk menjadikan para peserta magang menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Tenaga kerja magang yang bekerja dengan sangat baik maka pihak perusahaan disarankan untuk merekrutnya sebagai karyawan tetap.
4. Penempatan Tenaga Kerja AKL (Antar Kerja Lokal), AKAD (Antar Kerja Antar Daerah) dan AKAN (Antar Kerja Antar Negara).
5. Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal.
6. Pengelolaan informasi pasar kerja melalui kegiatan Job Fair.

Keberhasilan menurunkan pengangguran di Sumatera Selatan ini merupakan akumulasi beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Pasca Covid 19 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan terus melakukan upaya untuk memulihkan kondisi ketenagakerjaan di Sumatera Selatan. Program-program ketenagakerjaan terus diarahkan dengan mendidik tenaga terampil dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada perluasan kesempatan kerja, sehingga pengurangan pengangguran dari tahun ke tahun dapat direalisasikan.

Perbandingan capaian indikator tahun 2023 terhadap standar Nasional dapat dilihat pada grafik ini:



Capaian Kinerja untuk indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan, apabila dibandingkan dengan capaian Nasional masih berada diatas capaian nasional, capaian sumsel

pad atahun 2023 sebesar 4,11%, lebih baik dari nasional sebesar 5,32%. Sejalan dengan Visi Misi Pembangunan Sumatera Selatan 2019-2023 yang salah satu tujuan dan sasaran pembangunan makro daerah adalah mengurangi pengangguran sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan, maka Provinsi Sumatera Selatan akan terus mendorong program-program kegiatan yang mengarah kepada penurunan angka pengangguran.

5 Meningkatkan Akses Energi (Maju Akses Energi)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Persentase Desa yang Teraliri Listrik	%	100	99,26	99,26

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Akses energi (Maju Akses Energi) adalah sebagai berikut :

5.1 Persentase Desa yang Teraliri Listrik



Pada tahun 2023 Provinsi Sumatera Selatan memiliki desa yang dialiri listrik oleh PLN sebanyak 3.234 desa dari 3.258 total desa di Kabupaten/Kota sesuai dengan Permendagri Nomor 137 Tahun 2017. Masih terdapat 24 desa lagi yang belum teraliri listrik, ke 24 desa tersebut tersebar di 4 (empat)

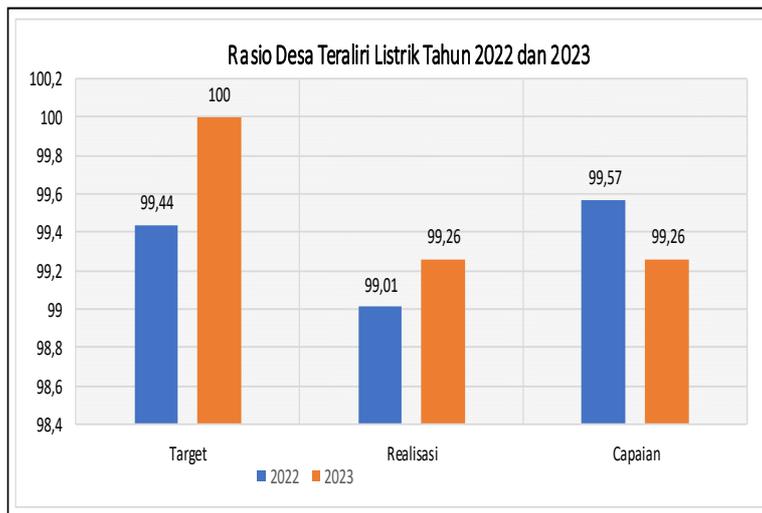
kabupaten yaitu Kabupaten Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ilir dan Ogan Komering Ulu Selatan.

Tabel 3.16 Jumlah Kabupaten/Kota yang belum teraliri Listrik Tahun 2023

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah desa yang belum teraliri listrik
1.	Ogan Komering Ilir	15
2.	Musi Banyuasin	3
3.	Banyuasin	1
4.	OKU Selatan	5

Desa – desa yang belum teraliri listrik tersebut di tabel diatas dikarenakan oleh :

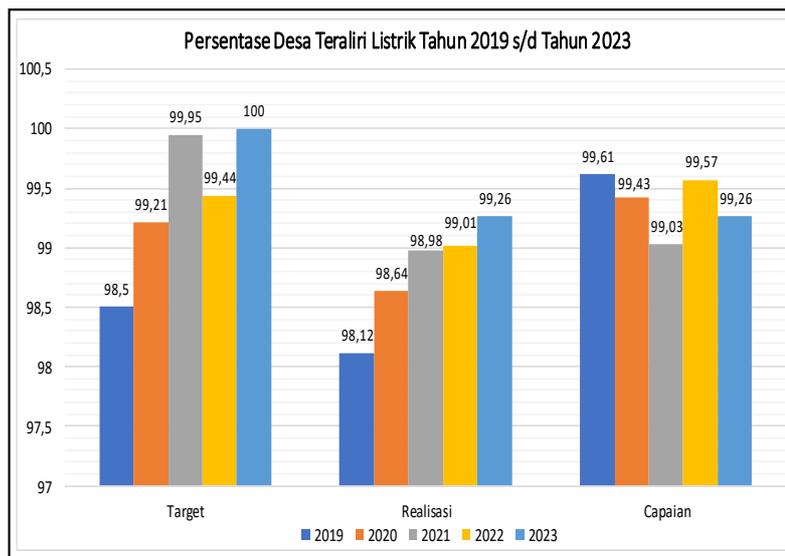
1. Jarak desa yang jauh dari jangkauan PLN (tiang listrik PLN).
2. Kondisi geografis kabupaten tersebut yang merupakan wilayah perairan dan daerah perbukitan/pegunungan.
3. Melalui kawasan hutan lindung yang memerlukan perizinan-perizinan terkait.



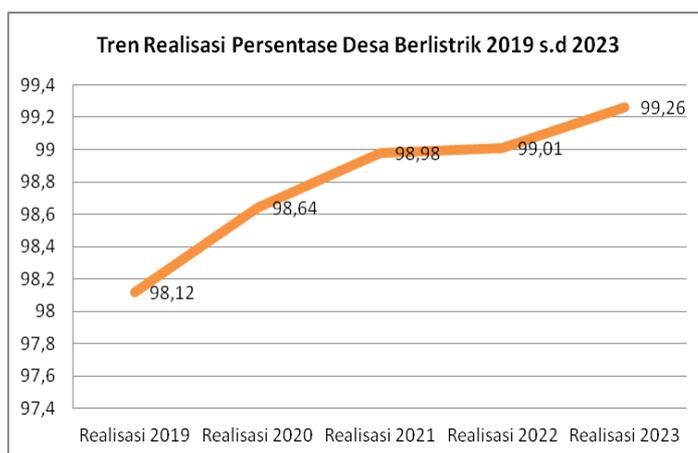
Tahun 2022 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 32 (tiga puluh dua) desa sedangkan tahun 2023 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 24 (dua puluh empat) desa. Capaian realisasi yang meningkat dibandingkan tahun 2022 disebabkan adanya pembangunan 8 (delapan) desa. Dinas Energi Sumber

Daya Mineral (ESDM) Provinsi Sumatera Selatan melakukan pendataan lapangan lokasi desa dan berkoordinasi intensif dengan PLN agar desa – desa yang belum teraliri listrik tersebut dapat dialiri listrik. Pada tahun 2023, Dinas Energi Sumber Daya Mineral telah menyusun Rencana Umum Kelistrikan Daerah (RUKD) Pemerintah Provinsi Sumsel dan melakukan komparasi terhadap Rencana Umum Pembangkit Tenaga Listrik (RUPTL) PLN.

Dari Grafik disamping Persentase desa yang dialiri listrik tahun 2019 s.d 2023 belum memenuhi target yang ditentukan setiap per tahunnya. Hal ini disebabkan masih banyak desa yang belum teraliri listrik dan masih menjadi program yang dicanangkan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk bisa menjangkau desa yang paling terdalam untuk proses pemasangan listrik.



Grafik 1.34 Persentase Desa yang di aliri listrik tahun 2019 s.d 2023



Grafik 1.35 Tren Persentase Desa Yang Teraliri Listrik Pertahun

Dari grafik disamping bisa dilihat perbandingan selama 5 tahun perbandingan terjadi tren peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2019 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 61 desa, Tahun 2020 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 44 (empat

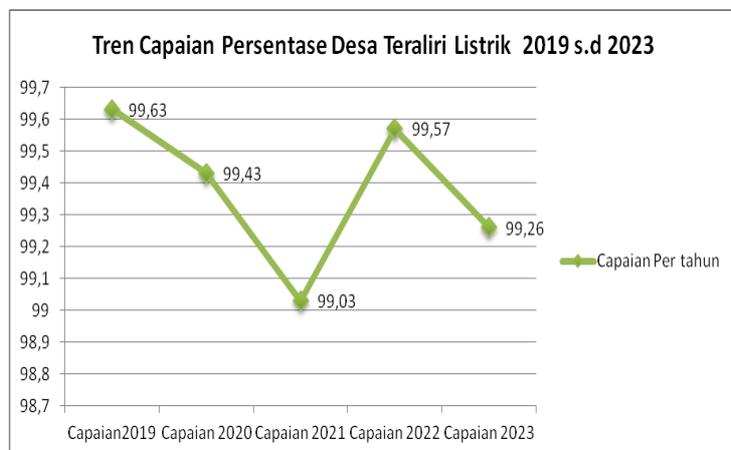
puluh empat) desa sedangkan tahun 2021 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 36

(tiga puluh enam) desa. Berdasarkan hasil perbandingan realisasi desa berlistrik antara tahun 2020 dengan tahun 2021 maka tren realisasi rasio desa teraliri listrik tahun 2021 meningkat sebesar 0,39% (grafik). Tahun 2022 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 32 (tiga puluh dua) desa. Berdasarkan hasil perbandingan realisasi desa berlistrik antara tahun 2021 s.d 2023 maka tren realisasi persentase desa yang teraliri listrik tahun 2023 meningkat sebesar 0,28% bisa lihat digrafik.

Tren Capaian realisasi yang meningkat dibandingkan tahun 2020 disebabkan adanya pembangunan dan terhubungnya 4 desa di Kabupaten Ogan Ilir, 2 desa di Banyuasin dan 2 desa di OKU Selatan. Sedangkan pada tahun 2019 Provinsi Sumatera Selatan memiliki total desa yang dialiri listrik oleh PLN sebanyak 3.178 desa (dari 3.239 total desa di Kabupaten/Kota sesuai dengan Permendagri Nomor 137 Tahun 2017 sehingga tinggal 61 desa yang belum mendapatkan akses listrik yaitu Kabupaten Ogan

Komerling Ilir 34 desa, Kabupaten Lahat 1 desa, Kabupaten Musi Rawas 2 desa, Kabupaten Musi Banyuasin 2 desa, Kabupaten Banyuasin 5 desa, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan 15 desa, Kabupaten Ogan Ilir 1 Desa, dan Kabupaten Musi Rawas Utara 1 desa, dikarenakan jarak desa jauh dari jangkauan PLN. persentase Rasio Desa Berlistrik di Sumatera Selatan terealisasi menjadi 98,12%. Dari grafik bisa dilihat perbandingan selama 5 tahun terjadi tren peningkatan setiap tahunnya karena adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Energi Sumber Daya Mineral melalui upaya survei langsung ketempat desa-desa yang belum teraliri listrik sehingga semua pasokan aliran listrik dapat teraliri secara merata di Provinsi Sumatera Selatan.

Dari grafik disamping berdasarkan capaian tren desa yang teraliri selama 5 tahun dari tahun 2019 s.d 2023 terjadi penurunan pada tahun 2021 dan 2023 karena masih ada desa yang belum teraliri listrik. Pada tahun 2021 masih ada 36 desa yang belum teraliri listrik yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Musi



Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin dan OKU Selatan sedangkan pada tahun 2023 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 24 Desa yaitu Kabupaten Musi Banyuasin, Banyuasin, OKI dan OKU Selatan.

Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Sumatera Selatan melakukan pendataan lapangan lokasi desa dan berkoordinasi intensif dengan PLN agar desa – desa yang belum teraliri listrik tersebut dapat dialiri listrik.

Selanjutnya Dinas Energi Sumber Daya Mineral akan menyusun Rencana Umum Kelistrikan Daerah (RUKD) Pemerintah Provinsi Sumsel dan melakukan komparasi terhadap Rencana Umum Pembangkit Tenaga Listrik (RUPTL) PLN.

Untuk mencapai keberhasilan target kinerja ditahun 2024 akan dilakukan program kegiatan yaitu Program Pengelolaan Ketenagalistrikan dengan 2 (dua) program/kegiatan yang menunjang yaitu :

1. Penatausahaan Izin Operasi yang Fasilitas Instalasinya dalam Daerah Provinsi,
2. Penganggaran untuk Kelompok Masyarakat Tidak Mampu, Pembangunan Sarana Penyedia Tenaga Listrik Belum Berkembang Daerah Terpencil dan Perdesaan.

Untuk menyikapi capaian tahun 2023 terhadap target Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 yang menargetkan 100% desa di Provinsi Sumatera

Selatan teraliri listrik PLN, maka Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Sumatera Selatan melakukan pendataan lapangan lokasi desa yang belum teraliri listrik PLN dan berkoordinasi dengan PLN agar desa – desa yang belum teraliri listrik tersebut dapat dialiri listrik oleh PLN.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Sedangkan untuk Skala Nasional, capaian Indikator Persentase Desa dengan akses listrik Provinsi Sumatera Selatan di tahun 2023 terhadap Target Rasio Desa Berlistrik Nasional (100%), tercapai sebesar 99,26% dari Target Nasional Tahun 2023. Provinsi Sumatera Selatan telah bisa mencapai target dari standar



nasional sebesar 99,26% karena adanya dukungan Program Pengelolaan dengan Kegiatan Penganggaran untuk kelompok Masyarakat Tidak Mampu, Pembangunan Sarana Penyediaan Tenaga Listrik Belum Berkembang, Daerah Terpencil dan Perdesaan.

Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 2 (dua) sasaran strategis. Dalam tahun 2023 telah dilaksanakan upaya pencapaian 2 (dua) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Angka Harapan Hidup	Tahun	69,98	70,66	100,97

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat) adalah sebagai berikut :

6.1 Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang tinggi di suatu daerah menandakan keberhasilan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan ibu dan anak, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang berdasarkan tahun kelahirannya, usia saat ini dan faktor-faktor demografis lainnya termasuk gender dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

Grafik Angka Harapan Hidup di Sumatera Selatan Tahun 2022 dibandingkan dengan Target RPJMD Tahun 2023 dan Target Nasional 2023



Grafik 1.36 AHH terhadap RPJMD dan Standar Nasional 2023

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Selatan capaian indikator kinerja Angka Harapan Hidup tahun 2023 **telah mencapai target** yang telah ditetapkan. Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 di targetkan 69,98 tahun dan terealisasi sebesar 70,66 tahun dengan realisasi capaian sebesar 100,97%

dengan demikian angka harapan hidup telah mencapai target RPJMD tahun 2023. Jika dibandingkan dengan angka harapan hidup nasional sebesar 73,93 tahun maka capaian angka harapan hidup di Sumatera masih dibawah capaian nasional. Dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2023 sebesar 69,98 tahun maka capaian angka harapan hidup Sumatera Selatan tahun 2022 telah mencapai target RPJMD tahun 2023. Berikut grafik capaian angka harapan hidup di Sumatera Selatan dalam 6 (lima) tahun terakhir.

Grafik Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 – 2023.



Angka harapan hidup di provinsi Sumatera Selatan dalam enam tahun terakhir terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 angka harapan hidup di Provinsi Sumatera Selatan naik menjadi 69,41 kemudian naik lagi menjadi 69,65

tahun pada tahun 2019, meningkat lagi menjadi 69,88 tahun pada tahun 2020 kemudian terus naik menjadi 69,98 tahun pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 naik menjadi 70,32 tahun. Bayi yang lahir pada tahun 2023 memiliki peluang untuk hidup hingga 70,66 tahun, lebih lama 0,34 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya. Selama periode 2018 hingga 2023, angka harapan hidup di Sumatera Selatan telah meningkat sebesar 1,25 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,24 point per tahun.

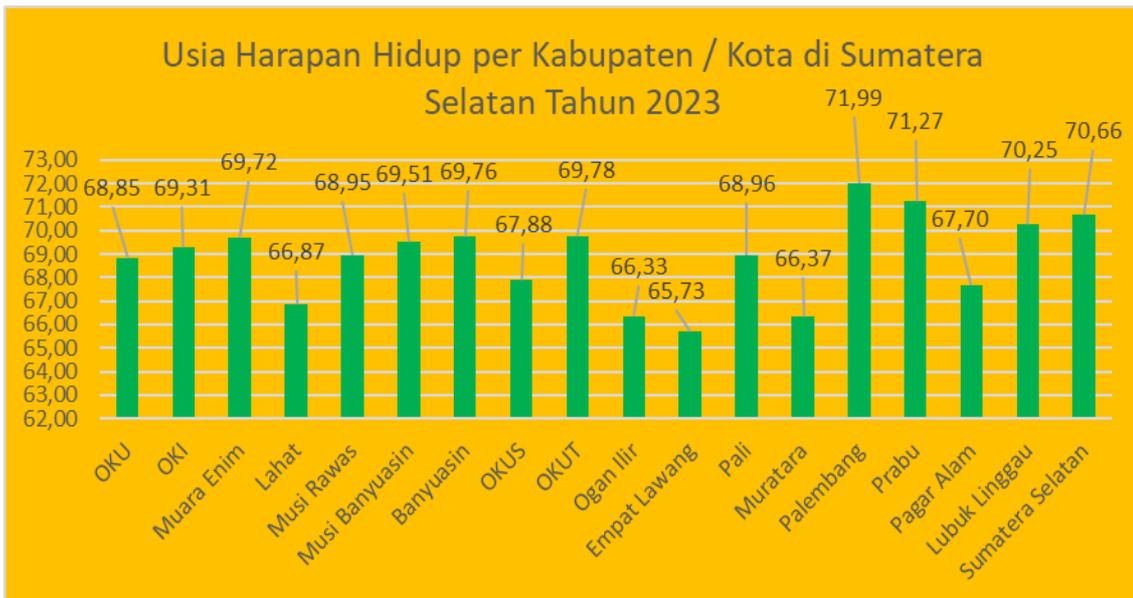


Dari grafik disamping jika dilihat dari capaian angka harapan hidup selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019 mengalami penurunan signifikan, dan meningkat tinggi ditahun 2020 dan turun berapa persen ditahun 2021

mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 s.d 2023.

Grafik 1.37 AHH Tahun 2017 s.d 2023

Grafik Angka Harapan Hidup di Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Tahun 2023



Angka harapan hidup per Kabupaten/Kota tertinggi di Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang sebesar 71,99 tahun diikuti Kota Prabumulih sebesar 71,27 tahun lebih besar dari angka harapan hidup Provinsi Sumatera Selatan sebesar 70,66 tahun, sedangkan 15 kabupaten/Kota lainnya masih dibawah angka harapan hidup provinsi. Angka harapan hidup terendah yaitu Kabupaten Empat Lawang sebesar 65,73 tahun, Kabupaten Ogan Ilir sebesar 66,33 tahun dan Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 66,37 tahun.

Faktor-faktor penghambat peningkatan angka harapan hidup di Sumatera Selatan antara lain :

1. Masih tingginya jumlah kematian ibu melahirkan yang disebabkan karena belum optimalnya kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu melahirkan dan pelayanan kesehatan ibu nifas di kabupaten/kota di Sumatera Selatan.
2. Masih tingginya jumlah kematian bayi yang disebabkan karena belum optimalnya kualitas pelayanan kesehatan bayi baru lahir di kabupaten/kota di Sumatera Selatan.
3. Prevalensi Balita stunting yang masih cukup tinggi dikarenakan masih belum optimalnya penanganan masalah gizi pada kegiatan bersifat sensitif yang melibatkan lintas sektor.
4. *Triple burden of disease*, yaitu belum tuntasnya penanganan penyakit-penyakit menular klasik seperti : TBC, Campak, Polio, Kusta ditambah dengan semakin meningkatnya penyakit-penyakit tidak menular seperti : Diabetes Mellitus, Penyakit Jantung Koroner, Stroke dan Kanker dan adanya penyakit *re-emerging disease* (penyakit infeksi emerging) yaitu munculnya penyakit infeksi baru atau penyakit yang pernah menghilang namun muncul lagi seperti : Mpox (Monkeypox), COVID-19, AI

(H5N1), Demam Rift Valley, Polio, Legionellosis, Listeriosis, dan Meningitis Meningokokus.

5. Disparitas sarana pelayanan kesehatan dimana daerah perkotaan memiliki sarana pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan dengan kabupaten.
6. Jumlah tenaga kesehatan dan distribusi tenaga kesehatan yang belum merata di setiap kabupaten/kota.
7. Masih adanya penduduk yang belum memiliki Jaminan Kesehatan.
8. Akses sanitasi dan air bersih masyarakat yang belum optimal.
9. Kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat masih rendah.

Berbagai upaya dilakukan untuk menaikkan angka harapan hidup yaitu :

1. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan melalui akreditasi Puskesmas dan akreditasi rumah sakit.
2. Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan di rumah sakit dan Puskesmas serta Posyandu.
3. Pemenuhan kebutuhan SDM Kesehatan melalui penerimaan formasi CPNS, P3K dan pemerataan SDM Kesehatan di Kabupaten/Kota.
4. Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui Pendidikan dan pelatihan yang bersifat teknis.
5. Optimalisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan.
6. Peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan melalui program PBI JKN (Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional).
7. Pengentasan masalah stunting, gizi buruk dan kurang gizi melalui intervensi spesifik dan intervensi sensitif dengan melibatkan seluruh lintas sektor terkait.
8. Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan, sanitasi, jamban, rumah sehat, dan peningkatan akses terhadap air bersih
9. Kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri adalah karena tingginya peran serta masyarakat dan organisasi masyarakat dalam bidang kesehatan
10. mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat melalui pembudayaan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

Adapun program/kegiatan yang menunjang angka harapan hidup yaitu Program terobosan yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan angka harapan hidup sehingga bisa menekan angka kematian dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Sumsel pada tanggal 13 September 2023 menggelar acara Launching UHC Sumsel Tahun 2023 yang bernama Program Sumsel “Berobat Pakai

KTP” atau disingkat dengan “Sumsel BERKAT” dengan tujuan untuk membantu Masyarakat Sumatera Selatan yang belum memiliki Jaminan Kesehatan supaya bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan dengan mudah.

2. Sumsel UHC, Integrasi Jaminan Kesehatan Daerah dengan Jaminan Kesehatan Nasional agar semua masyarakat di Sumatera Selatan memiliki jaminan kesehatan melalui Penerima Bantuan Iuran (PBI).
3. Percepatan penurunan stunting melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang dibentuk pada tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota sampai kecamatan untuk percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Sumatera Selatan. Tahun 2023 seluruh Kabupaten/Kota dan kecamatan di Sumatera Selatan telah dibentuk TPPS.
4. Sumsel Tanggap 119, telah terbentuk PSC 119 di 17 kab/Kota yang merupakan pelayanan gawat darurat yang dilengkapi dengan ambulance 119 dan ambulance motor URC-119. Tahun 2020 pelayanan PSC 119 sudah terintegrasi dengan POLDA dan mendapatkan Penghargaan Museum Rekor-Dunia Indonesia Pemerintah Provinsi pertama yang Membentuk *Public Safety Center* (PSC) di Seluruh Kabupaten/Kota.
5. Revitalisasi Posyandu, dilakukan dengan standarisasi sarana dan prasarana Posyandu dalam rangka penurunan prevalensi Balita stunting.
6. Tabungan Kesehatan Sumsel Maju. Bahwa seluruh Karyawan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dilakukan pemeriksaan Penyakit Tidak Menular (PTM) secara rutin yang didokumentasi dalam bentuk buku tabungan per-orang.
7. Sumsel ODF, ditargetkan seluruh seluruh desa menjadi desa *Open Defecation Free* (ODF). Tahun 2018 sebanyak 246 Desa ODF, tahun 2019 bertambah menjadi 943 desa/kelurahan ODF, tahun 2020 bertambah lagi menjadi 1.064 desa/kelurahan ODF, tahun 2022 bertambah menjadi 1.933 desa/kelurahan ODF dan tahun 2023 bertambah lagi menjadi 2.301 (3.247 desa) desa/kelurahan ODF atau 70%.
8. Pramuka Goes to Puskesmas, dibentuk gugus tugas Pramuka di Puskesmas, sebagai *agent of chance* generasi milenial dalam rangka promotive dan preventif bidang Kesehatan
9. Rumah Intan, sebagai wadah inovasi bidang Kesehatan di Sumatera Selatan. Pada tahun 2019 dihasilkan 31 inovasi, tahun 2020 sebanyak 28 inovasi, tahun 2021 sebanyak 21 inovasi dan tahun 2022 sebanyak 51 inovasi dan tahun 2023 sebanyak 60 inovasi.

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing melalui E- Kinerja.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Capaian Usia Harapan Hidup di atas, didukung oleh sumber pendanaan yaitu melalui :

Sumber APBD.

Pada tahun 2023 telah dilakukan upaya peningkatan Usia Harapan hidup seperti Penurunan Stunting pada Balita (Pengadaan Antropometri Kit, Pertemuan Evaluasi Pemberian Makanan Tambahan Bahan – Bahan Pangan Tingkat Propinsi, Pertemuan Workshop Pengelolaan Konsumsi Gizi), Penurunan Kematian Bayi (Pertemuan Koordinasi LP/LS dalam Upaya Penurunan AKI & AKB), Penurunan Kematian Ibu (Pelatihan Pelayanan ANC Persalinan Nifas & SHK bagi Bidan) dan Penurunan kesakitan penyakit menular seperti TBC (Bimtek Program TB) dan Malaria (Assement Eliminasi Malaria) yang dianggarkan melalui Dana APBD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut Usia Harapan Hidup di Tahun 2023 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan khususnya Dinas Kesehatan akan terus meningkatkan upaya pencegahan kematian ibu, kematian bayi, memperbaiki status gizi (penurunan stunting pada balita), peningkatan akses dan mutu pelayanan Kesehatan dan perbaikan Kesehatan lingkungan, dengan melakukan peningkatan Upaya tersebut, diharapkan akan lebih meningkatkan Usia Harapan Hidup di Sumatera Selatan. Serta Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel akan melakukan koordinasi dengan Bappeda Provinsi Sumsel selaku Koordinator perencanaan anggaran untuk melakukan penyusunan anggaran dalam meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dimana merupakan tujuan dari RPJMD Provinsi Sumsel.



Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatnya indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan komponen penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup mereka, yang terdiri atas

pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pada pendidikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang harus dicapai adalah angka Rata – rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), dengan penjabaran target dan capaiannya sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Angka Rata – rata Lama Sekolah	Tahun	8,95	8,50	94,97
2.	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,4	12,63	94,25

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas) adalah sebagai berikut :

7.1 Angka Rata – rata Lama Sekolah

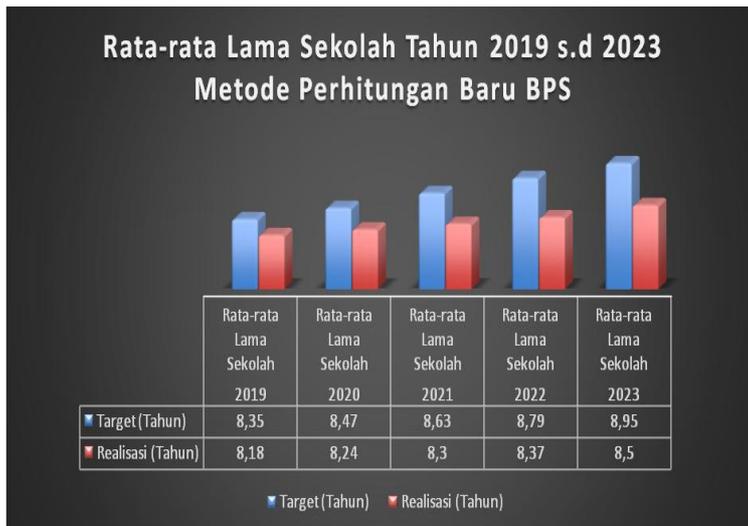
Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dapat didefinisikan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat Sekolah Dasar (SD) diperhitungkan rata-rata lama sekolah selama 6 (enam) tahun, tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) angka rata-rata sekolah diperhitungkan selama 9 (Sembilan) tahun sedangkan tamatan Sekolah Menengah (SMA dan SMK) diperhitungkan angka rata-rata lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Untuk angka rata rata lama sekolah di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan, berikut ini target dan capaian rata rata lama sekolah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 sampai dengan 2023 di Provinsi Sumatera Selatan dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3.17 target dan capaian angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 s.d 2023 (Perhitungan Baru)

Tahun	Rata-rata lama Sekolah (RLS)	Target (Tahun)	Realisasi (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	8,35	8,18
2020	Rata-rata Lama Sekolah	8,47	8,24
2021	Rata-rata Lama Sekolah	8,63	8,3
2022	Rata-rata Lama Sekolah	8,79	8,37
2022	Rata-rata Lama Sekolah	8,95	8,50

Sumber Data : BPS 2019-2023



Grafik 1.38 Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2019 s.d 2023

Dari grafik disamping capaian realisasi angka rata-rata lama sekolah sejak tahun 2019 s.d 2023 terus mengalami peningkatan hal ini sejalan dengan Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan angka harapan lama sekolah

baru,

seperti dengan pendirian sekolah menambah ketersediaan ruang kelas

untuk menambah daya tampung siswa, ketersediaan biaya operasional sekolah baik yang bersumber dari dana Transfer Pusat (BOS) maupun melalui APBD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan Pendanaan Pendidikan, memastikan terlayannya anak-anak miskin untuk memperoleh Pendidikan yang layak dengan jalan penerima siswa baru jalur afirmasi serta ketersediaan layanan Pendidikan untuk anak miskin yang memiliki kemampuan akademik non akademik pada SMA Sumatera Selatan dan SMA Negeri Olahraga Sriwijaya serta menjalankan standar pelayanan minimal bagi anak didik pada satuan Pendidikan. Untuk perbandingan dari target dan realisasi memang belum sejalan dimana capaian realisasi masih di bawah dari target yang telah ditetapkan, hal ini terjadi karena di dalam penyusunan Rencana Strategis Dinas Pendidikan periode 2019-2023 target yang disusun berpedoman pada capaian yang sudah dikeluarkan oleh BPS dimana pada awal penyusunan Renstra penghitungan BPS untuk capaian angka rata-rata lama sekolah dihitung dengan perhitungan berdasarkan usia penduduk 15 Tahun sedangkan capaian saat ini dengan menggunakan metode baru dimana dihitung berdasarkan penduduk yang berusia 25 tahun dan Dinas Pendidikan belum melakukan penyesuaian target dalam renstra sesuai perhitungan baru. Berdasarkan perhitungan metode lama untuk perhitungan penduduk usia 15 tahun realisasi sudah mendekati dari target dimana target 2023 yaitu 8,95 tahun sedangkan capaian realisasi 8,9 tahun.

**Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Angka Rata rata Lama sekolah
Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten/Kota 2019 s.d 2023 Metode Baru**

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah di Sumatera Selatan (Tahun)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	SUMATERA SELATAN	8,18	8,24	8,3	8,37	8,5
2	Ogan Komering Ulu	8,69	8,7	8,71	8,73	8,85

3	Ogan Komering Ilir	7,03	7,04	7,05	7,07	7,08
4	Muara Enim	7,78	7,79	7,8	7,9	8,14
5	Lahat	8,45	8,46	8,52	8,53	8,56
6	Musi Rawas	7,51	7,52	7,53	7,55	7,56
7	Musi Banyuasin	7,61	7,62	7,63	7,65	7,68
8	Banyuasin	7,19	7,2	7,44	7,45	7,46
9	Ogan Komering Ulu Selatan	7,83	7,84	7,85	7,86	8,05
10	Ogan Komering Ulu Timur	7,54	7,55	7,56	7,8	8,07
11	Ogan Ilir	7,85	7,86	7,87	7,91	8,08
12	Empat Lawang	7,39	7,6	7,64	7,65	7,66
13	Penukal Abab Lematang Ilir	6,75	7,04	7,05	7,06	7,08
14	Musi Rawas Utara	6,5	6,84	7,09	7,26	7,5
15	Kota Palembang	10,52	10,53	10,75	10,91	10,92
16	Kota Prabumulih	9,72	9,96	9,97	10,2	10,35
17	Kota PagarAlam	9,14	9,39	9,4	9,41	9,43
18	Kota Lubuk Linggau	9,81	9,89	9,9	9,91	9,93

Sumber data : BPS 2019-2023

Langkah perhitungan Rata-rata Lama Sekolah adalah sebagai berikut :

Contoh menghitung rata-rata lama sekolah:

Misal, penduduk wilayah A adalah sebagai berikut:

Penduduk	Usia u_i	Partisipasi Sekolah PS_i	Jenjang Pendidikan yang Pernah/ Sedang Diduduki J_i	Tingkat/ Kelas Tertinggi yang Pernah/ Sedang Diduduki K_i	Ijazah/ STTB Tertinggi yang Dimiliki Z_i	Konversi Lama Sekolah KK_i
Penduduk ke-1	25	Tidak bersekolah lagi	S1	Tamat	S1	16
Penduduk ke-2	18	Masih bersekolah	SMA	Kelas-3	SMP	11
Penduduk ke-3	28	Masih bersekolah	S2	Kelas 6	S1	17
Penduduk ke-4	30	Tidak bersekolah lagi	SD	5	-	4
Penduduk ke-5	45	Tidak bersekolah lagi	D3	Tamat	D3	15
Penduduk ke-6	35	Tidak bersekolah lagi	SMP	2	SD	7
Penduduk ke-7	50	Tidak bersekolah lagi	S1	Tamat	S1	16

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \text{lama sekolah}_i = \frac{1}{6} (16 + 17 + 4 + 15 + 7 + 16) = 12,5$$

Tabel 3.19 Perbandingan Capaian Angka Rata rata Lama sekolah

Provinsi Sumatera Selatan dan Capaian Nasional tahun 2019 s.d 2023 (Perhitungan Baru)

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Capaian Provinsi (Tahun)	Capaian Nasional (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	8,18	8,34
2020	Rata-rata Lama Sekolah	8,24	8,48
2021	Rata-rata Lama Sekolah	8,3	8,54

2022	Rata-rata Lama Sekolah	8,37	8,69
2023	Rata-rata Lama Sekolah	8,50	8,77

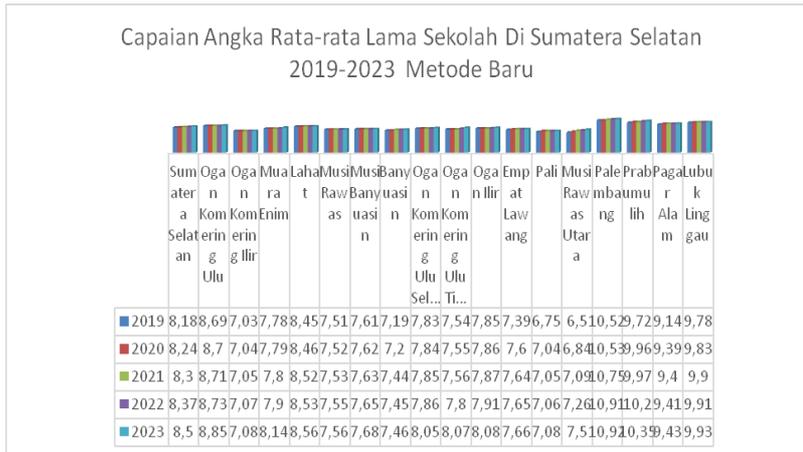
Sumber data : BPS 2019-2023



Grafik 1.39 Perbandingan Capaian Angka RLS Prov. Sumsel dan Capaian Nasional Tahun 2019 s.d 2023

Dari tabel dan grafik dapat dilihat bahwa capaian angka rata-rata lama sekolah belum tercapai seperti yang diinginkan terhadap target yang telah ditetapkan dan terhadap capaian rata-rata lama sekolah secara nasional, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Dalam penghitungan angka rata-rata lama sekolah terjadi perubahan, dimana dahulu penghitungan angka rata-rata lama sekolah dihitung dari jumlah penduduk yang berusia 15 tahun sedangkan untuk penghitungan metode baru penghitungan angka rata-rata lama sekolah pada jumlah penduduk yang berusia 25 tahun;
2. Belum maksimalnya pencapaian angka wajib belajar 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar yang berakibat belum maksimalnya juga capaian pada jenjang pendidikan menengah;
3. Belum maksimalnya akses dan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, seperti biaya pendidikan yang murah dan terjangkau, pendidikan gratis untuk anak-anak tidak mampu, ketersediaan sekolah yang dekat dengan pemukiman, ketersediaan ruang kelas untuk menampung siswa, ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan proses pembelajaran, memperbesar peranan pemerintah di dalam memenuhi biaya pendidikan terutama untuk biaya investasi dan biaya operasional;
4. Belum maksimalnya standar pelayanan maksimal (SPM) pendidikan, dimana seharusnya pada SPM pendidikan harus banyak mengintervensi anak miskin dan anak rentan putus sekolah agar angka melanjutkan semakin tinggi dan berkurangnya angka putus sekolah;
5. Kesenjangan pendidikan di kabupaten dan kota-kota.



Grafik1.40 Perbandingan Capaian Angka RLS Prov. Sumsel dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 s.d 2023

Dari tabel dan grafik diketahui untuk capaian angka rata-rata lama sekolah yang terendah dari tahun 2019 s.d 2023 ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan Ogan Komering Ilir sedang untuk capaian angka rata-rata lama sekolah ada di Kota Palembang dan Kota Lubuk

Linggau, hal ini membuktikan bahwa belum terjadinya pemerataan pendidikan di daerah terpencil dan kota-kota besar. Untuk pengelolaan Pendidikan jenjang SMA, SMK dan SLB capaian Pemerintah Provinsi termasuk di urutan ke-7 dari 17 kabupaten/kota, hal ini memang terjadi karena pengelolaan Pendidikan pada pemerintah Provinsi Sumatera Selatan berada di 17 Kabupaten/kota dimana memang sangat membutuhkan pemikiran, tenaga dan pembiayaan yang cukup besar mengingat cakupan luas pengelolaan Pendidikan dan jumlah Lembaga Pendidikan juga relatif lebih besar dibandingkan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota.

Upaya yang dilakukan untuk bisa meningkatkan angka rata-rata lama sekolah sehingga bisa mencapai keberhasilan indikator ini yaitu melalui **program pengelolaan pendidikan dengan kegiatan peningkatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan Program Wajib Belajar 12 tahun sehingga mengurangi angka putus sekolah.**

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing melalui E- Kinerja.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

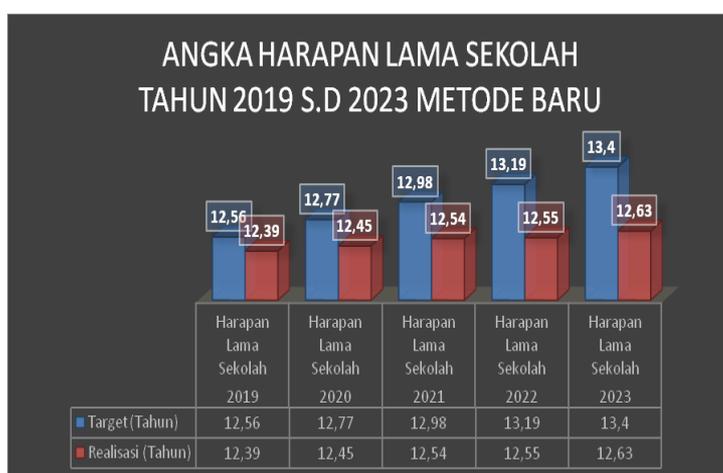
7.2 Angka Harapan Lama Sekolah

Angka harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Berikut ini target dan capaian angka harapan lama sekolah di Sumatera Selatan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 :

Tabel 3.20 Angka harapan lama sekolah di Sumsel tahun 2019 s.d 2023 Perhitungan Metode Baru

Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Target (Tahun)	Realisasi (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	12,56	12,39
2020	Rata-rata Lama Sekolah	12,77	12,45
2021	Rata-rata Lama Sekolah	12,98	12,54
2022	Rata-rata Lama Sekolah	13,19	12,55
2023	Rata-rata Lama Sekolah	13,4	12,63

Sumber data : BPS 2019-2023



Grafik 1.41 Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2023

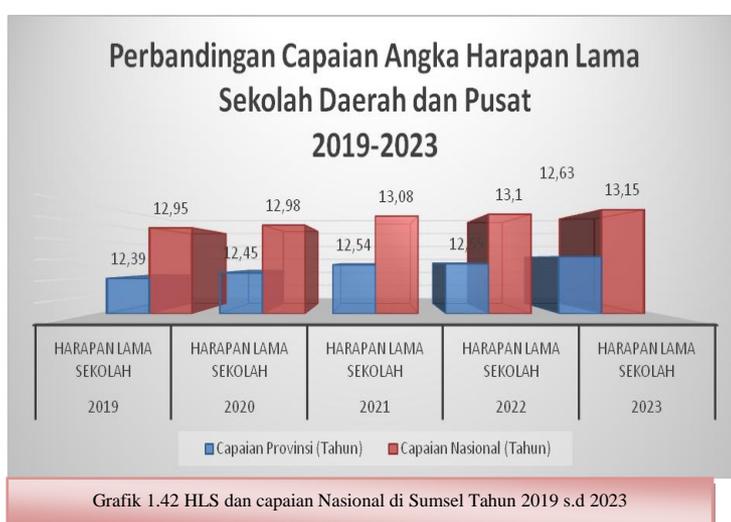
Untuk capaian realisasi angka harapan lama sekolah sejak tahun 2019 s.d 2023 terus mengalami peningkatan hal ini sejalan dengan upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan angka harapan lama sekolah seperti dengan pendirian sekolah baru, menambah ketersediaan ruang kelas

untuk menambah daya tampung siswa, ketersediaan biaya operasional sekolah baik yang bersumber dari dana Transfer Pusat (BOS) maupun melalui APBD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan Pendanaan Pendidikan, memastikan terlayannya anak-anak miskin untuk memperoleh Pendidikan yang layak dengan jalan penerima siswa baru jalur afirmasi serta ketersediaan layanan Pendidikan untuk anak miskin yang memiliki kemampuan akademik non akademik pada SMA Sumatera Selatan dan SMA Negeri Olahraga Sriwijaya serta menjalankan standar pelayanan minimal bagi anak didik pada satuan Pendidikan. Untuk perbandingan dari target dan realisasi memang belum sejalan dimana capaian realisasi masih di bawah dari target yang telah ditetapkan, hal ini terjadi karena di dalam penyusunan Rencana Strategis Dinas Pendidikan periode 2019-2023 target yang disusun berpedoman pada capaian yang sudah dikeluarkan oleh BPS dimana pada awal penyusunan Renstra penghitungan BPS untuk capaian angka rata-rata lama

sekolah dihitung dengan perhitungan berdasarkan usia penduduk 15 Tahun sedangkan capaian saat ini dengan menggunakan metode baru dimana dihitung berdasarkan penduduk yang berusia 25 tahun dan Dinas Pendidikan belum melakukan penyesuaian target dalam renstra sesuai perhitungan baru, berdasarkan perhitungan metode lama.

Tabel 3.21 Angka harapan lama sekolah di Sumsel dan Capaian Nasional tahun 2019 s.d 2023 Metode Baru

Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)	CapaianProvinsi (Tahun)	Capaian Nasional (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	12,39	12,95
2020	Rata-rata Lama Sekolah	12,45	12,98
2021	Rata-rata Lama Sekolah	12,54	13,08
2022	Rata-rata Lama Sekolah	12,55	13,10
2023	Rata-rata Lama Sekolah	12,63	13,15



Dari 2 (dua) tabel dan grafik dapat diketahui bahwa untuk capaian harapan lama sekolah masih dibawah target Provinsi dan masih di bawah capaian nasional, hal ini dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya akses dan layanan Pendidikan agar setiap masyarakat dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya;
2. Belum maksimalnya pelaksanaan kebijakan yang ada seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), membebaskan biaya pendidikan, Program Indonesia Pintar, Beasiswa Bidik Misi, Beasiswa Sekolah Gratis;
3. Meningkatnya angka kemiskinan, semakin cepatnya penurunan angka kemiskinan akan semakin meningkat capaian harapan lama sekolah;
4. Kesenjangan Pendidikan di daerah dan perkotaan, seperti dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Berikut ini capaian Rata-rata Lama Sekolah pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 s.d 2023 dan tabel Angka Harapan Sekolah di Sumatera Selatan dan capaian Nasional tahun 2019 s.d 2023 :

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Harapan Lama Sekolah (Tahun)				
		2019	2020	2021	2022	2023
SUMATERA SELATAN		12,39	12,45	12,54	12,55	12,63
1	Ogan Komering Ulu	12,59	12,60	12,38	12,84	12,99
2	Ogan Komering Ilir	11,41	11,42	11,68	11,89	11,97
3	Muara Enim	11,96	11,97	11,98	11,99	12,01
4	Lahat	12,33	12,34	12,35	12,43	12,44
5	Musi Rawas	12,07	12,08	12,19	12,21	12,22
6	Musi Banyuasin	11,99	12,00	12,29	12,30	12,31
7	Banyu Asin	11,74	11,75	11,77	11,95	12,09
8	Ogan Komering Ulu Selatan	11,74	11,75	11,76	11,78	11,79
9	Ogan Komering Ulu Timur	12,22	12,23	12,45	12,46	12,47
10	Ogan Ilir	12,29	12,30	12,31	12,32	12,41
11	Empat Lawang	12,05	12,06	12,07	12,08	12,1
12	Penukal Abab Lematang Ilir	11,90	12,05	12,17	12,30	12,49
13	Musi Rawas Utara	11,56	11,57	11,58	11,61	11,7
14	Kota Palembang	14,40	14,41	11,42	14,43	14,45
15	Kota Prabumulih	12,90	12,91	12,92	13,03	13,31
16	Kota Pagar Alam	12,84	12,85	13,05	13,24	13,49
17	Kota Lubuklinggau	13,36	13,37	13,38	13,39	13,55

Sumber data : BPS 2019-2023



Grafik 1..43 Perbandingan Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2023

Dari grafik diketahui untuk capaian harapan lama sekolah yang terendah dari tahun 2019 s.d 2023 ada di Kabupaten Muratara karena merupakan kabupaten baru sedang untuk capaian angka rata-rata lama sekolah yang tertinggi ada di Kota Palembang, hal ini membuktikan bahwa belum terjadinya pemerataan pendidikan di daerah terpencil dan kota-kota besar.

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Pendidikan

Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing melalui E- Kinerja.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Upaya yang dilakukan untuk bisa meningkatkan angka harapan lama sekolah sehingga bisa mencapai keberhasilan indikator ini yaitu melalui program pengelolaan pendidikan dengan kegiatan peningkatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sistem pendidikan di berbagai jenjang sehingga bisa menjadi solusi terbaik untuk pencapaian didunia pendidikan saat ini.

Meningkatnya Kesetaraan dan Keadilan Gender

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2023 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

8

Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)

Salah satu arahan Presiden Republik Indonesia dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bekerja keras, dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas SDM yang memberikan perhatian yang serius terhadap keragaman kebutuhan, permasalahan dan aspirasi semua kelompok masyarakat, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan akan dapat membuat pembangunan semakin efisien dan tepat sasaran.

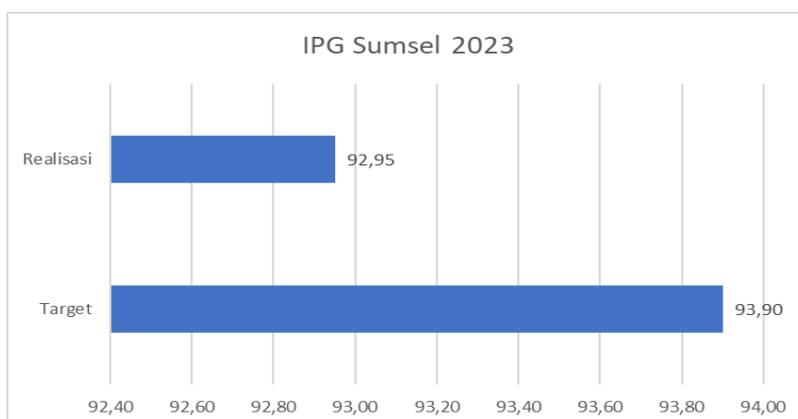
Pembangunan pemberdayaan perempuan juga sangat terkait dengan peningkatan kualitas generasi penerus bangsa, karena perempuan adalah pendidik pertama dan utama bagi anak – anaknya dalam keluarga. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas perlindungan anak mutlak dilakukan, agar anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembangunan gender dan perlindungan anak bersifat lintas bidang pembangunan, maka penanganan yang holistik dan integratif sangatlah penting, termasuk pelibatan dan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan dari unsur pemerintah, masyarakat, media dan dunia usaha. Untuk itu sangat diperlukan Koordinasi, Sinkronisasi, serta Sinergi Strategi serta Kebijakan yang akan ditempuh dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut data Proyeksi penduduk BPS, jumlah penduduk Sumatera Selatan **Tahun 2022** sekitar **8.550.849** jiwa dengan *sex ratio* sebesar **103,92** yang artinya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama besar. Jumlah penduduk laki-laki sebesar **4.411.612** jiwa sementara penduduk perempuan sebesar **4.245.396** jiwa. Jumlah perempuan yang hampir sama tersebut menunjukkan potensi sumber daya manusia dalam pembangunan. Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,9	92,95	98,99
2.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	75	74,89	99,85
3.	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	70	62,98	89,97

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) adalah sebagai berikut :

8.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)



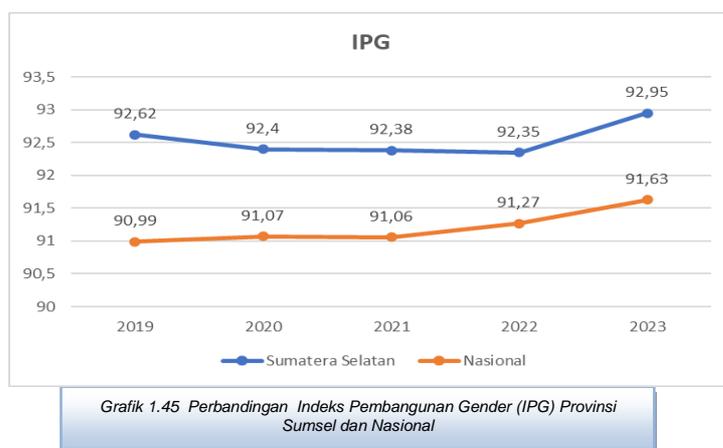
Grafik 1.44 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Target dan Realisasi 2023

Capaian indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG) tahun 2023 sebesar 92,95 atau 98,99% dari target 93,90. Angka ini merupakan Indeks Pembangunan Gender (IPG) tahun 2022, yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik (BPS) Provinsi Sumatera

Selatan. Untuk data capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) berlaku n-1, karena nilai yang didapat merupakan komposit dari beberapa komponen yang memerlukan waktu proses penghitungan.

Untuk Nilai IPG Provinsi Sumatera Selatan sebesar 92,95 berada diatas nilai capaian nasional sebesar 91,63 serta termasuk ke kelompok provinsi dengan kategori IPG 90-100 dan Pada Tahun 2023 berada di urutan ke 10 dari 34 Provinsi.



Secara nasional, ada 19 (sembilan belas) provinsi yang capaian IPG nya berada dibawah nasional yang nilainya 91,63. Disparitas pembangunan gender terjadi Kawasan Barat Indonesia (KBI) dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Hal ini terlihat dari mayoritas provinsi dengan IPG lebih tinggi diatas nasional berada di KBI, sedang provinsi dengan capaian IPG dibawah nasional mayoritas di KTI.

Tabel 3.22 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi dan Nasional 2018-2022
Tk. Provinsi dan Nasional

Provinsi/kiabupaten/kiota	IPG				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ACEH	91,67	91,84	92,07	92,23	92,24
SUMATERA UTARA	90,66	90,71	90,67	90,73	91,06
SUMATERA BARAT	94,17	94,09	94,17	94,34	94,72
RIAU	88,37	88,43	88,14	88,38	88,71
JAMBI	88,44	88,44	88,41	88,62	88,95
SUMATERA SELATAN	92,62	92,40	92,38	92,35	92,95
BENGGKULU	91,37	91,19	91,00	91,16	91,36
LAMPUNG	90,57	90,39	90,33	90,37	90,58
KEP. BANGKA BELITUNG	89,15	89,00	88,92	89,11	89,55
KEPULAUAN RIAU	92,97	93,10	93,31	93,49	93,50
DKI JAKARTA	94,70	94,71	94,63	94,84	94,93
JAWA BARAT	89,19	89,26	89,20	89,36	89,80
JAWA TENGAH	91,95	91,89	92,18	92,48	92,83
D I YOGYAKARTA	94,73	94,77	94,80	94,88	94,99
JAWA TIMUR	90,77	90,91	91,07	91,67	92,08
BANTEN	91,30	91,67	91,74	91,83	92,18
BALI	93,71	93,72	93,79	94,01	94,36
NUSA TENGGARA BARAT	90,37	90,40	90,45	90,53	91,08
NUSA TENGGARA TIMUR	92,57	92,72	92,73	92,63	92,96
KALIMANTAN BARAT	86,74	86,81	86,87	86,95	87,61
KALIMANTAN TENGAH	89,13	89,09	89,03	88,79	89,20

KALIMANTAN SELATAN	88,61	88,61	88,86	88,86	89,44
KALIMANTAN TIMUR	85,63	85,98	85,70	85,95	86,61
KALIMANTAN UTARA	86,74	87,00	86,67	87,30	87,85
SULAWESI UTARA	94,79	94,53	94,42	94,61	94,89
SULAWESI TENGAH	92,08	92,01	91,87	91,91	92,24
SULAWESI SELATAN	93,15	93,09	92,86	92,85	93,14
SULAWESI TENGGARA	90,24	90,56	90,50	90,68	91,04
GORONTALO	86,63	86,83	86,73	87,50	88,12
SULAWESI BARAT	90,05	89,76	89,43	89,57	89,79
MALUKU	93,03	93,04	92,97	93,19	93,20
MALUKU UTARA	89,50	89,61	89,55	89,75	90,30
PAPUA BARAT	82,47	82,74	82,91	83,00	83,61
PAPUA	80,11	80,05	79,59	80,16	81,04
INDONESIA	90,99	91,07	91,06	91,27	91,63

Lebih dari separuh Kabupaten/Kota di Indonesia telah mencapai IPG di atas 90. Namun, hal ini tidak serta merta dapat diartikan bahwa pembangunan manusia baik laki-laki maupun perempuan di daerah tersebut sudah tinggi. IPG diformulasikan sebagai rasio IPM perempuan terhadap IPM laki-laki. Nilai IPG yang tinggi bisa didapatkan dari daerah dengan IPM laki-laki dan IPM perempuan yang “sama-sama tinggi” atau “sama-sama rendah”.

Hal tersebut juga terjadi pada pencapaian IPG pada level kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. IPG tertinggi di raih oleh Kabupaten Ogan Ilir sebesar 98,92 dan terendah yaitu Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 83,23. Kabupaten Ogan Ilir memiliki IPG tertinggi, namun jika dilihat dari pencapaian IPM laki-laki 68,59 dan IPM perempuan 67,85 atau pencapaian komponen “sama-sama rendah”. Sedang Kabupaten Musi Banyuasin memiliki IPG terendah, namun dilihat dari pencapaian IPM laki-laki 73,15 dan IPM perempuan 60,88 atau terjadi disparitas kesenjangan sebesar 12,27. Pencapaian IPM laki-laki Musi Banyuasin sudah mendekati IPM laki-laki provinsi sebesar 74,49, namun IPM perempuan Musi Banyuasin mempunyai kesenjangan dari IPM perempuan Provinsi sebesar 69,24.

Dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan ada tiga kabupaten/kota yang memiliki IPG kurang dari 90 yaitu Musi Banyuasin 83,23, Musi Rawas 86,15, Banyuasin 89,32.

Pencapaian IPG dan IPM kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan perkomponen Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

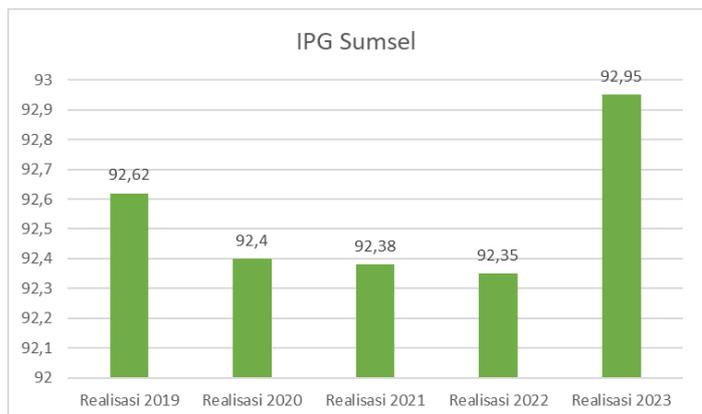
Tabel 3.23 Pencapaian Komponen IPM dan IPM Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2023

Provinsi/ Kabupaten/kota	Umur Harapan Hidup (UHH) (tahun)		Harapan Lama Sefiolah (EYS/HLS) (tahun)		Rata-rata Lama Sefiolah (MYS/RLS) (tahun)		Pengeluaran per kapita (ribu rupiah/orang/tahun)		IPM		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kota Pagar Alam	65,21	69,22	13,02	13,76	9,55	9,26	12.419	8.726	72,63	68,94	94,92
Kota Lubuklinggau	67,54	71,75	13,32	14,14	10,28	9,67	18.038	13.379	78,50	75,37	96,01
Ogan Komering Ulu	66,15	70,49	12,42	12,94	8,95	8,53	15.489	10.154	73,81	69,49	94,15
Ogan Komering Ilir	66,62	70,95	11,52	12,27	7,49	6,72	16.771	9.632	71,79	66,23	92,26
Muara Enim	67,64	71,33	11,78	12,16	8,33	7,50	16.366	8.551	73,53	66,08	89,87
Lahat	64,49	68,44	12,43	13,01	8,92	8,23	13.788	10.035	71,88	68,08	94,71
Musi Rawas	66,52	70,58	12,06	12,38	7,86	7,15	15.719	6.322	72,30	62,29	86,15
Musi Banyuasin	66,79	71,14	12,30	12,35	7,92	7,37	16.381	5.385	73,15	60,88	83,23
Banyu Asin	67,01	71,38	11,83	12,25	7,90	7,10	15.247	7.532	72,07	64,37	89,32
Ogan Komering Ulu Selatan	65,32	69,27	11,77	12,16	8,00	7,79	12.560	7.608	69,57	64,28	92,40
Ogan Komering Ulu Timur	67,45	71,44	12,42	12,46	8,08	7,42	15.575	11.442	73,37	69,23	94,36
Ogan Ilir	63,95	67,87	12,28	12,56	8,26	7,66	11.069	11.377	68,59	67,85	98,92
Empat Lawang	63,45	67,31	11,83	12,53	8,16	7,50	13.959	9.194	69,87	65,31	93,47
Penukal Abab Lematang Ilir	66,26	70,59	11,29	12,42	7,58	6,58	12.198	8.101	68,66	64,31	93,66
Musi Rawas Utara	64,09	67,96	11,60	12,37	7,74	6,81	14.802	9.598	69,90	65,02	93,02
Kota Palembang	69,45	73,41	14,48	14,31	11,06	10,45	17.541	14.780	81,33	78,27	96,24
Kota Prabumulih	68,84	72,78	12,86	13,44	10,40	10,01	19.351	12.204	79,48	74,70	93,99
SUMATERA SELATAN	68,38	72,29	12,52	12,79	8,59	8,19	15.371	9.625	74,49	69,24	92,95

Pencapaian Realisasi IPG Tahun 2023 dibandingkan dengan Realisasi IPG 2023 terjadi kenaikan sebesar 0,6 atau naik 0,33 selama 5 tahun dari tahun 2019, walaupun sampai tahun 2022 nilainya cenderung menurun tetapi masih diatas capaian nasional. Secara umum pencapaian masing-masing komponen mengalami peningkatan. Tetapi pada beberapa komponen terjadi peningkatan disparitas/kesenjangan pencapaian komponen laki-laki dan perempuan. Perbandingan antara realisasi IPG dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Bisa dilihat grafik disamping tahun 2019 s.d 2023 belum mencapai target yang ingin dicapai hal ini disebabkan dari beberapa faktor berbagai dimensi yaitu dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi.



Grafik 1.46 Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumsel 2019 s.d 2023

Capaian nilai IPG dipengaruhi oleh berbagai dimensi yaitu dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Perbandingan nilai komponen penyusun IPG pada Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.24 Perbandingan Komponen IPG Sumsel Tahun 2018 - 2022

Tahun Pengukuran	AHH		HLS		RLS		PPP		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2018	67,52	71,40	12,19	12,60	8,32	7,68	14,772	9,26	92,62
2019	67,78	71,63	12,32	12,61	8,54	7,82	15,154	9,51	92,40
2020	68,00	71,86	12,40	12,62	8,57	7,90	14,748	92,89	92,38
2021	68,11	71,95	12,51	12,63	8,58	8,01	14,821	9,29	92,35
2022	68,38	72,29	12,52	12,79	8,59	8,19	15.371	9.625	92,95

Dimensi pertama yaitu kesehatan atau umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*) dihitung yang diwakili dengan komponen Angka Harapan Hidup (AHH) mengalami peningkatan, pada perempuan dari 71,40 tahun pada Tahun 2018 meningkat menjadi 71,63 tahun pada 2019, meningkat menjadi 71,86 pada Tahun 2020 dan menjadi 71,95 pada Tahun 2021 dan pada tahun 2022 menjadi 72,29. Begitu pula dengan angka harapan hidup laki-laki yaitu 67,52 tahun pada Tahun 2018 meningkat menjadi 67,78 tahun pada 2019, meningkat menjadi 68,00 pada Tahun 2020 meningkat lagi menjadi 68,11 pada Tahun 2021 dan menjadi 68,38 pada tahun 2022. Jika dilihat dari kesenjangan angka harapan hidup laki-laki dan perempuan pada Tahun 2018 sebesar 3,88, sedang Tahun 2019 kesenjangan menurun menjadi sebesar 3,85 tahun dan Tahun 2020 kesenjangan naik kembali 3,86. Tahun 2021 kesenjangan turun menjadi 3,84 dan pada tahun 2022 kesenjangan naik menjadi 3,91.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh oleh seseorang. AHH mencerminkan taraf kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai dampak pelaksanaan pembangunan, khususnya kesehatan. Pada komponen Angka harapan hidup di Provinsi Sumsel angka harapan hidup perempuan melebihi laki-laki. Fenomena ini hampir merata di seluruh provinsi bahkan nasional, yang disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor biologis dan gaya hidup. Laki-laki lebih rentan terhadap infeksi prenatal atau masalah lain di dalam kandungan saat dilahirkan. Faktor biologis lain adalah hormon estrogen yang dimiliki perempuan menjadi pelindung alami dari perkembangan penyakit jantung dan perubahan kondisi tubuh perempuan sepanjang hidupnya. Sebaliknya hormon testosteron yang dimiliki pria mendorong aktivitas yang lebih beresiko. Pada aspek gaya hidup, secara umum lebih banyak laki-laki yang bekerja dan beraktivitas diluar dibanding perempuan, yang mendatangkan berbagai resiko seperti stres, depresi, lingkungan yang tidak sehat, merokok, obesitas dan penyakit menular serta resiko kecelakaan kerja.

Dimensi pendidikan atau pengetahuan (*knowledge*) diwakili oleh omponen Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Di Sumatera Selatan,

kesempatan untuk memperoleh pendidikan antara laki-laki dan perempuan sudah mulai setara, walaupun masih ada disparitas nilainya tidak begitu besar.

Komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) perempuan Tahun 2022 selama 12,79 Tahun 2021 selama 12,52 Tahun, pada Tahun 2020 selama 12,62 Tahun meningkat dibanding Tahun 2019 selama 12,61 tahun dan Tahun 2018 selama 12,60 tahun, tidak berbeda dengan harapan lama sekolah laki-laki yang juga mengalami peningkatan sedikit dari 12,19 tahun pada Tahun 2018 menjadi 12,32 tahun pada Tahun 2019 selama 12,20 tahun, pada Tahun 2020 serta meningkat Tahun 2021 menjadi 12,51 tahun serta tahun 2022 meningkat menjadi 12,52. HLS mengasumsikan peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah perjumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merepresentasikan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal. Pencapaian RLS baik perempuan maupun laki-laki terjadi peningkatan walau sangat kecil. Komponen rata-rata lama sekolah perempuan Tahun 2018 selama 7,68 tahun, pada Tahun 2019 selama 7,82 tahun, Tahun 2020 selama 7,90 tahun, pada Tahun 2021 selama 8,01 tahun dan pada Tahun 2022 selama 8,59 tahun atau setara dengan awal kelas 2 SMP. Sedang RLS laki-laki Tahun 2022 selama 8,59 tahun, Tahun 2021 selama 8,58 tahun, Tahun 2020 selama 8,57 tahun, Tahun 2019 selama 8,54 tahun dan tahun 2018 selama 8,32 tahun atau setara dengan kelas 3 SMP.

Pada dimensi ekonomi / standar hidup layak diwakili komponen pengeluaran perkapita disesuaikan. Capaian pengeluaran perkapita perempuan Tahun 2018 sebesar 9.262 ribu rupiah, Tahun 2019 naik menjadi sebesar 9.507 ribu rupiah, Tahun 2020 turun menjadi 9.289 ribu rupiah, Tahun 2021 naik menjadi 9.296 ribu rupiah dan Tahun 2022 naik menjadi 9,625 ribu rupiah. Sedang pengeluaran perkapita disesuaikan laki-laki dari sebesar 14.772 ribu rupiah pada tahun 2018 menjadi 15.154 ribu rupiah pada Tahun 2019, pada Tahun 2020 sebesar 14.748 rupiah, Tahun 2021 sebesar 14.821 ribu rupiah dan Tahun 2022 sebesar 15,371 ribu rupiah. Pengeluaran perkapita laki laki jauh diatas perempuan dengan kesenjangan tahun 2018 sebesar 5.510 ribu rupiah dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 5.647 ribu rupiah, Tahun 2020 kesenjangan sebesar 5.459 ribu rupiah, Tahun 2021 kesenjangan sebesar 5.525 ribu rupiah, Tahun 2022 kesenjangan sebesar 5.746 ribu rupiah. Pada Tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan pendapatan dibanding tahun sebelumnya, diantaranya masih disebabkan oleh pandemi COVID-19.

Pada Provinsi Sumatera Selatan pencapaian ketiga komponen Indeks Pembangunan Gender (IPG) ketimpangan yang paling besar terjadi pada dimensi ekonomi/standar hidup layak yaitu pengeluaran perkapita berdasarkan jenis kelamin. Pengeluaran perkapita perempuan jauh dibawah laki-laki. Untuk menghitung dimensi ini

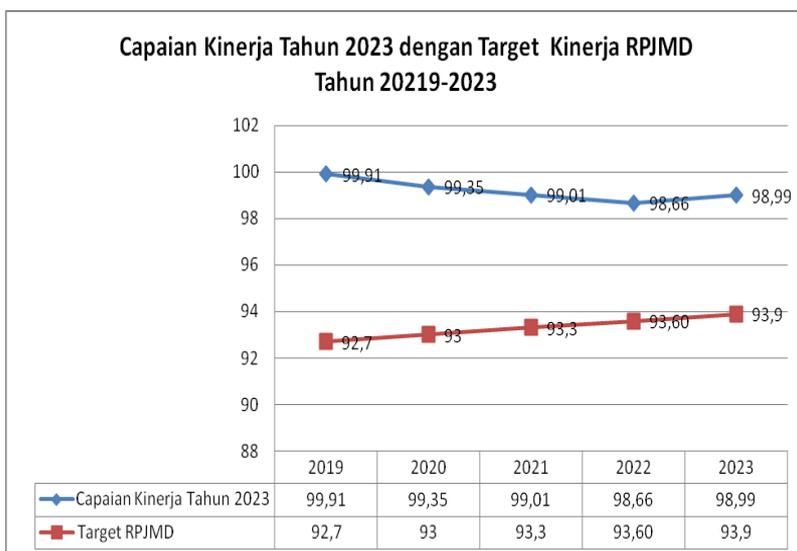
diperlukan data sekunder yaitu upah yang diterima, jumlah angkatan kerja serta jumlah penduduk.

Berdasarkan Data Sakernas 2022 Kondisi Ketenaga kerjaan 2021 Provinsi Sumatera Selatan memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 4.497,96 (ribu orang), jumlah penduduk bekerja sebesar 4. 289,70 (ribu orang) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,31, TPAK laki-laki 84,95 sangat jauh disbanding TPAK perempuan 53,32. Dibanding Data Sakernas, Agustus 2021 Provinsi Sumatera Selatan memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 4.398,9 (ribu orang), jumlah penduduk bekerja sebesar 4. 179,7 (ribu orang) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 68,77, TPAK laki-laki 82,66 dan TPAK perempuan 54,54, meningkat dibanding Tahun 2020 jumlah angkatan kerja sebesar 4.329,7 (ribu orang) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 68,65, TPAK laki-laki 82,71 dan TPAK perempuan 54,25, naik dibanding periode Agustus 2019 sebesar 4.138,9 (ribu orang) dengan TPAK sebesar 67,86, TPAK laki-laki 83,35 dan TPAK perempuan 51,94 Walau pun di Sumatera Selatan kesempatan perempuan untuk mendapat pekerjaan sudah memiliki peluang cukup besar, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Ranah publik identik dengan laki- laki, sementara itu ranah domestik (rumah tangga) identik dengan perempuan. Hal tersebut tidak terlepas dari konsep laki-laki mencari nafkah sementara perempuan mengurus rumah tangga.

Dari sisi upah yang diterima, secara nominal selalu mengalami peningkatan baik yang diterima pekerja laki-laki maupun perempuan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya penyesuaian upah nominal yang diterima pekerja sebagai dampak dari biaya kebutuhan hidup yang terus mengalami kenaikan agar kemampuan daya beli masyarakat tetap terjaga. Dalam ketenagakerjaan di Indonesia masih terdapat perbedaan cukup berarti pada jumlah upah yang diterima antara laki-laki dan perempuan, kenyataannya pekerja perempuan masih menerima upah yang lebih rendah dibandingkan pekerja laki-laki.

Banyak faktor yang diduga sebagai penyebab adanya perbedaan upah yang diterima laki-laki dan perempuan. Salah satu faktor yang berpengaruh pada perbedaan tingkat upah adalah tingkat pendidikan. Rendahnya pendidikan perempuan dibandingkan laki-laki, akan sangat berpengaruh terhadap tingkat upah yang diterima perempuan. Faktor lain juga erat kaitannya dengan faktor lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan. Berdasarkan data Sakernas sebagian besar pekerja perempuan bekerja di sektor jasa yang umumnya diperdagangan dan jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan. Sedangkan jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan kebanyakan sebagai tenaga usaha perdagangan dan status pekerjaannya sebagai buruh/karyawan dan pekerja tidak dibayar. Penduduk yang bekerja pada kategori ini umumnya memiliki produktivitas yang rendah dan upah yang relatif lebih kecil. Sementara itu, pekerja laki-laki lebih banyak

bekerja di sektor padat modal, sebagai tenaga profesional, teknisi dan kepemimpinan dengan upah yang diterima relatif besar. Perbedaan mendasar tersebut menjadikan adanya gab pada upah yang diterima pekerja laki-laki dan perempuan.



Grafik 1.47 Capaian Angka IPG Tahun 2019 s.d 2023

Capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) dari tahun 2019 s.d 2023 terhadap lima tahun RPJMD Ini mengalami penurunan 2019 s.d 2022 dan mengalami peningkatan tahun 2023 hal ini berarti masih ada kesenjangan agar tercapai target yang

ditetapkan, bisa dilihat dari grafiik disamping menunjukan capaian

kinerja IPG terhadap Target RPJMD 2019-2023.

Pencapaian Nilai Indeks Pembangunan Gender (IPG) tidak bisa dilepaskan dari pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kedua nilai indeks ini menggambarkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pada suatu wilayah, sehingga peningkatan capaian indeks ini merupakan masalah lintas sektoral sehingga upaya yang dilakukan melibatkan semua elemen masyarakat maupun pemerintah. Untuk itu diperlukan kerjasama dari berbagai *stakeholder* terkait dalam upaya peningkatan kesetaraan dan keadilan gender.

Strategi utama yang dilaksanakan untuk mengawal agar akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan dapat dirasakan sama besar baik laki-laki maupun perempuan dengan melaksanakan strategi Pengarustamaan Gender (PUG) yang dipertegas melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarustamaan Gender (PUG). Pelaksanaan strategi PUG dilakukan dengan Anggaran Responsif Gender (ARG) melalui Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG), dengan berbagai metode, diantaranya *Gender Analisis Pathway (GAP)* dan *Gender Budget Statement (GBS)*. Dengan adanya GAP dan GBS ini suatu organisasi dapat menganalisis sesuai data apakah apakah kondisi yang ada sudah responsif gender, jika masih ada kesenjangan yang besar maka kegiatan yang direncanakan diharapkan dapat responsif gender sesuai kebutuhan.

Hambatan/Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan IPG

Komposit Indeks Pembangunan Gender (IPG) sama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tersusun dari tiga komponen utama yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan IPG melalui Pengarusutamaan Gender (PUG), mulai dari proses perencanaan sampai implementasi. Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan *cross cutting issue* atau isu lintas sektoral artinya tanggung jawab pelaksanaannya bukan hanya diemban oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak saja tapi semua pihak ikut berperan membantu pelaksanaannya. Untuk itu diperlukan Koordinasi, Sinkronisasi dan Sinergi dengan semua pihak.

Di Provinsi Sumatera Selatan komitmen Kepala daerah ditunjukkan dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2015 tentang Panduan Teknis Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Provinsi Sumatera Selatan, dibentuknya Pokja PUG Provinsi Sumatera Selatan serta diikuti dengan pembentukan *Focal Point* di OPD Provinsi serta Pada Tahun 2020 kembali dikeluarkannya kebijakan Peraturan Gubernur 62 Tahun 2020 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan di Daerah sebagai wujud komitmen Pembangunan Responsif Gender di Provinsi Sumatera Selatan.

Dibawah kepemimpinan Gubernur, H. Herman Deru dan Wakil Gubernur H. Mawardi Yahya, Provinsi Sumatera Selatan telah mencantumkan masalah kesetaraan dan keadilan gender pada Misi ke 2 yang salah satu tujuannya adalah Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender melalui sasaran “**Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak**”, ini berarti Gubernur dan Wakil Gubernur telah memberikan ruang kepada kaum perempuan untuk berkreasi dan berpartisipasi dalam pembangunan serta memperhatikan perlindungan perempuan dan anak di Sumatera Selatan.

Adapun hambatan/kendala yang dihadapi dalam meningkatkan IPG, khususnya melalui strategi PUG antara lain :

- Belum optimalnya komitmen dari para pemangku kebijakan dan ketersediaan kebijakan pelaksanaan PUG dalam seluruh aspek pembangunan, misalnya belum semua kabupaten/kota mengintegrasikan isu gender dalam RPJMD dan dokumen perencanaan lainnya, belum adanya kebijakan daerah tentang pelaksanaan PUG.
- Belum optimalnya kelembagaan PUG di daerah, seperti Kelompok Kerja (Pokja) PUG, Tim Teknis dan *Focal Point* di OPD.
- Masih terbatasnya Sumber Daya (Sumber Daya Manusia, Anggaran serta Sarana dan Prasarana) yang mendukung pelaksanaan PUG di daerah.
- Belum optimalnya ketersediaan data terpilah yang diperlukan dalam proses penyusunan program kegiatan pembangunan responsif gender.

- Belum optimalnya sinergi antar *stakeholders* yang berperan dalam peningkatan komponen IPG.

Upaya yang Dilaksanakan untuk Meningkatkan IPG

Upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan IPG melalui strategi Pengarustamaan Gender (PUG) yang dilaksanakan oleh Pokja Pengarustamaan Gender yang dimotori oleh *Four Driver* yaitu Bappeda, Inspektorat, BPKAD dan DPP-PA) antara lain :

- Melakukan advokasi dan sosialisasi kepada OPD dan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan PUG.
- Melakukan pendampingan kepada OPD dan Kabupaten/Kota untuk menerapkan Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) dengan membuat *Gender Analysis Pathway* (GAP) dan *Gender Budgeting Statement* (GBS).
- Mendorong terbentuknya *Focal Point* di OPD sebagai corong pelaksanaan strategi PUG di instansi masing-masing.
- Melakukan Rapat Koordinasi Pokja PUG Kabupaten/Kota dan Provinsi
- Membuat kesepakatan dengan seluruh Driver PUG Kabupaten/Kota serta Penyusunan Rencana Aksi Daerah PUG Provinsi dan seluruh Kabupaten/Kota.
- Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang paham PUG dengan melaksanakan pelatihan dan peningkatan kapasitas.
- Mendorong agar OPD dan *stakeholders* agar membuat Data Terpilah.
- Melaksanakan kegiatan yang mendorong peningkatan komponen IPG dan Implementasi PUG.
- Pemberian Penghargaan Kepada Kepala Desa Ramah Perempuan Peduli Anak, OPD Responsif Gender dan Perusahaan Pembina Tenaga Kerja Perempuan.
- Pemanfaatan Aplikasi Pemantauan Rencana Aksi Daerah PUG kabupaten/kota dan Provinsi kerjasama dengan Kantor Staf Kepresidenan.
- Meningkatkan jejaring sinkronisasi, koordinasi dan kerjasama dengan berbagai *stakeholders* antara lain :
 - Melakukan kerjasama dengan akademisi melalui Pusat Studi Gender dan Anak dengan dua Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yaitu : Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas Sriwijaya dan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Raden Fatah Palembang.
 - Melakukan kerjasama dengan *Non Government Organisation* (NGO) seperti ICRAF (Kegiatan *Land 4 Lives*) dan SPIRE, terkait dengan Pengarustamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan.

- Bersinergi dengan berbagai lembaga layanan pemberdayaan perempuan, organisasi wanita, dunia usaha dan media di Provinsi Sumatera Selatan.

Diharapkan dengan dilaksanakannya Pengarustamaan Gender dalam setiap aspek pembangunan dapat membuat akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak terjadi ketimpangan gender. Sehingga dalam pembangunan terwujud keadilan dan kesetaraan gender.

Program dan Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2023

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) dengan indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG) antara lain:

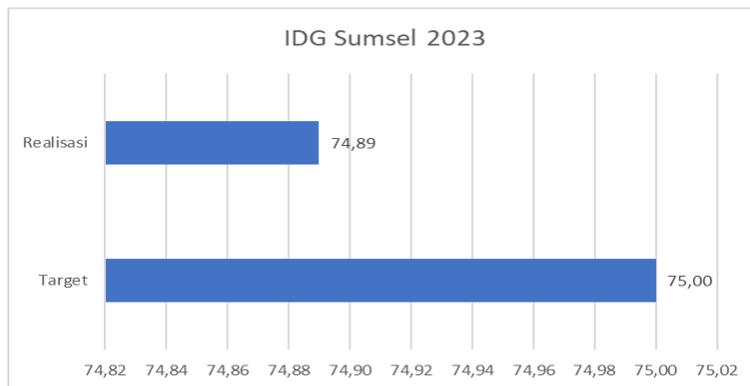
Program Pengarustamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan :

- Kegiatan Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan PUG Kewenangan Provinsi.
 - Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pelaksanaan PUG termasuk PPRG Kewenangan Provinsi.
- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan kepada Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Provinsi.

Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak

- Kegiatan Pengumpulan, Pengolahan Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Provinsi.
 - Sub Kegiatan Penyediaan Data Gender dan Anak Provinsi.
 - Sub Kegiatan Penyajian dan Pemanfaatan Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data Provinsi.

8.2 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)



Grafik 1.48 Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 2023

Capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 sebesar 74,89 dengan persentase capaian nilai IDG ini mencapai 99,85% dari target IDG yang

diharapkan mencapai angka 75,00.

Angka capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan data IDG Tahun 2022 sama seperti IPG berlaku n-1, karena nilai yang didapat merupakan komposit dari beberapa komponen yang memerlukan waktu proses penghitungan.

Secara umum pencapaian komponen IDG untuk perempuan masih lebih rendah dibanding laki-laki. Hal tersebut terjadi di semua komponen IDG, baik partisipasi politik, pengambilan keputusan, maupun perekonomian. Masih relatif rendahnya capaian perempuan dibanding laki-laki diantaranya dapat disebabkan oleh, pembangunan selama ini yang dilakukan masih lebih banyak menguntungkan laki-laki, atau walaupun pembangunan telah memberikan kesempatan yang sama kepada semua penduduk tanpa terkecuali, tapi kesempatan ini belum digunakan secara optimal oleh kaum perempuan.

Grafik disamping menunjukkan capaian kinerja IDG peningkatan dan penurunan dari tahun 2019 s.d 2023 dengan target RPJMD tahun 2019-

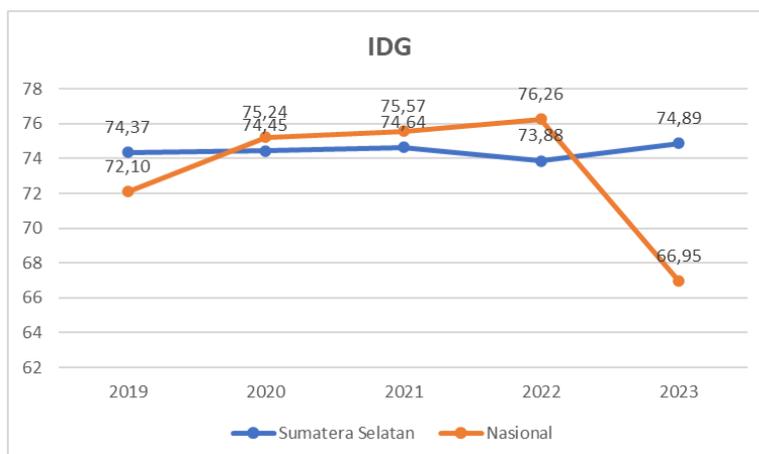


Grafik 1.49 Perbandingan Realisasi IDG per Tzhun 2019 s.d 2023

2023. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 tidak memenuhi target yang ditetapkan, hal ini disebabkan Secara umum pencapaian seluruh komponen IDG masih belum optimal, baik partisipasi politik, pengambilan keputusan, maupun perekonomian. Belum optimalnya peran serta dan manfaat pembangunan yang dirasakan perempuan dibanding laki-laki diantaranya dapat disebabkan oleh, pembangunan selama ini yang dilakukan ada yang lebih menguntungkan laki-laki, bias gender atau walaupun pembangunan telah memberikan kesempatan yang sama kepada semua penduduk tanpa terkecuali, tapi kesempatan ini belum digunakan secara optimal oleh kaum perempuan.

Nilai IDG Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 74,89 berada diatas capaian tahun 2022 sebesar 73,88 dan tahun 2019 sebesar 74,37.

Nilai IDG Provinsi Sumatera Selatan sebesar 74,89 berada diatas capaian nasional yaitu 66,95, sedang tahun sebelumnya capaian IDG Sumsel 73,88 berada dibawah capaian nasional 76,26. Tahun 2020 sebesar 74,45 juga berada dibawah capaian nasional 75,24.



Namun Tahun 2019 IDG Sumsel sebesar 74,37 diatas nasional 72,10.

Untuk Nilai Komponen Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2018 s.d 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.25 Perbandingan Komponen IDG Sumsel dan Nasional Tahun 2018- 2022

Tahun Pengukuran	Daerah	Keterwakilan Perempuan di Parlemen (%)	Perempuan Sebagai Tenaga Manager, Profesional, Administrasi, Teknisi (%)	Sumbangan Perempuan Dalam Pendapatan Kerja (%)	IDG
2018	Sumsel	21,33	53,66	34,71	74,37
	Nasional	17,32	47,02	36,7	72,10
2019	Sumsel	21,33	55,28	34,85	74,45
	Nasional	20,52	47,46	37,10	75,24
2020	Sumsel	21,62	54,37	34,99	74,64
	Nasional	21,09	48,76	37,26	75,57
2021	Sumsel	21,33	56,15	34,79	73,88
	Nasional	21,89	49,99	37,22	75,57
2022	Sumsel	21,33	53,05	34,68	74,89
	Nasional	21,74	48,55	37,17	76,59

Namun, persentase keterwakilan perempuan di parlemen ini masih jauh dari harapan, khususnya dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu yang memberikan ketentuan agar partai politik memperhatikan keterwakilan perempuan di parlemen 30%. Sejahter ini, keterwakilan perempuan sebesar 30% baru sebatas pada calon anggota legislatif. Peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen diharapkan dapat membawa dampak positif dalam pemberdayaan perempuan, agar kebijakan-kebijakan yang dibuat lebih responsif gender.

Komponen persentase perempuan sebagai tenaga manager, profesional, administrasi dan teknisi menunjukkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di

bidang penyelenggaraan pemerintahan, ekonomi dan sosial. Keterlibatan perempuan pada posisi ini memberikan gambaran kemajuan peran perempuan. Capaian Provinsi Sumsel lebih tinggi dibanding nasional, Tahun 2018 capaian Provinsi Sumsel 53,66% sedang nasional 47,02%. Sedangkan di Tahun 2019 capaian Sumsel 55,28% sedang nasional 47,46%. Untuk Tahun 2020 capaian Sumsel sebesar 54,37% dan nasional 48,76%. Pada Tahun 2021 capaian Sumsel sebesar 56,15% dan nasional 49,99% dan Tahun 2022 capaian Sumsel sebesar 53,05% dan Nasional.

Untuk meningkatkan komponen ini diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama penentu kebijakan untuk mendorong perempuan lebih maju mencapai kapabilitas optimum sehingga berpeluang menduduki jabatan strategis.

Sedang pada Komponen sumbangan pendapatan perempuan, capaian Provinsi Sumsel berada dibawah capaian nasional. Tahun 2018 sumbangan pendapatan perempuan Provinsi Sumsel sebesar 34,71 lebih rendah dibanding nasional 36,70. Di Tahun 2019 sumbangan pendapatan perempuan Sumsel sebesar 34,85, sedang nasional sebesar 37,10. Pada tahun 2020 sumbangan pendapatan perempuan mengalami penurunan menjadi 34,99 dan nasional 37,26. Tahun 2021 sumbangan pendapatan perempuan mengalami penurunan menjadi 34,79 dan nasional 37,22 dan Tahun 2022 sumbangan pendapatan perempuan masih mengalami penurunan menjadi 34,68 dan nasional 37,17.

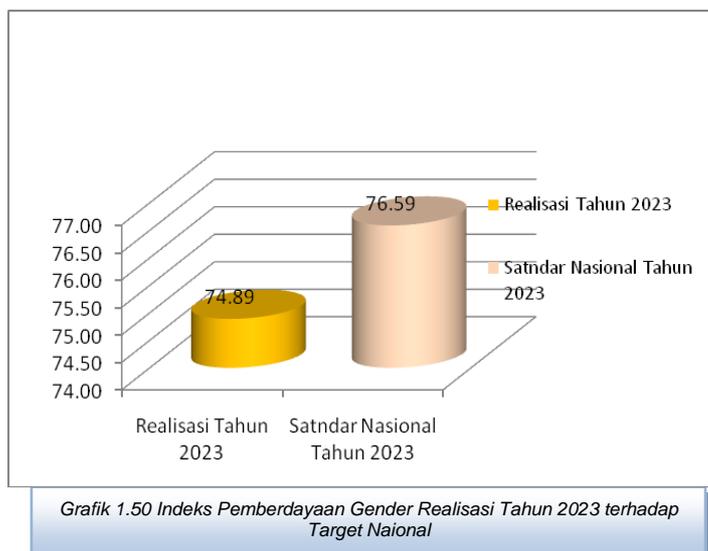
Pencapaian nilai Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) kabupaten/kota di Provinsi Sumsel Tahun 2022 tertinggi Kabupaten Muara Enim sebesar 69,99 dan ada tiga Kabupaten yang memiliki IDG dibawah nilai 50 yaitu Kabupaten OKU sebesar 49,56, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) sebesar 48,09, Musi Rawas Utara sebesar 48,92.

Untuk pencapaian Kabupaten/Kota perkomponen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.26 Pencapaian Komponen Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2022

Provinsi/Kabupaten/Kota	Keterlibatan Perempuan di Parlemen (%)	Perempuan sebagai Tenaga Profesional (%)	Sumbangan Pendapatan Perempuan (%)	IDG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SUMATERA SELATAN	21,33	53,05	34,68	74,89
Ogan Komering Ulu	5,71	59,23	24,07	49,56
Ogan Komering Ilir	15,56	44,25	24,61	61,26
Muara Enim	15,56	54,48	37,12	69,99
Lahat	15,00	55,31	37,22	69,40
Musi Rawas	20,00	44,13	25,63	65,48
Musi Banyuasin	6,67	50,81	34,99	60,35
Banyu Asin	11,11	45,01	28,95	60,60
Ogan Komering Ulu Selatan	12,50	53,69	23,74	57,81
Ogan Komering Ulu Timur	8,89	49,89	29,65	59,65
Ogan Ilir	15,00	60,00	27,48	61,27

Empat Lawang	8,57	70,90	34,45	55,03
Penukal Abab Lematang Ilir	0,00	66,77	37,25	48,09
Musi Rawas Utara	4,00	48,96	25,49	48,92
Kota Palembang	8,00	53,80	29,67	57,85
Kota Prabumulih	16,00	64,17	24,99	58,08
Kota Pagar Alam	16,00	61,85	21,97	56,69
Kota Lubuklinggau	20,00	50,77	27,08	66,28



Target Pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) pada akhir periode RPJMD Tahun 2023 sebesar 75,00, sedangkan capaian 2023 sebesar telah sebesar 74,89 belum mencapai target nasional sebesar 76,59 bisa dilihat pada grafik disamping. Hampir seluruh komponen perlu dioptimalkan pencapaiannya, khususnya terkait

dimensi ekonomi pada komponen sumbangan pendapatan perempuan yang masih lebih rendah dibanding nasional. Hal tersebut sesuai dengan point pertama Arahan Presiden RI untuk urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dalam Kewirausahaan.

Hambatan/Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan IDG

Indeks Pemberdayaan Gender tersusun dari tiga komponen utama yaitu Keterlibatan Perempuan di Parlemen, Perempuan sebagai tenaga Manajer, Profesional, Administrasi, dan Teknisi serta Sumbangan Perempuan dalam Pendapatan Kerja atau melihat sejauh mana peran aktif perempuan dalam kehidupan politik, ketenagakerjaan dan ekonomi. Hal tersebut merupakan *crosscutting isu* atau isu lintas sektor. Untuk itu penanganannya memerlukan koordinasi dan kerjasama berbagai sektor tidak cukup hanya upaya dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan saja. Hambatan/ kendala yang ditemui antara lain :

- Belum optimalnya motivasi, pengetahuan, pemahaman dan kemauan perempuan untuk secara aktif berperan serta dalam seluruh sektor pembangunan serta memilih kaum perempuan sebagai wakil khususnya dalam bidang politik dan pengambilan keputusan.
- Belum optimalnya koordinasi, kerjasama dan sinergi berbagai stakeholders dalam upaya peningkatan peran serta perempuan dalam pembangunan.

- Terbatasnya anggaran yang dimiliki Kelembagaan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Masih terbatasnya akses dan partisipasi perempuan baik dalam politik, ketenagakerjaan, mau pun ekonomi.
- Belum optimalnya kualitas sumber daya manusia khususnya kaum perempuan untuk dapat bersaing.

Upaya yang Dilaksanakan untuk Meningkatkan IDG

Upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan IDG antara lain :

- Melakukan advokasi, sosialisasi dan pendidikan kepada OPD, organisasi perempuan, organisasi politik, organisasi kemahasiswaan dan masyarakat baik di Level Provinsi dan Kabupaten/Kota agar mendorong peran serta perempuan dalam pembangunan.
- Melaksanakan peningkatan pemahaman dan kapasitas melalui pelatihan kepada para perempuan yang potensial menjadi Pemimpin yaitu Calon kepala daerah, calon legislatif perempuan, anggota legislatif perempuan terpilih, serta organisasi perempuan.
- Memberikan pelatihan dan bantuan peralatan kepada perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi perempuan.
- Meningkatkan sinkronisasi, koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait antara lain dengan akademisi seperti Pusat Studi Gender dan Anak, Anggota Legislatif Perempuan DPRD Provinsi Sumatera Selatan yang tergabung dalam Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) dan *stakeholders* seperti *Non Government Organization (NGO)* yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Program dan Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2023

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2023 dalam mencapai sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) dengan indikator Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) melalui :

Program Pengarustamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

- Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi.

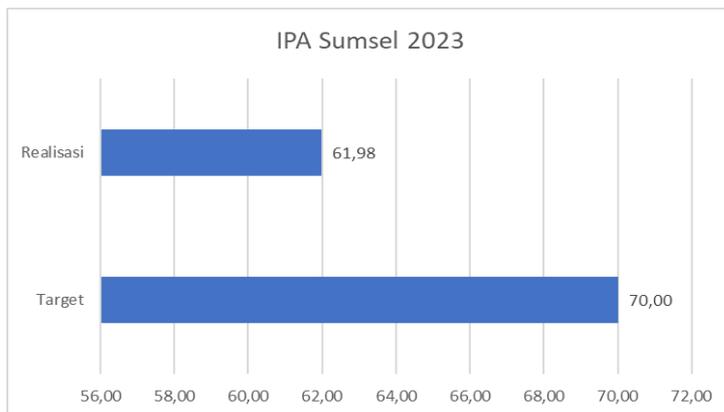
- Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi.



Foto Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi

Pemerintah baik di Pusat dan Daerah harus mampu menyusun program pembangunan yang lebih responsif gender. Hal tersebut ditunjukkan agar perempuan juga mampu secara optimal menikmati perannya sebagai subjek sekaligus objek pembangunan sehingga sasaran meningkatkan kualitas hidup perempuan agar setara dengan laki-laki akan tercapai

8.3 Indeks Perlindungan Anak (IPA)



Grafik 1.51 Indeks Perlindungan Anak Tahun 2023

Capaian Persentase Indeks Perlindungan Anak (IPA) Tahun 2023 sebesar 61,98 dengan persentase capaian 88,54% dari target 70,00. Capaian IPA belum mencapai target tahun 2023 disebabkan belum optimalnya pencapaian

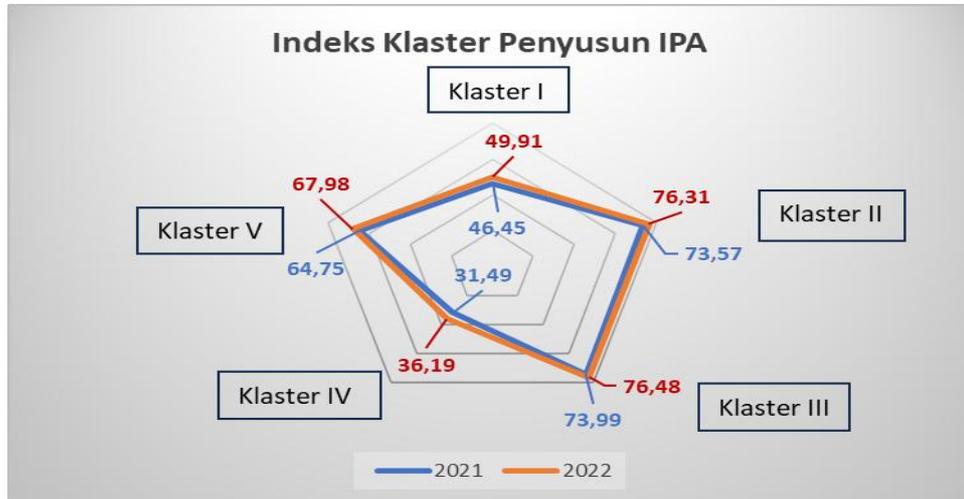
perlindungan anak di Sumatera Selatan.

Capaian ini merupakan hasil capaian Tahun 2022 atau n-1, sama seperti Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

Perhitungan Indeks Perlindungan Anak yang dilakukan oleh BPS sampai dengan Tahun 2022 baru sampai level Provinsi, belum dibreak down sampai level Kabupaten/Kota.

Capaian Indeks Klaster Penyusun IPA menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 pada setiap Klaster penyusun IPA yaitu Klaster I (Hak Sipil dan Kebebasan), Klaster II (Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif), Klaster III (Kesehatan Dasar dan

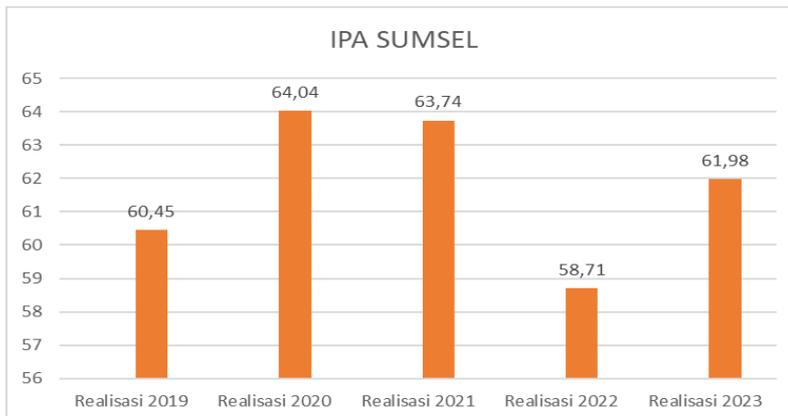
Kesejahteraan, Pendidikan), Klaster IV (Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya) dan Klaster V (Perlindungan Khusus) dibandingkan dengan capaian indeks tahun sebelumnya.



Gambar Indeks Klaster Penyusun IPA 2021 – 2022

Indeks Perlindungan Anak pada Tahun 2023 sebesar 62,01, meningkat dari tahun 2022 sebesar 58,71 dan 4 tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 60,45 tetapi masih lebih rendah dari tahun 2021 sebesar 63,74 dan Tahun 2020 sebesar 64,04. Penurunan Indeks Perlindungan Anak pada Tahun 2023 merata secara nasional dan provinsi.

Capaian IPA menunjukkan bahwa secara nasional mengalami peningkatan dari 61,38 (Tahun 2021) menjadi 63,30 (Tahun 2022). Selain itu, jumlah provinsi yang memiliki capaian diatas nasional pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 15 Provinsi di Tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 13 provinsi.



Capaian kinerja Indeks Perlindungan Anak tahun 2023 terhadap target kinerja RPJMD tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan selama beberapa tahun. Indeks Perlindungan Anak pada Tahun 2023 sebesar

61,98, meningkat dari tahun 2022 sebesar 58,71 dan 4 tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 60,45 tetapi masih lebih rendah dari tahun 2021 sebesar 63,74 dan Tahun 2020

sebesar 64,04. Penurunan Indeks Perlindungan Anak pada Tahun 2023 merata secara nasional dan provinsi.

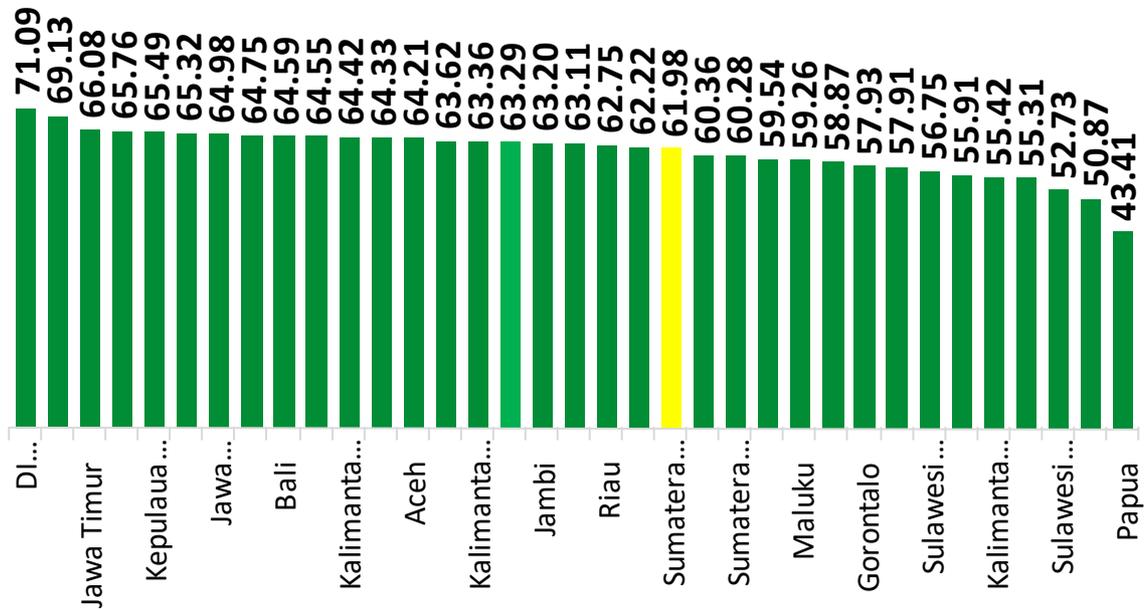
Tabel Indeks Perlindungan Anak 2019 s.d 2022 Provinsi dan Nasional

No	DAERAH	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACEH	63,77	67,15	68,47	63,12	64,21
2	SUMATERA UTARA	57,5	61,70	61,04	57,36	60,28
3	SUMATERA BARAT	62,06	65,65	67,21	61,98	63,62
4	RIAU	63,11	64,31	65,76	61,59	62,75
5	JAMBI	62,54	64,20	65,84	61,32	63,20
6	SUMATERA SELATAN	60,45	64,04	63,74	58,71	61,98
7	BENGKULU	61,89	65,38	65,02	60,12	62,22
8	LAMPUNG	59,41	63,47	65,07	61,61	64,75
9	KEP. BANGKA BELITUNG	65,97	67,67	65,82	59,99	65,32
10	KEPULAUAN RIAU	72,11	73,44	73,31	64,24	65,49
11	DKI JAKARTA	72,49	76,82	79,20	68,41	69,13
12	JAWA BARAT	63,8	67,33	68,32	63,50	65,76
13	JAWA TENGAH	66,51	70,23	70,72	63,20	64,98
14	D I YOGYAKARTA	78,66	81,71	81,53	68,35	71,09
15	JAWA TIMUR	67,92	71,80	72,25	64,59	66,08
16	BANTEN	63,6	68,71	68,00	62,92	64,33
17	BALI	72,17	73,99	75,45	64,49	64,59
18	NUSATENGGA BARAT	58,73	61,84	60,74	58,97	58,87
19	NUSATENGGA TIMUR	47,68	51,15	48,44	48,12	50,87
20	KALIMANTAN BARAT	56,19	57,85	59,56	54,76	55,42
21	KALIMANTAN TENGAH	55,79	59,79	61,41	57,68	59,54
22	KALIMANTAN SELATAN	62,69	65,11	67,04	61,23	63,11
23	KALIMANTAN TIMUR	68,33	70,93	73,60	64,06	64,42
24	KALIMANTAN UTARA	61,5	63,11	60,21	60,72	63,36
25	SULAWESI UTARA	63,07	65,62	67,13	60,81	64,55
26	SULAWESI TENGAH	54,95	57,91	56,52	53,60	56,75
27	SULAWESI SELATAN	57,53	59,62	61,36	58,25	60,36
28	SULAWESI TENGGARA	51,05	53,56	56,31	54,52	55,31
29	GORONTALO	57,03	60,18	61,90	58,26	57,93
30	SULAWESI BARAT	53,77	58,18	57,45	52,50	52,73
31	MALUKU	52,91	56,96	58,17	57,44	59,26
32	MALUKU UTARA	52,83	56,43	56,52	56,21	57,91
33	PAPUA BARAT	50,51	59,24	54,69	52,90	55,91
34	PAPUA	42,41	46,20	47,49	43,64	43,41
	INDONESIA	62,72	66,26	66,89	61,38	63,29

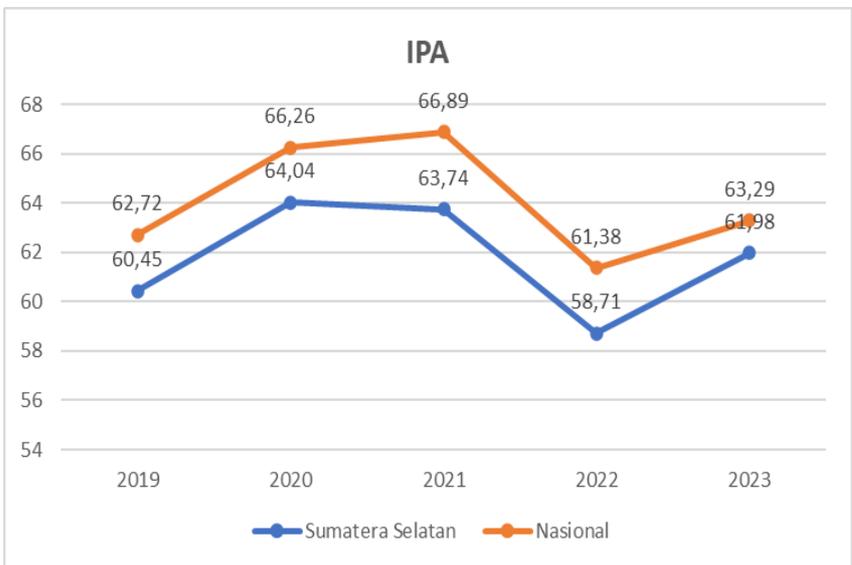
Pada Tahun 2021 Capaian Indeks Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan ke 21 (dua puluh satu), sedang Tahun 2022 menempati urutan ke 20 (dua puluh). Walaupun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya tetapi masih diperlukan

kerja keras bersama agar Perlindungan Anak di Provinsi Sumatera Selatan lebih optimal. Range capaian IPA antar provinsi tidak terlalu lebar. Hanya capaian Provinsi Papua yang masih dibawah 50. Capaian IPA 2022 menurut Provinsi dapat dilihat pada bagan berikut :

CAPAIAN IPA 2022



Grafik 1.52 Indeks Perlindungan Anak (IPA) menurut Provinsi



Grafik 1.53 Perbandingan Indeks Perlindungan Anak (IPA) Provinsi Sumsel dan Nasional Tahun 2019-2023

Capaian IPA Indonesia tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya setelah turun di tahun 2022. Walaupun mengalami kenaikan, capaian tahun 2023 belum sepenuhnya pulih, masih lebih rendah daripada capaian tahun

2021. Selain itu, capaian IPA masih jauh dari target.

Trendnya sama dengan Sumatera Selatan, capaian IPA Sumatera Selatan tahun 2023 di angka 61,98 mengalami kenaikan dari tahun 2022 diangka 58,71 tetapi masih rendah daripada capaian tahun 2021.

Sejalan dengan pembangunan sumber daya manusia sebagai prioritas pembangunan nasional, maka salah satu arah kebijakan dan strategi RPJMN 2020-

2024 adalah meningkatkan kualitas anak, perempuan, dan pemuda, melalui perwujudan Indonesia Layak Anak dengan penguatan Sistem Perlindungan Anak yang responsif terhadap keragaman dan karakteristik wilayah dengan memastikan terpenuhinya hak anak. Implementasi perwujudan Indonesia Layak Anak dilakukan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.

Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, khususnya Pasal 21 ayat (4,5,6) yang berbunyi :

- Ayat (4) Untuk menjamin pemenuhan hak anak dan melaksanakan kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), **Pemerintah Daerah berkewajiban dan bertanggung jawab** untuk melaksanakan dan mendukung kebijakan nasional dalam penyelenggaraan Perlindungan Anak di daerah.
- Ayat (5) Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat diwujudkan melalui upaya daerah membangun **Kabupaten/Kota Layak Anak**.
- Ayat (6) Ketentuan lebih lanjut mengenai kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diatur dalam Peraturan Presiden.

Kebijakan tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri PP-PA No. 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan KLA, Peraturan Menteri PP-PA No. 12 Tahun 2012 tentang indikator KLA, Peraturan Menteri PP-PA No. 13 Tahun 2012 tentang panduan pengembangan KLA dan Peraturan Menteri PP-PA No. 14 Tahun 2012 tentang panduan evaluasi KLA. Pada Tahun 2021 dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak.

Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) adalah sistem pembangunan satu wilayah administrasi yang mengintegrasikan komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam program dan kegiatan pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak.

Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak merupakan upaya untuk mencapai Indonesia Layak Anak (Idola) Tahun 2030. Provinsi yang semua Kabupaten/Kotanya telah menjadi KLA disebut Provinsi Layak Anak (Provila).



Gambar Mailstone Pencapaian Indonesia Layak Anak (Idola)

Untuk melihat sejauh mana pelaksanaan upaya pemenuhan hak anak melalui penilaian Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yang meliputi :

Kelembagaan, terdiri:

- 1) Perda KLA
- 2) Lembaga KLA
- 3) Keterlibatan Masyarakat, Dunia Usaha dan Media Massa

Kluster I Hak Sipil dan Kebebasan, terdiri :

- 4) Akte Kelahiran
- 5) Informasi Layak Anak
- 6) Partisipasi Anak

Kluster II Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, terdiri :

- 7) Perkawinan Anak
- 8) Lembaga Konsultasi bagi Ortu/Keluarga
- 9) Lembaga Pengasuhan Alternatif
- 10) Infrastruktur Ramah Anak

Kluster III Kesehatan dasar dan kesejahteraan, terdiri :

- 11) Persalinan di Fasilitas Kesehatan
- 12) Prevalensi Gizi
- 13) Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak
- 14) Faskes dengan Pelayanan Ramah Anak
- 15) Air minum dan Sanitasi
- 16) Kawasan Tanpa Rokok

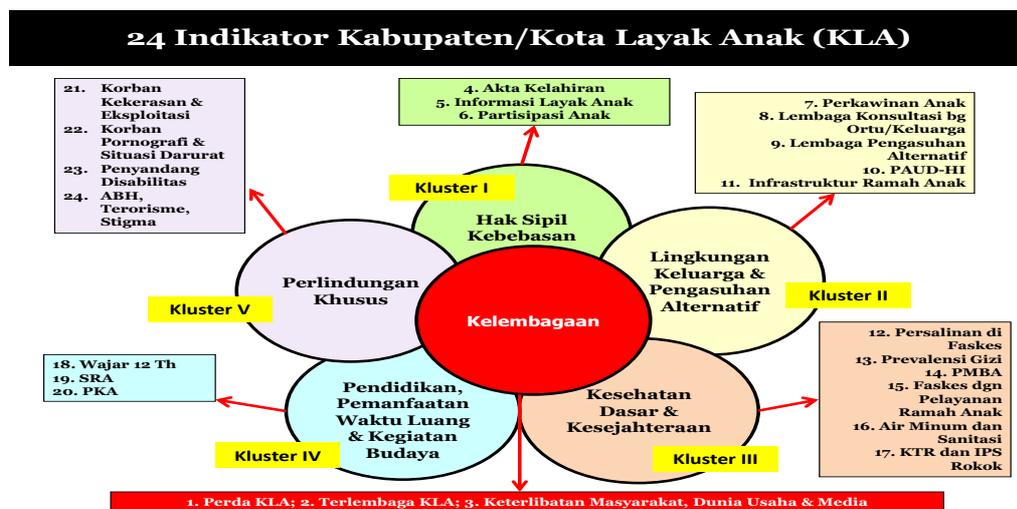
Kluster IV Pendidikan, pemanfaatan waktu liang dan kegiatan budaya, terdiri:

- 17) Pendidikan Anak Usia Dini-Holistik Integratif (PAUD-HI)

- 18) Wajib belajar 12 tahun
- 19) Sekolah Ramah Anak
- 20) Pusat Kreativitas Anak

Kluster V Perlindungan khusus anak, terdiri :

- 21) Korban Kekerasan dan Eksploitasi
- 22) Korban Pornografi dan Situasi Darurat
- 23) Penyandang Disabilitas
- 24) Anak Berhadapan Hukum, Terorisme, Stigma.



Gambar Indikator Penilaian KLA

Komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam mewujudkan Provinsi Layak Anak (Provila) dan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dimulai dengan dilakukannya berbagai sosialisasi dan advokasi kepada Kabupaten/Kota dan dipertegas dengan Deklarasi Provinsi Dan Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Selatan Menuju Kabupaten/Kota Layak Anak Dan Provinsi Layak Anak Tahun 2017 yang dihadiri langsung Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Capaian Kabupaten/ Kota Menuju Kabupaten/ Kota Layak Anak (KLA) ini diharapkan meningkat setiap tahunnya, baik dari segi jumlah Kabupaten/Kota mau pun Tingkat Kategori Penghargaan. Ada beberapa tingkatan Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yaitu :

1. Tingkat Pratama
2. Tingkat Madya
3. Tingkat Nindya
4. Tingkat Utama
5. KLA

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan berupaya agar dapat melampaui target yang ditetapkan atau pada Tahun 2023 seluruh Kabupaten/Kota telah menjadi Kabupaten/Kota Layak Anak walaupun dengan berbagai tingkatan sehingga Provinsi Sumatera Selatan dapat menyandang Predikat Provinsi Layak Anak (Provila).

Hambatan/Kendala yang Dihadapi

Untuk mewujudkan suasana yang aman dan nyaman bagi anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, terpenuhinya hak-hak anak serta terlindungi dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya melalui Implementasi Kabupaten/ Kota Menuju Kabupaten/ Kota Layak Anak menghadapi berbagai hambatan/kendala antara lain :

- a. Belum optimalnya komitmen, partisipasi dan peran aktif para pemangku kepentingan terkait Perlindungan Anak.
- b. Terbatasnya kuantitas maupun kualitas SDM yang paham Konvensi Hak Anak sehingga capaian Komponen penyusun Indeks Perlindungan Anak dan pencapaian indikator KLA melalui berbagai Program Kegiatan belum optimal.
- c. Adanya keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan Perlindungan Anak.
- d. Belum optimalnya koordinasi dan kerjasama pemerintah, lembaga masyarakat, media massa, dan dunia usaha dalam bersinergi melaksanakan perlindungan anak.

Upaya yang Dilaksanakan untuk Meningkatkan Indeks Perlindungan Anak (IPA)

Berbagai upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan Indeks Perlindungan Anak (IPA) Provinsi Sumatera Selatan yaitu :

1. Memperkuat komitmen, partisipasi dan peran aktif para pemangku kepentingan untuk percepatan KLA di setiap Kabupaten/Kota sebagai implementasi Perlindungan Anak;
2. Meningkatkan advokasi, sinkronisasi, dan koordinasi para pemangku kepentingan khususnya yang termasuk dalam Gugus Tugas KLA Kabupaten/Kota untuk melakukan percepatan KLA sebagai implementasi Perlindungan Anak;
3. Pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, lembaga masyarakat, media massa, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program, kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak dengan Advokasi Penyusunan Kebijakan dan Rencana Aksi Daerah (RAD);
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para pelaksana dan *stakeholders*;

5. Meningkatkan sinronisasi, koordinasi, kerjasama dan sinergi serta mengoptimalkan jejaring perlindungan anak, baik pemerintah, Lembaga Layanan Anak dan Forum Anak di Provinsi dan Kabupaten/kota.

Program dan Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2023

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2023 dalam mencapai sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) dengan indikator Indeks Perlindungan Anak (IPA) melalui :

Program Peningkatan Pemenuhan Hak Anak,

- Kegiatan Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelembagaan Pemenuhan Hak Anak Kewenangan Provinsi.
- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pemenuhan Hak Anak bagi Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Provinsi.

Program Perlindungan Khusus Anak

- Kegiatan Pencegahan Kekerasan terhadap Anak yang Melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Provinsi dan Lintas Daerah Kabupaten/Kota.
 - Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pelaksanaan Kebijakan, Program dan Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Kewenangan Provinsi.
- Kegiatan Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Provinsi.
 - Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Pendampingan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.

- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Provinsi dan Lintas Daerah.
 - Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.

Program Peningkatan Kualitas Keluarga,

- Kegiatan Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Hak Anak Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi KG dan Perlindungan Anak bagi Keluarga Kewenangan Provinsi.
- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan KG dan Hak Anak Kewenangan Provinsi.
 - Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga Kewenangan Provinsi.

Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 3 (tiga) sasaran strategis. Dalam tahun 2023 telah dilaksanakan upaya pencapaian 3 (tiga) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

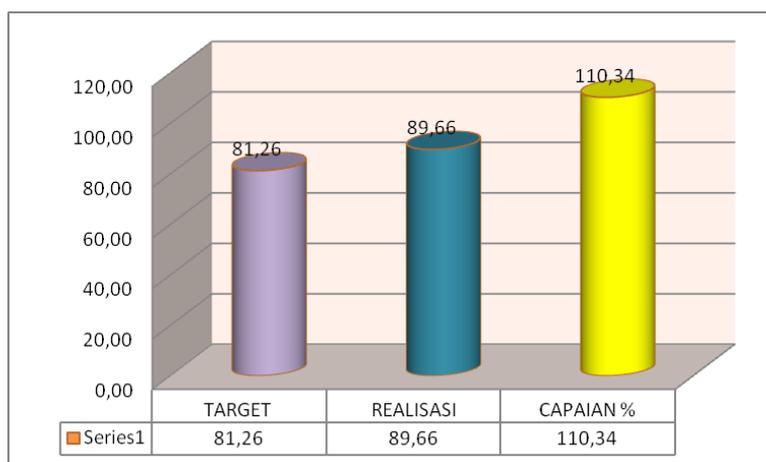
9 **Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)**

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A	A	110,34

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas) adalah sebagai berikut :

9.1 Indeks Kepuasan Masyarakat



Grafik 1.54 Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 telah menargetkan nilai indeks kinerja SKPD/Unit pelayanan publik melalui Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dengan nilai rata-rata “Sangat Baik” (81,26 - 100), untuk itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan

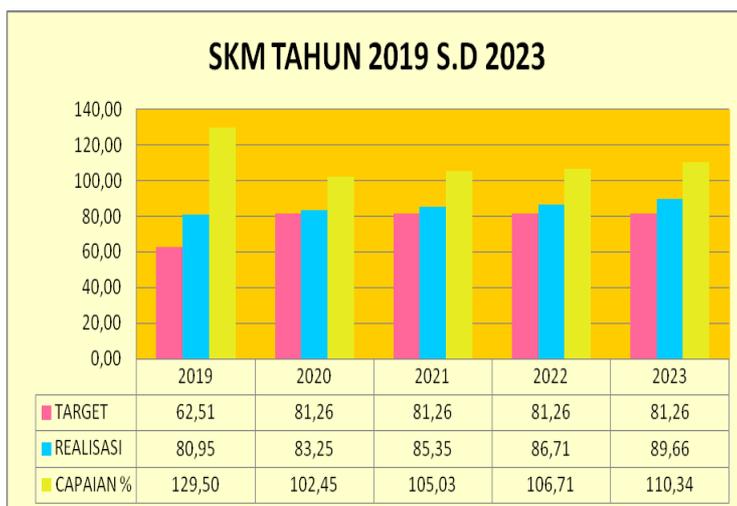
Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2023 dengan mendapatkan nilai rata-rata “Sangat Baik” (89,66). Berdasarkan nilai hasil survei dimaksud Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah melebihi angka minimal untuk nilai rata-rata “Sangat Baik” yaitu 81,26 dimana nilai rata-rata yang diperoleh 89,66.

Survei Kepuasan Masyarakat dimaksud dilakukan terhadap 12 (dua belas) Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yaitu :

No.	Instansi	No.	Instansi
1.	Biro Pemerintah dan Otonomi Daerah	24.	Dinas Kearsipan
2.	Biro Hukum	25.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3.	Biro Kesejahteraan Rakyat	26.	Badan Pendapatan Daerah
4.	Biro Organisasi	27.	Badan Kepegawaian Daerah
5.	Biro Umum dan Perlengkapan	28.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
6.	Biro Perekonomian	29.	Badan Pengembangan SDM Daerah
7.	Sekretariat DPRD	30.	BPKAD
8.	Dinas Pendidikan	31.	Inspektorat Daerah
9.	Dinas Kesehatan	32.	Satuan Polisi Pamong Praja
10.	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	33.	Rumah Sakit Ernaldi Bahar
11.	Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang	34.	Dinas Perindustrian
12.	Dinas Pemuda dan Olahraga	35.	Rs. Ernaldi Bahar
13.	Dinas Koperasi dan UKM		
14.	Dinas Perhubungan		
15.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata		
16.	Dinas Kelautan dan Perikanan		
17.	Dinas Kehutanan		
18.	Dinas Perdagangan		
19.	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan		
20.	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan		
21.	Dinas Penanaman Modal dan PTSP		

22.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa		
23.	Dinas Perpustakaan		

Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tahun 2023 dengan target kinerja pada RPJMD Tahun 2019-2023 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, bisa dilihat dari grafik dibawah terlihat peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 sebesar 129,50% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sekitar 27,05 poin serta mengalami peningkatan kembali tahun 2021 s.d 2023 disebabkan adanya kerja sama dan dukungan perangkat daerah untuk mengumpulkan data tepat pada waktunya.



Pada grafik disamping bisa dilihat capaian indeks kepuasan masyarakat dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 129,50% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 102,45% tetapi tetap tercapai diatas 100%, pada tahun 2021

mengalami peningkatan 104,57%, Pada tahun 2022 mengalami peningkatan 106,71 dan pada tahun 2023 nilai SKM sebesar 110,34%. Keberhasilan dari pencapaian indeks kepuasan masyarakat ini didukung dengan adanya kerja sama dari semua Perangkat Daerah mengumpulkan data SKM tepat waktu, optimalisasi penerapan standar pelayanan publik disetiap Perangkat Daerah serta didukung dengan bimbingan teknis kepada seluruh Perangkat Daerah tentang penerapan SKM. Capaian indeks kepuasan masyarakat mengalami keberhasilan didukung adanya program penataan organisasi dengan kegiatan tatalaksana pemerintahan dibidang pelayanan publik.

Permasalahan dalam mengumpulkan data Indeks Kepuasan Masyarakat sebagai berikut :

1. Masih diperlukan kerjasama pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dengan melibatkan lembaga lain seperti Akademisi dan Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Selatan.
2. Tindak lanjut 2 (dua) unsur nilai terendah dari 10 (sepuluh) unsur pelayanan yang disediakan setiap penyelenggaraan pelayanan publik belum optimal di laksanakan.
3. Optimalisasi penerapan Standar Pelayanan Publik di seluruh Perangkat Daerah. Masih diperlukan survei online berbasis elektronik kepada Perangkat Daerah yang menangani pelayanan publik.

Perlu adanya rencana aksi dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk melaksanakan Indeks Kepuasan Masyarakat di lingkungan Perangkat Daerah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama (MoU) antara Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, OMBUDSMAN RI dan Akademisi untuk peningkatan pelayanan publik.
2. Optimisasi pelaksanaan realisasi tindaklanjut unsur-unsur terdahulu dari hasil survey.
3. Seluruh Perangkat Daerah harus menerapkan dan mengupdate standar pelayanan publik.
4. Diterapkan Survey Kepuasan Masyarakat online berbasis elektronik di setiap unit pelayanan publik yang menangani pelayanan langsung kepada masyarakat.

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik maka dilakukan survei kepuasan masyarakat melalui partisipasi pengguna layanan masyarakat untuk menilai langsung pelayanan.



Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Nilai SAKIP	Nilai	A (85-86)	78,25	93,15
2.	Opini BPK	Opini	WTP	-	-

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel) adalah sebagai berikut:

10.1 Nilai SAKIP

SAKIP Provinsi Sumatera Selatan berisi laporan kinerja dan akuntabilitas, yaitu gambaran pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. LKJIP sendiri merupakan bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Adapun fungsi sarana SAKIP yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Sarana melaksanakan Reformasi Birokrasi dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik.

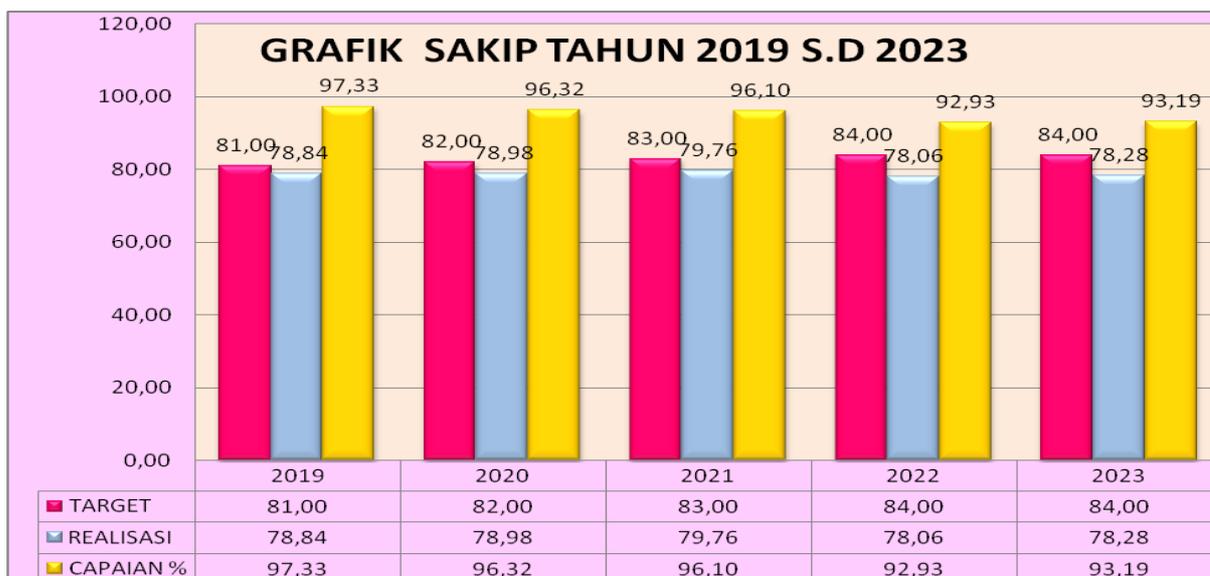
2. Sarana meningkatkan disiplin dalam menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dan fungsi-fungsi manajemen modern secara taat asas.
3. Sarana pengelolaan dana dan sumber dana lainnya menjadi efisien dan efektif dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan secara terukur dan berkelanjutan.
4. Sarana mengukur tingkat keberhasilan dan atau kegagalan dari setiap pimpinan dalam menjalankan Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.
5. Sarana penyempurnaan organisasi, kebijakan publik, sistem perencanaan dan penganggaran, ketatalaksanaan, metode kerja dan prosedur pelayanan masyarakat, mekanisme pelaporan serta pencegahan praktik-praktik KKN.
6. Sarana mendorong kreativitas, produktivitas, sensitivitas, disiplin dan tanggung jawab para pegawai dalam melaksanakan tugas/jabatan berdasarkan aturan/kebijakan, prosedur dan tata kerja yang telah ditetapkan.



Grafik 1.55 Nilai SAKIP Tahun 2023

Pada Tahun 2023 target Nilai SAKIP sebesar A (85-86) dan teralisasi sebesar 78,25 (BB) atau sebesar 93,15%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan memperoleh nilai 78,25 atau predikat

BB dibandingkan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,19 poin. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi SAKIP sudah sangat baik pada pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan sebagian unit kerja, ditandai dengan terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, serta memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi dan hasil yang baik.



Capaian Kinerja Nilai SAKIP tahun 2023 terhadap target kinerja pada RPJMD Tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dari tahun 2019 s.d 2021 untuk penilaian SAKIP dari Tim KEMENPAN akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 1,7 poin serta mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023 sebesar 78,28.

Capaian Nilai SAKIP dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami peningkatan pada tahun 2021 bisa dilihat dari grafik diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai pelaksanaan dari manajemen kinerja sektor publik dan penurunan ditahun 2022 hal ini disebabkan hasil evaluasi tahun 2022 “**tidak diperbandingkan**” dengan hasil evaluasi tahun sebelumnya, karena berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, terdapat perubahan bobot komponen dan sub komponen serta penilainnya. Evaluasi tahun ini lebih menitikberatkan pada implementasi akuntabilitas kinerja baik pada level pemda maupun level perangkat daerah sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 78,28 atau sebesar 5,72 poin dikarenakan Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebagai pelaksanaan dari manajemen kinerja sektor publik, serta akuntabilitas kinerja penanggulangan kemiskinan sudah ada perbaikan yang signifikan ditahun 2023. Secara keseluruhan, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menindaklanjuti sejumlah rekomendasi yang disampaikan dalam Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2023, meskipun belum seluruhnya dapat diselesaikan sampai dengan saat ini.

Beberapa catatan terkait dengan kualitas implementasi AKIP di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan adalah :

1. Perencanaan Kinerja : Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah memiliki sasaran dan indikator kinerja yang lebih berorientasi hasil disertai dengan meningkatnya

komitmen pemimpin daerah bersama dengan para kepala Perangkat Daerah dalam memperbaiki kualitas perencanaan kinerja masih harus diperhatikan lagi perencanaan kinerjanya, tetapi masih banyak ada beberapa catatan dari perjenjangan yang disusun diperangkat daerah belum seluruhnya mempertimbangkan prinsip *logical framework* dan *critical success factor*, masih ada indikator yang belum SMART, masih terdapat rumusan indikator kinerja dan targetnya, dokumen PK tahun 2023 beberapa daerah belum menyampaikan.

2. Pengukuran Kinerja : masih terdapat beberapa perangkat daerah yang belum menyusun definisi operasional secara jelas atas kinerja dan cara mengukur kinerja serta pemantauan kinerja individu saat ini menggunakan E-Kinerja dari BKN, namun belum seluruh pegawai menggunakan aplikasi E-Kinerja tersebut.
3. Pelaporan Kinerja : Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menyusun laporan akuntabilitas kinerja tahun 2022 baik tingkat pemda maupun tingkat Perangkat Daerah. Laporan kinerja tersebut telah menyajikan realisasi kinerja yang telah diperjanjikan serta sudah dipublikasi secara umum melalui *website* pemda. Namun masih terdapat hal perlu diperhatikan dalam sistem pelaporan sehingga untuk diperbaiki kembali, masih terdapat perangkat daerah yang belum menyusun laporan kinerja tahun 2022, serta informasi realisasi kinerja dalam laporan kinerja belum seluruhnya dipertimbangkan dalam penetapan target dalam perjanjian kinerja tahun berikutnya karena target tahunan yang ditetapkan hanya mengacu pada target tahun yang tercantum dalam RPJMD dan RENSTRA dan informasi di dalam laporan kinerja perangkat daerah belum seluruhnya menyajikan analisis yang memadai, seperti analisis ketercapaian informasi terkait *benchmark* kinerja dengan rata-rata capaian kinerja atas indikator yang sama secara nasional, faktor hambatan/pendukung, dan solusinya.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal : Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja atas perangkat daerah, namun belum seluruh rekomendasi ditindaklanjuti, catatan dan rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang diberikan belum secara spesifik menggambarkan kondisi implementasi SAKIP dimasing-masing perangkat daerah.
5. Akuntabilitas Kinerja Penanggulangan Kemiskinan : upaya pengelolaan kemiskinan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dilakukan dengan mendapatkan gambaran umum pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan melalui presentasi dan diskusi serta menganalisis efektivitas biaya (*cost-effectiveness analysis*) yang dilakukan dengan membandingkan data anggaran kemiskinan pada SIPD dengan data penurunan jumlah masyarakat miskin pada data regsosek BPS.

Nilai Sakip pada tahun 2023 mendapat nilai BB (78,25) bila dibandingkan capaian target yang ingin dicapai masih belum memenuhi pencapaian nilai sebesar 85 dengan Kategori A, harapan kedepan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dapat mencapai nilai yang ditargetkan dengan dukungan semua jajaran dari perangkat daerah bekerja sama dan mempunyai komitmen tinggi untuk mencapai 1 tujuan menjadi Provinsi yang berkompeten dan bersaing dengan provinsi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam rangka lebih mengefektifkan penerapan manajemen kinerja dan mewujudkan budaya kinerja, kami merekomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan beberapa hal sebagai berikut :

1. Melakukan reviu dan perbaikan perjenjangan/*cascading* kinerja dari level jabatan tertinggi hingga ke level operasional dalam memperhatikan *logical framework* dan CSF dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi, selanjutnya memanfaatkan hasil perjenjangan kinerja tersebut sebagai dasar untuk menyempurnakan perencanaan kinerja secara keseluruhan.
2. Memastikan seluruh indikator kinerja memenuhi kriteria SMART dan cukup mengukur ketercapaian sasaran strategis.
3. Memastikan seluruh target kinerja yang telah ditetapkan telah sesuai dengan indikator kinerja serta ditetapkan secara realistis dan berdasarkan informasi capaian kinerja tahun sebelumnya.
4. Memastikan seluruh Perangkat Daerah telah menyampaikan seluruh informasi secara lengkap melalui esr.menpan.go.id.
5. Memastikan seluruh Perangkat Daerah telah menyusun definisi operasional atas kinerja dan cara mengubah indikator kinerja agar dapat menjadi panduan dalam mengukur ketercapaian kinerja.
6. Meningkatkan pemafaatan aplikasi E-Kinerja untuk digunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kinerja individu secara berkala.
7. Memastikan seluruh Perangkat Daerah menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang dihasilkan dalam satu tahun anggaran.
8. Memanfaatkan informasi capaian pada laporan kinerja sebagai pertimbangan untuk penentuan strategi dan strategi kinerja kedepan.
9. Meningkatkan kualitas laporan kinerja pemerintah daerah dan perangkat daerah dengan mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam faktor pendukung dan penghambat pencapaian kinerja serta perbandingan dengan capaian tingkat nasional.
10. Memastikan seluruh rekomendasi hasil evaluasi AKIP telah ditindaklanjuti oleh seluruh Perangkat Daerah yang dilengkapi dengan data dukung agar dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik perbaikan manajemen kinerja secara berkelanjutan.

11. Menyusun pohon kinerja (*logical framework*) penanganan kemiskinan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting (CSF) penyebab kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan, serta memetakan strategi (taktikal) dan aktivitas (operasional) yang secara logis dapat menyelesaikan penyebab kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.
12. Memanfaatkan pohon kinerja untuk percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem melalui penyusunan program, kegiatan dan sub kegiatan yang tepat sesuai dengan pohon kinerja dan mengalokasikan pada APBD Provinsi Sumatera Selatan yang memadai untuk percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, serta melakukan pemuktahiran data masyarakat miskin dengan nama dan alamat yang tepat. Selain itu, memastikan ketepatan sasaran dan integrasi program antar SKPK dengan melibatkan peran serta masyarakat terkait.

Analisis Penyebab belum tercapainya nilai SAKIP tahun 2023 yaitu :

Kendala lain yang dihadapi Perangkat Daerah dalam penyusunan LKjIP yaitu kurangnya personil atau pegawai teknis yang membidangi pelaporan dan evaluasi kinerja instansi sehingga sering memperlambat proses pengumpulan data kebagian organisasi. Beban pekerjaan yang dianggap sulit tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang dimiliki pada masing-masing Perangkat Daerah. Selain itu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang LKjIP terutama oleh pelaksana teknis selaku penyusun LKjIP juga sangat berpengaruh pada penyusunan dan pengumpulan data karena sering berganti pelaksana teknis yang mengerjakan laporan dimaksud. Oleh sebab itu diharapkan adanya pemahaman, data pendukung dari masing-masing Perangkat Daerah serta memiliki kompetensi dibidangnya maka penyusunan LKjIP Provinsi Sumatera Selatan sebagai pertanggungjawaban dan akuntabilitas dapat tercapai.

Implementasi SAKIP merupakan bagian dari transformasi cara dan budaya kerja melalui penerapan manajemen kinerja sektor publik dan anggaran berbasis kinerja. Seluruh instansi pemerintah dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan dan meningkatkan kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil. Hal ini sejalan dengan sasaran prioritas pembangunan Presiden dan Wakil Presiden, yaitu peningkatan efektivitas dan efisiensi pemerintah dengan menjamin Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang fokus dan tepat sasaran. Sekretaris Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Rini Widyantini menjelaskan bahwa pada hakikatnya pelaksanaan SAKIP ini ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan Kementerian PANRB Erwan Agus Purwanto menjelaskan bahwa rata-rata nilai SAKIP pada kementerian/lembaga meningkat menjadi 71,30 dari sebelumnya 70,75 pada pemerintah provinsi menjadi 70,88

dari sebelumnya 70,02, dan pada pemerintah kabupaten/kota menjadi 61,60 dari sebelumnya 60,68. Pada tahun 2022 evaluasi untuk SAKIP dilakukan kepada 79 kementerian/lembaga dan 34 pemerintah provinsi untuk SAKIP serta 494 kabupaten/kota. Keberhasilan pencapaian kinerja SAKIP 2022 didukung dengan adanya kerjasama Perangkat Daerah dalam pengumpulan data, bimbingan teknis kepada seluruh Perangkat Daerah. Adanya dukungan program/kegiatan yang mendukung tercapainya peningkatan akuntabilitas yaitu Program Peningkatan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan kegiatan melakukan bimbingan teknis kesemua Perangkat Daerah.

Jika dibandingkan dengan nilai Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dengan nilai AA Provinsi Sumatera Selatan masih jauh dari kategori AA, capaian realisasi tahun 2023 sebesar 78,25 belum mencapai target tahun 2023 yaitu nilai A (85), diharapkan kedepan bisa mencapai nilai tersebut. Upaya – upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan nilai SAKIP tahun 2023 yaitu :

1. Melakukan Bimbingan teknis kepada seluruh Kepala Perangkat Daerah untuk meningkatkan SAKIP.
2. Melakukan Pembinaan kepada Kabupaten/Kota.
3. Melakukan Bimbingan Teknis bagi petugas pengemban SAKIP.
4. Membentuk SATGAS TIM SAKIP antara BAPPEDA, Inspektorat dan Biro Organisasi.

Analisis program/kegiatan yang mendukung keberhasilan penyusunan SAKIP yaitu program penataan organisasi dengan kegiatan evaluasi dan monitoring SAKIP.

10.2 Opini BPK

Untuk Opini Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2023 ditargetkan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan realisasinya adalah belum ada dikarenakan masih dalam proses pengauditan. Nilai WTP baru dikeluarkan oleh BPK pada bulan Maret, karena saat ini masih dalam proses audit dari pihak BPK.

Di Tahun Anggaran 2023 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan berusaha untuk mempertahankan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dengan cara:

- Menindaklanjuti temuan-temuan BPK.
- Memperkuat sistem pengendalian dalam pengelolaan keuangan.
- Penyajian Laporan Keuangan Provinsi Sumatera Selatan sudah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- Peningkatan kapasitas SDM pengelolaan keuangan dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan, workshop dan sosialisasi.
- Pembentukan Tim Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan dengan Surat Keputusan Gubernur.

- Dilaksanakannya reviu terhadap Laporan Keuangan oleh Inspektorat Provinsi yang di damping Tim BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan melakukan usaha-usaha diatas, maka dalam laporan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2023 yang dikeluarkan oleh BPK-RI memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK.

Capaian Kinerja Opini BPK Tahun 2023 dengan target kinerja pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019-2023 mendapat nilai WTP dari tahun 2019 s.d 2022 tetapi untuk tahun 2023 masih dalam proses Audit BPK.

- a. Penetapan Perda dan Pergub APBD yang tepat waktu.

Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan telah berpedoman pada tahapan dan jadwal proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 dan 2023 mulai dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Kebijakan Umum Anggaran, Prioritas Plafon Anggaran Sementara dan Rancangan Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023 sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan.

- b. Pelaporan Keuangan yang Baik

Opini Menurut opini BPK, laporan keuangan yang disebut di atas, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tanggal 31 Desember 2022, dan realisasi anggaran, perubahan saldo anggaran lebih, operasional, arus kas, serta perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Bahwa Sejak Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022 laporan Keuangan Provinsi Sumatera Selatan memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK, Saat ini, Laporan Keuangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 dalam proses Audit BPK.

EVALUASI REALISASI KINERJA SERTA CAPAIAN KINERJA 2019 s.d 2023

Opini BPK Tahun 2019

Menurut opini BPK, laporan keuangan yang disebut di atas, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tanggal 31 Desember 2019, dan realisasi anggaran, perubahan saldo anggaran lebih, operasional, arus kas, serta perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Opini BPK Tahun 2020

Menurut opini BPK, laporan keuangan yang disebut di atas, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tanggal 31 Desember 2020, dan realisasi anggaran, perubahan saldo anggaran lebih, operasional, arus kas, serta perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Opini BPK Tahun 2021

Opini Menurut opini BPK, laporan keuangan yang disebut di atas, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tanggal 31 Desember 2021, dan realisasi anggaran, perubahan saldo anggaran lebih, operasional, arus kas, serta perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Opini BPK Tahun 2022

Opini Menurut opini BPK, laporan keuangan yang disebut di atas, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tanggal 31 Desember 2022, dan realisasi anggaran, perubahan saldo anggaran lebih, operasional, arus kas, serta perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bahwa Sejak Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022 laporan Keuangan Provinsi Sumatera Selatan memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK, Saat ini, Laporan Keuangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 dalam proses Audit BPK.

EVALUASI REALISASI KINERJA SAMPAI DENGAN TAHUN 2023 DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH

Target kinerja tiap tahun telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Perbandingan realisasi indikator kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah dari Renstra Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan s/d tahun 2023 belum selesai diaudit oleh BPK.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan terhadap Opini BPK yaitu :

1. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan daerah.

Kegiatan :

- Pembinaan dan penyusunan Laporan Keuangan BLUD.
- Peningkatan Manajemen Aset/Barang Milik Daerah.

- Penilaian Barang Milik Daerah.
- Penatausahaan Barang Milik Daerah.
- Rekonsiliasi BMD Tahunan dan Semesteran.
- Pembinaan percepatan Penyusunan Laporan Keuangan/Pertanggungjawaban SKPD Akhir Tahun.

11

Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Integritas Daerah	Indeks	69	69,93	101,35

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas) adalah sebagai berikut :

11.1 Indeks Integritas Daerah

Pada tahun 2023 Indikator Indeks Integritas Daerah ditargetkan 69 dan terealisasi 69,93 sehingga capaian sebesar 101,35% dengan Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi, Kegiatan Pendampingan dan Asistensi dengan Sub Kegiatan Pendampingan, Asistensi dan Verifikasi Penegakan Integritas.

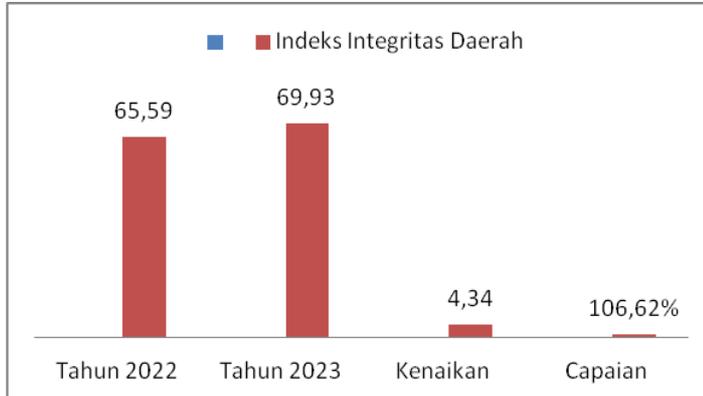
Namun pada tahun 2022 Indikator Indeks Integritas Daerah ditargetkan 68,8 dan terealisasi 65,59 sehingga capaian sebesar 95,33%. Kendala atas tidak tercapainya target indikator tersebut disebabkan :

1. Saat dilakukan survey penilaian integritas lingkup internal pada pegawai (ASN/Non ASN) unit kerja yang dipilih acak bahwa responden tersebut belum seluruhnya pihak yang menerima layanan publik yang baik, sehingga saat pengisian survey cenderung subjektif.
2. Belum dilakukan pendampingan pada perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik yang akan menjadi sampel survey penilaian integritas.

Di Tahun 2022 Indeks Integritas Daerah Provinsi Sumatera Selatan mendapat nilai 65,59, sehingga di tahun 2023 terjadi kenaikan poin indeks sebesar 4,34 menjadi 69,93. Tren kenaikan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Realisasi Tahun 2023 dengan Target Akhir Renstra Tahun 2023

Indikator Sasaran	Tahun 2022	Tahun 2023	Kenaikan
	Realisasi	Realisasi	
Indeks Integritas Daerah	65,59	69,93	4,34

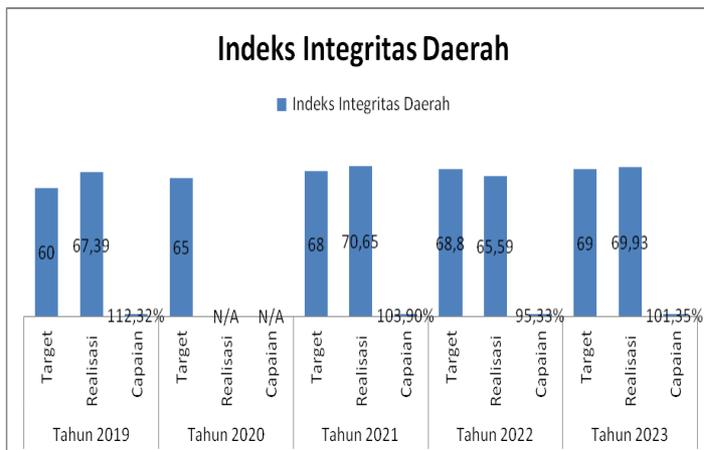


Realisasi tahunan terhadap Target Rencana Strategis Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 serta capaiannya sampai dengan tahun 2023 dapat digambarkan pada tabel dan diagram sebagai berikut :

berikut :

Tabel Realisasi Tahun 2019 s.d. 2023

Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian												
60	67,39	112,32%	65	N/A	N/A	68	70,65	103,9%	68,8	65,59	95,33%	69	69,93	101,35%



Indeks Integritas Daerah Provinsi Sumatera Selatan pada akhir periode renstra tahun 2023 telah terlampaui, dengan capaian 101,35%. Namun kedepan masih perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi hasil SPI 2023.

Sedangkan untuk perbandingan dengan target nasional tidak ada, karena tidak terdapat data terkait target nasional.

Solusi kedepan :

1. Agar dilakukan sosialisasi kepada pegawai (ASN/Non ASN) unit kerja yang akan dipilih sebagai responden saat pengisian survey penilaian integritas sehingga hasil survey tersebut bisa berimbang dan objektif.
2. Perlu dilakukan pendampingan pada saat perangkat daerah yang menjadi responden melakukan pengisian survey penilaian integritas.

Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 2 (dua) sasaran strategis. Dalam tahun 2023 telah dilaksanakan upaya pencapaian 2 (dua) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

12

Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran misi menjaga kualitas lingkungan hidup meliputi kualitas air, kualitas udara, Kualitas Air Laut dan tutupan lahan adalah nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Pada Tahun 2023 realisasi nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebesar 70,20 dari target yang ditetapkan yaitu 71,55 Tahun 2023 nilai IKLH belum mencapai target yang telah ditentukan, hal ini disebabkan indeks kualitas air menurun akibat meningkatnya pemanfaatan wilayah sungai untuk pembangkit listrik di wilayah Kabupaten OKU, Muara Enim dan Musi Banyuasin serta bertambahnya jumlah perusahaan perkebunan dan pertambangan. Selain itu juga menurunnya nilai indeks kualitas udara dikarenakan kondisi global *el-nino* yang memicu kebakaran hutan dan lahan, serta volume kendaraan untuk transportasi dalam kota meningkat akibat banyaknya kunjungan masyarakat setelah adanya jalan tol. Capaian sasaran dan target serta capaian indikator kinerja misi adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,55	70,20	98,11

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup) adalah sebagai berikut :

12.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Perhitungan Indikator Nilai IKLH



Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada Tahun 2023 ditargetkan 71,55 dengan hanya terealisasi sebesar 70,20 (98,11%) sehingga untuk tahun 2023 nilai IKLH tidak mencapai target. Jika dibandingkan IKLH tahun 2022 yaitu 72,12, capaian IKLH di tahun 2023 yaitu 70,20 terjadi penurunan. Perhitungan Nilai Indeks

Kualitas Lingkungan Hidup berdasarkan Permen LHK Nomor 27 Tahun 2021 dan Buku Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI pada bulan Desember 2014 Indikator yang dimasukkan ke dalam perhitungan terdiri dari Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Air, indeks Kualitas Air Laut dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan.

Hasil perhitungan, capaian Indeks Kualitas Udara (IKU) pada Tahun 2023 yaitu **87,76** Indeks Kualitas Air (IKA) yaitu **58,16** , Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) yaitu **70,37** dan Indeks Kualitas Lahan (IKL) yaitu **44,38**. Sehingga didapat nilai IKLH sebesar **70,20**.

Rumus Perhitungan Nilai IKLH adalah:

$$\begin{aligned}
 &= (0,428 \times \text{IKU}) + (0,340 \times \text{IKA}) + (0,133 \times \text{IKTL}) + (0,099 \times \text{IKAL}) \\
 &= (0,428 \times 89,10) + (0,340 \times 58,16) + (0,133 \times 44,38) + (0,099 \times 70,37) \\
 &= 70,20
 \end{aligned}$$

Analisis dan Evaluasi

Jika dibandingkan dengan target IKLH pada Tahun 2022 yaitu **72,12**, realisasi IKLH di Tahun 2023 yaitu **70,20**, terjadi mencapai target.

Esensi dari nilai IKLH di atas adalah sebagai berikut :

1. Indeks Kualitas Udara berdasarkan perhitungan memiliki angka **87,76**.

Nilai Indeks Kualitas Udara Tahun 2023 bila dibandingkan dengan Tahun 2022 maka terjadi penurunan sebesar 1,34. Penurunan nilai IKU akibat kemarau panjang hampir merata pada tahun 2023.

Pada tahun 2022, dilakukan penambahan titik pantau udara ambien dengan metode *Passive sampler*, sehingga pemantauan menjadi lebih banyak dan lebih merata di setiap Kabupaten/Kota.

2. Indeks Kualitas Air berdasarkan perhitungan memiliki angka **59,16**.

Nilai Indeks Kualitas Air pada tahun 2023 pemantauan kualitas air dibandingkan tahun 2022 sebesar 59,85 maka terjadi penurunan sebesar 1,69. Nilai Indeks Kualitas Air

Tahun 2022 Pemantauan kualitas air bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 58,77 maka terjadi kenaikan sebesar 1,08 kenaikan karena adanya kenaikan nilai IKA pada beberapa Kabupaten, seperti kabupaten Banyuasin dan Musi Rawas utara, peningkatan parameter-parameter IKA seperti Fecal Coli dan TSS akibat sungai-sungai di Sumatera Selatan terjadi peningkatan debit air sungai. Berdasarkan 668 titik pantau yang menyebar di Provinsi Sumatera Selatan meningkat dari 570 titik pantau pada tahun 2021; dengan rincian 330 titik kategori memenuhi, 337 titik kondisi cemar ringan dan 1 titik cemar sedang yang menurun dari 23 titik pantau pada tahun 2021 sehingga indeks Kualitas Air adalah 59,85.

3. Indeks Kualitas Air Laut 70,37

Berdasarkan data tiga tahun terakhir sesuai pelaksanaan pemantauan air laut, maka ada penurunan secara fluktuatif data kualitas air sungai dari tahun 2022 ke tahun 2023, akan tetapi realisasi kualitas air laut masih diatas target yakni 70,37.

Indeks Kualitas air laut merupakan kualitas air laut yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah perairan laut untuk Sumatera Selatan hanya berada di Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang posisinya berada di Pantai Timur Pulau Sumatera.

Dengan 20 (dua puluh) titik pantau, maka nilai IKAL masuk kategori Baik. Air laut menjadi bagian hilir dari sungai Musi, maka banyak pengotoran yang berasal dari domestic yang berasal di wilayah daratan Provinsi Sumatera Selatan.

4. Indeks Kualitas Lahan 44,38

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2023, bahwa ada 3 (tiga) Kabupaten/Kota kategori IKL sedang dan 14 (empat belas) Kabupaten/Kota kategori IKL kurang.

Berdasarkan pemantauan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Provinsi dan Kabupaten/Kota diperoleh data IKL di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 sebagai berikut :

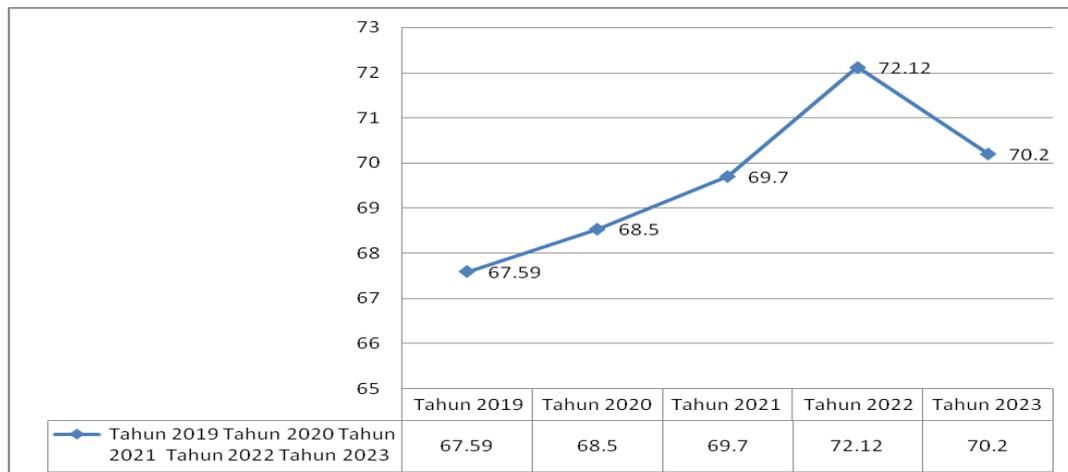
- Kategori sedang : 2 kabupaten/kota.
- Kategori kurang : 12 Kabupaten/Kota.
- Kategori sangat Kurang : 3 Kabupaten/kota.

Indeks Kualitas Lahan (IKL) adalah nilai yang menggambarkan kualitas lahan yang terdiri dari Indeks Kualitas Tutupan Lahan dan Indeks Kualitas Ekosistem Gambut. Tutupan Lahan sangat dipengaruhi oleh kegiatan manusia berupa eksploitasi sumber daya alam seperti illegal logging dan alih fungsi hutan ataupun konversi hutan, seperti kegiatan pertambangan yang semakin tumbuh pesat di Sumatera Selatan serta pertumbuhan penduduk untuk kebutuhan perumahan dan aktifitas lainnya.

Berikut rekapitulasi IKL Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 Capaian IKL Tahun 2022 sebesar 42,17 dimana melebihi target sebesar 39,86 Hal ini

disebabkan Tahun 2022 tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan (area gambut dan mineral) serta curah hujan cukup tinggi.

Perbandingan nilai IKLH Tahun 2019 s.d. 2023 seperti dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1.57 Perbandingan Nilai IKLH per Tahun 2019 s.d 2023

Pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2021 nilai IKLH mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan, untuk Tahun 2015 terdapat penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2014. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan nilai tutupan hutan pada Tahun 2015 akibat dari kebakaran hutan dan lahan yang cukup panjang yang melanda beberapa kawasan hutan di Sumatera Selatan. Pada Tahun 2017 nilai IKLH terjadi penurunan dibandingkan Tahun 2016, hal ini disebabkan adanya perubahan fungsi hutan/lahan dan kebakaran hutan seluas 9286 Ha dengan jumlah hotspot 1204 titik yang terbesar di 17 kabupaten/kota sedangkan tahun 2016 luas kebakaran hutan hanya 978 Ha dengan jumlah hotspot 973 titik yang tersebar di 17 kabupaten/kota sehingga target Renstra dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2017 belum tercapai. Sedangkan tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai IKLH mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan indeks kualitas tutupan lahan, akibat meningkatnya upaya perbaikan fungsi lahan/hutan, seperti kegiatan restorasi lahan gambut dan rehabilitasi hutan di Sumatera Selatan.
- b. Pada tahun 2020 nilai IKLH melebihi target 67.40 Hal ini disebabkan capaian IKA, IKU dan IKL yang meningkat dikarenakan adanya pandemic Covid 19 dimana aktivitas masyarakat berkurang, curah hujan yang cukup tinggi di tahun 2020 serta tidak terjadi kebakaran hutan.
- c. Pada tahun 2021 nilai IKLH tidak mencapai target, hal ini disebabkan penurunan Indeks Kualitas Air. Hal ini dapat dilihat dari 68 titik lokasi pantau di Tahun 2021 yang berstatus tercemar berat. Hasil evaluasi pemantauan keseluruhan terindikasi bahwa

parameter pencemar bersumber dari aktifitas/kegiatan masyarakat seperti pertanian/perkebunan dan pertambangan meningkat, terlihat pada pemberian kontribusi terbesar dalam pemantauan kualitas air adalah parameter TSS, BOD, COD, Deterjen, Coliform Tinja, Total Coliform, Konduktivitas, Clorin, Phenol, Phopast, NO3-N, Sulfida dan Cyanida. Walaupun IKLH tidak mencapai target namun pencapaian IKLH meningkat dari tahun 2020 sebesar 68,53. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 ada perubahan metode perhitungan dengan adanya tambahan indikator IKAL.

- d. Tahun 2022 nilai IKLH melebihi target, hal ini disebabkan perbaikan kualitas udara dan lahan, akibat meningkatnya upaya perbaikan fungsi lahan/hutan, seperti kegiatan restorasi lahan gambut dan rehabilitasi hutan di Sumatera Selatan.
- e. Tahun 2023 nilai IKLH mengalami penurunan sebesar 70,20 dari tahun 2022 sebesar 72,12 atau 1,92 hal ini disebabkan indeks kualitas air menurun akibat meningkatnya pemanfaatan wilayah sungai untuk pembangkit listrik di wilayah Kabupaten OKU, Muara Enim dan Musi Banyuasin serta bertambahnya jumlah perusahaan perkebunan dan pertambangan. Selain itu juga menurunnya nilai indeks kualitas udara dikarenakan kondisi global *el-nino* yang memicu kebakaran hutan dan lahan, serta volume kendaraan untuk transportasi dalam kota meningkat akibat banyaknya kunjungan masyarakat setelah adanya jalan tol.

	Tahun 2023 (Provinsi Sumatera Selatan)		Tahun 2023 (Target jangka menengah Renstra)	Tahun 2023 (Nasional)	
	Target	Realisasi		Target	Realisasi
Nilai IKLH	71,55	70,20	71,55	71,55	72,54

Perbandingan nilai IKLH Tahun 2023 dengan target jangka menengah sampai dengan Tahun 2023 dan Target Nasional Tahun 2023 :

Tahun 2023 nilai IKLH Provinsi Sumatera Selatan belum melampaui target Provinsi Sumatera Selatan yang tertuang dalam Renstra Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan serta RPJMD Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan menurunnya kualitas udara akibat dampak *global el-nino* serta kebakaran hutan volume kendaraan yang menyebabkan polusi udara tercemar dan lahan. Capaian IKLH Provinsi Sumatera Selatan hampir mencapai realisasi IKLH nasional. Hal ini didukung dengan Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Implementasi kegiatan seperti pengawasan terhadap industri dan pembinaan terhadap usaha skala kecil. Untuk IKL meningkat karena adanya penambahan luas RTH.

Peningkatan IKAL dikarenakan adanya implementasi kebijakan seperti rehabilitasi dan restorasi pesisir laut.

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Analisis program/kegiatan yang mendukung keberhasilan penyusunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yaitu terjadi penurunan nilai Indeks Kualitas Air menurun akibat meningkatnya pemanfaatan wilayah Sungai untuk kegiatan pembangkit listrik di wilayah OKU, Muara Enim, dan Musi Banyuasin, serta bertambahnya jumlah perusahaan perkebunan dan pertambangan. Selain itu juga menurunnya nilai Indeks Kualitas Udara dikarenakan kondisi global el – nino yang memicu kebakaran hutan dan lahan, serta volume kendaraan untuk transportasi dalam kota meningkat akibat banyaknya kunjungan masyarakat setelah adanya jalan tol.

Solusi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan program ini yaitu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan akan terus meningkatkan penerapan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang di dalamnya mengatur izin lingkungan dan memberikan sanksi tegas bagi usaha/ kegiatan yang tidak sesuai dengan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sehingga diharapkan akan lebih menekan laju penurunan nilai indeks kualitas air dan udara di Sumatera Selatan. Serta Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Prov. Sumsel akan melakukan koordinasi dengan Bappeda Prov. Sumsel selaku Koordinator perencanaan anggaran untuk melakukan penyusunan anggaran kegiatan Pemantauan kualitas air dan udara dimana merupakan sasaran strategis RPJMD Provinsi Sumatera Selatan. Capaian Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di atas, didukung oleh sumber pendanaan yaitu melalui :

Sumber APBD:

Pada tahun 2023 telah dilakukan pemantauan kualitas air dan udara yang dianggarkan melalui Dana APBD Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut nilai indeks kualitas air dan udara di Tahun 2023 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan akan terus meningkatkan penerapan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang di dalamnya mengatur izin lingkungan dan memberikan sanksi tegas bagi usaha/kegiatan yang tidak sesuai dengan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sehingga diharapkan akan lebih menekan laju penurunan nilai indeks kualitas air dan udara di Sumatera Selatan. Serta Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel akan melakukan koordinasi dengan Bappeda Provinsi Sumsel selaku Koordinator perencanaan anggaran untuk melakukan penyusunan anggaran kegiatan Pemantauan kualitas air dan udara dimana merupakan sasaran strategis RPJMD Provinsi Sumsel.



Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	86,91	87,19	100,32
2.	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	92,96	80,54	86,64
3.	Persentase Kondisi Jalan Mantap	%	85	88,15	100,37
4.	Persentase Akses Internet	%	90	91	101,11

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas) adalah sebagai berikut :

13.1 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak

Usaha meningkatkan persentase rumah tangga dengan akses air minum layak di tahun 2023 dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan berupa pembangunan sumur bor. Untuk kegiatan pembangunan sumur bor dilaksanakan di Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Madang Suku III Kabupaten OKU Timur, Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten

Banyuasin, Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI dan Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Cengal Kabupaten OKI.



Grafik 1.58 Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak Tahun 2023

Target indikator persentase rumah tangga dengan akses air minum layak tahun 2023 adalah sebesar 86,91% dan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terlaksana selama tahun tersebut, maka besaran realisasinya adalah

sebesar 87,19%. Untuk lebih jelasnya, perbandingan target dan realisasi tahun 2023 dapat dilihat pada grafik disamping.

Grafik diatas menunjukkan perbandingan target dan realisasi persentase rumah tangga dengan akses air minum layak tahun 2023. Persentase realisasi melebihi persentase target yang telah ditentukan sehingga persentase capaian pada tahun 2023 adalah sebesar 100,32%. Hal ini merepresentasikan cakupan pelayanan air minum keberhasilan cakupan pelayanan air minum. Realisasi pada indikator telah mencapai target karena dampak dari pembangunan fasilitas distribusi air minum yang telah dibangun. Dalam hal ini realisasi capaian pada tahun 2023 didapatkan secara konkuren dari kabupaten/kota yang menunjukkan hasil naiknya persentase cakupan akses air minum layak pada jumlah KK (Kepala Keluarga) di Kabupaten/Kota yang terlayani. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2023 dapat dijabarkan pada uraian sebagai berikut :

- Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.
- Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Madang Suku III Kabupaten OKU Timur.
- Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
- Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.
- Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Cengal Kabupaten OKI.

Berikut ini merupakan beberapa gambar yang diambil pada Kegiatan Pembangunan Sumur Bor :

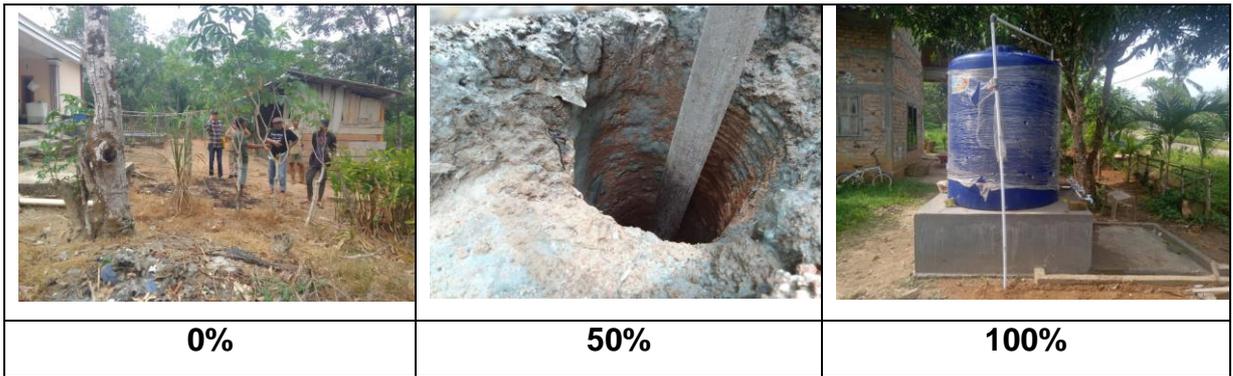


Foto Kegiatan Pembangunan Sumur Bor Madang Suku III Kabupaten OKUT

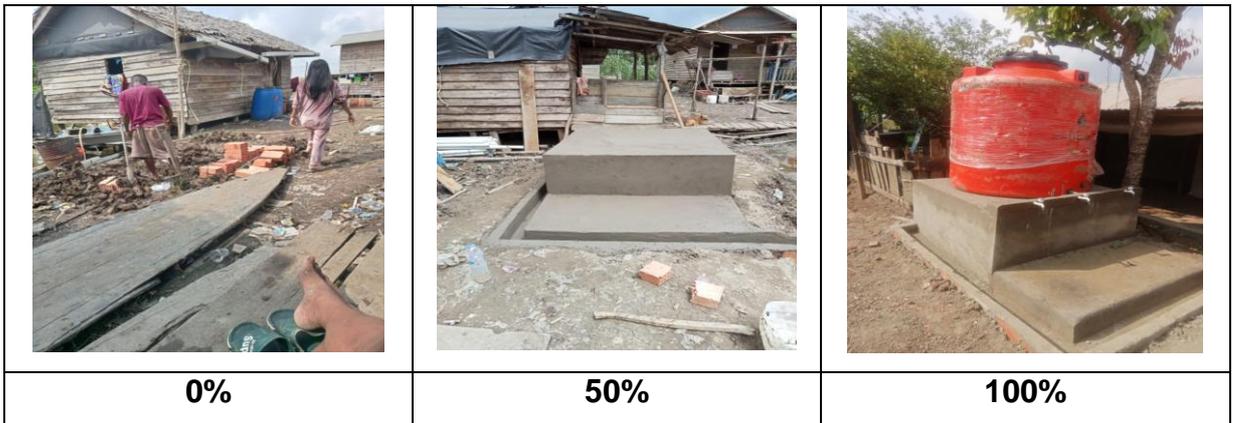
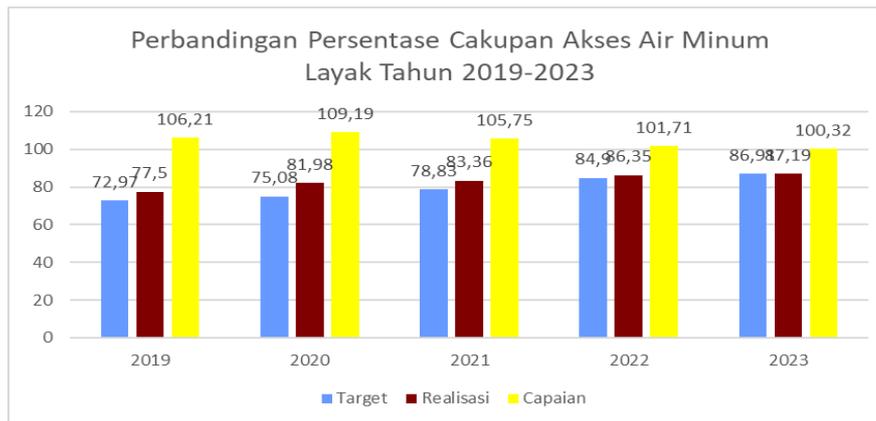


Foto Kegiatan Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Tulung Selapan Kab. OKI



Foto Kegiatan Pembangunan Sumur Kec. Bor Suak Tapeh Kab. Banyuasin

Adapun Perbandingan target dan realisasi Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak tahun 2019-2023 dapat dilihat pada grafik dibawah :



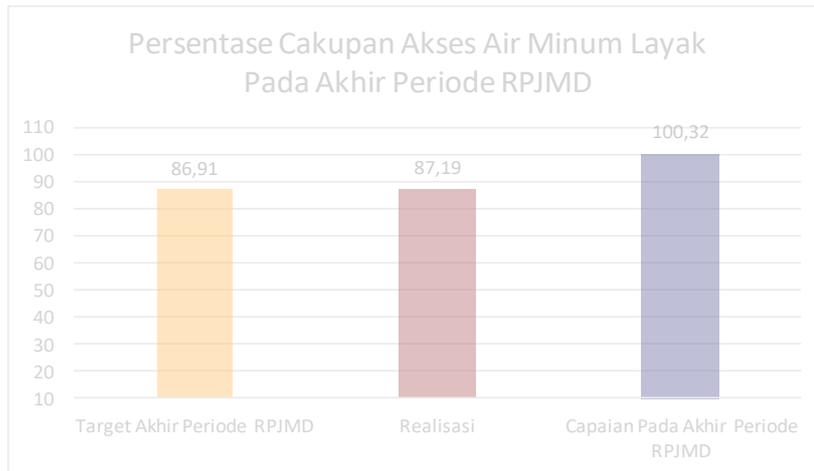
Grafik 1.59 Perbandingan Persentase Rumah Tangga dengan Air Minum Layak Tahun 2019 s.d 2023

Perbandingan realisasi dan target pada RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 mengenai Persentase Rumah Tangga dengan

Akses Air Minum Layak tahun 2019 yaitu realisasi sebesar

77,50% dan target sebesar 72,97% dengan capaian sebesar 106,21%. Artinya pada tahun 2019, realisasi di tahun 2019 melampaui target yang telah ditetapkan. Sedangkan tahun 2020 yaitu realisasi yang dicapai sebesar 81,98% dari target sebesar 75,08% atau persentase capaian sebesar 109,19%. Artinya pada tahun 2020, realisasi di tahun 2020 melampaui target yang telah ditetapkan karena kegiatan yang dilakukan di tahun 2020 merupakan kegiatan strategis dimana lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan merupakan daerah yang belum terakses dengan sistem penyediaan air minum, untuk tahun 2021 realisasi sebesar 83,36% dan target sebesar 78,83% sehingga capaian sebesar 105,75%. Hal ini berarti realisasi di tahun 2021 melampaui target yang telah ditetapkan dan tingkat capaian di tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat capaian di tahun 2019 dan tahun 2020. Selanjutnya di tahun 2022 realisasi yang telah tercapai adalah 85,08% dari target sebesar 84,90%, sehingga capaian pada tahun 2022 adalah sebesar 100,21%. Naiknya realisasi capaian pada tahun 2022 dikarenakan data konkuren dari kabupaten/kota menunjukkan hasil naiknya persentase cakupan akses air minum layak pada jumlah KK (Kepala Keluarga) di Kabupaten/Kota yang terlayani. Serta pada tahun 2023 realisasi telah tercapai sebesar 87,19% dari target sebesar 86,91% sehingga capaian pada tahun 2023 adalah 100,32%.

Adapun target Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak pada akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah sebesar 86,91%. Sampai tahun 2023 sudah 51 kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga cakupan akses air minum mencapai 87,19%. Artinya, persentase capaian pada RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 sejauh ini adalah sebesar 100,32% Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara target akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 terhadap realisasi sampai dengan sekarang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1.60 Kondisi Kinerja Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak RPJMD 2019-2023 Provinsi Sumatera Selatan

Grafik disamping menunjukkan kondisi kinerja Indikator Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak sekarang terhadap target kondisi kinerja akhir RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023.

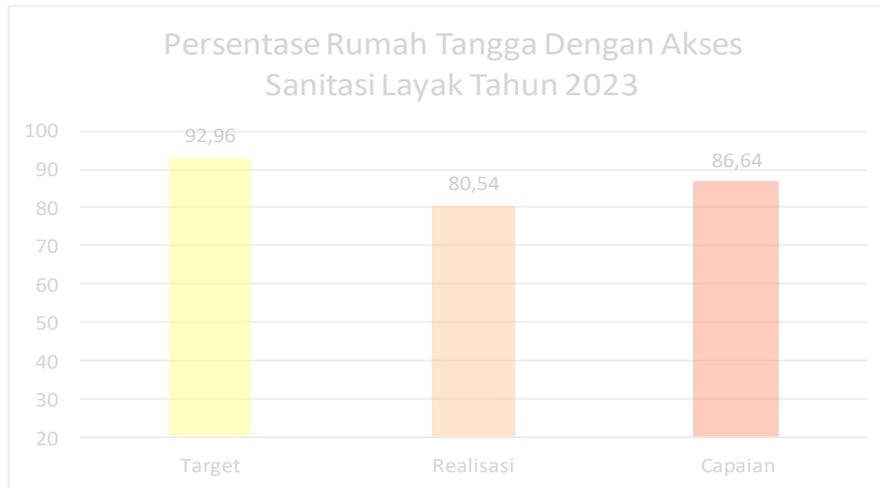
Untuk mencapai target kinerja di akhir periode RPJMD 2019-

2023, perlu adanya analisis pemetaan kebutuhan air minum yang terbaru agar kegiatan penyediaan air minum di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilakukan secara tepat sasaran dan efisien.

Target nasional Persentase Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Air Minum Layak pada tahun 2022 adalah sebesar 97,90% dimana target yang harus dipenuhi pada akhir periode RPJMN 2020-2024 adalah sebesar 100%. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah pusat telah menentukan kegiatan prioritas strategis berupa Akses Air Minum Perpipaan (10 Juta Sambungan Rumah) dimana pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan badan usaha (Sumber: RPJMN 2020-2024). Adapun kinerja pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam mendukung tercapainya target tersebut sampai tahun 2023 adalah sebesar 87,19% dengan rincian kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya.

13.2 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak

Upaya dalam rangka meningkatkan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak di tahun 2023 dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan berupa Pembangunan PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum). Pembangunan PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum) dilaksanakan di 6 Kawasan yaitu Pertama adalah Perumahan Grand Ville Tabalestari II di Kota Lubuklinggau dengan bantuan PSU jalan sepanjang 204 meter. Kedua adalah Perumahan Adzikro di Kabupaten OKU (PSU jalan 234 meter), ketiga Perumahan Palem Hijau Residence di Kabupaten Musi Banyuasin (PSU Jalan 252 meter). Selanjutnya yang ke empat adalah Perumahan Griya Lembah Hijau di Kota Palembang (PSU jalan 175 meter). Ke lima adalah Perumahan Bukit Indah Residence di Kabupaten Banyuasin (PSU jalan 200 meter) dan ke enam adalah Perumahan Griya Sematang Sejahtera di Kota Palembang (PSU jalan 296 meter).



Grafik 1.61 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2023

Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak pada tahun 2023 memiliki target sebesar 92,96% dan terealisasi sebesar 80,54%. Untuk lebih jelasnya, Persentase

Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2023

ditunjukkan pada grafik disamping.

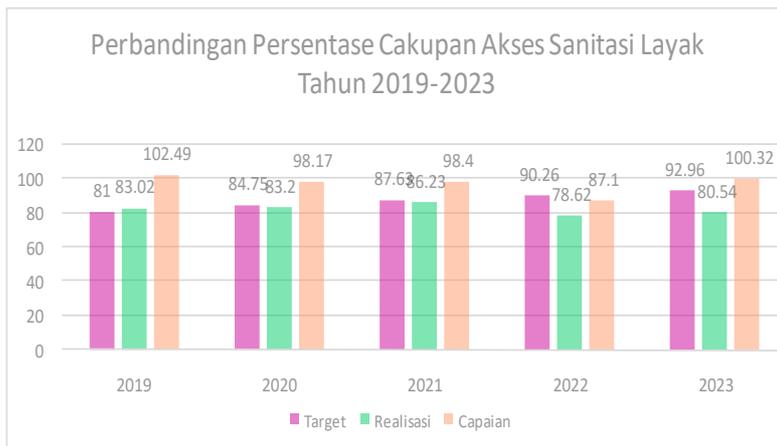
Grafik diatas menunjukkan perbandingan target dan realisasi Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2023. Persentase realisasi tidak melebihi persentase target yang telah ditentukan sehingga persentase capaian pada tahun 2023 adalah sebesar 86,64%. Hal ini merepresentasikan cakupan pelayanan akses sistem air limbah ke rumah-rumah penduduk belum memenuhi target yang telah ditentukan, sebagai dampak masih terdapat 9 Kabupaten/Kota dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang tingkat pelayanan sanitasinya masih dibawah 80%. 9 kabupaten/kota yang dimaksud adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan tingkat pelayanan sebesar 69,73%, Kabupaten Lahat sebesar 70,19%, Kabupaten Musi Rawas sebesar 74,50%, Kabupaten Banyuasin sebesar 74,53%, Kabupaten OKUS sebesar 63,20%, Kabupten Ogan Ilir sebesar 76,17%, Kabupaten Empat Lawang sebesar 67,81%, Kabupaten Muratara sebesar 68,57%, dan Kota Pagaralam sebesar 61,28%. Alternatif solusi yang akan dilakukan adalah dengan memperkuat sinergitas dengan pemerintah kabupaten/kota untuk ikut andil mendukung meningkatkan persentase rumah tangga dengan akses sanitasi layak di 9 kabupaten/kota tersebut serta menganggarkan kegiatan berupa Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman dan Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dengan harapan pembangunan dapat dilakukan dengan cepat dan terukur di Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar diatas menunjukkan progres Kegiatan Pembangunan Drainase yang dilaksanakan di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Berikut beberapa lokasi kegiatan pembangunan drainase. Diantaranya :



Adapun perbandingan target dan realisasi Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2019-2023 dapat dilihat pada grafik dibawah :



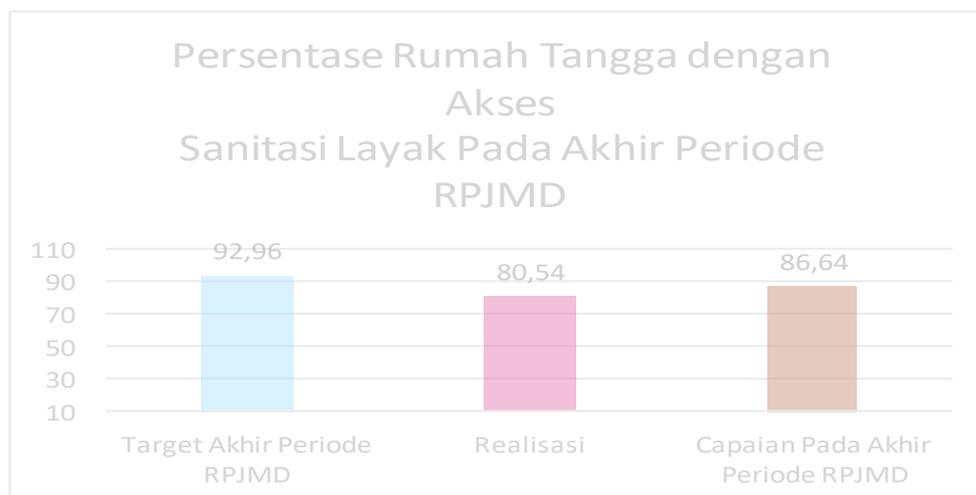
Grafik 1.62 Perbandingan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2019 s.d 2023

Perbandingan realisasi dan target pada RPJMD Provinsi Sumsel tahun 2019-2023 mengenai Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2019 yaitu realisasi sebesar 83,02% dan target sebesar 81.00% dengan

capaian sebesar 102,49%. Artinya pada tahun 2019 realisasi di tahun 2019 melampaui target yang telah ditetapkan. Sedangkan tahun 2020 realisasi yang dicapai sebesar 83,20% dari target sebesar 84,75% atau persentase capaian sebesar 98,17%. Artinya pada tahun 2020, realisasi di tahun 2020 tidak tercapai dari target yang

telah ditetapkan. Dan untuk tahun 2021, realisasi sebesar 86,23% dan target sebesar 87,63% sehingga capaian sebesar 98,40%. Hal ini berarti realisasi di tahun 2021 juga belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kegiatan peningkatan akses sanitasi layak yang dilakukan di tahun 2021 lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan di tahun 2019 dan tahun 2020 dengan pertimbangan kegiatan di tahun 2021 lebih mengedepankan akses air minum layak. Selanjutnya, di tahun 2022, realisasi yang telah dicapai adalah 85,67% dari target sebesar 90,26% dengan capaian sebesar 94,91%. Adapun turunnya persentase capaian pada tahun 2022 disebabkan data realisasi yang didapat secara konkuren dari kabupaten/kota menunjukkan penurunan persentase akses sanitasi layak pada jumlah KK (Kepala Keluarga) yang terlayani. Di tahun 2023 realisasi yang tercapai sebesar 80,54% dari target 92,96%. Sehingga capaian yang didapat sebesar 86,64. Pada tahun 2023 ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang terkendala dengan kewenangan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan yang tercantum dalam UU 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Permendagri no. 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah yang dimuktahirkan menjadi Kepmendagri No 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 Tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemuktahiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah dimana untuk kegiatan terkait sanitasi layak lebih menitikberatkan pada Sanitasi Regional dan Sanitasi di Kawasan Strategis Provinsi (KSP), sementara di Provinsi Sumatera Selatan belum dapat melaksanakan kegiatan fisik terkait Sanitasi Regional, sehingga untuk saat ini kegiatan terkait Sanitasi Regional terfokus kepada penyusunan kajian-kajian.

Adapun target Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak pada akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah sebesar 92,96%. Sampai tahun 2023 sudah 3 kegiatan yang telah dilaksanakan dengan persentase realisasi fisik kegiatan sebesar 100% sehingga realisasi rumah tangga dengan akses sanitasi layak mencapai 80,54%. Artinya, persentase capaian pada RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 sejauh ini adalah sebesar 86,64%. Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara target akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 terhadap realisasi sampai dengan sekarang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1.63 Kondisi Kinerja Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak RPJMD 2019-2023

Grafik diatas menunjukkan kondisi kinerja Indikator Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak sekarang terhadap target kondisi kinerja akhir RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah sebesar 92,96%. Untuk mencapai target akhir periode RPJMD 2019-2023, perlu ditingkatkan kegiatan penyelenggaraan akses sanitasi layak baik secara kuantitas dan kualitas kedepannya.

Target nasional Persentase Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Sanitasi (Air Limbah) Layak dan Aman pada tahun 2023 adalah sebesar 86,03% dimana target yang harus dikejar pada tahun 2024 adalah sebesar 90,00%. Proyek prioritas strategis untuk mencapai target tersebut adalah akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman (90% rumah tangga). Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak menjadi 90%. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan usaha, dan masyarakat (Sumber: RPJMN 2020-2024). Adapun kinerja pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam mendukung proyek prioritas strategis tersebut yaitu sebesar 80,54% sampai tahun 2023 dengan rincian kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Capaian 2 (dua) indikator di atas, didukung oleh sumber pendanaan yaitu melalui :

Sumber APBD : Pada tahun 2023 telah dilakukan pemantauan kualitas air dan udara yang dianggarkan melalui Dana APBD Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel Pencapaian Kinerja dan Anggaran Program dan Kegiatan								
Indikator Kinerja					Anggaran			
No.	Program / Kegiatan	Target	Realisasi	%Capaian	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Capaian	Tingkat Efisiensi
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	100%	100%	100%	Rp 30.528.089.435	Rp 25.210.792.999	82,58	17,42
2	Program Kawasan Permukiman	11%	11,18%	101,64%	Rp 17.893.405.075	Rp 14.778.341.237	82,59	17,41
3	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum	31%	35,68%	115,10%	Rp 79.312.933.824	Rp 50.328.161.706	63,46	36,54
4	Program Pengembangan Perumahan	80%	100%	125%	Rp 1.035.000.000	Rp 418.041.194	40,39	59,61
		80%	100%	125%				
5	Program Peningkatan Pelayanan, Sertifikasi, Kualifikasi, Klasifikasi dan Registrasi Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman	2%	2%	100%	Rp 600.000.000	Rp 526.556.407	87,76	12,24
6	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	86,91%	87,19%	100,32%	Rp 1.200.000.000	Rp 858.536.652	71,54	28,46
		1,5%	1,5%	100%				
7	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	92,96%	80,54%	86,64%	Rp 360.000.000	Rp 336.262.340	93,41	6,59
		1,5%	1,5%	100%				
8	Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional	2 Dokumen	2 Dokumen	100%	Rp 665.887.150	Rp 354.614.940	53,25	46,75
9	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	2 Dokumen	2 Dokumen	100%	Rp 4.190.683.150	Rp 2.815.784.246	67,19	32,81
10	Program Pengembangan Permukiman	1%	1%	100%	Rp 308.700.000	Rp 308.700.000	100,00	0,00
11	Program Penataan Bangunan Gedung	30%	30%	100%	Rp 17.829.873.922	Rp 16.129.005.884	90,46	9,54
12	Program Penataan Bangunan dan Lingkungan	30%	30%	100%	Rp 13.011.447.794	Rp 9.396.956.914	72,22	27,78
13	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	0,45%	0,76%	168,89%	Rp 4.575.000.000	Rp 3.047.032.939	66,60	33,40

Rekomendasi Tindak Lanjut :

Sebagai tindak lanjut, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan akan melakukan koordinasi dengan Bappeda Provinsi Sumatera Selatan selaku Koordinator perencanaan anggaran untuk melakukan penyusunan anggaran kegiatan penyediaan akses air minum dan akses sanitasi layak. Serta berkoordinasi dengan Badan Pusat Statistik terkait data kebutuhan untuk pemenuhan akses air minum dan akses sanitasi layak guna menyediakan PSU yang layak pada seluruh lapisan masyarakat di kabupaten/kota.

13.3 Persentase Kondisi Jalan Mantap

Kondisi jalan mantap merupakan hal penting untuk memperlancar arus pergerakan kendaraan dalam mendukung pelayanan transportasi masyarakat. Kemantapan jalan memungkinkan kendaraan untuk mencapai kecepatan yang optimal untuk mempersingkat waktu tempuh. Jalan dikategorikan dalam kondisi mantap jika kondisi jalan tersebut dalam kondisi baik dan sedang sedangkan kondisi tidak mantap jika keadaan

jalan tersebut dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat. Adapun persentase kondisi jalan mantab tahun 2023 yaitu sebesar 88,15% di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

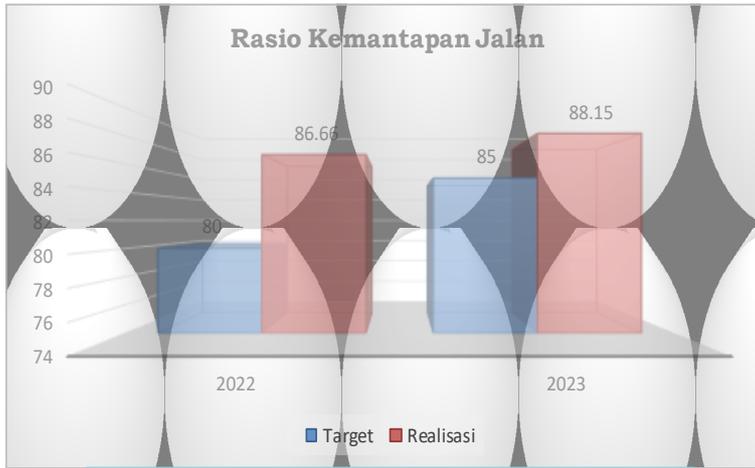
Tabel 3.27 Kondisi Jalan Provinsi Tahun 2023

No.	Kabupaten / Kota	Panjang (Km)	Kondisi			
			B	S	RR	RB
1	Palembang	74,08	59,55	9,48	4,80	0,25
2	Banyuasin	53,68	12,78	29,30	7,70	3,90
3	Muba	40,84	8,39	20,60	11,85	0,00
4	Ogan Ilir	102,18	36,61	48,39	14,67	2,51
5	OKI	204,68	60,02	87,21	30,05	27,40
6	OKU	101,65	29,35	56,20	15,30	0,80
7	OKUT	269,46	199,34	42,52	16,00	11,60
8	OKUS	192,18	148,36	34,47	5,75	3,60
9	Muara Enim	123,48	98,53	14,26	3,69	7,00
10	PALI	186,00	152,50	21,42	7,88	4,20
11	Lahat	83,17	50,57	27,00	5,60	0,00
12	Empat Lawang	146,86	104,26	28,85	6,75	7,00
13	MURA	113,45	94,93	11,60	4,52	2,40
14	MURATARA	59,86	51,66	6,80	1,40	0,00
15	Lubuklinggau	13,62	8,42	4,00	1,20	0,00
16	Pagaralam	14,10	6,33	4,75	2,97	0,05
Total		1.779,27	1.121,60	446,85	140,13	70,71
% Kondisi			63,04 %	25,11 %	7,88 %	3,97 %
Jalan dalam Kondisi Mantap (%)			88,15 %		7,88 %	3,97 %

Keterangan :

B : Baik
S : Sedang
RR : Rusak Ringan
RB : Rusak Berat

Pada Tanggal 27 Januari 2023 diterbitkan Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 130/KPTS/DIS.PUBMTR/2023 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 902/KPTS/DIS.PUBMTR/2021 Tanggal 31 Desember 2021 tentang Penetapan Ruas Jalan Dalam Jaringan Primer Menurut Statusnya Sebagai Jalan Provinsi, sehingga semula ruas jalan provinsi terdiri dari 92 ruas dengan total panjang 2.113,747 Km menjadi 88 ruas dengan total panjang 1.779,27 Km. Adapun terhadap pengurangan kewenangan jalan provinsi tersebut, realisasi Persentase kondisi Jalan mantab jalan pada tahun 2023 yaitu sebesar 88,15% dari target sebesar 85%, sehingga capaian kinerja persentase kondisi jalan mantab mencapai 103,71%.



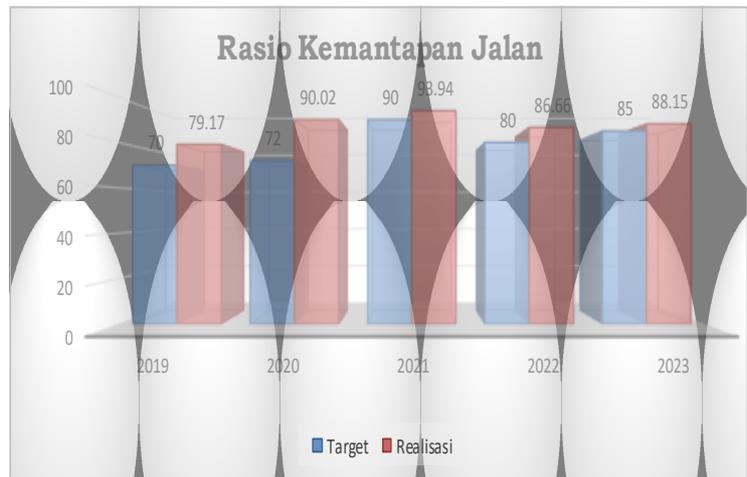
Grafik 1.64 Persentase Kondisi Jalan Mantab tahun 2022 dan tahun 2023

Apabila dibandingkan dengan kondisi persentase kondisi jalan mantab Provinsi Sumatera Selatan antara Tahun 2022 dengan Tahun 2023, maka telah terjadi kenaikan capaian kemantapan jalan. Dimana realisasi rasio kemantapan jalan pada tahun

2022 sebesar 86,66% dan persentase kondisi jalan mantab

pada tahun 2023 sebesar 88,15%. Adapun perbandingan persentase kondisi jalan mantab Tahun 2022 dan Tahun 2023.

Capaian persentase kondisi jalan mantab dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami kenaikan signifikan bisa dilihat dari grafik disamping. Kondisi kemantapan jalan ini perlu ditingkatkan dan dipertahankan agar pelayanan penyelenggaraan jalan dapat tercapai secara optimal. Adapun pada grafik diatas dapat dilihat

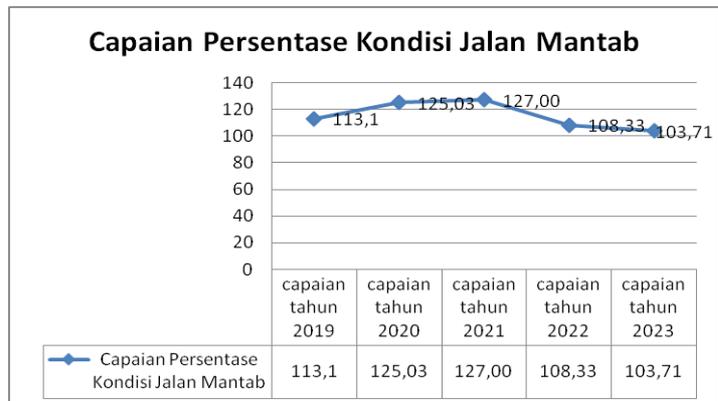


Grafik 1.65 Persentase Kondisi Jalan Mantab per Tahun

persentase kondisi jalan mantab Provinsi Sumatera Selatan baik target maupun realisasi dari tahun 2019 s.d 2023 terjadi peningkatan. Pada tahun 2019 sampai dengan 2021 realisasi kondisi kemantapan jalan menggunakan SK Jalan kewenangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 nomor 130/KPTS/DIS PU BM/2016 tanggal 12 Februari 2016 tentang Penetapan ruas-ruas jalan dalam jaringan primer menurut fungsinya sebagai jalan kolektor-2 dengan panjang sebesar 1.513,653 Km, dan untuk tahun 2022 menggunakan SK Jalan kewenangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 nomor 902/KPTS/DIS.PUBMTR/2021 Tanggal 31 Desember 2021 tentang Penetapan Ruas Jalan Dalam Jaringan Primer Menurut Statusnya Sebagai Jalan Provinsi dengan panjang jalan 2.113,747 Km, sedangkan untuk tahun 2023 menggunakan SK Jalan kewenangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 nomor 130/KPTS/DIS.PUBMTR/2023 tanggal 27 Januari 2023 tentang

penetapan ruas-ruas jalan dalam jaringan primer menurut statusnya sebagai jalan statusnya sebagai jalan provinsi dengan panjang jalan sebesar 1.779,27 Km.

Dari grafik disamping bisa dilihat capaian persentase kondisi jalan mantab mengalami peningkatan 2019 s.d 2021 dan penurunan di tahun 2022 dan tahun 2023 yang tidak terlalu signifikan karena masih dalam progres dan diharapkan pada tahun 2024 bisa meningkat.



Penanganan jalan Provinsi Sumatera Selatan harus fokus pada peningkatan kualitas jalan agar tercapainya umur rencana jalan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan terciptanya keselamatan bagi pengguna jalan. Selain itu, pengembangan jaringan jalan juga berguna untuk mendukung terwujudnya konektivitas antar wilayah.

Sementara nilai kondisi kemantapan jalan nasional di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 yaitu sebesar 97,09%. Adapun jalan nasional di Provinsi Sumatera Selatan sepanjang 1.580,70 Km sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan



Grafik Persentase Kondisi Jalan Mantab dengan Standar Nasional

Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor

430/KPTS/M/2022 tentang Penetapan Ruas Jalan dalam Jaringan Jalan Primer Menurut Fungsinya sebagai Jalan Arteri Primer dan Jalan Kolektor Primer-1 Tanggal 28 April 2022. Adapun perbandingan antara kondisi kemantapan jalan nasional dengan jalan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Grafik diatas.

Untuk meningkatkan capaian persentase kondisi jalan mantab Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan fokus dalam penanganan infrastruktur jalan yaitu penanganan jalan dalam kondisi rusak berat dan rusak ringan. Sementara untuk mempertahankan persentase kondisi jalan mantab difokuskan pada pemeliharaan jalan dalam kondisi baik dan sedang. Indikator tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan Program Penyelenggaraan Jalan Kegiatan Penyelenggaraan Jalan Provinsi, juga dukungan

pendanaan dari pusat melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) digunakan untuk melebarkan jalan menuju standar dan mempertahankan kondisi jalan mantap. Adapun dokumentasi penanganan jalan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Pemeliharaan Berkala Jalan Kurungan Nyawa - Martapura



Pemeliharaan Berkala Jalan Bts. Kab. Ogan Ilir - Beringin



Rehabilitasi Jalan Lembak - Gelumbang



Pembangunan Jalan Sp. Madu - Sp. Kulim (Bts. Pali)

Gambar Foto Dokumentasi Penanganan Jalan Provinsi Tahun Anggaran 2023

Analisis perbandingan kinerja dan capaian tahun lalu dapat dijadikan pertimbangan untuk dijadikan *baseline* pengukuran target kinerja di tahun berikutnya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan handal, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta pemanfaatan pendanaan di luar APBD Provinsi Sumatera Selatan harus dioptimalkan untuk mencapai target rasio persentase kemantapan jalan di akhir tahun Renstra. Penanganan jalan Provinsi Sumatera Selatan juga harus fokus pada peningkatan kualitas jalan agar tercapainya umur rencana jalan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan terciptanya keselamatan bagi pengguna jalan. Selain itu,

pengembangan jaringan jalan juga berguna untuk mendukung terwujudnya konektivitas antar wilayah.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan yaitu “Sumsel Maju Untuk Semua”. Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan berkomitmen untuk mewujudkan “Maju Infrastruktur Konektivitas” dengan “Membangun dan Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur”.

Strategi untuk pencapaian Target Tahun 2023

Target kinerja persentase kondisi jalan mantab pada tahun 2023 sebagai akhir tahun Renstra Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah sebesar 85%. Hal ini menjadi pertimbangan Provinsi Sumatera Selatan dalam penyusunan Program Penyelenggaraan Jalan. Fokus penanganan jalan di tahun mendatang adalah meningkatkan kinerja pelayanan jalan provinsi, memberikan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan serta terus mendukung konektivitas antar wilayah.

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan yaitu :

1. Program Penyelenggaraan Jalan

Program Penyelenggaraan Jalan terdiri dari 1 Kegiatan yaitu Penyelenggaraan Jalan Provinsi dengan 16 Sub Kegiatan, yaitu Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Kebijakan, Strategi Pengembangan Jaringan Jalan Serta Perencanaan Teknis Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan; Sub Kegiatan Pembebasan Lahan/Tanah untuk Penyelenggaraan Jalan; Sub Kegiatan Pengelolaan Leger Jalan; Sub Kegiatan Survey Kondisi Jalan/Jembatan; Sub Kegiatan Pembangunan Jalan; Sub Kegiatan Pelebaran Jalan menuju Standar; Sub Kegiatan Rekonstruksi Jalan; Sub Kegiatan Rehabilitasi Jalan; Sub Kegiatan Pemeliharaan Berkala Jalan; Sub Kegiatan Pemeliharaan Rutin Jalan; Sub Kegiatan Pembangunan Jembatan; Sub Kegiatan Penggantian Jembatan; Sub Kegiatan Pemeliharaan Rutin Jembatan; Sub Kegiatan Pemeliharaan Berkala Jembatan; Sub Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Jalan/Jembatan; dan Sub Kegiatan Pengawasan Teknis Penyelenggaraan Jalan/Jembatan.

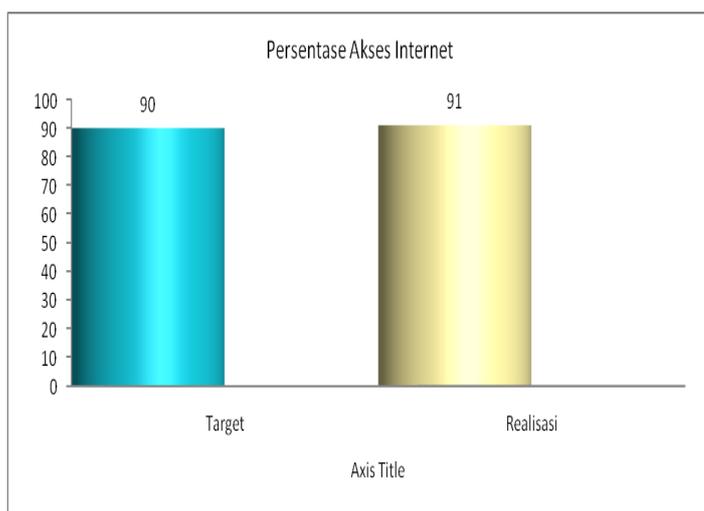
2. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang

Program Penyelenggaraan Penataan Ruang terdiri dari 4 Kegiatan yaitu Kegiatan Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana Rinci Tata Ruang Provinsi; Kegiatan Koordinasi dan sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang; Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang Daerah; dan Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah.

Pencapaian target kinerja pada akhir masa periode Renstra Tahun 2023 dapat dilakukan dengan cara :

1. Memanfaatkan peluang pendanaan di luar APBD Provinsi Sumatera Selatan sehingga alokasi anggaran penanganan jalan lebih maksimal.
2. Meningkatkan kemampuan pelayanan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan jalan.
3. Melaksanakan penanganan jalan sesuai dengan tahapan Standar Operasional Prosedur (SOP).
4. Meningkatkan kompetensi SDM melalui pendidikan, penjenjangan dan pelatihan pegawai dalam bidang kebinamargaan.

13.4 Persentase Akses Internet



Grafik 1.66 Persentase Akses Internet Tahun 2023

Persentase Akses Internet dapat dilakukan dengan pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Bandwith Internet Untuk OPD di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Pada tahun 2023 Dinas Komunikasi dan Informatika menargetkan 49 OPD Internet di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan namun dalam

realisasinya Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan hanya dapat memberikan akses layanan di 45 OPD Internet di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, berikut ini nama-nama OPD yang dapat akses Internet dari Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Selatan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.28 Daftar Pelayanan Bandwith pada OPD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

No.	OPD	Pelayanan Pembagian Bandwith	
		OPD	Kegiatan OPD
		2023	2023
1.	Dinas Pendidikan	-	✓
2.	Dinas Kesehatan	-	✓
3.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	-	✓
4.	Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang	-	✓
5.	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	-	✓

6.	Dinas Sosial	-	✓
7.	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	-	-
8.	Dinas Perhubungan	-	✓
9.	Dinas Komunikasi dan Informatika	✓	✓
10.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	-	✓
11.	Dinas Pemuda dan Olahraga	-	✓
12.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	-	✓
13.	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan	-	✓
14.	Dinas Perkebunan	-	✓
15.	Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	✓
16.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	-	✓
17.	Dinas Kelautan dan Perikanan	-	✓
18.	Dinas Kehutanan	-	✓
19.	Dinas Perindustrian	✓	✓
20.	Dinas Perdagangan	-	✓
21.	Dinas Perpustakaan	✓	✓
22.	Dinas Kearsipan	✓	✓
23.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	✓	✓
24.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	✓	-
25.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	-	-
26.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	-	✓
27.	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan	-	✓
28.	Satuan Polisi Pamong Praja	-	✓
29.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	✓	✓
30.	Badan Kepegawaian Daerah	✓	✓
31.	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	✓	✓
32.	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	-	✓
33.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	✓	✓
34.	Badan Pendapatan Daerah	-	-
35.	Badan Penghubung	-	-
36.	Badan Kesatuan Bangsa Politik	-	✓
37.	Badan Pelaksana Penanggulangan Bencana Daerah	-	✓
38.	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah	✓	✓
39.	Biro Hukum dan HAM	✓	✓
40.	Biro Kesejahteraan Rakyat	✓	✓
41.	Biro Perekonomian Daerah	✓	✓
42.	Biro Administrasi Pembangunan	✓	✓

43.	Biro Pengadaan Barang dan Jasa	✓	✓
44.	Biro Organisasi	✓	✓
45.	Biro Humas dan Protokol	✓	✓
46.	Biro Umum dan Perlengkapan	✓	✓
47.	Inspektorat Daerah	✓	✓
48.	Sekretariat Dewan DPRD Provinsi	-	✓
49.	Rumah Sakit Ernaldi Bahar	✓	-

TABEL 3.29 DAFTAR PELAYANAN INTERNET LAINNYA PADA PEMPROV. SUMSEL

No.	Target	Realisasi
1.	Rumah Sakit Mata	Rumah Sakit Mata
2.	Rumah Sakit Siti Fatimah	Rumah Sakit Siti Fatimah
3.	Rumah Sakit Paru	Rumah Sakit Paru
4.	PKK Provinsi	PKK Provinsi
5.	Griya Agung	Griya Agung
6.	Ruangan Gubernur Sumatera Selatan	Ruangan Gubernur Sumatera Selatan
7.	Wakil Gubernur Sumatera Selatan	Wakil Gubernur Sumatera Selatan
8.	Sekretaris Daerah	Sekretaris Daerah
9.	Staf Ahli Gubernur Bidang Kemasyarakatan dan SDM	Staf Ahli Gubernur Bidang Kemasyarakatan dan SDM
10.	Staf Ahli Gubernur Bidang Politik Hukum dan Pemerintahan	Staf Ahli Gubernur Bidang Politik Hukum dan Pemerintahan
11.	Staf Ahli Gubernur Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan	Staf Ahli Gubernur Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan
12.	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
13.	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan
14.	Asisten Administrasi dan Umum	Asisten Administrasi dan Umum
15.	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan
16.	Command Center	Command Center
17.	Ruang Rapat Gubernur	Ruang Rapat Gubernur
18.	Ruang Rapat Sekda	Ruang Rapat Sekda
19.	Ruang Auditorium	Ruang Auditorium
20.	Ruang Rapat Bina Praja	Ruang Rapat Bina Praja
21.	Ruang Walpri	Ruang Walpri
22.	Media Center	Media Center
23.	Radio Sumsel	Radio Sumsel

Persentase Akses Internet Tahun 2019 s.d 2022

No.	TAHUN	KABUPATEN/KOTA	DESA/KELURAHAN	TOTAL DESA/KELURAHAN
1	2	3	4	5
1	Tahun 2019	12	34	170
2	Tahun 2020	16	51	170
3	Tahun 2021	16	68	170
4	Tahun 2022	17	103	170
5.	Tahun 2023	1	8	8

Tahun 2019 :

Persentase Akses Internet Desa dilakukan dengan pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Internet Desa. Pada Tahun Anggaran 2019 Dinas Komunikasi dan Informatika menargetkan 34 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tahun 2020 :

Pada Tahun Anggaran 2020 Dinas Komunikasi dan Informatika terdapat penambahan 17 Desa sehingga total 51 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tahun 2021

Pada Tahun Anggaran 2021 Dinas Komunikasi dan Informatika terdapat penambahan 17 Desa sehingga total menjadi 68 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tahun 2022

Pada Tahun Anggaran 2022 Dinas Komunikasi dan Informatika terdapat penambahan 35 Desa sehingga total menjadi 103 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

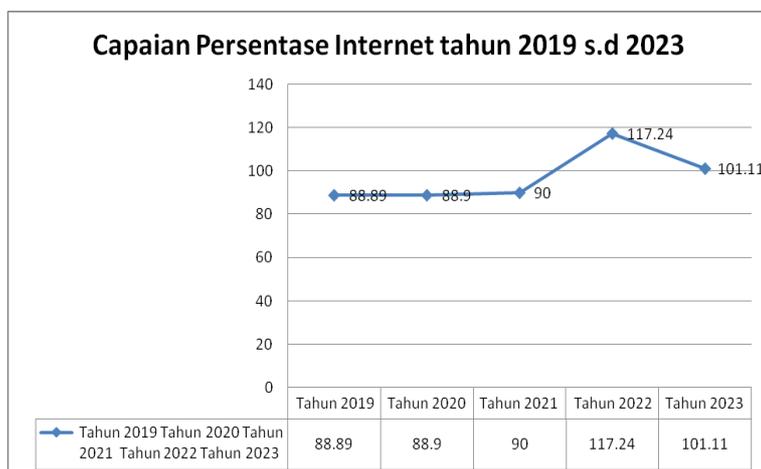
Tahun 2023

Pada Tahun Anggaran 2023 Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan Tidak Menganggarkan dikarenakan Anggaran untuk Internet Desa dikembalikan melalui Bantuan Gubernur Sumatera Selatan yang dalam pelaksanaannya melalui usulan dari Kepala Daerah Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan yakni hanya usulan dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu 8 Desa/Kelurahan.

Keberhasilan Internet Desa

Program Bantuan Internet Desa dari Gubernur Provinsi Sumatera Selatan sudah berjalan sejak Tahun 2019, hal ini sudah tersebar di 17 kabupaten/kota se-Sumatera Selatan, dengan total 103 kelurahan/desa. Keberhasilan internet desa banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, baik itu bekerja, sekolah maupun aktivitas sosial lainnya selama periode Tahun 2020 s.d Tahun 2022 ini kita mengalami masa Pandemi Covid 19 tidak hanya di Provinsi Sumatera Selatan tapi seluruh Indonesia bahkan dunia mengalaminya, tetapi keterbatasan itu bisa diatasi dengan pemanfaatan teknologi yang ada. Gubernur Sumatera Selatan, Bapak H. Herman Deru, telah bergerak terlebih dulu dalam pemanfaatan teknologi jauh sebelum masa pandemi Covid 19 ini,

antara lain dengan meluncurkan Program Internet Desa dan Web Desa bagi masyarakat terutama di masa Pandemi Covid 19, yang sangat terbantu dalam menunjang kegiatan-kegiatan dalam Bidang Pendidikan, Pengelolaan Pemerintahan Desa, Pertanian dan lainnya, sehingga kedepannya terus diupayakan penambahan jaringan internet dengan harapan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan dapat mengakses fasilitas layanan tersebut.



Persentase akses internet dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 90% dan 2022 sebesar 117,24% sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 capaian masih dititik yang sama sebesar 88,89%. Hal ini disebabkan adanya Pandemi

Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menggalakan semua aktivitas dilakukan secara virtual seperti contoh melakukan rapat dan sekolah melalui daring online yang mempermudah komunikasi. Sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melakukan Program Pemasangan Internet Secara gratis baik dikota maupun desa yang harus dipasang akses internet. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan karena Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Selatan Tidak Menganggarkan dikarenakan Anggaran untuk Internet Desa Dikembalikan melalui Bantuan Gubernur Sumatera Selatan yang dalam pelaksanaannya melalui usulan dari Kepala Daerah Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan yakni hanya usulan dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu 8 Desa/Kelurahan. Capaian Persentase Akses Internet pada tahun 2023 sudah terealisasi sebesar 101,11% sudah mencapai target 2023 sebesar 90%. Diharapkan Persentase Akses Internet dapat teraliri kesuluruh pelosok daerah terpencil.

Analisis Penyebab Keberhasilan Persentase Akses Internet

Penyebab keberhasilan persentase akses internet desa terlihat dari banyaknya masyarakat menggunakan layanan internet gratis yang difasilitasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan, dalam kondisi pandemi saat ini fasilitasi internet gratis sangat membantu masyarakat setempat untuk melakukan aktifitas jual beli online serta membantu dalam aktifitas belajar mengajar secara online.

Keberhasilan internet desa banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan

aktivitas sehari-hari, baik itu bekerja, sekolah maupun aktivitas sosial lainnya selama periode Tahun 2020 s.d Tahun 2022 ini kita mengalami masa Pandemi Covid 19 tidak hanya di Provinsi Sumatera Selatan tapi seluruh Indonesia bahkan dunia mengalaminya, tetapi keterbatasan itu bisa kita atasi dengan pemanfaatan teknologi. Pada tahun 2023 **Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yaitu Gubernur Sumatera Selatan, Bapak H. Herman Deru, telah bergerak terlebih dulu dalam pemanfaatan teknologi jauh sebelum masa pandemi Covid 19 ini, antara lain dengan meluncurkan Program Internet Desa dan Web Desa bagi masyarakat terutama di masa Pandemi Covid 19, yang sangat terbantu dalam menunjang kegiatan-kegiatan dalam Bidang Pendidikan, Pengelolaan Pemerintahan Desa, Pertanian dan lainnya, sehingga kedepannya terus diupayakan penambahan internet gratis dengan harapan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan dapat mengakses fasilitas layanan tersebut.**

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan dari program akses internet ini yaitu **PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK** dengan kegiatan Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Provinsi.

Terwujudnya Masyarakat Madani

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2023 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian peningkatan kualitas SDM adalah pencapaian persentase guru yang bersertifikat dengan target dan capaiannya sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Persentase Kabupaten/Kota Tanpa Konflik (<i>Zero Conflict</i>)	%	100	<i>Zero Conflict</i>	100

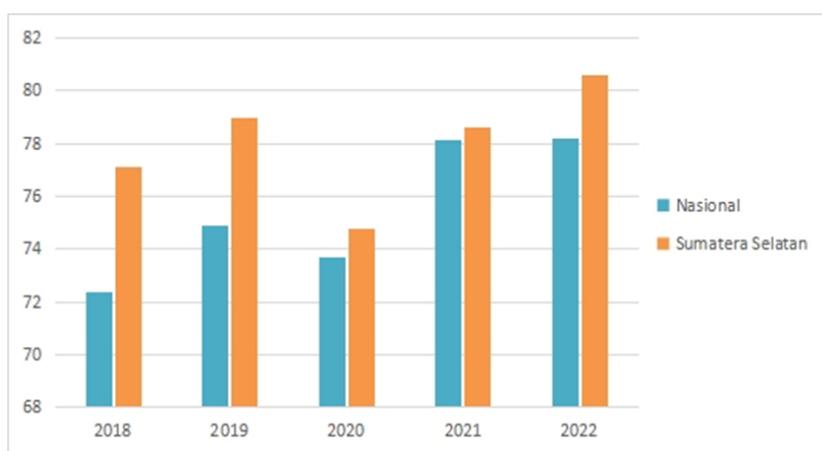
Capaian indikator kinerja dari sasaran Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama) adalah sebagai berikut :

14.1 Persentase Penurunan Konflik Sosial

Provinsi Sumatera Selatan beribukota di Palembang, menaungi 13 kabupaten dan 4 kota. Luas wilayah daratan Sumatera Selatan sebesar 91.592,43 km² dan dihuni oleh 8.550.849 jiwa (hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023 (pertengahan tahun/Juni)), dengan wilayah terluas ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir (18.359,04 km² atau sebesar 20,04% dari luas daratan Sumatera Selatan). Roda pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan digerakkan oleh Aparatur Sipil Negara (Pegawai Negeri Sipil) yang berjumlah 14.377 orang. Tenaga penggerak tersebut didominasi oleh mereka yang berpendidikan diploma, S1, S2, dan S3. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah PNS juga dapat dikatakan sudah mengakomodir kesetaraan gender dimana sekitar 57% PNS dalam pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan berasal dari kalangan perempuan tentunya juga terdiri dari berbagai macam agama, suku, budaya dan ras. Oleh karena itu masyarakat Sumatera Selatan disebut masyarakat majemuk atau multi culture, Kemajemukan masyarakat dapat menimbulkan konflik sosial, tetapi jika berjalan selaras, serasi dan harmonis akan tercipta integrasi sosial. Kemajemukan juga dapat menjangkau pada tingkat kesejahteraan ekonomi, pandangan politik serta kewilayahan, yang semua itu sesungguhnya memiliki arti dan peran strategis bagi masyarakat Sumatera Selatan. Meski demikian secara bersamaan kemajemukan masyarakat juga bersifat dilematis dalam kerangka penggalian, pengelolaan, serta pengembangan potensi bagi Provinsi Sumatera Selatan untuk menapaki jenjang masa depannya untuk maju dan berkembang bersama.

Persoalan konflik yang mengemuka pada periode sebelumnya maupun periode sekarang, batas wilayah selalu menjadi faktor pemicu yang sering menyulut eskalasi konflik sedemikian besar sehingga membahayakan sendi bermasyarakat. Wilayah atau daerah yang subur merupakan Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat mensejahterakan masyarakat bukan justru menjadi ladang konflik. Tetapi berkat kerjasama koordinasi antara Pemerintah, masyarakat, tokoh agama Ormas/LSM serta toko pemuda, FORKOPIMDA dan Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial Sumatera Selatan semua potensi konflik tersebut dapat di redam sehingga tidak naik menjadi konflik di tengah masyarakat.

Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sumatera Selatan tahun 2022 sebesar 80,59% meningkat dari tahun 2021 sebesar 78,12 atau naik 1,91 poin, khususnya pada indikator variabel Transparansi Anggaran dalam Bentuk Penyediaan Informasi APBN/D oleh Pemerintah sebesar 57,14% pada tahun 2021, menjadi 100% pada tahun 2022. Capaian Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 belum dirilis pemerintah dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, diperkirakan jadwal rilis pada bulan Agustus 2024 yang akan datang.



Grafik 1.67 Perbandingan IDI Nasional dan IDI Prov.Sumsel

Tabel Perbandingan IDI Nasional dan IDI Sumsel

IDI	Capaian (%)					Perubahan (%)
	2018	2019	2020	2021	2022	
NASIONAL	72.39	74.92	73.66	78.12	78.22	0.1
SUMATERA SELATAN	77.14	78.96	74.80	78.63	80.59	1.91

Analisis penyebab keberhasilan Capaian Kinerja berdasarkan Sasaran:

- a. Meningkatnya Kewaspadaan Dini terhadap Potensi Konflik ;
 1. Terjalannya koordinasi dan konsolidasi antara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, alim ulama dan Ormas/LSM dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan terkait

berbagai permasalahan khususnya masalah konflik sosial yang dapat mengganggu kondusifitas wilayah. Adanya rencana aksi terpadu penanganan konflik sosial di daerah yang difokuskan kepada kasus-kasus sosial yang ada di masing-masing daerah demi menjaga kondusifitas wilayah di daerah.

2. Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan dengan Kepolisian, Satpol PP, Kominda, Forkopimda, TNI, pihak Imigrasi, Kejati, dan Instansi terkait dalam mendeteksi, mencegah, dan mengantisipasi secara dini berbagai gejala sosial politik yang dapat mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat.
 3. Sistem pelaporan cepat dan tanggap dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten/Kota ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan memanfaatkan media sosial tentang perkembangan situasi dan kondisi daerah serta pelaporan yang berkaitan dengan tugas dan urusan bidang Kesatuan Bangsa dan Politik di daerah.
 4. Melaksanakan rapat tim dan rapat koordinasi terkait dengan penanganan masalah strategis di daerah dalam rangka menyamakan persepsi, visi dan misi serta menghasilkan rekomendasi sebagai acuan dalam penyelesaian potensi konflik. Rapat tim atau rapat koordinasi yang dilakukan melibatkan Kepolisian, Satpol PP, Kominda, Forkopimda, TNI, pihak Imigrasi, Kejati, dan Instansi terkait.
 5. Melakukan tindakan intelijen serta mengintensifkan kembali monitoring dan evaluasi situasi dan kondisi daerah.
- b. Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Kemitraan Pemerintah dan Masyarakat;
1. Adanya sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat khususnya kalangan pelajar dan generasi muda serta berbagai etnis dan paguyuban yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka memberikan pemahaman tentang nilai-nilai wawasan kebangsaan dan penguatan ideologi Pancasila guna membangun kesadaran bela negara dan menciptakan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.
 2. Meningkatkan pendidikan wawasan kebangsaan dan nasionalisme kepada kelompok-kelompok yang dinilai memiliki perbedaan paham di masyarakat dan kelompok-kelompok radikal sebagai salah satu bentuk upaya deradikalisasi.
 3. Adanya forum-forum strategis yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yaitu Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM), Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Penguatan Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK), Forum-forum ini berperan penting dalam mengantisipasi setiap permasalahan atau gangguan yang mungkin timbul ditengah masyarakat karena

forum ini merupakan wadah informasi, komunikasi, konsultasi dari berbagai unsur terkait dalam rangka mewujudkan sinergitas dan harmonisasi dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang terjadi dan berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Sinergitas Ormas, toleransi beragama dan etnisitas serta penguatan ekonomi, seni dan budaya.
- c. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam berpolitik;

Dua hal yang menjadi penekanan dalam mendukung keberhasilan Capaian Kinerja Strategis adalah nilai Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam berpolitik tahun 2022 di Provinsi Sumatera Selatan. Untuk Skor IDI tahun 2023 dirilis pada tahun 2024 sehingga yang menjadi acuan skor IDI tahun 2022 dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Angka IDI Sumatera Selatan tahun 2022 sebesar 80,59 persen naik 1,91 poin dibandingkan tahun 2021 sebesar 78,63 persen, dengan seluruh aspek masuk dalam kategori “**Sedang**” masih sama dengan tahun lalu.
2. Peningkatan angka IDI tahun 2022 didorong oleh Transparansi Anggaran dalam Bentuk Penyediaan Informasi APBN/D oleh Pemerintah (dari 57,14 persen menjadi 100 persen) atau naik sebesar 48,81 poin.
3. Secara umum aspek Hak-hak Politik mengalami peningkatan meski masih terdapat indikator yang mengalami penurunan yaitu indikator Netralitas Penyelenggara Pemilu.

Sedangkan Tingkat Partisipasi Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan pada Pilkada serentak di 7 Kabupaten pada tahun 2020 dengan angka partisipasi pemilih yang cukup tinggi. ketujuh daerah Kabupaten tersebut yang menyelenggarakan Pilkada serentak tingkat partisipasinya mencapai 77,9%, yang melebihi target partisipasi nasional. Dari data Bawaslu Sumatera Selatan tingkat partisipasi yang terbilang besar, yakni Ogan Komering Ulu (OKU) dengan 72%, Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) dengan 81%, Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) mencapai 85,6%, Musi Rawas Utara (Mutara) mencapai 80,2%, Musi Rawas (MURA) dengan 79,2%, Ogan Ilir (OI) sebesar 80,4%, dan Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) dengan 80,6%.

Adapun analisis program/kegiatan mendukung keberhasilan persentase penurunan konflik sosial yaitu program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan, program peningkatan partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik, program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan, program pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya, program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial dengan kegiatan perumusan

kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ideologi pancasila dan karakteristik kebangsaan, kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang pendidikan politik, etika, budaya politik, peningkatan demokrasi, fasilitasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik, pemilihan umum, pemilihan umum kepala daerah serta pemantauan situasi politik di daerah, kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang dan pengawasan organisasi kemasyarakatan, kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ketahanan ekonomi, sosial, budaya dan kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan pemantapan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial.

Meningkatnya Daya Saing Pariwisata Daerah melalui Seni, Budaya dan Religi

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2023 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

15

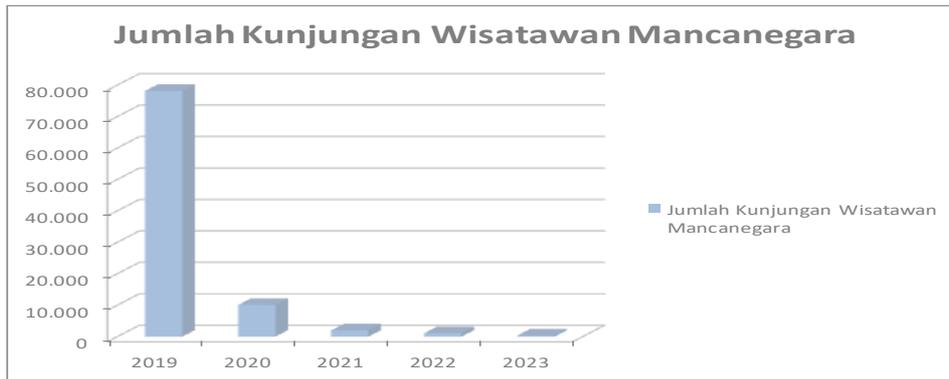
Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.903	385	4,32
2.	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	904.503	3.697.666	408,81
3.	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	44	49	111,36

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata) adalah sebagai berikut :

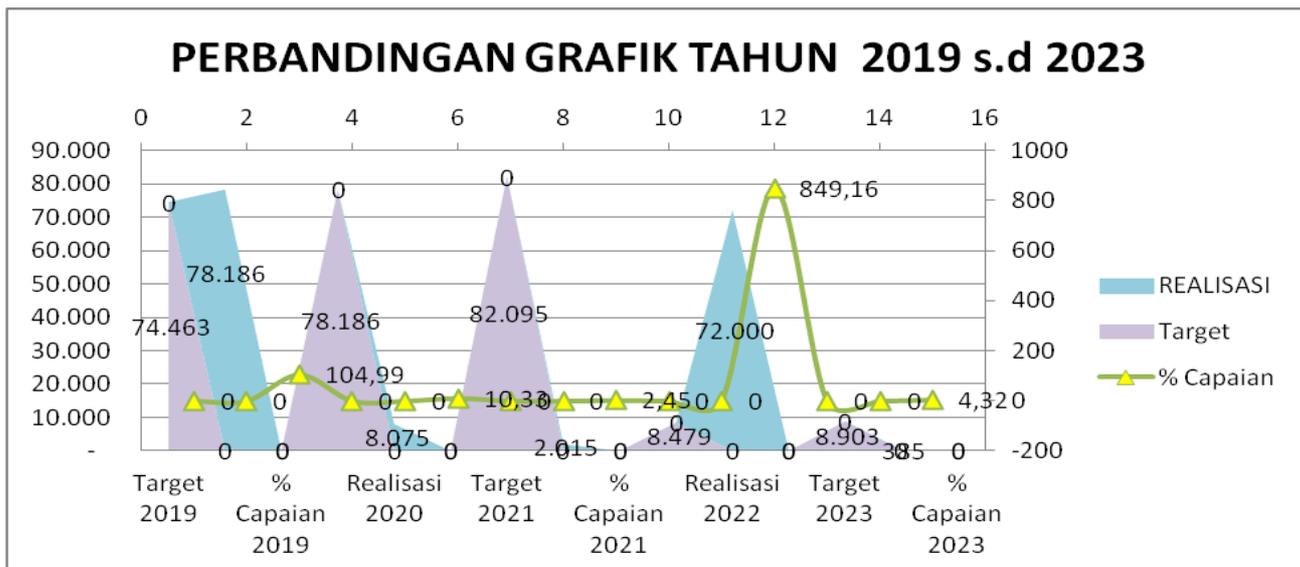
15.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara



Sumber: BPS dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sumsel tahun 2023

Grafik 1.68 Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2023

Presentase Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Datang Ke Sumatera Selatan menurun. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurun pada tahun 2023 dengan target di 8.093 orang dengan penurunan capaian realisasi sebesar 385 orang (4,32%). Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Tahun 2023 ini disebabkan belum terbukanya *entry point* (gerbang langsung) penerbangan kedatangan dari bandara internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, yang saat ini masih melalui bandara internasional Soekarno-Hatta Jakarta. Namun, wisatawan mancanegara tersebut masih tercatat dalam pendataan kunjungan sebagai wisatawan asing. Selain itu dalam data yang dianalisis dan dikelola oleh BPS Sumatera Selatan wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Selatan tercatat hanya 1 orang menggunakan maskapai carteran/pribadi yang berasal dari Negara Thailand. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Selatan, disamping itu usaha yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam melakukan promosi luar negeri belum maksimal karena kurangnya anggaran penyelenggaraan promosi luar negeri sehingga target yang ditetapkan belum bisa dicapai dengan maksimal. Kurangnya penyelenggaraan event-event internasional di Sumatera Selatan adalah penyebab lain dari menurunnya kunjungan wisatawan mancanegara seperti pada tahun 2010 penyelenggaraan Sea Games, tahun 2013 penyelenggaraan *Islamic Solidarity Games*, tahun 2014 penyelenggaraan *Asian University Games* dan tahun 2018 Penyelenggaraan *Asian Games*. (Sumber : BPS dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Provinsi Sumsel)



Grafik 1.69 Grafik Perbandingan Jumlah Wisatawan Mancanegara Per Tahun

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2023 terhadap target RPJMD tahun 2019-2023 mengalami penurunan yang signifikan 2020 dikarenakan covid dan tahun 2023 karena kurangnya promosi yang dilakukan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 terealisasi sebanyak 78,186 orang terhadap target 74,463 orang (104,99%). Hal ini disebabkan pada Tahun 2019 kenaikan Wisatawan Mancanegara adalah 5%, yang mana turut dipengaruhi oleh adanya kegiatan Turnamen *Bowling World Cup* (BWC) 2019, Konser Westlife, Sriwijaya Ranau Grand Fondo 2019, Ziarah Qubro dan merapatnya kapal pesiar di Kecamatan Sungsang. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis disebabkan merebaknya pandemi virus Covid-19 ini disebabkan dengan peraturan dan larangan pemerintah pusat untuk menekan penularan Covid-19 dengan cara pembatasan jarak untuk meminimalisir penularan Covid-19 maka diberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disingkat PPKM, dan larangan bepergian khususnya ke luar negeri yang menyebabkan penurunan drastis kunjungan wisata mancanegara dengan target 78.186 orang menjadi 10.119 (12,9%) menurun hampir sebesar 87%. Ini berlanjut hingga tahun 2021 yang tambah menurun dengan target 82.095 hanya mencapai 2.015 (2,4%) dengan penurunan persentase hampir mencapai 97%, pada pertengahan tahun 2021, tepatnya bulan Juli 2021, kunjungan wisatawan mancanegara yang melalui SMB II tercatat oleh BPS sebanyak 804 kunjungan. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan mancanegara yang tercatat melalui SMB II menurun Akan tetapi masih ada wisatawan mancanegara tercatat di kabupaten/kota yang berkunjung ke destinasi wisata dalam kabupaten/kota tersebut. Hal ini dikarenakan para wisatawan mancanegara tersebut melakukan kunjungan melalui jalur darat, lalu mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2022 dengan angka mencapai

800% yaitu dengan target 8,479 orang dan realisasinya mencapai 72.000 orang atau sama dengan 849,15% ini tidak terlepas dengan menurunnya angka penularan covid-19 dan Bandara SMB II yang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sudah bisa datang ke Sumatera Selatan tapi dengan aturan yang ketat menyebabkan opini masyarakat yang masih takut untuk melakukan perjalanan ke destinasi wisata yang ada di Sumatera Selatan. pada tahun 2023 dengan target di 8.093 orang dengan penurunan capaian realisasi sebesar 385 orang (4,75%).

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Tahun 2023 ini disebabkan belum terbukanya *entry point* (gerbang langsung) penerbangan kedatangan dari bandara internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, yang saat ini masih melalui bandara internasional Soekarno-Hatta Jakarta. Namun, wisatawan mancanegara tersebut masih tercatat dalam pendataan kunjungan sebagai wisatawan asing.

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		% rata-rata capaian	Ket
		Realisasi Sumsel Tahun 2023	Realisasi Nasional Tahun 2023		
1) Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca negara	Orang	385	1.140.000	22,91%	Naik

Adapun realisasi indikator kinerja Sumatera Selatan pada tahun 2023 (385) jika dibandingkan dengan standar nasional tahun 2023 (1.140.000), rata-rata capaiannya yaitu sebesar 22,91% dengan keterangan mengalami penurunan.

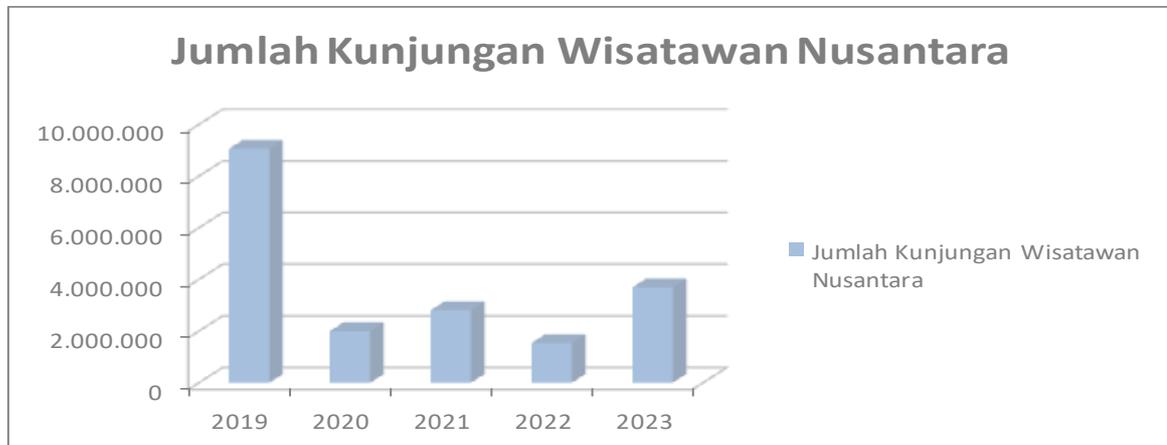
Langkah-langkah dalam pencapaian Target Kunjungan Wisatawan Mancanegara sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *event-event* di Daerah seperti *Events* Olahraga, Festival Sejarah dan Budaya, Festival Kuliner, Jelajah Alam, Kegiatan Perlombaan dan lain sebagainya yang tidak hanya berskala nasional namun juga internasional;
2. Mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi sebagai salah satu destinasi wisata seperti melalui pembangunan plaza;
3. Melakukan upaya promosi dengan mengikuti pameran Kebudayaan dan Pariwisata di luar negeri;
4. Menyelenggarakan *event-event* besar Kebudayaan dan Pariwisata secara virtual melalui media *online* berskala internasional.

Adapun program yang mendukung indikator capaian ini yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi pariwisata, Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan dan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan kegiatan Pengelolaan daya tarik wisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi, Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata

Provinsi, Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan.

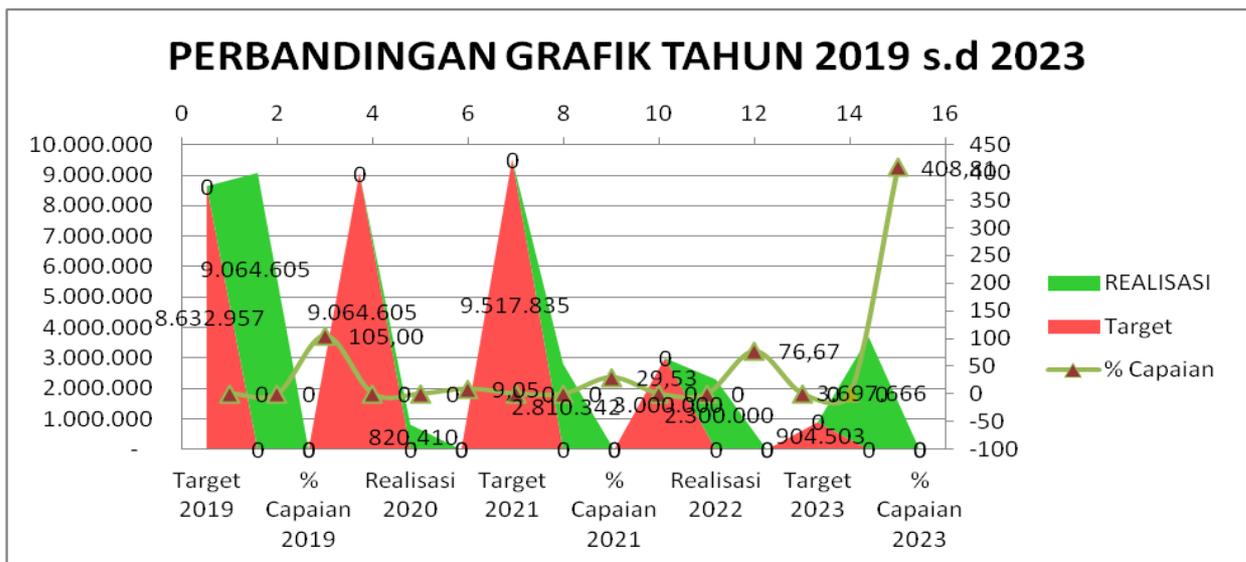
15.2 Jumlah Wisatawan Nusantara



Grafik 1.70 Jumlah Wisatawan Nusantara Tahun 2023

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara pada tahun 2023 dengan target 904.503 orang dengan capaian realisasi sebanyak 3.697.666 orang (408,80%) ini menjadi sebuah pencapaian yang sangat baik mengingat persentase yang didapat melebihi 100% bahkan menyentuh angka 408% kunjungan wisatawan nusantara yang datang ke Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara tahun ini mengalami kenaikan yang signifikan dari target yang ditetapkan. Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Sumatera Selatan dikarenakan sudah banyak adanya event-event dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan seperti Kabupaten Banyuasin, Kota Pagaralam, Kabupaten Muratara dan Kabupaten Muara Enim. Analisis penyebab terjadinya peningkatan Kunjungan Wisatawan Nusantara ini terjadi setelah ditetapkannya sektor kebudayaan dan pariwisata sebagai satu sektoral prioritas nasional yang membuat kabupaten/kota di Sumatera Selatan gencar melakukan kegiatan berhubungan dengan 10 objek pemajuan kebudayaan seperti penyelenggaraan event-event kebudayaan (Pekan Adat, Pekan Kebudayaan Daerah, Festival Palembang Darussalam, Ziarah Kubro, Festival Siguntang dan Festival Sriwijaya).

Harapan provinsi Sumatera Selatan dapat membuka kembali penerbangan internasional ke Sumatera Selatan dengan rute Negara terdekat yaitu Malaysia, Singapura dan Thailand. (Sumber: BPS dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sumsel).



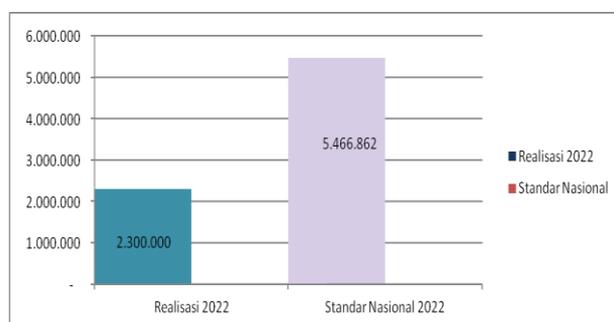
Grafik 1.71 Perbandingan Jumlah Wisatawan Nusantara Per Tahun

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2019 terealisasi sebanyak 9,064,605 orang terhadap target 8,632,957 orang (105%). Hal ini disebabkan pada Tahun 2019 kenaikan Wisatawan Nusantara adalah 5% yang mana turut dipengaruhi oleh adanya kegiatan Festival Sriwijaya, Ziarah Qubro dan Sriwijaya Ranau Grand Fondo 2019. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2020 terealisasi sebanyak 820,410 orang terhadap target 9,064,605 orang (9,05%). **Hal ini disebabkan oleh terjadinya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa hal sehingga turut mempengaruhi terjadinya penurunan kunjungan wisatawan nusantara.** Salah satunya kebijakan pemerintah baik PSBB maupun PPKM yang berdampak pada pembatasan kunjungan baik ke Kabupaten/Kota ataupun ke destinasi wisata. Berbagai kegiatan pariwisata juga dibatalkan, seperti Festival Sriwijaya, Festival Danau Ranau, Festival Basemah, Lomba Perahu Bidar dan lain sebagainya, dikarenakan dalam melaksanakan kebijakan pemerintah terkait Pandemi Covid-19 tersebut. Pada akhir tahun 2020 juga dibatalkannya agenda Cuti Bersama oleh pemerintah yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan di akhir tahun tidak meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu, berbagai kegiatan rapat-rapat ataupun pertemuan selama masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara virtual sesuai dengan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah yang mana juga berdampak pada berkurangnya kunjungan yang dilakukan. Dengan target 9.064.605 orang menurun menjadi 2.002.605 (22,1%) turun hamper 78%.

Sedangkan pada tahun 2021 terealisasi sebanyak 2.810.342 orang terhadap target 9.517.835 orang (29,52%). Mengalami kenaikan wisatawan nusantara sebanyak 5%. Berbagai kegiatan pariwisata yang dimana sudah banyak bisa dijalankan seperti Festival

Kuliner, Festival Kopi, Festival Sriwijaya, Festival Budaya melayu serta Ranau Grand Fondo. Pada akhir tahun 2021 dibatalkannya agenda Cuti Bersama oleh pemerintah yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan di akhir tahun tidak meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu, berbagai kegiatan rapat-rapat ataupun pertemuan selama masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara virtual sesuai dengan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah yang mana juga berdampak pada berkurangnya kunjungan yang dilakukan dan pada tahun 2022 ini dengan target yang ditetapkan yaitu 3.000.000 orang dan sudah terealisasi 2.300.000 orang atau sekitar 76,6 % ini tidak terlepas dari bangkitnya pariwisata Indonesia khususnya Sumatera Selatan dari masa terpuruk akibat Pandemi Covid-19 dan juga event besar yang ada di Sumatera Selatan salah satunya adalah Festival Sriwijaya.

Pada tahun 2023 dengan target 904.503 orang dengan capaian realisasi sebanyak 3.697.666 orang (408,80%). Jumlah kunjungan wisatawan nusantara tahun ini mengalami kenaikan yang signifikan dari target yang ditetapkan. Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Sumatera Selatan dikarenakan sudah banyak adanya event-event dan kegiatan yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota di Sumatera Selatan seperti kabupaten Banyuwangi, Kota Pagaralam, Kabupaten Muratara dan Kabupaten Muara Enim. Harapan provinsi Sumatera Selatan dapat membuka kembali penerbangan internasional ke Sumatera Selatan dengan rute Negara terdekat yaitu Malaysia, Singapura dan Thailand.



Realisasi tahun 2023 jumlah wisatawan sebesar 3.697.666 orang belum mencapai target nasional 6.033.000 orang bisa dilihat dari grafik disamping. Provinsi Sumatera Selatan banyak melakukan kegiatan bersifat *offline* dan berdampak mulai adanya kunjungan

yang dilakukan.

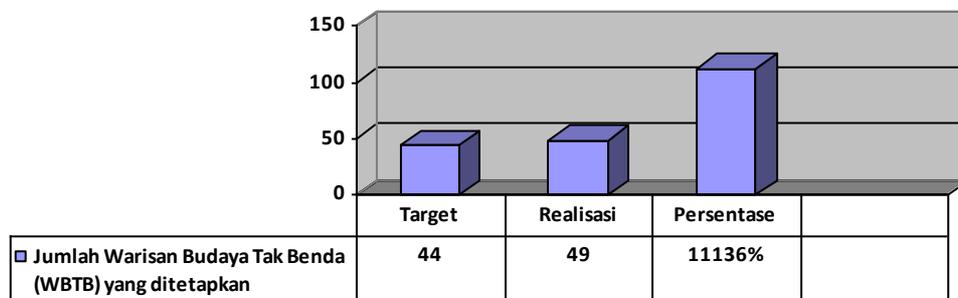
Adapun alternatif solusi yang dilakukan guna meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan nusantara tersebut adalah dengan menambahkan kegiatan-kegiatan festival terkait kebudayaan, sejarah maupun olahraga, namun dengan catatan tetap mengutamakan penerapan protokol kesehatan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) ke dalam kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan tersebut berupa Festival Palembang Darussalam, Festival Budaya Melayu Sumsel, Festival Siguntang, Festival Sriwijaya, Festival Kulintang serta Festival Kopi Sumsel. Adapun program yang mendukung indikator capaian ini yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi, Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan dan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan kegiatan Pengelolaan daya tarik wisata provinsi, pengelolaan

kawasan strategis pariwisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi, Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi, Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan.

Langkah-langkah dalam pencapaian Target Kunjungan Wisatawan Nusantara sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *event-event* di Daerah seperti *Events* Olahraga, Festival Sejarah dan Budaya, Festival Kuliner, Jelajah Alam, Kegiatan Perlombaan dan lain sebagainya yang tidak hanya berskala nasional namun juga internasional;
2. Mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi sebagai salah satu destinasi wisata seperti melalui pembangunan plaza;
3. Menyelenggarakan *event-event* besar Kebudayaan dan Pariwisata secara virtual melalui media *online* berskala nasional;
4. Melakukan upaya promosi dengan mengikuti pameran Kebudayaan dan Pariwisata di dalam negeri;
5. Mengikuti aktivitas *Virtual Sales Mission* dalam upaya meningkatkan promosi pariwisata dalam negeri.

15.3 Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional

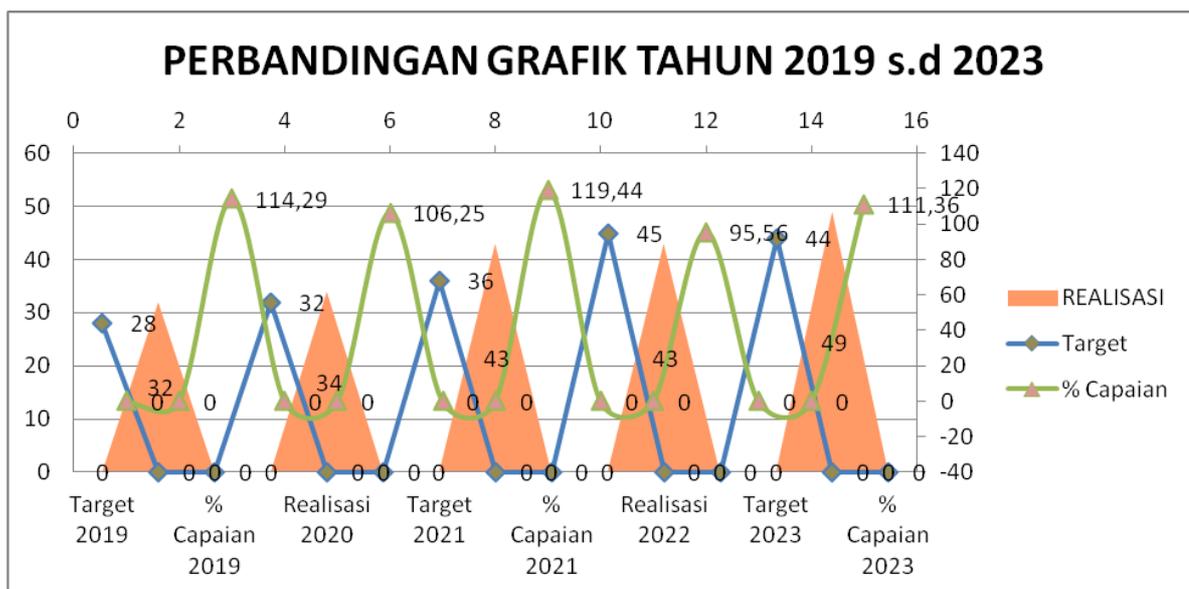


Grafik 1.72 Jumlah WBTB Tahun 2023

Pada tahun 2023, dari jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan dengan target 44 Sertifikat terealisasi 49 sertifikat (113,36%). Tahun 2023 terdapat 5 penetapan yaitu Telok Abang Palembang, Icing-incang pedamaran dari Kabupaten OKI, Musik Jidur dari Kabupaten OKI, Tari Erai-erai dari Kabupaten Lahat dan Sedekah Balaq dari OKU Timur.



Usulan Penetapan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia Tahun 2021 sebanyak 15 usulan Penetapan yaitu Tari Erai-Erai dari Kabupaten Lahat, Tepung Tawar Perdamaian, Burgo, Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang, Idangan, Rumah Rakit Palembang, Maksubah dan Kapal Telok Abang dari Kota Palembang, Tari Lading dan Sigarurung dari Kabupaten PALI, sedekah Serabi dari Kabupaten Empat Lawang, Gulo Puan dan Tari Cancang dari Kabupaten Ogan Komering Ili, Sedekah Rame dari Kota Lubuk Linggau dan Jejuluk dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pada Sidang pertama Tim Ahli WBTB pada Juli Tahun 2021 terpilih untuk sementara 11 usulan penetapan yaitu Tepung Tawar Perdamaian, Burgo, Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang, Kapal Telok Abang, Jejuluk, Tari Lading, Sagarurung, Sedekah Rame, Gulo Puan, Tari Cancang, dan Sedekah Serabi. Pada sidang Kedua Tim Ahli WBTB sekaligus sidang Terakhir dan Penetapan Warisan Budaya Tak Benda dari Sumatera Selatan yaitu Jejuluk dari Kabupaten OKU Timur, Sedekah Serabi dari Kabupaten Empat Lawang, Tari Lading dan Sigarurung dari Kabupaten PALI, Gulo Puan dari Ogan Komering Ilir, Tepi Tawar Perdamaian, Burgo dan Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang dari Kota Palembang, Sedekah Rame dari Kota Lubuk Linggau. Untuk tahun 2022 terdapat 1 penetapan yaitu Serambe Banyuasin dari Kabupaten Banyuasin, selanjutnya di tahun 2023 terdapat 5 penetapan yaitu Telok Abang Palembang, Incang-incang Pedamaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Musik Jidur dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Tari Erai-Erai dari Kabupaten Lahat dan Sedekah Balaq dari OKU Timur terjadinya peningkatan realisasi jumlah warisan budaya yang tersertifikasi disebabkan oleh keberhasilan Tim Ahli Cagar Budaya yang dibentuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan bersama dengan unsur kabupaten/kota mempertahankan data dukung pada sidang penetapan WBTB di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI di Jakarta inilah yang menyebabkan target yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dapat tercapai dengan maksimal dan melebihi target.



Grafik 1.73 Perbandingan WBTB Per tahun

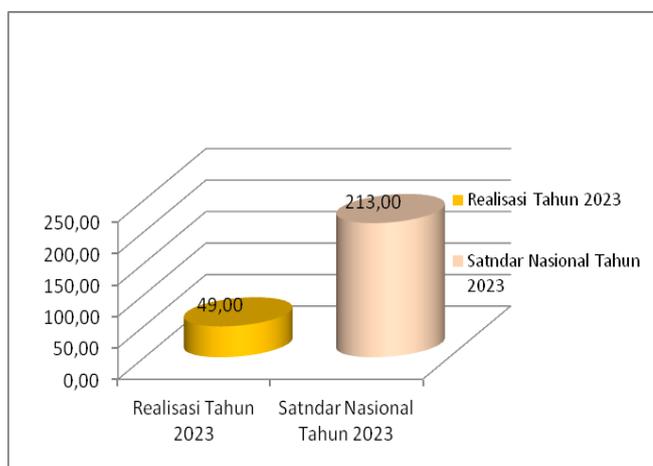
Capain Perbandingan grafik tahun 2019 s.d 2023 bisa dilihat pada grafik diatas terjadi peningkatan setiap tahunnya. Adapun jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan pada tahun 2019 dengan target 28 Sertifikat terealisasi 32 Sertifikat (121,42%). Warisan budaya dapat dibedakan menjadi budaya benda (*tangible*) dan budaya tak benda (*intangible*). Budaya Tak Benda yang diusulkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda Sumatera Selatan berasal dari 10 OPK yang terdapat di 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sampai dengan tahun 2018 terdapat 24 karya budaya/warisan budaya tak benda Sumatera Selatan yang mendapat Sertifikat Warisan Budaya Tak Benda Indonesia. Selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2018 telah diusulkan 49 karya budaya/warisan budaya untuk ditetapkan menjadi Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Pada tahun 2019 sejumlah 13 karya budaya yang diusulkan untuk WBTB Indonesia dari Sumatera Selatan. Dari 13 karya budaya yang diajukan dan ditargetkan, hanya 4 yang ditetapkan, mengingat rata-rata penetapan setiap tahunnya sejumlah 4 karya budaya yang ditetapkan menjadi WBTB.

Kemudian pada tahun 2020, dari jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan dengan target 32 Sertifikat terealisasi 34 sertifikat (106,25%). Adapun dari 4 karya yang ditargetkan ternyata terdapat 2 karya budaya yang ditetapkan menjadi WBTB Indonesia dari Sumatera Selatan, dengan begitu sampai dengan tahun 2020 terdapat 34 WBTB, sehingga mengalami kenaikan dari target yang sebanyak 32 WBTB. Warisan Budaya Tak benda yang ditetapkan pada tahun 2020 berupa Adat Perkawinan Mabang Hendak dan Lelang Lebak Lebung. Pada tahun 2022 Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) belum mengalami kenaikan walaupun target yang di berikan naik dari 34 sertifikat menjadi 45 sertifikat, masih sama seperti tahun 2021 jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan masih pada angka 43 sertifikat.

Tahun 2021 ada 15 Usulan Penetapan yaitu Tari Erai-Erai dari Kabupaten Lahat, Tepung Tawar Perdamaian, Burgo, Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang, Idangan, Rumah Rakit Palembang, Maksubah, dan Kapal Telok Abang dari Kota Palembang, Tari Lading dan Sigarurung dari Kabupaten PALI, sedekah Serabi dari Kabupaten Empat Lawang, Gulo Puan dan Tari Cancang dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sedekah Rame dari Kota Lubuk Linggau, dan Jejuluk dari Kabupaten OKU Timur. Pada Sidang pertama Tim Ahli WBTB pada bulan Juli Tahun 2022 terpilih untuk sementara 11 usulan penetapan yaitu Tepung Tawar Perdamaian, Burgo, Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang, Kapal Telok Abang, Jejuluk, Tari Lading, Sagarurung, Sedekah Rame, Gulo Puan, Tari Cancang, dan Sedekah Serabi. Pada sidang Kedua Tim Ahli WBTB sekaligus sidang Terakhir dan Penetapan Warisan Budaya Tak Benda dari Sumatera Selatan yaitu Jejuluk dari Kabupaten OKU Timur, Sedekah Serabi dari Kabupaten Empat Lawang, Tari Lading dan Sigarurung dari Kabupaten PALI, Gulo Puan dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Tepung Tawar Perdamaian, Burgo, dan Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang dari Kota Palembang, serta Sedekah Rame dari kota Lubuk Linggau.

Tahun 2022 Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) belum mengalami kenaikan walaupun target yang di berikan naik dari 34 sertifikat menjadi 45 sertifikat, masih sama seperti tahun 2021 jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan masih pada angka 43 sertifikat. Untuk tahun 2022 terdapat 1 penetapan yaitu Serambe Banyuasin dari Kabupaten Banyuasin.

Tahun 2023 dari jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan dengan target 44 Sertifikat terealisasi 49 sertifikat (116,36%). Tahun 2023 terdapat 5 penetapan yaitu Telok Abang Palembang, Ichang-incang pedamaran dari Kabupaten OKI, Musik Jidur dari Kabupaten OKI, Tari Erai-erai dari Kabupaten Lahat dan Sedekah Balaq dari OKU Timur.



Warisan Budaya Tak Benda tahun 2023 terealisasi 49 sertifikat masih jauh dari target nasional sebesar 213 yang ada di 38 provinsi sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia tahun 2023. Penetapan WBTb Indonesia ini adalah upaya pemerintah pusat dalam menjaga nilai-nilai asli dari bangsa Indonesia. "WBTb ini merupakan filosofi, sumber

pengetahuan, dan juga identitas bangsa Indonesia.

Langkah-langkah dalam pencapaian Target Jumlah WBTB sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Inventarisasi Warisan Budaya Tak Benda;
2. Mendokumentasi Warisan Budaya Tak Benda;
3. Melaksanakan Kajian Warisan Budaya Tak Benda;
4. Melakukan Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda Secara Online;
5. Melaksanakan Usulan Penetapan Warisan Budaya Tak Benda.

Adapun program yang mendukung indikator capaian ini yaitu Program Pengembangan kesenian tradisional, program pembinaan sejarah, program pelestarian dan pengelolaan cagar budaya, program pengelolaan permuseuman dengan kegiatan Pembinaan Kesenian Masyarakat Pelakunya Lintas Daerah Kabupaten/Kota, Pembinaan Sejarah Lokal Provinsi, Penetapan Cagar Budaya Peringkat Provinsi, Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Provinsi, Pengelolaan Museum Provinsi.

Meningkatkan Daya Saing Pemuda dan Olahraga

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2023 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

16

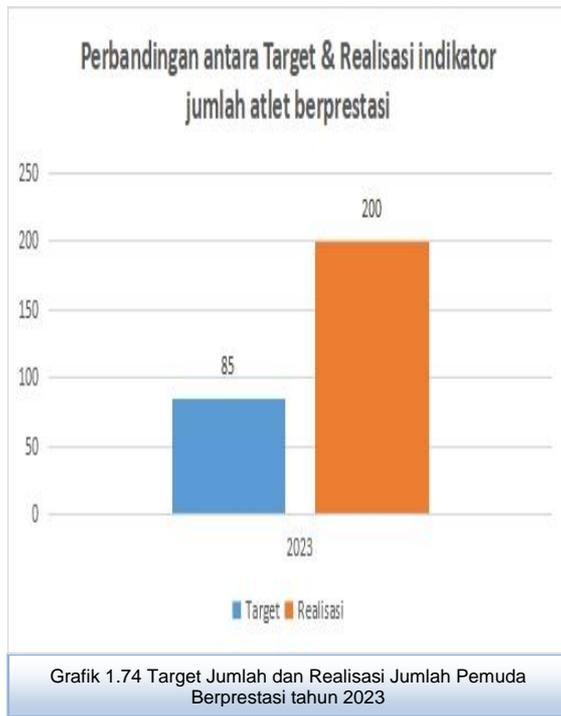
Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2023			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah Atlet Berprestasi	Orang	85	200	235,29
2.	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31	38	122,58

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga) adalah sebagai berikut :

16.1 Jumlah Atlet Berprestasi



Pencapaian indikator kinerja jumlah atlet berprestasi pada tahun 2023 adalah sebesar 235% dari target yang telah ditetapkan yaitu 200 atlet berprestasi dari target 85 atlet. Indikator ini diperoleh dari jumlah atlet binaan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Sumatera Selatan dan National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Provinsi Sumatera Selatan yang mendapatkan medali pada kejuaraan nasional dan internasional sepanjang tahun 2023. Berikut perolehan medali atlet Sumatera Selatan mengikuti kejuaraan nasional dan internasional selama tahun 2023.

Tabel 3.30 Perolehan Medali Atlet Sumatera Selatan pada Kejuaraan Nasional dan Internasional

No	Kejuaraan Internasional	Lokasi	Perolehan Medali			Keterangan
			Ems	Prk	Prg	
1	Asian Para Games IV 2023	Hangzou, Tiongkok	5	2	5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Atlet NPCI Sumsel yang tergabung dalam Pelatnas Asian Para Games IV Hangzou 2023. ➤ Indonesia Menempati Peringkat VI
2	Asean Para Games XII 2023	Phnom Penh, Cambodia	13	9	3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Atlet NPCI Sumsel yang tergabung dalam Pelatnas Asean Para Games XII Phnom Penh 2023. ➤ Indonesi sebagai juara umum.
3	Asian Games XIX 2023	Hangzou, Tiongkok	0	0	1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jasmine Azzahra, Cabor Balap Sepeda BMX Racing Putri
4	Sea Games XXXII 2023	Phnom Penh, Cambodia	0	1	0	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nia Larasati, Cabor Pencak Silat Putri
5	Asian Indoor Athletics Championship	Khastana, khazastan	0	0	1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sri Maya, Cabor Atletik Putri
6	World Rowing Beach Sprint Qualifiers for World Beach Games 2023 and 2023 Asian Rowing Beach Sprint Championships	Pattaya, Thailand	2	0	0	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Putri Agni Anugerah, Cabor Dayung

No	Kejuaraan Nasional	Lokasi	Perolehan Medali			Keterangan
			Ems	Prk	Prg	
1	Porwil Sumatera XI 2023	Pekan Baru, Riau	14	28	10	➤ Sumsel urutan ke - 04
2	Popnas XVI 2023	Palembang, Sumatera Selatan	10	16	23	➤ Sumsel urutan ke - 16
3	Peparpernas X 2023	Palembang, Sumatera Selatan	0	6	5	➤ Sumsel urutan ke - 19
4	Kejurnas-Kejurnas 2023	Seluruh Indonesia				➤ Untuk mendapatkan tiket menuju PON 2024

Berikut disampaikan nama-nama atlet Sumatera Selatan berprestasi yang mendapatkan medali dari kejuaraan internasional dan kejuaraan sebagai berikut :

Tabel Nama-Nama Pemuda Berprestasi Tahun 2023

NO	NAMA ATLET	CABOR	EVENT	KETERANGAN
1	Jasmine Azzahra	Balap Sepeda BMX	Asian Games XIX 2023	1 Medali Perunggu
2	Jendi Pangabean	Para Renang	Asian Para Games IV Hangzhou 2023	1 Medali Emas
			Asean Para Games XII Cambodia 2023	6 Medali Emas, 1 Perunggu
3	Prasetyo Fitriyanto	Para Catur	Asian Para Games IV Hangzhou 2023	1 Medali Emas, 1 Perunggu
			Asean Para Games XII Cambodia 2023	4 Medali Emas, 1 Perunggu
4	Maksum Firdaus	Para Catur	Asian Para Games IV Hangzhou 2023	1 Medali Emas, 1 Perunggu
		Catur	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	3 Medali Emas, 3 Perak
5	Yuni	Para Catur	Asian Para Games IV Hangzhou 2023	1 Medali Emas, 2 Perak
			Asean Para Games XII Cambodia 2023	1 Medali Perak
6	Adji Hartono	Para Catur	Asian Para Games IV Hangzhou 2023	1 Medali Perak, 1 Perunggu
			Asean Para Games XII Cambodia 2023	2 Medali Perak
7	Rahmad Hidayat	Para Tennis Meja	Asian Para Games IV Hangzhou 2023	1 Perunggu

			Asean Para Games XII Cambodia 2023	2 Medali Perak, 1 Perunggu
8	Rica Octavia	Para Atletik	Asian Para Games IV Hangzhou 2023	1 Medali Perunggu
			Asean Para Games XII Cambodia 2023	1 Medali Perak
9	Nia Larasati	Pencak Silat	Asean Games XXXII Cambodia 2023	1 Medali Perak
10	Sri Maya	Atletik	Asian Indoor Athletics Championship, Khazastan	1 Perunggu
			PORWIL Sumatera XI Riau 2023	4 Medali Emas
			Kejurnas PraPON	1 Medali Emas, 1 Perak
11	Putri Agni Anugerah	Dayung	World Rowing Beach Sprint Qualifiers for World Beach Games 2023 and 2023 Asian Rowing Beach Sprint Championships	2 Medali Emas
			POPNAS XVI Palembang 2023	2 Medali Emas
12	Rooney Jeremy Manurung	Dayung	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Emas, 1 Perak
13	Dwinanda Zahira	Dayung	POPNAS XVI Palembang 2023	2 Medali Emas
14	Vika Artita	Dayung	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Emas
15	Yaqinan Shodiqon	Pencak Silat	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Emas
16	Deswita	Sepak Takraw	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Emas, 1 Perunggu
17	Nayla Utami			
18	Aura Novian Dini			
19	Decha Aulia			
20	Reza			
21	Adzka Ghyifari	Dayung	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak
22	Gendis Aulia	Atletik	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak
23	Anggun Aulia	Atletik	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak
			PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
			Kejurnas PraPON	1 Medali Perak

24	M. Rifqi Alfandrah	Wushu	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak
25	Kresna Kartandi	Pencak Silat	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak
26	Abin Terli	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak, 1 Perunggu
27	Rangga	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak, 1 Perunggu
28	Arman Maulana	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak, 1 Perunggu
29	Andi Novrian	Dayung	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak
30	Balqis Duratul Hikmah	Pencak Silat	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
31	Gallan Augusto Taslim	Judo	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perak
32	M. Daffa Fernanda	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
33	M. Alfariz Akbar J.	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
34	Jessica Azzahra P.K.	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
35	Ragil Aisyah A.	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
36	Falerina Dea Lola	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
37	Keisya Salsabila A.L.	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
38	Maria Yulyasih	Senam	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
39	M. Ali Akbar	Taekwondo	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
40	Irfan Lazuardi	Taekwondo	POPNAS XVI Palembang 2023	1 Medali Perunggu
41	Akbar Firmansyah	Para Bulu Tangkis	PEPARPENAS X Palembang 2023	1 Medali Perak
42	Tony Irfansyah Pratama	Para Bulu Tangkis	PEPARPENAS X Palembang 2023	1 Medali Perak
43	Desta Pratama	Para Catur	PEPARPENAS X Palembang 2023	1 Medali Perunggu
44	M. Zaitun	Para Renang	PEPARPENAS X Palembang 2023	1 Medali Perunggu

45	Restu	Para Tenis Meja	PEPARPENAS X Palembang 2023	1 Medali Perak
46	Marsim	Atletik	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
			Kejurnas PraPON	1 Medali Emas
47	Fathya Ahlam	Atletik	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas, 2 Perak
48	Derisa Nadiawato	Atletik	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas, 1 Perunggu
49	Rio Maholtra	Atletik	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas, 1 Perunggu, Lolos PON
			Kejurnas PraPON	1 Medali Emas
50	Ahmad Wisnu Syaifuddin	Atletik	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perak
51	Akbari	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
52	Kafli Muammar	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
53	Wasil	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
54	Imam Bawani	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
55	M.Parhan	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
56	Dandi Saputra	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
57	Aris Nugroho	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
58	Oto Jumadi	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
59	Rizky Budianto	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
60	Dani Pradana	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
61	Dede Tegar Hidayat	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
62	Ahmad Irvan Kurniawan	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
63	Fahri Rhomadon	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
64	Muhammad Gilbran Elyus	Bola Tangan	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak

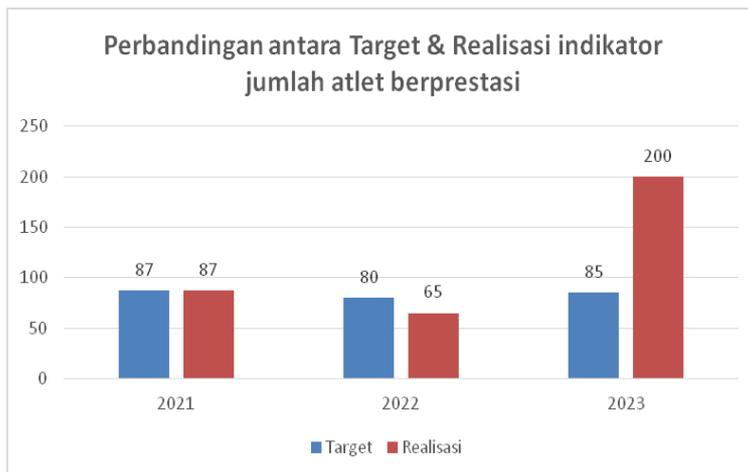
65	Yuan Darazatzati	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
66	Delfia Andara	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
67	Dewi Lin Sana	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
68	Kinanti Putri Mutiara Sadi	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
69	Luvthiana Nafizah Putri	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
70	Nazwa Putri Novianti	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
71	Nova Rahmadiana Fitri	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
72	Riska Ayu Erina Putri	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
73	Salma Ine Septia	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
74	Sintia	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
75	Siti Rohana Khairunnisa	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
76	Salsa Aura Aisyah	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
77	Tharissa Pramudita	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
78	Woyla Andini	Bola Voli	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
79	Nurdin Abu Bakar	Catur	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Emas, 2 Perak
80	Surya Setiawan	Catur	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	4 Medali Emas, 1 Perak
81	Effendi	Catur	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas, 2 Perak
82	Aditya Gonta Saputra	Catur	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas, 2 Perak
83	M. Rizky Akbar	Catur	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas, 2 Perak
84	Rafli Darmawansyah	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
85	Agus Suparman	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas

86	Muhammad Ardheqa	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
87	Rafik Hidayat	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
88	Fajar Oktarianyah	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
89	Dabit Aubin Faiqoh	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
90	M. Farhan Agustria	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
91	M. Aditya Darma	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
92	M. Arka Prawira	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
93	M. Farras Arrafi	E-Sport	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
94	Andrew Abelson	Renang	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perak
95	M. Giansyah Permana	Renang	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	3 Medali Perak, 1 Perunggu
96	M. Octarizal Fikri	Renang	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	4 Medali Perak, 1 Perunggu
97	Harry Sultan Afif	Renang	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perak
98	Fahri Samsudin	Renang	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak, 2 Perunggu
99	Fachriyansyah Jabat Ranius	Renang	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak, 1 Perunggu
100	Salsabila Isnani	Renang	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perunggu
101	M. Fajri Ramadhan	Renang	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
102	Henny Anjani	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perunggu
103	Putri Liyensi	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak, 4 Perunggu
104	Widia Niarti	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak, 3 Perunggu
105	Reni Elyani	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak, 3 Perunggu
106	Deswita	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak, 3 Perunggu

107	Nayla Utami	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	4 Medali Perunggu
108	Ramiza Mualiana	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perunggu
109	Andini Zaliani	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak, 2 Perunggu
110	M. Ferdiansyah	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perak, 2 Perunggu
111	M. Ashshiddiqi	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak, 1 Perunggu
112	Hartanto Notonegoro	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perak, 2 Perunggu
113	Tengku Tjik Reubee	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak, 1 Perunggu
114	Sandi Azali	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perak, 2 Perunggu
115	Hasriyanti	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perunggu
116	Putri Azzahra	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perak, 2 Perunggu
117	Elta Junika	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perunggu
118	Rizki Zimar Patalif	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perunggu
119	Ardiansyah	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perunggu
120	Arif Sandi	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	2 Medali Perunggu
121	M. Aziz Z. Syabani	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perunggu
122	Hindra Gunawan S.	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perunggu
123	Romaidon	Sepak Takraw	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perunggu
124	Rifqi Bernardi Fatahan	Wushu	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Emas
125	Marshella Dwi Patricia	Wushu	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
126	Rahmad Hidayat	Wushu	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
127	Hery Permana Sati	Wushu	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak

128	M. Akbar Rizky Dwi Putra	Wushu	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
129	Firand Andista	Wushu	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perak
130	Tarisa Amanda	Wushu	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perunggu
131	Abi Mustopa	Wushu	PORWIL Sumatera XI Riau 2023	1 Medali Perunggu
132	Zaharatul Zana	Atletik	Kejurnas PraPON	1 Medali Perak
133	Wachdy Kurnia	Menembak	Kejurnas PraPON	Lolos PON
134	Bagas Novianto	Menembak	Kejurnas PraPON	Lolos PON
135	Mariyanto	Menembak	Kejurnas PraPON	Lolos PON
136	Fahmi Hadian	Menembak	Kejurnas PraPON	Lolos PON
137	Firman Afriansyah	Binaraga	Kejurnas PraPON	Lolos PON
138	Agus Dewantoro	Binaraga	Kejurnas PraPON	Lolos PON
139	Sahroni	Binaraga	Kejurnas PraPON	Lolos PON
140	Indra Hardinata	Ski Air & Wakeboard	Kejurnas PraPON	Lolos PON
141	Faisal	Angkat Besi	Kejurnas PraPON	Lolos PON
142	Hariyadi	Angkat Besi	Kejurnas PraPON	Lolos PON
143	Cicing Way	Angkat Besi	Kejurnas PraPON	Lolos PON
144	Indah Apriza	Angkat Besi	Kejurnas PraPON	Lolos PON
145	Rahayu Tapariani	Sambo	Kejurnas PraPON	Lolos PON
146	Rika Maharani	Sambo	Kejurnas PraPON	Lolos PON
147	Jacki Jhon	Sambo	Kejurnas PraPON	Lolos PON
148	Timothy Otniel	Sambo	Kejurnas PraPON	Lolos PON
149	Sasli Rais	Sambo	Kejurnas PraPON	Lolos PON
150	Estania Herawati	Sambo	Kejurnas PraPON	Lolos PON
151	Fajar Abdul Rohman Al'Ali	Senam	Kejurnas PraPON	Lolos PON
152	Jauhari Johan	Triathlon	Kejurnas PraPON	Lolos PON
153	Aztrie Ana Irma	Triathlon	Kejurnas PraPON	Lolos PON
154	Anton Salegar	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
155	Shafina Nabila Yasmin	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
156	Iwan Hendra	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
157	Tiava Lyrna Poluan	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
158	Septyawan A.	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
159	Nazwa Putri	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
160	M. Fatrian Alfa Reza	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
161	Aqila Dinda	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
162	Nopri Bastari	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
163	Latisya	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
164	Vio Vlorenchia C.	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON

165	Aqillah Neiva	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
166	Evelyn Melani	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
167	Naila A.Ayudri	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
168	Lara Ambar Alexandra	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
169	Ajeng Maz	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
170	Evelin Davina	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
171	Alya Putri Alzahwa	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
172	Mayzahwa Artha Abdullah	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
173	Syifa Kartika Putri	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
174	Syahir Lazuardi	Dance Sport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
175	Alivia Novyansari	Catur	Kejurnas PraPON	Lolos PON
176	Xena Lorens	Catur	Kejurnas PraPON	Lolos PON
177	Audiali	Catur	Kejurnas PraPON	Lolos PON
178	Amrina Rosada	Catur	Kejurnas PraPON	Lolos PON
179	Alicia Fitri Wahida	Catur	Kejurnas PraPON	Lolos PON
180	Radeta Arya Khanafi	Bermotor	Kejurnas PraPON	Lolos PON
181	Galang Fernando	Bermotor	Kejurnas PraPON	Lolos PON
182	Raka Sadewa	Bermotor	Kejurnas PraPON	Lolos PON
183	Didi Indra Suryawan	Bermotor	Kejurnas PraPON	Lolos PON
184	Abdul Roni	Gulat	Kejurnas PraPON	Lolos PON
185	Ronald Lumbantoruan	Gulat	Kejurnas PraPON	Lolos PON
186	Nadia Syfaverina	Tarung Derajat	Kejurnas PraPON	Lolos PON
187	Sofia Salsabila Nayla Putri	Anggar	Kejurnas PraPON	Lolos PON
188	M. Aby Rafly Putra	Anggar	Kejurnas PraPON	Lolos PON
189	M. Diko Arfandi	Anggar	Kejurnas PraPON	Lolos PON
190	Fatra Cova Ferry Djambak	Anggar	Kejurnas PraPON	Lolos PON
191	Rasyid	Aerosport	Kejurnas PraPON	Lolos PON
192	Solahuddin, H.A.R	Taekwondo	Kejurnas PraPON	Lolos PON
193	Alexander Tubongkasi	Taekwondo	Kejurnas PraPON	Lolos PON
194	Aji Krisna Maulidi	Biliard	Kejurnas PraPON	Lolos PON
195	Nurfillah Ramadhani	Basket	Kejurnas PraPON	Lolos PON
196	Handini Rahma Dwi Saputri	Basket	Kejurnas PraPON	Lolos PON
197	Intan Septi Nur Imani	Basket	Kejurnas PraPON	Lolos PON
198	Tiara Salsabila	Basket	Kejurnas PraPON	Lolos PON
199	Team Dayung	Dayung	Kejurnas PraPON	Lolos PON
200	Team Berkuda	Berkuda	Kejurnas PraPON	Lolos PON



Jika dibandingkan dengan target Revisi RPJMD sampai dengan pada tahun 2023, capaian indikator kinerja jumlah atlet berprestasi sampai dengan tahun 2023 telah melampaui target 85 atlet berprestasi dengan capaian 200 atlet

berprestasi atau 235% dari target. Grafik perbandingan realisasi medali yang diperoleh atlet Sumatera Selatan pada kejuaraan nasional dan internasional dari tahun 2019-2023 diatas.

Upaya untuk mencapai peningkatan jumlah pemuda berprestasi tahun 2023 yaitu :

1. Melalui pendataan pemuda berprestasi Sumatera Selatan pada organisasi kepemudaan dan kegiatan yang dilaksanakan seperti kewirausahaan, sosial kemasyarakatan, seni budaya dan kegiatan akademik.
2. Pembinaan olahraga prestasi tingkat nasional dan internasional melalui kegiatan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar (PPLP), Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) dan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) yang ada di Kabupaten/Kota.

Program dan kegiatan penunjang terlaksananya jumlah atlet berprestasi yaitu Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja jumlah pemuda berprestasi yaitu : Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan, Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan, Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan sehingga meningkatkan daya saing para atlet berprestasi setiap tahunnya.

16.2 Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda berprestasi adalah setiap pemuda yang telah menghasilkan dan memberikan sesuatu yang berdaya guna serta berhasil guna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pemuda berprestasi di Sumatera Selatan sangat banyak, akan tetapi pengukuran capaian pemuda berprestasi dalam indikator kinerja ini adalah pemuda Sumatera Selatan yang telah menunjukkan prestasi di bidang akademis, inovasi, kepeloporan, kewirausahaan, sosial, lingkungan, seni, budaya dan olahraga melalui kegiatan-kegiatan dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 92 orang pemuda Sumatera Selatan mendaftarkan diri sebagai penerima penghargaan pemuda berprestasi. Setelah melalui proses seleksi, terpilih 38 pemuda berprestasi di tingkat nasional dan internasional dan telah mengabdikan diri dalam pemberdayaan masyarakat dan telah diberikan penghargaan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yaitu:

Tabel 3.31 Nama-nama Pemuda Berprestasi Tahun 2023

NO	NAMA	(L / P)	ASAL DAERAH	PRESTASI
1	Intan Eyantini	P	OKU	Delegasi pertukaran pelajar internasional indonesia angkatan 2 di korea selatan, 2022. Delegasi proyek sosial terbaik dalam gerakan internasional, turki, SLA 2022. Presenter terbaik ke-2 dalam gerakan internasional, turki, SLA 2022.
2	Ichsan Juliansyah	L	Palembang	Juara 3 Cabang Debat Konstitusi Pada Pekan Kreativitas Mahasiswa (Pkm) ke III PTKIN se Sumatera dan PTI se-Asia Tenggara di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2023).
3	Rizki Novianti	P	Palembang	Juara 2 Kompetisi Bisnis HIPMI Sumsel 2022 . Top 20 Starup Terbaik di binus Jakarta 2022. Mahasiswi Wirausaha Merdeka 2022.
4	Dian Fitri Yani	P	Palembang	Juri Lomba Rangking 1- Aurora Pramuka XIV se-Sumatera Selatan. Juri Lomba Lomba Teknik Baris Berbaris -LT II Kwarran Ilir Barat I. Pemateri Protokoler - Racana Universitas Muhammadiyah Palembang.
5	Meirifa Khairunnisa	P	Prabumulih	Pembicara di Sumatera Selatan Pengelolaan Zakat Indonesia Institut,dengan Topik “Menciptakan Sinergi Peduli Lingkungan pada Peringatan Gerakan Menanam Sejuta Pohon”.
6	Winda Eprilia	P	Palembang	Beasiswa Kementerian Pendidikan, 2022-2023. Cendikia Baznaz Kategori Mahasiswa Berprestasi.
7	Sandes Pratama	L	Empat Lawang	Juara 5 Rencana Bisnis Pada Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) III. Harapan II Bujang Empat Lawang 2022 Pada Pemilihan Bujang Gadis Empat Lawang. Juara 2 Rencana Bisnis Temilreg FoSSEI Sumbagsel STEI AL-FURQON Prabumulih,17-19 Juni 2022.
8	Nugrahani	L	Palembang	Medali Emas Kompetisi Invensi Internasional Bagi Ilmiwan Muda Muslim Oleh IYSA 2023. Medali Emas Pameran Internasional Ilmu Pengetahuan Remaja Oleh IYSA 2023. Medali Perak Lomba Esai Lombok Tingkat Nasional Ruang Kreasi Ilmiah X Universitas Mataram 2022.

9	Izzati Nur Hidayah	P	Indralaya	<p>Juara 2 Tiktok Challenge Envifest 2.0 Oleh HKMKL FKM Unsri Tahun 2022\2023.</p> <p>Juara 3 Lomba Video Kreatif Nasional Kompetisi dewan perwakilan mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Sriwijaya.</p> <p>Juara 1 Aksi Bermakna Dalam Jambore Ajang Kreativitas GenRe "Beraksi" Tingkat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022</p>
10	Nyayu Fithriah Al Kamilah	P	Palembang	<p>Pameran Penemuan dan Inovasi Pemuda Global (GYIIF), Ikatan Ilmuwan Muda Indonesia, Tingkat Internasional, Medali Perunggu, 2023.</p> <p>Pameran Penemuan Internasional Korea (SIIF), Indonesian Asosiasi Promosi Penemuan dan Penginapan (INNOPA), Tingkat Internasional, Finalis 2023.</p> <p>Pameran Lingkungan Sains dan Kewirausahaan Inovatif Asean AISEEF), Persatuan Ilmuwan Muda Indonesia, Tingkat Internasional, Medali Perak 2022.</p>
11	Fahmi Fauzan	L	Prabumulih	<p>Juara 1 Story Telling CABAI (Cerita Rakyat Bahasa Ibu) Festival Literasi Sumsel Bersama Bank Indonesia (Tingkat Daerah).</p> <p>Juara 3 Kompetisi Film Pendek Tingkat Nasional Mega Kolaborasi Festival (Tingkat Nasional).</p>
12	Muhammad Iqbal Oktariansyah	L	Banyuasin	<p>Kompetisi Makalah Konferensi Ekonomi Pemuda Internasional Juara 2.</p> <p>Pameran Penemu Muda Dunia Medali Perak-Malaysia.</p> <p>Juara 3 Kejuaraan Debat Universitas Nasional</p>
13	Meili Mangaria	P	Musi Banyuasin	<p>5 Top Speak Up Of Asia Forum Asia Pasifik Youth SDGS Summith 2023.</p> <p>Presentasi Proyek Kelompok Pemenang KTT SDGS Pemuda ASIA Pasifik 2023.</p> <p>Juara 1 Mahasiswa Berprestasi Fakultas Hukum Universitas Jambi Tahun 2022</p>
14	Dina Rizki Maretha	P	Palembang	<p>Juri dalam Presentasi Program Kerja Finalis Duta Bahasa Sumsel 2023.</p> <p>Peraih Medali Perunggu Kategori Master Pidato Bahasa Inggris pada Olimpiade Bahasa Inggris Politeknik Nasional ke-10.</p> <p>Juara 2 Mahasiswa Berprestasi Politeknik Negeri Sriwijaya</p>
15	M. Afis Dananta	L	Palembang	<p>Juara 1 KIHAJAR STEM SMA tingkat Provinsi sumatra selatan oleh BTKP Dinas pendidikan sumatra selatan.</p> <p>Juara 2 Duta Peelingasih Putra Tingkat Provinsi sumatra selatan oleh dinas pemuda dan olahraga provinsi sumatra selatan.</p> <p>Nominasi Karya Terpilih Literasi Baca Tulis, Festival Literasi Sumsel Oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan 2022</p>

16	M. Ferdi Alfadly	L	Palembang	<p>sebagai pengakuan atas partisipasi aktif Anda sebagai sukarelawan dalam "perhimpunan pelajar indonesia di ibaraki, Jepang pada tanggal 25 Februari 2023.</p> <p>telah berhasil menyelesaikan pertukaran pelajar internasional dalam Program mobilitas internasional untuk pelajar Asia (AIMS).</p> <p>Sebagai Juara 1 Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat Universitas Sriwijaya Tahun 2022</p>
17	Adelia Permata Putri	P	Palembang	<p>Pemenang Tempat Pertama Putri Hijabfluencer Sumatera Selatan.</p> <p>Orang Indonesia Berpartisipasi Dalam Program Kapal Pemuda Asia Tenggara dan Jepang.</p> <p>Peserta Pertukaran Dari Indonesia sebagai Finalis TOP 2</p>
18	Nurzahwa	P	Ogan Ilir	<p>Medali Emas Dalam Pameran Sains Dan Penemuan Internasional (ISIF) 2022.</p> <p>Medali Perunggu Hari Penemu Indonesia (IID) 2022.</p> <p>Juara 3 lomba karya ilmiah nasional forkom fkip</p>
19	Sucia Claudia	P	Palembang	<p>Pembicara Satu AMAL Indonesia Pada Kelas Intermediate Volunteer "PEMIMPIN SUDAH ADA KAMU".</p> <p>Delegasi Paling Berkembang Inspire Generation Batam 2023.</p> <p>Ketua Program SIYLEP Pasca Program Inspire Generation Batam 2023.</p>
20	Ayu Puja Lestari	P	OKU	<p>Pertukaran Pemuda Antar Provinsi Tahun 2022.</p> <p>Prestasi Yang Telah Dicapai Sebagai Sarjana Berprestasi Non Akademik (Duta Pemuda Indonesia).</p> <p>Sebagai Mahasiswa Berprestasi Tahun 2022 Dalam "Bidang Pemaparan Edukasi Bertema Respon Rancangan Pembangunan Pemuda Dalam Pemulihan Krisis"</p>
21	Soni Permata Subuh	L	Empat Lawang	<p>Juara 1 lomba baca puisi pada kegiatan jambore pemuda daerah provinsi sumatera selatan.</p> <p>Peserta pelatihan kepemimpinan bagi organisasi kepemudaan provinsi sumatera selatan.</p> <p>Sebagai Pemateri Dalam Kegiatan Latihan Kepemimpinan Siswa SMK N 1 Empat Lawang Angkatan I.</p>
22	Eogenie Lakilaki	L	Lahat	<p>Juara 1 Lomba Poster Publik Kampanye Kesehatan Tingkat Nasional.</p> <p>Juara 1 Desain Poster Digital Tingkat Nasional Pada Kompetisi Sejarah Nasional.</p> <p>Juara 1 Desain Poster Digital Nasional Dalam Rangka Memperingati Hari Malaria Sedunia.</p>

23	Khairunisa Rahmadini Adhinegoro	P	Muaraenim	<p>terbaik III duta bahasa sumatera selatan. juara I dan pembicara terbaik I kompetisi debat mahasiswa indonesia fakultas teknik universitas sriwijaya 2023. juara III dan Juara 2 kejuaraan debat bahasa inggris teknik pembicara terbaik universitas sriwijaya .</p>
24	M. Pait Ali	L	PALI	<p>reward kompetisi itera sebagai asisten praktikum pada mata kuliah praktikum teknik material III. Duta Inspirasi Sumatera Selatan Untuk Menginspirasi Dan Berkontribusi Guna Mendukung Indonesia Emas 2045. Mahasiswa Berprestasi Pada Pogram Studi Teknik Material.</p>
25	Yudi Pratama	L	OKI	<p>Juara 1 Lomba Inovasi Teknologi Smk se Sesumatera Selatan 2023 Penghargaan Pemuda Berprestasi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penghargaan Sebagai Pengisi Acara Dalam Podcas Oneday One Inovation, Untuk Mendukung Inovatif Government Award Provinsi Sematera Selatan.</p>
26	Lina Sari	P	Palembang	<p>Peraih Mendali Perak Kompetensi Bahasa Indonesia di kompetensi sains pelajar indonesia(KSPI) 2023. 25 finalis terbaik putri di pertukaran pemuda antar negara sumatera selatan. Juara 1 Penulisan Lakon Di pekan Seni Mahasiswa Nasional Sumatera Selatan 2022.</p>
27	M. Fajri Hidayah	L	Palembang	<p>juara harapan 1 desain maskot provinsi. Piagam Penghargaan Panitia Pelaksana Kegiatan Lomba Tingkat IV Kwarda Sumatera Selatan. Piagam Penghargaan Ketua Pelaksana Kegiatan Lomba Video Edukasi Tingkat Provinsi Sumatera Selatan.</p>
28	Dhea Regina Sartika	P	Palembang	<p>Juara 2 Lomba Olimpiade Ekonomi Islam Mahasiswa Tingkat Nasional Di UIN Raden Intan Lampung. Juara 2 Lomba Olimpiade Ekonomi Islam Pra-Temilreg FoSSEI Sumbagsel. Juara 2 Lomba Puisi Kemerdekaan Ma'had Al-jamiah UIN Raden Fatah Palembang.</p>
29	Reyvaldo Fajriansyah Setiawan	P	Banyuasin	<p>juara 1 lomba reels competition (budaya nian bersua eratkan raksa pranaja) UPN veteran jakarta . juara favorit poster (budaya nian bersua eratkan raksa pranaja) UPN veteran jakarta. Juara I reels vidio competition deis natalis politeknik pernebangan surabaya.</p>
30	Intan Aisyah Nur Rohmah	P	Palembang	<p>Fnlalis Festival Keberdayaan Inovasi IPTEK Pemuda Kemenpora. 50 Finalis Terbaik Duta Peplingasi Sumatera Selatan.</p>

31	M. Fikri Rafliabyan	L	Palembang	delegasi indonesia pada konferensi inter nasional berhasil jadi perwakilan indonesia pada tahun 2022. terpilih menjadi delegasi indonesia dalam progeram memperkenalkan budaya indonesia khususnya pada IEW serta menjadi jembatan penghubung antara indonesia dan amerika serikat.
32	Rara Lorenza	P	Lubuk Linggau	juara 1 lomba syiar islam katagori mahasiswa tingkat provinsi sumatra selatan. juara 1 lomba daih -daiyah tingkat universitas sriwijaya. juara 1 lomba daih-daiyah fakultas kesehatan masyarakat universitas sriwijaya
33	Anissa Banowati	P	Tanjung enim	juara 1 pada kegiatan businees plan competition Universitas sriwijaya . juara 2 pada lomba esai nasional" peran mahasiswa muda dalam sustainable development goals. kompetisi esai medali emas dalam kegiatan himateta saintifik champion.
34	Imelda Septia	P	Indralaya	peraih mendali perunggu dalam olimpiade nasional matematika, ilmu pengetahuan dan bahasa di bidang matematika. juara 3 (kompetisi debat mahasiswa indonesia tingkat fakultas Univrsitas SriwiJaya.
35	M. Rizky Hidayatullah	L	Banyuasin	juara 1 mahasiswa berprestasi Unifersitas Sriwijaya juara 1 mahasiswa berprestasi fakutas kedokteran UNSRI . juara 2 mahasiswa berprestasi LLDIKTI wilayah II
36	Ariq Siddiq Rahmadan	L	Palembang	juara 1 pemilihan duta bahasa sumatera selatan-badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan republik indonesia. harapan 1 lomba nasional menulis esai-constellation CLC FH UNS.
37	Zelka Dapala	L	Palembang	peraih mendali perak dengan predikat A atas partisipasinya di ajang olimpiade sains nasional. peraih mendali emas dengan predikat A+ atas partisipasinya di ajang olimpiade sains nasional.
38	Rocky Kaprawi	L	Muratara	juara 1 lomba karya tulis ilmiah di universitas malikussale aceh. juara 2 lomba karya tulis ilmiah di universitas mulawarman samarinda. juara 1 lomba cerita ispiratif nasional di uin alauddin makasar .



Pencapaian indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi **tahun 2023 adalah sebesar 102% dari target yang telah ditetapkan di dalam revisi RPJMD 2022-2023**. Keberhasilan ini tercapai karena komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan pemuda di Sumatera Selatan. Selain itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga lebih giat dalam menggali dan mencari pemuda berprestasi Sumatera Selatan.

Realisasi indikator jumlah pemuda berprestasi pada tahun 2019 adalah sebanyak 34 orang atau melebihi target sebesar 109.68%. Capaian indikator kinerja mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh wabah Covid-19, sehingga banyak program dan kegiatan kepemudaan yang lebih diprioritaskan. Dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020, capaian indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan disebabkan oleh gencarnya informasi yang disebarluaskan melalui media online dan media sosial untuk mencari pemuda-pemuda Sumatera Selatan yang berprestasi. Sedangkan jika dibandingkan dengan target Revisi RPJMD sampai dengan pada tahun 2023, capaian indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi sampai dengan tahun 2022 adalah 92,9% dibandingkan target Revisi RPJMD sampai dengan pada tahun 2023, capaian indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi sampai dengan tahun 2023 telah melampaui target 155 pemuda dengan capaian 182 pemuda atau 117% dari target. Berikut grafik perbandingan realisasi jumlah pemuda berprestasi Sumatera Selatan dari 2019-2023 sebagai berikut :



Grafik 1.75 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemuda Berprestasi Tahun 2019 S.D 2023

Kegiatan yang berkaitan dengan Pemberdayaan dan Pengembangan Kepemudaan menjadi pendukung utama dalam meningkatkan indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi ini, dan hambatannya yaitu anggaran yang kurang representatif dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi program kegiatan kepemudaan. Upaya agar indikator ini tetap naik pada tahun berikutnya yaitu dengan melakukan intervensi terhadap program dan kegiatan penyelenggaraan dan pelayanan kepemudaan dengan fasilitasi dan stimulasi secara intensif pada mekanisme anggaran APBD Provinsi Sumatera Selatan c.q Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan.

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja jumlah pemuda berprestasi yaitu : Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan, Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan, Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan.

Upaya untuk mencapai peningkatan jumlah pemuda berprestasi tahun 2023 yaitu :

1. Melalui pendataan pemuda berprestasi Sumatera Selatan pada organisasi kepemudaan dan kegiatan yang dilaksanakan seperti kewirausahaan, sosial kemasyarakatan, seni budaya dan kegiatan akademik.
2. Pembinaan olahraga prestasi tingkat nasional dan internasional melalui kegiatan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar (PPLP), Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) dan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) yang ada di Kabupaten/Kota.

C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Jumlah Rencana Pengeluaran Belanja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang tercantum dalam Perubahan Anggaran Tahun 2023 dan menjadi dasar penyusunan perhitungan anggaran ini adalah sebesar **Rp. 6.836.133.788.663,-** dengan realisasi sebesar **Rp. 5.774.926.508.952,- (84,48%)**. Jika dilihat dari realisasi anggaran per sasaran strategis, penyerapan anggaran terbesar ada pada sasaran Meningkatkan Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas) sebesar 99,69%. Sedangkan penyerapan terkecil pada sasaran Meningkatkan Akses Energi (Maju Akses Energi) sebesar 68,96%.

Tabel 3.32 Akuntabilitas Keuangan

No	SASARAN	ANGGARAN	REALISASI *	CAPAIAN (%)
1	2	4	5	6
1.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju ekonomi Kerakyatan)	8.847.479.021	8.048.004.151	90,96
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	12.921.395.813	12.094.969.558	93,60
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian dan Kedaulatan Pangan)	80.631.294.700	77.994.295.686	96,73
4.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	27.519.360.000	26.436573.899	96,07
5.	Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	4.590.655.590	3.165.679.943	68,96
6.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	210.644.613.841	171.693.255.377	81,51
7.	Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	1.089.976.192.367	1.052.390.175.372	96,55
8.	Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	6.482.675.000	6.067.192.410	93,59
9.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	80.000.000	79.755.428	99,69
10.	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	4.320.941.120.176	3.524.902.029.528	81,58
11.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	6.997.746.600	5.098.742.207	72,87
12.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)	3.420.135.000	3.246.014.122	94,91
13.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	844.192.504.407	672.305223.373	79,64
14.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	144.478.469.068	143.137.861.228	99,07
15.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	25.406.372.100	22.594.480.080	88,93
16.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	49.004.059.980	45.672.256.591	93,20

D. ANALISIS EFISIENSI

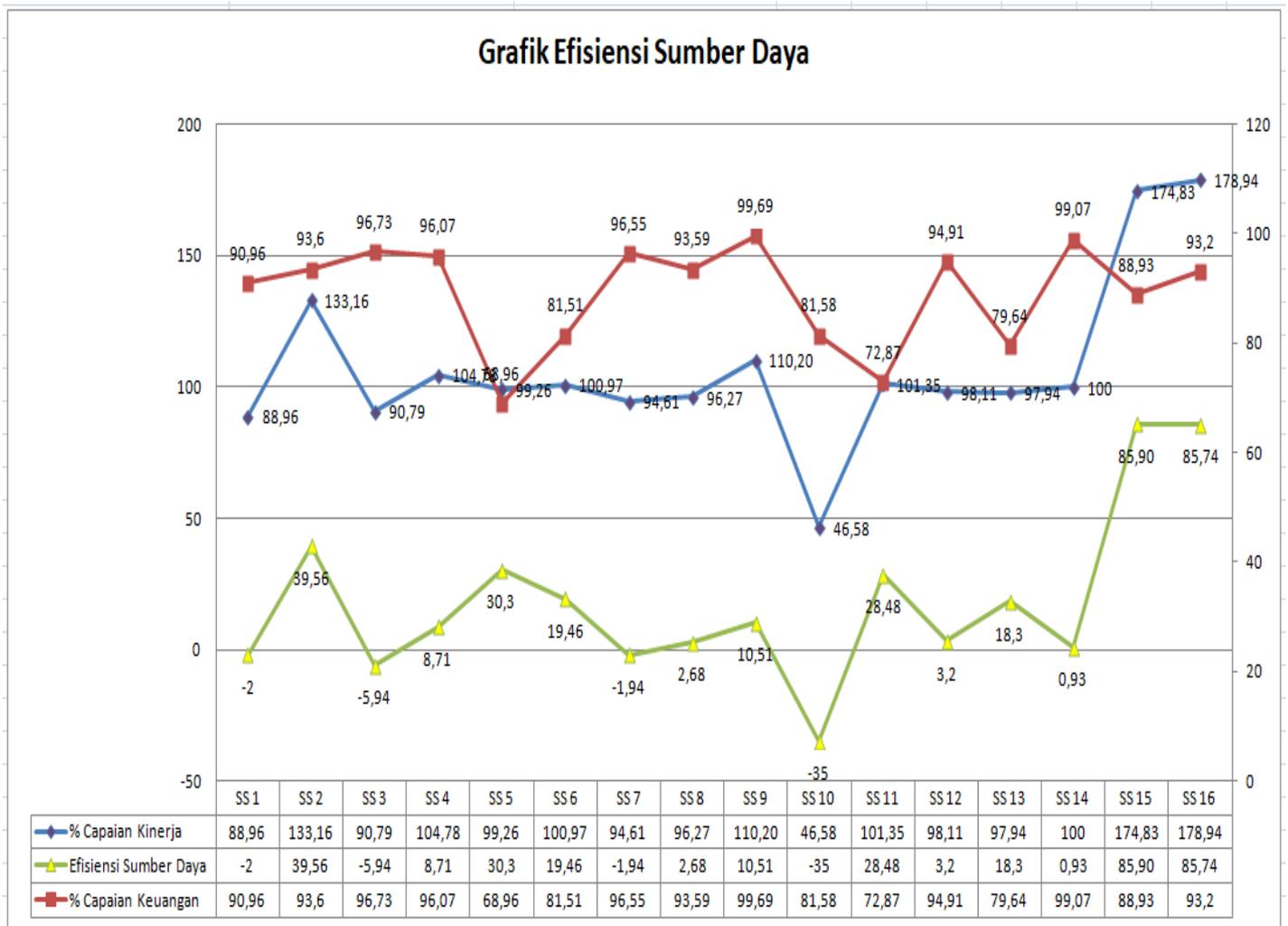
Efisiensi pada pelaporan ini berdasarkan capaian kinerja dan besaran sisa anggaran. Sisa anggaran pada masing-masing sasaran dianggap sebagai efisiensi apabila target sasaran dapat dicapai, dilihat dari realisasi indikator kinerja yang telah sesuai atau melebihi target yang direncanakan. Dari enam belas sasaran, terdapat sepuluh sasaran yang capaian kinerjanya sudah sesuai atau melebihi target, dengan tingkat efisiensi bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.33 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	SASARAN STRATEGIS	RATA-RATA % CAPAIAN KINERJA	RATA-RATA % CAPAIAN KEUANGAN	TINGKAT EFISIENSI
1	2	4	5	6
1.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	133,16	93,60	23,12
2.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	104,78	96,07	8,71
3.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	100,97	81,51	19,46
4.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	110,20	99,69	10,51
5.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	101,35	72,87	28,48
6.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	100	99,07	0,93
7.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	174,83	88,93	85,9
8.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	178,94	93,20	85,74

Efisiensi anggaran di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, didorong oleh kebijakan untuk mengalokasikan anggaran dengan kebijakan belanja berbasis program serta pemberian apresiasi terhadap upaya efisiensi pada penilaian kinerja kegiatan instansi.

Grafik 1.76 Efisiensi Sumber Daya pada Provinsi Sumatera Selatan dengan 16 (enam belas) sasaran strategis



BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi pemerintah Tahun 2023 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pada Tahun Anggaran 2023 dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014.

Materi Laporan Akuntabilitas Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang disajikan ini berisikan pelaksanaan dari serangkaian program strategis yang mengacu kepada 16 (Enam Belas) tujuan dari Perencanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023. Dalam pencapaian program tersebut sesungguhnya sangat tergantung pada ketersediaan dana dan sumber daya manusia yang memadai. Selain itu diperlukan adanya keserasian kerjasama antar Dinas, Badan, Instansi di jajaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai unsur perencana sekaligus pelaksana dari kegiatan program yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2023.

Pencapaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 yang dihasilkan dari pengukuran dan penilaian kinerja berkualitas telah menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2023 dapat tercapai. Kinerja yang meningkat dari waktu ke waktu merupakan buah dari upaya perbaikan kinerja yang dilakukan secara konsisten, antara lain melalui penetapan kinerja yang rasional dan terukur dengan perencanaan kinerja yang mendasarkan pada problematika daerah secara berkualitas dan penilaian kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil.

Dari Evaluasi dan analisis atas pencapaian sasaran dan IKU yang sudah diuraikan dalam bab III, terlihat bahwa kerja keras telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk memastikan pencapaian kinerja sebagai prioritas dalam pembangunan daerah. Upaya ini telah mencakup perumusan dan rencana kinerja tahunan dan juga menengah sebagai bagian dari kebijakan strategis maupun tahunan daerah, khususnya dalam RPJMD dan RKPD 2023, yang mencakup penentuan program/kegiatan dan alokasi anggarannya. Juga mencakup bukan hanya sekedar inovasi dalam berbagai bentuk. Pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk perencanaan sebagai bagian dari penyelesaian masalah-masalah pembangunan melalui intervensi program/kegiatan berbasis data dan terfokus. Begitu juga pengembangan sistem pengendalian berbasis teknologi informasi untuk pelaporan kinerja triwulan yang bisa diakses adalah bagian dari menjadikan penilaian kinerja dan transparansi serta akuntabilitas sebagai satu paket kebijakan daerah.

Beberapa langkah kedepan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) antara lain adalah :

1. Aparatur dari tingkat yang paling bawah sampai paling atas harus mengenal SAKIP;
2. Perlu dilakukan sebelum menyusun RENJA Perangkat Daerah (PD) semua indikator kegiatan disesuaikan dengan *Cascading* Perangkat Daerah (PD) masing – masing;
3. Inspektorat, BAPPEDA dan Biro Organisasi harus mempunyai persepsi yang sama dalam perumusan capaian;
4. Kinerja Perangkat Daerah (PD) disesuaikan dengan Perjanjian Kinerja (PK) dan RPJMD dengan demikian pimpinan Perangkat Daerah (PD) harus berkomitmen dengan penyusunan RENJA capaian dengan *Cascading*.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan mengupayakan inovasi-inovasi pelayanan publik.
6. Laporan kinerja sebagai bagian dari perbaikan kinerja pemerintah daerah yang menjadi tujuan dari penyusunan LKjIP, hasil evaluasi capaian kinerja ini juga penting dipergunakan oleh instansi di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan di tahun yang akan datang. Beberapa permasalahan dan solusi yang sudah dirumuskan akan menjadi tidak punya makna jika hanya berhenti menjadi laporan saja, namun harus ada rencana dan upaya konkret untuk menerapkannya dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Hal ini akan menjadikan laporan kinerja benar-benar menjadi bagian dari sistem monitoring dan evaluasi untuk pijakan peningkatan kinerja pemerintahan dan perbaikan layanan publik yang semakin baik.

Dengan demikian diperlukan komitmen dan dukungan dari semua pihak untuk memperteguh Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sehingga tidak hanya menjadi wacana dan pergulatan pemikiran semata-mata, namun benar-benar diaplikasikan dalam penyelenggaraan Sistem Pemerintahan yang berorientasi pada hasil, berbasis kinerja dan bertujuan melayani serta memberdayakan masyarakat.

Selanjutnya kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan ini, masih dirasakan belum pada taraf sempurna dan mungkin belum dapat memenuhi harapan bagi para pengguna sebagai pihak pengambil keputusan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di masa yang akan datang sangat kami harapkan.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 ini sebagai sarana pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Tahun 2023, untuk dapat digunakan sebagai acuan perbaikan penyusunan perencanaan dan meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang.

Palembang, 25 Maret 2024

Pj. Gubernur Sumatera Selatan,

The image shows the official seal of the Governor of South Sumatra, which is a circular emblem containing the Garuda Pancasila symbol and the text 'GUBERNUR SUMATERA SELATAN'. Overlaid on the seal is a handwritten signature in blue ink.

Dr. Drs. A. Fatoni, M.Si

LAMPIRAN

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
LKJIP PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023
RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Satuan	Target Tahun 2023
1.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)	1.1	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,8-6,5
		1.2	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	13.044
		1.3	PDRB Per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	62.067
		1.4	Rasio Gini	Rasio	0,35
		1.5	Inflasi	%	2-4
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	2.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri pengolahan	%	5,83
		2.2	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10,2-10,4
		2.3	Realisasi PMA	Rp. Triliun	21,9
		2.4	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	10,47
		2.5	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2.953
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan)	3.1	pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,99-5,62
		3.2	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	100,2
		3.3	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,5
		3.4	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	94,35
4.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	4.1	Angka Kemiskinan	%	11,59-12,66
		4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,06-4,22
5.	Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	5.1	Persentase Desa yang Teraliri Listrik	%	100,00
6.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	6.1	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,98
7.	Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	7.1	Angka Rata - rata Lama Sekolah	Tahun	8,95
		7.2	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,4
8.	Meningkatnya Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	8.1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,9
		8.2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	75
		8.3	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	70

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Satuan	Target Tahun 2023
9.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	9.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A
10.	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	10.1	Nilai SAKIP	Nilai	A (85-86)
		10.2	Opini BPK	Opini	WTP
11.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	11.1	Indeks Integritas Daerah	Indeks	69
12.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (maju Kualitas Lingkungan Hidup)	12.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,55
13.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	13.1	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	86,91
		13.2	Persentase Rumah tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	92,96
		13.3	Persentase Kondisi Jalan Mantab	%	85
		13.4	persentase Akses Internet	%	90
14.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	14.1	Persentase Kabupaten/Kota Tanpa Konflik (<i>Zero Conflict</i>)	%	100,00
15.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	15.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.903
		15.2	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	904.503
		15.3	jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan	Sertifikat	44
16.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	16.1	Jumlah Atlet Berprestasi	Orang	85
		16.2	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
LKjIP PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023
PENGUKURAN KINERJA (PK)

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2023	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	SKPD Penanggung Jawab			
1. Meningkatkan Perekonomian yang Inklusif Berbasis Inovasi Daerah	- Indeks Ekonomi Inklusif - Nilai Sistem Inovasi Daerah	1.1 Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)	1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	%	5,8-6,5	5,08	87,59	BPS (BAPPEDA)			
			1.1.2 Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	13.044	11.472	87,95	BPS (BAPPEDA)			
			1.1.3 PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	62.067	68.340	110,11	BPS (BAPPEDA)			
			1.1.4 Ratio Gini	Rasio	0,35	0,388	89,14	Dinas Sosial			
			1.1.5 Inflasi	%	2-4	2,8	70,00	BPS (BAPPEDA)			
		RATA-RATA						88,96			
		1.2 Meningkatkan Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	1.2.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri pengolahan	%	5,83	3,69	63,29	Dinas Perindustrian			
			1.2.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10,2-10,4	7,60	74,51	Dinas Perdagangan			
			1.2.3 Realisasi PMA	Rp. Triliun	21,9	21,88	99,91	Dinas Penanaman Modal dan PTSP			
			1.2.4 Realisasi PMDN	Rp. Triliun	10,47	25,60	244,51	Dinas Penanaman Modal dan PTSP			
			1.2.5 Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2.953	5.421,12	183,58	Dinas Perdagangan			
			RATA-RATA						133,16		
		1.3 Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan)	1.3.1 pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,99-5,62	2,30	40,93	Dinas Pertanian dan TPH			
			1.3.2 Nilai Tukar Petani (NTP)	%	100,2	105,05	104,84	Dinas Pertanian dan TPH			
			1.3.3 Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,5	119,40	114,26	Dinas Kelautan dan Perikanan			
			1.3.4 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	94,35	97,29	103,12	Dinas Kelautan dan Perikanan			
			RATA-RATA						90,79		
		1.4 Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	1.4.1 Angka Kemiskinan	%	11,59-12,66	11,78	106,95	Dinas Sosial			
			1.4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,06-4,22	4,11	102,61	Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi			
			RATA-RATA						104,78		
		1.5 Meningkatkan Akses Energi (Maju Akses Energi)	1.5.1 Persentase Desa yang Dialiri Listrik	%	100,00	99,26	99,26	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral			
			RATA-RATA						99,26		
		2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	- Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	2.1 Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	2.1.1 Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,98	70,66	100,97	Dinas Kesehatan	
					RATA-RATA						100,97
				2.2 Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	2.2.1 Angka Rata - rata Lama Sekolah	Tahun	8,95	8,50	94,97	Dinas Pendidikan	
					2.2.2 Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,4	12,63	94,25	Dinas Pendidikan	
RATA-RATA							94,61				

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2023	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	SKPD Penanggung Jawab
3. Meningkatkan Kesetaraan dan keadilan Gender	- Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) - Indeks Pembangunan Gender (IPG)	3.1 Meningkatkan Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	3.1.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,9	92,95	98,99	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			3.1.2 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	75	74,89	99,85	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			3.1.3 Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	70	62,98	89,97	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
		RATA-RATA						96,27
4. Meningkatkan Tata kelola Pemerintah	- Indeks Reformasi Birokrasi	4.1 Meningkatkan Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	4.1.1 Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A	A	110,34	Biro Organisasi
			RATA-RATA					110,34
		4.2 Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	4.2.1 Nilai SAKIP	Nilai	A (85-86)	78,25	93,15	BAPPEDA, INSPEKTORAT, Biro Organisasi
			4.2.2 Opini BPK	Opini	WTP	-	-	BPKAD
		RATA-RATA					46,58	
		4.3 Meningkatkan Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	4.3.1 Indeks Integritas Daerah	Indeks	69	69,93	101,35	Inspektorat
			RATA-RATA					101,35
5. Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan	- Persentase Rumah Tidak Layak Huni - Rata-rata Waktu Tempuh Jalan Provinsi - Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	5.1 Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup (maju Kualitas Lingkungan Hidup)	5.1.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,55	70,20	98,11	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan
			RATA-RATA					98,11
		5.2 Meningkatkan Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	5.2.1 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	86,91	87,19	100,32	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
			5.2.2 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	92,96	80,54	86,64	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
			5.2.3 Persentase Kondisi Jalan Mantab	%	85	88,15	103,71	Dinas Pu Bina Marga
			5.2.4 Persentase Akses Internet	%	90	91,00	101,11	Dinas Komunikasi dan Informatika
		RATA-RATA					97,94	

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2023	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	SKPD Penanggung Jawab
6. Terwujudnya Masyarakat Madani	- Indeks Demokrasi Indonesia	6.1 Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	6.1.1 Persentase Kabupaten/Kota Tanpa Konflik (<i>Zero Conflict</i>)	%	100	<i>Zero Conflict</i>	100,00	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
			RATA-RATA					
7. Meningkatnya Daya Saing Pariwisata Daerah Melalui Seni, Budaya dan Religi	- Persentase peningkatan Jumlah Wisatawan	7.1 Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	7.1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.903	385	4,32	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			7.1.2 Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	904.503	3.697.666	408,81	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			7.1.3 jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTE) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	44	49	111,36	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			RATA-RATA					
8. Meningkatnya Daya Saing Pemuda dan Olahraga	- Peringkat Pembangunan Pemuda dan Olahraga	8.1 Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	8.1.1 Jumlah Atlet Berprestasi	Orang	85	200	235,29	Dinas Pemuda dan Olahraga
			8.1.2 Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31	38	122,58	Dinas Pemuda dan Olahraga
			RATA-RATA					

Lampiran 2

1. Penghargaan Tanda Kehormatan Satyalancana Wira Karya dari Presiden Republik Indonesia atas peran aktifnya dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian melalui aplikasi SIBENIH, SISULUH dan SIBEJAJO Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.
2. Penghargaan "PUBLIC SERVICE OF THE YEAR SUMATERA SELATAN 2023 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.
3. Penghargaan dari BPS sebagai OPD dengan Kerjasama dan Koordinasi Terbaik dalam Kegiatan Statistik.
4. Penghargaan dari Direktur Jenderal Tanaman Pangan atas Capaian Kinerja Realisasi Anggaran tertinggi ke-3 Kategori Satker Tugas Pembantuan Pagu diatas 15 Milyar Tahun Anggaran 2022 dengan capaian 99,16%.
5. Penghargaan dari Perum Bulog sebagai OPD Terbaik Kategori Kepedulian Layanan.
6. Penghargaan dari Gubernur Sumatera Selatan sebagai stand terbaik III kategori Instansi Pemerintah Provinsi dalam event Sriwijaya Expo 2023, Dining Hall Jakabaring Sport City, Palembang tanggal 24-28 Mei 2023.
7. Penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) kategori **Madya** dan 9 Kabupaten/Kota mendapat penghargaan APE kategori **Pratama** yaitu : Kabupaten Muba, Ogan Ilir, Muara Enim, Lahat, OKU, OKU Selatan, Kota Palembang, Pagar Alam dan Prabumulih.
8. Penghargaan Penghargaan di Bidang Perlindungan Anak yaitu Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) pada Tahun 2023, ada 15 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan yang meraih penghargaan KLA, yaitu:
KLA NINDYA : Kab.Muara Enim, Musi Rawas
KLA MADYA : Kab. OKUT, OKUS, Lubuk linggau, dan Lahat
KLA PRATAMA : Pali,Palembang, Banyuasin, Muratara, OKU, PagarAlam, Prabumulih, EmpatLawang OKI.
9. Penghargaan Anugerah Layanan Investasi Tahun 2023 Nominasi yang diberikan Kementerian Investasi/BKPM masuk 5 Besar Tingkat Nasional.
10. Sertifikat Penghargaan diberikan kepada Gubernur Sumatera Selatan yang telah berhasil melaksanakan Program Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan.
11. Penghargaan dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan

atas Komitmen dan Dukungannya Terhadap Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tidak Melibatkan dan mempekerjakan Anak.

12. Penghargaan Asosiasi Pengawas Ketenagakerjaan Indonesia diberikan kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan atas Dukungan Terbentuknya DPD APKI Provinsi Sumatera Selatan.
13. Penghargaan kepada provinsi Sumatra Selatan sebagai Juara Umum III Tingkat Nasional Lomba Tenaga Kerja Konstruksi.
14. Penghargaan kepada provinsi Sumatra Selatan sebagai Juara Umum II TIM Tingkat Nasional Lomba Tenaga Kerja Konstruksi (Kategori : *Operator Excavator*).
15. Penghargaan kepada provinsi Sumatra Selatan sebagai Juara Umum II Tingkat Nasional Lomba Tenaga Kerja Konstruksi (Kategori : *Building Information Modeling*).
16. Piagam Penghargaan kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Tahun 2023.
17. Penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 atas Program Kampung Iklim 2023 Kategori Pembinaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Daerah pada tanggal 24 Oktober 2023 yang bertempat di Gedung Mandala Wanabakti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Penghargaan diberikan langsung kepada Penjabat Gubernur Provinsi Sumatera Selatan.
18. Perhargaan dari Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN) Kepada UPTD Laboratorium Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan dalam bidang Keselamatan dan Keamanan Nuklir dengan kegiatan Pengukuran dan Analisa (Gauging) Tahun 2023.
19. Nirwasita Tantra atau Penghargaan Green Leadership adalah Penghargaan dari Pemerintah yang diberikan kepada Kepala Daerah dan Ketua DPRD dalam merumuskan dan Menerapkan Kebijakan, dan/atau Program Kerja sesuai dengan Prinsip Metodologi Pembangunan berkelanjutan guna memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerahnya. Penghargaan NIRWASITA TANTRA.
20. Penghargaan dari Gubernur Sumatera Selatan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan atas Kategori Terinovasi atas Hasil Audit Sistem Kearsipan Internal terhadap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.